BURUH BERGERAK SAAT KRITIS

www.majalahsaksi.com

Arif Minardi

Pembela Aspirasi Rakyat

SAKSI

No.17 Tahun VIII, 11 Mei 2006 Harga Rp 9.700, Luar Jawa Tambah Ongkos Kirim

DUA TAHUN

PEMBANTAIAN MUSLIM PATANI

17
8062408038

d a p a t k a n s e g e r a . . .

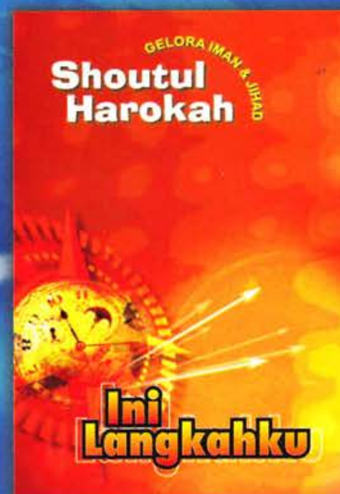
ALBUM TERBARU

GELORA IMAN & JIHAD

Shoutul Harokah 3

Kami tetap bersatu,
Tuk nyatakan kepada dunia, ini langkahku ...

DAPATKAN SEGERA KASETNYA
di toko-toko terdekat di kota anda ...



Ini Langkahku



Distributor : NIAGA UMMUL QURO
Jl. Gatot Subroto No. 313 F Bandung
Telp. (022) 873.40047 (Iman), Fax : (022) 730.2541

Contact Person :
Yan Jaguar
Tlp. 0815.6065.011,
022-9129.6011

DESAIN OLEH AMANAH 022-87340683, 0812.237.6596

Nepal dan Perubahan

SITUASI politik Nepal kini mirip kondisi Indonesia tahun 1998. Raja Gyanendra dituntut mundur dari pemerintahan oleh rakyatnya. Aliansi tujuh partai secara masif melakukan aksi demontrasi dengan target istana raja, Narayan Hiti. Bahkan, aturan jam malam tidak menjadi penghalang. Rakyat Nepal tampaknya tidak ingin bernegosiasi dengan rajanya.

Itu terbukti dari penolakan aliansi tujuh partai oposisi atas pengumuman Raja Gyanendra. Raja Gyanendra siap menyerahkan kekuasaan kepada rakyat melalui aliansi ketujuh partai tersebut. Ketujuh partai itu diminta segera menunjuk perdana menteri dan membentuk pemerintahan.


BANK IMAGE

Meski tawaran itu disambut baik oleh masyarakat internasional seperti PBB, Amerika Serikat, Inggris, dan Firlandia, tapi ditampik oleh aliansi tujuh partai. Mereka tampaknya memang tidak ingin bernegosiasi dan bergabung dalam pemerintahan bersama Raja Gyanendra. Akankah sikap gerakan anti Raja Gyanendra ini bermuara pada perubahan radikal pada sistem kenegaraan di Nepal dan menjadi dasar pembangunan yang mensejahterakan rakyat di sana?

Pertanyaan seperti itu menarik. Sebab, pengalaman Indonesia di tahun 1998 hanya berhasil menurunkan Soeharto dari jabatannya sebagai presiden. Tapi, gerakan reformasi gagal menjadi antitesis sistem Orde Baru yang dibangun Soeharto. Hal itu tampak nyata di tahun ke-8 sejak Soeharto lengser.

Rezim-rezim yang memerintah pasca-Soeharto hanya mewarisi apa-apa yang pernah dibangun Soeharto. Paradigma pembangunan ekonomi belum berubah. Bahkan, masih berakar pada pemikiran yang diwariskan oleh ekonom-ekonom Orde Baru. Dominasi asing makin kuat mencengkram leher dan mengeduk habis isi kantong Ibu Pertiwi. Rakyat gigit jari dan harus bekerja keras mengumpulkan duit lewat pajak yang mencekik untuk membayar segunung utang luar negeri serta menggaji pejabat dan aparat birokrasi.

Dalam bidang politik pun, partai-partai dan elit yang menjadi penyangga rezim Orde Baru masih mendominasi panggung. Kebijakan-kebijakan publik belum dibuat dengan tujuan mensejahterakan rakyat. Tapi, masih pada kepentingan kelompok dan bancakan di kalangan pemegang kekuasaan. Rakyat bersabar menikmati pemiskinan struktural lewat kenaikan harga BBM, gas, dan tarif tol. Harga-harga barang melambung tinggi Sementara, menjadi pedagang kaki lima selalu diburu bagai pendatang haram di Malaysia. Padahal, pemerintah gagal membuka lapangan pekerjaan baru.

Hanya bisa menahan ketidakpuasan dengan memberi kompensasi sebesar Rp 100.000 per bulan kepada warga miskin. Yang bekerja pun bukan berarti sejahtera. Buruh termiskinkan secara struktural dengan ketentuan UMR. Sakit adalah sesuatu yang mengerikan. Tidak ada jaminan kesehatan bagi sebagian besar rakyat. Obat begitu mahal.

Begitulah potret reformasi hasil negosiasi rezim Orde Baru dengan kekuatan baru yang gagal menyusun paradigma sebagai antitesis Orde Baru. Jadi, bisa dimengerti jika rakyat Nepal lewat aliansi tujuh partai menolak tawaran Raja Gyanendra untuk membentuk pemerintahan. Karena, perubahan tidak akan tercipta dari hasil negosiasi dengan rezim yang tengah kehilangan eksistensinya. Negosiasi hanya memberi nafas rezim usang untuk melakukan konsolidasi.

Mochamad Bugi

dari Redaksi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

DUKA dan gembira adalah dua hal yang melekat dalam kehidupan kita. Itu merupakan ujian dari Allah yang akan menentukan posisi kita di akhirat kelak. Mudah-mudahan kita termasuk orang yang mampu bersabar ketika duka, dan bersyukur bila mendapat karunia kebahagian.



MN HABIBI/SAKSI

Pembaca, dalam dua pekan ini kantor SAKSI diliputi dua suasana itu, duka dan gembira. Berita duka datang dari M. Ichsan Kamil, reporter magang kami. Ayahanda beliau, Bapak H.M. Djunaedi, dipanggil oleh Allah SWT pada Sabtu, 15 April 2006 di RS. Gatot Subroto, Jakarta. Semoga Allah menerima seluruh amal baiknya dan mengampuni dosa-dosanya. Yang ditinggalkan diberikan keikhlasan dan ketabahan.

Sementara berita gembira datang dari Redaktur Senior kami, Mashadi, yang baru saja *ngunduh* mantu di Bangka (Pangkal Pinang), 16 April lalu. Putera pertama beliau Al-Afghan menikah dengan Febrina Rizki Utami. Semoga menjadi keluarga sakinah mawadah wa rahmah. Berita bahagia juga datang dari staf bagian produksi, Nur Saifuddin Zaidi, yang mendapat karunia dari Allah dengan lahirnya anak kedua dengan selamat. Semoga menjadi anak yang saleh yang berguna bagi bangsa dan agama.

Pembaca, duka dan gembira tak boleh menghambat kita untuk terus beramal. Sebab, ada banyak persoalan umat menanti untuk diselesaikan. Salah satunya adalah nasib muslim Patani di Selatan Thailand. Pekan lalu, kami mengutus dua redaktur kami, Sapto Waluyo dan Suhud Alynudin, untuk mengikuti seminar bertajuk "Finding the Path to Peace in Southern Thailand" di Penang, Malaysia. "Oleh-oleh"-nya dapat Anda baca pada rubrik Laporan Khusus.

Pada rubrik Laporan Utama kami mengangkat aksi kaum buruh yang terus berjuang untuk memperbaiki nasibnya. Maklum, di negeri ini gaji buruh sebulan masih terlalu kecil dibandingkan dengan makan siang para bos perusahaan di hotel berbintang, atau biaya kongkow-kongkow para politisi di cafe-cafe. Untuk mendapatkan kenaikan seribu atau dua ribu perak para buruh harus berjibaku hingga bermandi darah.

Semoga sajian kami berkenan di hati Anda, pembaca setia SAKSI. Hanya kepada Allah kita menggantungkan harapan dan kita kembalikan semua urusan. Hasbunallah wa ni'mal wakil.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Exxonisasi



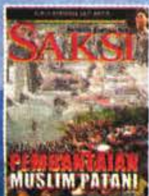
FAUZI/SAKSI

SAKSI Pembela Aspirasi Rakyat

Alamat: Gedung KINDO LT. 3 Ruang D.305 Jl. Duren Tiga No. 101 Jakarta 12760 Telepon (021) 7996104, 7996103 Faksimili (021)7996121 Redaksi ext. 103,112 Pemasaran ext. 107 **Email** redaksi@majalahsaksi.com, redaksisaksi@gmail.com, www.majalahsaksi.com **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Mochamad Bugi **Dewan Redaksi:** Abu Ridha, Mashadi, Mochamad Bugi, **Redaktur Eksekutif:** Sapto Waluyo, **Redaktur Pelaksana:** Suhud Alynudin **Staf Redaksi:** Muhammad Nuh, Misroji, Saad Saefullah, Subhan, Muhammad Nur Habibi **Kontributor:** Buchori Yusuf, MA,. Tate Qomaruddin, Lc., Musyaffa', Lc., Mahfudz Shiddiq Ahmad Dumyathi Bashori **Desain:** T. Djoko Sasongko **Informasi Teknologi (IT)** Hasanudin HS **Pemasaran dan Distribusi :** Heru Waskito **Keuangan:** Mardianto, Nur Saifuddin Zaidi, Ahmad Syamsudin **Iklan:** Muhammad Irfan **Percetakan:** PT Temprina Surabaya. Redaksi menerima tulisan dari pembaca. Setiap tulisan masuk tidak dikembalikan. Lampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku. Isi diluar tanggung jawab percetakan.

SAKSI
Pembela Aspirasi Rakyat

daftar isi



SAKSI NO.17 Tahun VIII, 11 Mei 2006
Foto: Dok SAKSI
Cover: Mas Syahid



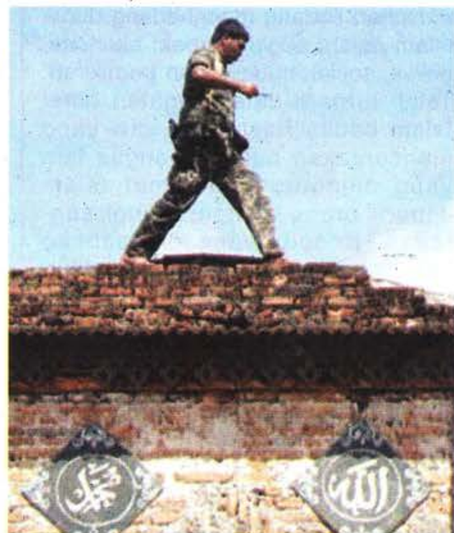
DETIK.COM

LAPORAN UTAMA:

TOLAK Revisi UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, akan menjadi tema utama peringatan Hari Buruh Internasional pada 1 Mei ini. Sebab, draf revisiyang diajukan oleh pemerintah dinilai menguntungkan pemilik usaha dan merugikan kaum buruh. Sejumlah aliansi buruh menyerukan mogok nasional untuk memperingatinya. Ada agenda apa di balik revisi tersebut? Bagaimana pula dengan aksi-aksi demo yang secara sporadis dilakukan di berbagai daerah. Adakah upaya untuk menggoyang pemerintahan SBY-JK?

LAPORAN KHUSUS:

NASIB muslim Patani di Selatan Thailand belum beringsut baik. Pemerintah Thailand kembali memperpanjang "darurat militer" sebagai buntut tragedi Tak Bai dua tahun lalu. Artinya, masyarakat muslim selatan Thailand akan terus dihantui mimpi buruk tindak kekerasan militer terhadap umat Islam. Namun, sejumlah lembaga swadaya masyarakat dan organisasi-organisasi Islam dari sejumlah negara di Asia tenggara mencoba membangun aliansi untuk menyelamatkan muslimin Selatan Thailand. Apa saja programnya?


INNET/SAKSI



WAWANCARA:

PERISTIWA pembantaian muslimin Patani di Tak Bai, dua tahun lalu, masih misteri. Desakan banyak pihak mendorong pemerintah Thailand membentuk Komisi Rekonsiliasi Nasional (National Reconciliation Commission). Salah satu anggotanya adalah Ahmad Somboon Bualuang, pria kelahiran 30 September 1950, yang hingga kini aktif menulis di sejumlah media massa di Thailand. Apa hasil temuan Komisi rekonsiliasi dan apa rekomendasinya pada pemerintah Thailand?

PATANI MEMBUTUHKAN DUKUNGAN MUSLIM INTERNASIONAL



Syekh Muhammad Mahdi 'Akif
Mursyid 'Am ke-7 Ikhwanul Muslimin

Kita Sedang Diboikot

BISMILLAAHIRRAHMAANIRRAHIEM. Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Selawat dan salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad saw keluarga dan para sahabat serta orang-orang yang mengikuti beliau.

Melihat kondisi terakhir dunia internasional saat ini, para pengamat pasti akan menyadari akan tiga perkara:

Pertama: Kezhaliman dan permusuhan sedang menghadang dunia Islam dalam segala aspek; ekonomi, politik, sosial, budaya dan pemikiran. Telah terpatri dalam ingatan umat Islam hadits Rasulullah saw yang menceritakan bangsa-bangsa lain yang mengerubungi umat Islam seperti orang mengerubungi santapan. Kondisi yang disebabkan bukan karena umat Islam sedikit, justru umat Islam saat ini banyak tetapi mereka seperti buih yang tidak memiliki bobot dan tidak punya arus. Kondisi keterbelakangan peradaban yang menimpa umat Islam sejak beberapa abad lalu. Segala aspek kelemahan muncul di mana-mana hingga ke jantung umat Islam. Lihatlah saat ini kondisi umat tercabik-cabik. Penjajahan barat di negeri-negeri Islam; Afghanistan, Chechnya, Kasymir, bumi Palestina, Irak dan negeri lainnya. Coba kita perhatikan kebijakan politik negara-negara Islam. Sudah sekian lama kebijakan para pemimpin negara muslim tunduk kepada tatanan dunia sekuler. Kebijakan yang tidak mencerminkan keizzahan umat di hadapan musuhnya.

Lihatlah saat ini, kita hidup dalam boikot negara-negara barat. Boikot ekonomi dan teknologi-pengetahuan yang bertujuan agar umat Islam tetap tunduk kepada kekuatan barat, tetap mengekor kepada barat dan tetap tidak memiliki modal dan keberanian untuk bangkit. Sejak bertahun-tahun kita berselisih sesama saudara, perpecahan di tubuh umat serta suburnya ego setiap kelompok yang menghalangi proses penyatuan. Di waktu yang bersamaan juga ada upaya-upaya dari pihak musuh Islam untuk menghilangkan jejak peradaban Islam dan identitas Islami.

Kedua: Kebangkitan dan reformasi di berbagai negeri dan berbagai penjuru dunia adalah kebangkitan yang menyeluruh, tidak parsial, bahkan tidak terbatas di satu belahan bumi saja, tapi hampir merata. Kenyataan ini menegaskan bahwa proyek barat dan rencananya memusuhi umat Islam dengan berbagai program westernisasi dan program lainnya tidak berhasil dengan izin Allah.

Ketiga: Penyokong semua kebangkitan dan reformasi di berbagai belahan dunia adalah Islam dengan perspektifnya yang *komprehensif dan universal* serta manhajnya yang adil, pertengahan antara dua ekstrim. Kebangkitan bukan hanya menolak kezhaliman yang sedang terjadi atau melakukan perlawanan terhadap musuh yang menyerang dan menjarah, tetapi kebangkitan ini memiliki program yang khusus yang bersumber dari ajaran Islam, yang koordinatif dengan kepribadian Islam. Dengan kehendak Allah dan dengan pengorbanan umatnya, kebangkitan Islam telah terealisir.

Yang kita saksikan pada beberapa tahun dan beberapa bulan terakhir, slogan permusuhan dan persengkongkolan musuh-musuh Islam menghadapi umat Islam merupakan bukti kongkret bahwa Islam dan umatnya masih memiliki potensi bangkit dan memiliki kesempatan untuk bangkit dan berjaya. Keadaan ini membantah dan membuyarkan dugaan serta teori bahwa kesempatan dan peluang Islam dan umatnya untuk tampil memimpin dunia telah lewat, telah habis masanya.

Ada beberapa sumber kekuatan yang dimiliki umat Islam:

Pertama: Kekuatan iman dan persatuan (ukhuwah)

Kita tidak kaget dengan semangat agama mereka dalam memerangi umat Islam. Mereka melakukan hal itu karena sejarah masih terus berjalan dan bersambung. Bukti tersebut berserakan di dalam kitab-kitab sejarah, meski mereka pandai melakukan distorsi sejarah untuk menyebarkan kesalahpahaman dan tipuan terhadap kita. Mereka beranggapan bahwa politik mereka tidak bersangkut paut dengan agama mereka, karena itu mereka meminta agar kita tidak menjadikan agama sebagai semangat berpolitik.

Pemimpin Yahudi telah mengiklankan sejak lama bahwa pendudukan mereka di tanah Palestina adalah atas dasar kitab agama mereka, Taurat. Presiden AS, Bush menegaskan ketika menyatakan perang terhadap negara Irak bahwa perang tersebut adalah Perang Salib dan sesungguhnya Allah telah menugaskannya untuk melakukan perang tersebut. Kemudian perdana menteri Inggris, Tony Blair menegaskan juga bahwa ia telah melakukan permohonan kepada Allah (semacam shalat istikharah) sebelum menyerang Irak. Permusuhan terhadap Islam telah mereka legalkan atas nama agama. Kita tidak mengetahui kepada Tuhan yang mana mereka mendapatkan petunjuk untuk melakukan tindak permusuhan kepada bangsa manusia. Allah selalu memerintahkan hamba-Nya untuk menegakkan keadilan dan melakukan kebaikan kepada sesama manusia. Dasar agama mereka ada-

lah pasrah dan memaafkan (tidak boleh membalas atau menyerang). Al-Masih bersabda, *"Barang siapa yang ditampar pipi kanannya, maka berikan pula pipi kirinya."* Beliau juga bersabda, *"Barang siapa yang dirampas selendangnya, maka berikan pula pakaiannya."*

Sesungguhnya keimanan kepada Allah bagi umat Islam mampu membuat umat menghadapi permusuhan dan persengkongkolan dengan sabar. Keimanan yang mampu memberikan harapan akan keadilan Allah dan harapan untuk mendapatkan kemenangan yang telah dijanjikan Allah kepada orang-orang yang menolong agama-Nya. Ketika para pemimpin Islam *manut* dan mengekor terhadap kekuatan barat dan juga ikut andil dalam proyek mereka, umat Islam masih memiliki kekuatan persatuan (ukhuwah). Ketika mereka meletakkan penghalang antara satu bangsa dan negeri dengan bangsa dan negeri lainnya hingga ukhuwah luntur dan kekuatan persatuan umat melemah, masih juga ada tersisa keimanan mereka kepada syiar ajaran Islam.

Islam adalah agama yang menyebarkan keadilan dan rahmat kepada seluruh alam. Agama yang menolak permusuhan sesama manusia di bumi yang harus diisi dengan peradaban madani, peradaban Islam. Karena itu pengikutnya siap untuk hidup berdampingan dengan bangsa dan agama lain di bumi yang satu ini. Keyakinan yang Allah tanamkan kepada umat Islam melalui firman Allah dalam surat Al-Hujurat, *"Dan Kami telah menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa di antara kalian."*

Atas dasar itulah, umat Islam berjuang untuk mendapatkan hidup dan kehidupan yang layak sebagai umat yang telah Allah muliakan. Kita bukanlah orang-orang yang terasing dari kehidupan. Bersama dengan yang lain, kita berjuang melawan mereka yang memusuhi dan menebar permusuhan untuk menegakkan keadilan dan kemuliaan manusia.

Kita adalah pemeluk agama yang memiliki potensi untuk berkembang dan diterima oleh fitrah manusia yang masih bersih. Setiap hari agama ini selalu mendapat tambahan pemeluk dan wilayah yang juga bertambah. Setiap kali permusuhan terhadap Islam, jumlah kaum muslimin justru meningkat, meningkat pulalah kekuatan Islam.

Boikot Teknologi dan Pengetahuan

Presiden AS ketika melakukan kunjungan ke negara-negara Asia baru-baru ini menegaskan perihal boikot teknologi dan pengetahuan terhadap umat Islam. Dia menegaskan ketika berkunjung ke India keinginannya untuk menambah bantuan kepada negara India untuk proyek senjata nuklir dan di lain pihak AS selalu menekan negara Pakistan untuk memberantas terorisme dan menekannya perkembangan proyek nuklirnya dengan tidak memberikan bantuan seperti yang dilakukan AS terhadap India hanya karena Pakistan adalah negara muslim.

Hal serupa juga berlaku terhadap perkembangan teknologi nuklir di Iran. Iran yang mengembangkan teknologi nuklir untuk perdamaian, untuk pembangkit listrik mendapat kecaman dari AS dan negara-negara Barat. Bahkan AS membawa berkasnya ke PBB untuk diproses pemberian sanksi atas proyek nuklir Iran. Skenario itu dilakukan karena Zionis Israel merasa terancam dengan pengembangan proyek nuklir Iran. Sekarang ini secara riil, Israel telah mengarahkan 200 bom nuklir ke negara-negara Islam, termasuk ke Iran. AS dan negara-negara Barat menutup mata terhadap realita ini. Ini berarti justru Israel yang menjadi ancaman serius bagi negara-negara tetangganya, dan juga bagi dunia internasional. Israel telah menjadikan proyek nuklirnya sebagai payung pertahanan. Negara muslim yang berusaha mengembangkan teknologi nuklir selalu mendapat hujatan dan gugatan dari AS, Israel dan negara-negara Barat.

Itulah realita dunia Islam yang selalu dikungkung oleh AS dan Barat dalam pengembangan teknologinya. Sudah saatnya bagi dunia Islam untuk bangkit dalam teknologi dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk membebaskan diri dari boikot teknologi dan pengetahuan. Sudah saatnya kita menginvestasikan harta kita untuk pengembangan pengetahuan dan teknologi masa depan untuk kemajuan generasi Islam mendatang yang akan menghadapi tantangan lebih serius dari tantangan saat ini.

Anggaran yang digunakan negara Israel dalam pendidikan *sepuluh kali lebih besar* dari anggaran seluruh negara Arab. Sebagian besar anggaran pembangunan negara-negara Arab dan negara Islam habis hanya untuk kemewahan dan untuk mempertahankan kekuasaannya.

Kita memiliki kekayaan yang berlimpah dan harus kita gunakan. Ribuan ilmuwan Arab dan muslim telah menetap sambil belajar di AS dan negara Barat. Hingga saat ini mereka benar-benar tidak bisa dihubungi. Mereka dalam penjagaan ketat dari berhubungan dengan negara Arab dan negara Islam, sehingga sulit untuk mendata mereka. Jumlah ilmuwan Mesir saja yang belajar di universitas di negara Barat lebih dari 650 orang dalam ilmu teknik dan eksak, belum lagi dari negara muslim lain. Kita harus dapat menjembatani mereka dengan proyek pemerintah agar manfaatnya kembali ke negara-negara muslim, bukan untuk kemajuan negara-negara Barat. Mereka harus dijembatani dengan informasi keadaan rakyat dan bangsanya agar mereka dapat peduli dan dapat merasakan problema negara-negara muslim.

Percaya Dengan Rakyat dan Kemampuannya

Kita tidak harus selamanya bergolak dan bertikai antara rakyat dengan pemerintahannya, terlebih di masa-masa mencekam saat ini. Kami yakin bahwa rakyat kita sudah kurang kepercayaannya akan kekuatan dan kemampuan diri. Sebenarnya rakyat kita punya hak untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Telah lama, bertahun-tahun rakyat melakukan perjuangan dan pengorbanan melawan musuh. Semua itu dilakukan untuk mendapatkan kemuliaan. Bagaimana rakyat melawan Uni Soviet di Afghanistan dan juga perlawanan terhadap Rusia di Chechnya serta perlawanan rakyat terhadap kecongkakan AS di Irak. Rakyat juga yang memaksa proyek Zionis Israel untuk mundur beberapa langkah secara praktis di bumi Palestina.

Sesungguhnya masa depan umat Islam hanyalah bergantung pada generasi mudanya dan perubahan kemajuan kita tidak selamanya di bawah restu AS dan negara-negara Barat. Allah berfirman, *"Dan Allahlah yang akan memenangkan perkara-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."* ❑

(Diterjemahkan dari Risalah Mursyid 'Am Ikhwanul Muslimun, Syekh Muhammad Mahdi 'Akib oleh Ust. Samin Barkah, Lc)


Ahmad Somboon Bualuang

Ahmad Somboon Bualuang
Anggota Komisi Rekonsiliasi Nasional Thailand

Patani Membutuhkan Dukungan Muslim Internasional

KONFLIK di Selatan Thailand belum ada tanda-tanda reda. Pemerintah Thailand kembali memperpanjang "darurat militer" yang seharusnya selesai diberlakukan. Dengan adanya kebijakan itu, masyarakat Selatan Thailand dihantui tindak kekerasan oleh aparat militer. Luka rakyat selatan belum lagi kering akibat tragedi pembantaian di Masjid Krue See (Sokhla 28 April 2004) dan demontrasi di Tak Bai, Narathiwat (25 Oktober 2004) yang menewaskan puluhan pemuda muslim dan ratusan luka-luka.

Untuk mengetahui perkembangan terkini di Selatan Thailand, SAKSI berkesempatan mewawancarai Ahmad Somboon Bualuang, salah seorang anggota Komisi Rekonsiliasi Nasional (National reconciliation Commisssion/NRC) di sela-sela acara seminar bertajuk "Finding the Path to Peace in Southern Thailand" di Penang, Malaysia. Berikut petikannya:

Apa tanggapan Anda terhadap keputusan pemerintah Thailand yang memperpanjang masa "darurat militer"?

Itu akan membuat keaadaan semakin buruk dan banyak lagi rakyat yang akan ditahan, karena sejak pemberlakukan keputusan darurat 14 Juli 2005 (Emergency Decree) tidak ada aturan yang dapat melindungi rakyat dari tindak kekerasan. Inilah yang dikatakan keaadaan semakin buruk.

Bagaimana kondisi Thailand selatan saat ini?

Tentu saja masyarakat selatan Thailand dihantui ketakukan karena pemberlakukan UU itu, khususnya orang desa.

Bagaimana sikap National Reconciliation Commissioner?

Sebagai pribadi (individually) kita terus menunaikan peranan dengan kewenangan masing-masing untuk membantu menciptakan perdamaian. Sedangkan NRC menunggu terbentuknya kabinet baru (mungkin awal bulan Juni)untuk menyerahkan hasil laporan yang telah disusun oleh NRC.

Bagaimana sikap kaum muslimin Thailand selatan terhadap keputusan pemerintah itu?

Kita kebanyakan tidak ada harapan dan sudah lama hilang keyakinan (trusless) terhadap pemerintah dalam system Thaksin (Thaksinocracy) ini. Dan kita juga membangun kerja sama dengan pihak oposisi (Sonthi limthongkun, Camlong simuang, Dr Cermsak pinthong, Pipop Thongchai dan lain-lain)

Bisa Anda ceritakan tentang latar munculnya Komisi Rekonsiliasi?

Awalnya dia sebagai organisasi untuk menyelesaikan masalah dengan mengumpulkan fakta-fakta yang dicari dari lokasi kejadian dan juga data dari berbagai dokumentasi untuk mencari bukti latar belakang masalah yang terjadi. Apakah asal-usul masalah di Selatan Pattani. Banyak kita dengar hari ini faktor-faktor, seperti identitas kebangsaan, latar belakang sejarah, penajajahan, atau keadilan yang saya sudah bincangkan.

Semuanya jadi masalah, tapi masalah mana yang kita bisa diselesaikan oleh rakyat sendiri, dan juga yang mana harus menjadi satu policy kerajaan untuk menyelesaikan.

Jadi organisasi ini NGO ya bukan bentukan pemerintah ?

Bukan. Dia ini bentukan pemerintah, akan tetapi dia bebas, independent organization. Jadi masa kerja komisi rekonsiliasi ini hanya satu tahun sejak 28 Maret tahun lalu hingga 28 Maret tahun ini. Laporannya semuanya sudah beres. Sekarang ini on the way to audit, dan selepas ini menunggu kerajaan baru, new cabinet and new prime ministry's coming.

Rekonsiliasi ini dibentuk dalam rangka merespon peristiwa yang terkait tragedi pembantaian Muslim di Pattani itu?

Ya. Mencari bukti atas korban pembunuhan dan mencari orang-orang yang hilang setelah peristiwa Tak Bai. Bagaimana Kerajaan harus memulihkan (healing approach). Saya juga termasuk anggota healing of missing person. Hingga kini ada 23 orang yang hilang. Kita sedang mencari cara mana yang kita bisa mengetahui siapa yang mati dikuburkan, 300 orang tanpa nama, Penelitian melalui DNA boleh atau tidak.

Itu approach kita. Banyak hal yang masih harus didiskusikan dengan alim ulama. Misalnya, bolehkah kita menggali kubur, boleh tidak kita meneliti tulang belulang. Itu memang harus ada fatwa, karena ini merupakan hal baru di tempat kita.

Kalau nama resmi dari pemerintah soal komisi ini apa ?

Namanya National Reconciliation Commission (NRC)

Keanggotaannya sendiri berapa orang dan dari unsur mana saja?

Lima puluh orang, dari unsur pemerintah hanya satu orang saja. Unsurnya ada dari polisi, militer, NGO, anggota parlemen, dan anggota senator, wakil dewan rakyat dari Partai Rak Thai, dari partai pembangkang (oposisi) dan dari partai lain.

Kewenangan kerjanya sampai batas mengumpulkan data ?

Memberikan rekomendasi untuk kerajaan. Rekomendasi ini selepas kita report ke kerajaan kita menyebarkan ke public. Hostnya mass media. Public must to now what we discuss.

Secara umum hasil temuan apa saja yang penting dari kerja Komisi Rekonsoliasi ?

Temuannya banyak. Misalnya, lemahnya pemahaman Kerajaan tentang adat dan keyakinan muslim di Selatan Thai. Kerajaan memaksakan kebijakan yang bertentangan dengan keyakinan muslim Selatan Thai.

Menurut pengamatan Anda, akar konflik yang ada di selatan itu apa saja faktornya?

Yang terpenting adalah masalah keadilan. Karena nationalism ideology of Thai itu dipaksakan terhadap etnik. Bukan hanya Melayu ingin diseragamkan oleh kerajaan Thai, juga suku-suku di lain harus mengikuti Thai nationality. Orang Melayu di Pattani kuat di atas dasar kemelayuan, dasar asas Islam. Kalau kita belajar agama kita belajar dalam bahasa Melayu, tulisan Jawi. Jadi, bahasa Melayu masih mengakar, oleh karena bahasa Melayu itu sebagai bahasa agama.

Kalau di tempat lain menggunakan bahasa Thai atau bahasa lokal, tapi tanpa menulis. Jadi, apabila bahasa Thai datang, bahasa kunonya hilang. Apabila bahasa hilang, bangsa pun hilang. Tapi bangsa Melayu di Pattani tak hilang oleh karana kita ada sistem yang sudah terbentuk lama. Itu satu struktur yang kuat, karena di kita ada pondok, ada masjid, ada kitab Jawi, ada guru, ada kiai. Meski, serbuan dari kerajaan Siam itu kuat sekali.

Tahun 1948 pemrintah mengeluarkan undang-undang, yakni semua orang Siam harus potong rambut, memakai topi seperti kerajaan, tak boleh menggunakan kain sarung, sorban, dan tak boleh berkerudung, hijab, dan tak boleh berbahasa Melayu. Jadi, semuanya harus menjadi Thai. Hal ini juga NRC yang perjuangkan agar di dalam sekolah-sekolah ada bahasa Melayu sebagai bahasa daerah.

Dari peristiwa bulan Ramadhan lalu kejadian sebenarnya dan hasil temuan NRC itu seperti apa?

Kalau kita lihat keadaan di situ, seolah-olahnya kerajaan sudah tahu apa yang akan terjadi. Mereka memanfaatkan kondisi, yaitu sekelompok orang melakukan aksi protes untuk minta keadilan. Tempat yang orang kampung protes itu di depan balai polisi kawasannya tidak luas, hanya 300 orang pun sudah penuh. Tapi hari itu orang Melayu di tangkap 1130 orang. Dimana ditangkap? Bukan ditangkap di di dalam balai polisi saja, tapi juga di sepuluh tempat lagi. Orang lalu lintas, bulan puasa jam 11 pagi untuk beli makanan, sayuran. Di Tak Bai itu memang banyak orang jual beli di pasar Sempadan.

Awal konfliknya kenapa?

Satu kumpulan orang menjaga keselamatan kampung pistol salah seorang dicuri oleh separatis, lalu orang kampung melapor ke kantor polisi. Tapi, Polisi malah berkata, 'Kau berbohong, kau sendiri yang curi', jadi orang ini tangkap dan dipenjara. Orang kampung pun meminta polisi untuk mengeluarkan enam orang itu, tapi kerajaan tak keluarkan. Banyak orang datang untuk untuk protes, tapi itu yang disayangkan. Semua kondisi sudah diskenariokan oleh pihak tertentu, terutama kerajaan. Ketika Thaksin sendiri tinggal di Narathiwat, hanya 30 kilometer dari tempat kejadian. Permaisuri juga tinggal di situ. Jadi, sebelum kejadian 25 Oktober itu ada provokasi pada polisi dan militer. Jadi saya rasa tragedi itu mungkin sudah direkayasa.

Hasil rekomendasi dari Komisi Rekonsiliai ini apa ?

Di antaranya, untuk kasus Tak Bai, kita mau keluarkan 59 orang yang masih ditahan, yang satu orang meninggal. 58 orang ini masih ditahan, padahal semua orang miskin. Oleh karena lebih dari seribu orang yang ditangkap hari itu banyak orang yang bukan hanya sakit badan, tapi juga sakit hati. Tragedi yang terjadi di Tak Bai itu membuat orang benci pada kerajaan, berpuluh-puluh ribu orang jumlahnya. Orang-orang di Malaysia pun tahu tragedi di Tak Bai, karena mass media di Malaysia seluruhnya memberitakan.

Jadi kalau kondisi terakhirnya seperti apa sekarang masyarakat Pattani?

Semalam tadi saja ada lagi orang di tangkap untuk ditanya dan ditindas. Katanya sakit berat empat orang dilakukan oleh pegawai kerajaan. Satu orang lawyer tidak boleh hadir.

Upaya rekonsiliasi dari masyarakat Thailand sendiri bagaimana progress-nya ?

Saya kira NRC pun mencoba awareness tentang fakta-fakta yang sebenarnya penyebab konflik di selatan. Mass media yang independent itu tak ada, hanya satu saja. Semuanya under control by goverment. Jadi susah untuk orang tahu apa yang sebenar, apa yang mau ungkapkan masalah. Jadi sekarang ini kita menggunakan NGO untuk menyebarkan, dan juga pihak-pihak yang berdekatan dengan kita, kita try to contact terus.

Negara-negara lain, bantuan-bantuan apa yang bisa diberikan ?

Menurut saya bantuan terpenting adalah simpati. Saya juga ingin menyampaikan, bahwa hak asasi manusia itu tak ada batasan wilayah. Kalau orang Aceh sakit oleh karena tsunami, orang Pattani harus sakit. Kalau orang Pattani sakit oleh karena tragedi di Tak Bai, orang Melayu Malaysia pun pasti rasanya sakit. Itu yang kita mau menyampaikan kenyataan ini. Oleh karena sekarang ini rasanya perkara Aceh itu Indonesia punya, Pattani itu Thai punya, jadi Malaysia tak usah peduli.

Sejauh ini rasa simpati atau bantuan dari negara-negara Muslim itu sudah ada?

Rasanya masih sedikit, terutama Malaysia, Indonesia saya kurang tahu. Tapi orang di Malaysia sudah membantu untuk menolong keluarga yang mati saat tragedi Tak Bai. Selepas itu dari kerajaanlah, sebab kerajaan sendiri punya satu organisasi yaitu Healing Committe, saya menjadi anggota di komite itu. Perdamaian tidak akan berlaku kalau kerajaan tidak berhenti mengantarkan senjata, militer ke selatan. Sebab, sekarang ada 30 ribu militer di sana. Senjata sedia untuk musuh, ready for war.

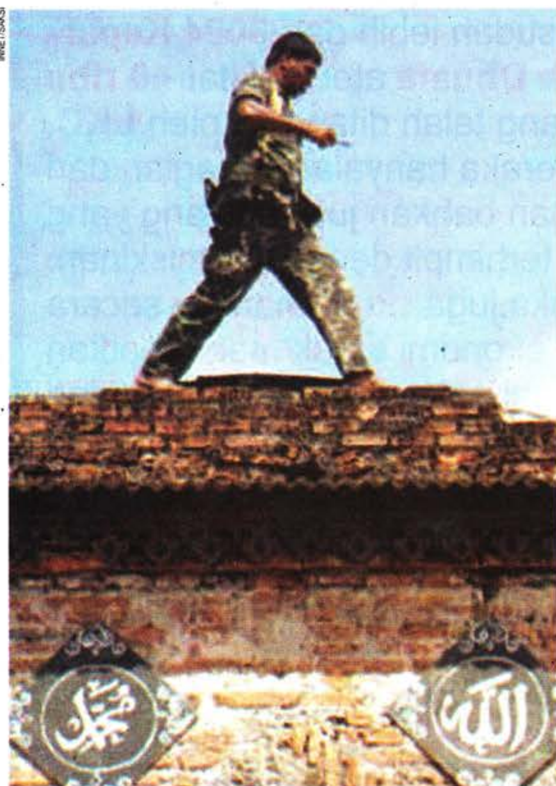
Himbauan untuk NGO atau negara-negara Islam terhadap masalah Pattani ini apa?

Pertama, mendoakan muslim Selatan Thai agar selamat. Kedua, membangun networking seperti seminar ini. Ketiga, adalah buka forum tentang Selatan Thai di berbagai tempat. Di Thailand itu rasanya sempit. Saya sebagai orang yang paham tentang sejarah, rasanya tak ada yang berani bicara soal sejarah Pattani. Kebanggan orang Melayu Pattani harus dijaga.

Suhud Alynudin

MENGEMBALIKAN HAK MUSLIM PATANI

Pemerintah Thailand semakin represif. Darurat militer diperpanjang. Harus ada aksi nyata untuk menyelamatkan muslimin di Selatan Thailand.


INET/SAKSI

LANGKAH itu sudah dimulai. Di tengah situasi politik Malaysia yang adem ayem, sejumlah lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan organisasi Islam dari negara-negara di Asia tenggara mambangun aliansi. Bertempat di ruang diskusi Pusat Studi Perdamaian, Universiti Sains Malaysia (USM), 15-16 April, digelar seminar bertajuk "Finding the Path to Peace in Southern Thailand". Acara diadakan oleh Citizen Internasional bekerjasama dengan ABIM, JIM Internasional dan USM.

Seminar diikuti oleh sekitar 40 orang peserta, terdiri dari 10 orang perwakilan tokoh masyarakat dan lembaga dari Selatan Thailand, 9 orang delegasi dari Indonesia dan sisanya dari Malaysia. Selain itu juga hadir seorang perwakilan dari Filipina Selatan. Delegasi Indonesia berasal dari Forum Umat Islam (FUI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI). SAKSI bekerjasama dengan Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) mengirimkan seorang delegasi dalam seminar itu.

Seminar bertujuan untuk membuka pemahaman yang utuh tentang permasalahan konflik di Selatan Thailand yang menindas minoritas muslim Patani. Selain itu juga dicari upaya untuk menghentikan kekerasan dan menciptakan perdamaian, melalui konsolidasi dukungan dari dalam dan luar Thailand. Pada akhir acara disusun agenda bersama dari perwakilan 3 negara (Malaysia, Indonesia, dan Filipina).

Ketua Citizen Internasional, S.M. Mohamed Idris, dalam sambutannya menekankan perlunya kesadaran sejarah untuk memahami konflik yang terjadi di berbagai wilayah dan kebanyakan menimpa umat Islam. Tampaknya ia memiliki kepedulian dan keprihatina terhadap kelemahan umat Islam. Namun, karena peserta terdiri dari berbagai kalangan muslim dan non-muslim, maka dia membatasi arahannya.

Dalam pembicaraan informal, Idris, selaku tokoh senior di Malaysia, mengungkapkan, bahwa Indonesia bisa berperan besar menyelesaikan berbagai masalah di kawasan Asia Tenggara, karena Indonesia bangsa muslim terbesar di dunia yang berberan sebagai 'jangkar' (anchor) bagi kapal umat. "Sayang sekali, Indonesia sedang menghadapi masalah, sehingga kapal umat menjadi goyah, karena jangkarnya goyah," jelas Idris khusus pada delegasi Indonesia dalam pertemuan di rumahnya.

Dalam diskusi sessi pertama mengangkat topik "Conflict Assesment: History and Dynamics of the Southern Thailand Conflict", dengan nara sumber Mohd. Zamberi A. Malek (Sejarawan dari Universitas Malaya) dan Chalida Tajaroenchuk (aktivis LSM dari Forum Asia, Bangkok). Zamberi menegaskan bahwa Kerajaan Patani (dahulu bernama Langkasuka) di masa lalu dipandang sebagai kerajaan melayu terkuat di Utara Semenanjung.

Namun, lewat peperangan yang berlangsung dalam 10 episoda, tahun 1902, Kerajaan Patani ditaklukan oleh kerajaan Siam Lama (Sukhotai dan Sukhodaya). Tahun 1909 dilakukan perjanjian Melayu-Siam dengan pengawasan penjajah Inggris (Anglo-Siam Agreement) yang baru datang. Sejak itu tiga provinsi utama muslim (Patani, Yala dan Narathiwat) menjadi otoritas Thailand sampai sekarang.

Sementara Chalida dalam presentasinya memaparkan bahwa PM Thaksin Sinawatra hanya memenuhi ambisi politik ketia menindas kaum Patani, tidak berdasar semangat Budhis yang cinta damai. Thaksin juga pandai bermuka manis untuk menutupi kekuasaannya yang bertangan besi. Misalnya beberapa waktu lalu ia menyebarkan ribuan "burung kertas" dari pesawat udara untuk mengkampanyekan perdamaian di Thailand Selatan. "Itu semua hanya pura-pura," tegas Chalida, aktivis HAM yang pernah membantu perjuangan rakyat Timor Leste hingga memperoleh kemerdekaan dari Indonesia.

Pada sessi kedua dibahas tema "Opportunities for Peace Building and Peace Making in Southern Thailand", dengan nara sumber dr. Arifin Thaipati, seorang dokter medis yang juga ang-

gota National Reconciliation Committee (NRC), dan Dr. Sukree Langputeh (dosen di Yala Islamic College). Sebagai seorang dokter medis, Arifin menyaksikan dengan dengan kepala sendiri betapa kejam pemerintah Thai menghadapi kaum Patani.

Kekuatan global, yakni Amerika Serikat, telah menekan pemerintah Thai agar bersikap keras terhadap kekuatan muslim yang disebut teroris dan pemberontak. Pemerintah Thai bahkan menuduh semangat pemberontakan di Selatan itu diwarisi atau diadopsi dari Indonesia.

Sementara Sukree mengungkapkan upaya perdamaian upaya perdamaian di Thai dari segi dampak dan tantangannya. Ia melacak akar konflik yang mencoba mengedukasi (capacity building) aktor yang berperan. Ia cenderung mendesak pemberian otonomi berdasarkan konstitusi ketimbang tuntutan kemerdekaan dengan gerakan bersenjata. Tapi, dia mengakui pemerintah Thai bersikap setengah hati, tak ada otoritas yang bisa dipegang.

Sidang pleno menyepakati agenda bersama dilakukan sesuai kapasitas masing-masing. Hal-hal penting yang harus dilakukan adalah menekan pemerintah Thai agar mencabut Emergency Decree, membangun jaringan informasi tentang Patani dan membentuk International Solidarity for Peace in Southern Thailand dengan koordinator Citizen International, dan akan dibentuk sekretariat/kontak person di setiap negara pendukung.

Belum lagi hasil-hasil seminar disosialisasikan, tersiar berita buruk dari Thailand. Pemerintah Gajah Putih (18/04/06) memperpanjang pemberlakukan Keputusan Darurat (Emergency Decree) terhadap wilayah-wilayah muslim di Selatan Thailand. Artinya, bayang-bayang kekerasan terhadap muslim masih berlanjut. Militer Thailand memiliki legalitas untuk melakukan razia terhadap umat Islam di wilayah itu seperti yang dilakukan selama ini.

Tuan Danial Meringing, salah seorang pengelola Issara News Center Alternative Media for Peace yang berpusat di Patani, saat dihubungi SAKSI menilai, perpanjangan Emergency Decree adalah untuk memudahkan pemerintah berbuat sesuka hati terhadap umat Islam yang dianggap sebagai pejuang Patani. Meski hal itu akan melanggar HAM.



SEMINAR DAN WORKSHOP " Finding the Path to Peace in Southern Thailand". Di Penang, Malaysia, 15-16 April 2006.

DOK SAKSI

"Bagi umat Islam ini adalah satu kezaliman dan menambahkan lagi penderitaan umat Islam di Selatan Thailand. Dan ia juga melahirkan kemarahan umat Islam Patani terhadap kerajaan dan ini menjadi punca keganasan di selatan yang sukar untuk dibendungkan. Impaknya amat buruk sekali terhadap umat Islam Patani. Ia melahirkan ketakutan dan keburukan terhadap umat Islam Patani kerana darurat militer ini dikuatkuasa ke atas umat Islam sahaja", ungkap Danial melalui e-mail pada SAKSI.

Padahal, dalam dua tahun terakhir ini sudah ribuan nyawa muslimin melayang. Menurut laporan The Straits Times (10/9/05), sepanjang 2005 konflik di Patani menelan korban jiwa 369 orang, dari warga sipil, militer, dan polisi Thailand, maupun pihak gerilyawan. Sementara sepanjang tahun sebelumnya (2004), korban jiwa 668 orang.

Sedang menurut catatan Komisi Rekonsiliasi Nasional (National Reconciliation Commissioner) bentukan pemerintah Thailand, selama 2 tahun terakhir sudah 2000-an muslim tewas. belum lagi kerusakan dan ketakutan yang timbul akibat represi rezim gajah Putih. Thaksin Sinawatra, Perdana Menteri (PM) yang baru-baru ini menyatakan mundur dari jabatannya, yang tampak populis itu ternyata bertangan besi terhadap muslim.

Di selatan Thailand terdapat lima provinsi berpenduduk mayoritas muslim, yaitu Narathiwat, Pattani, Songkhla, Setun, dan Yala, yang meliputi wilayah 20.818 km2. Penduduknya 3,13 juta jiwa (2000) dan Puak Melayu Muslim menjadi mayoritas di sana. Wilayah muslim itu sangat kaya, sehingga menyumbang 35% GNP Thailand, namun hanya dialokasikan 2% saja APBN Thailand untuk mereka.

Tampaknya, Bangkok tak mengisyaratkan agenda perundingan apapun. Bahkan untuk otonomi alakadarnya di Patani. Perdana Menteri (PM) Thailand, Thaksin Shinawatra, memilih jalan kekerasan. Ia sepertinya merasa bisa meyakinkan semua pihak —di dalam dan luar negeri— bahwa yang ia hadapi di Pattani adalah "kelompok militan Islam" yang punya kaitan dengan Al-Qaida.

Tapi, mungkin Bangkok akan mengubah sikapnya jika seluruh umat Islam di kawasan Asia Tenggara bersatu menyelamatkan saudara muslim mereka di Selatan Thailand.

Suhud Alynudin

DUA RATUS TAHUN PENJAJAHAN SIAM

Kerajaan Melayu Patani pernah berjaya sebelum ditaklukkan Kerajaan Siam. Kini nasib mayoritas muslimin di wilayah selatan menjadi tertindas di tanah sendiri. Saatnya Indonesia bersikap tegas, memainkan peran kekuatan penyeimbang.

Di negeri ini nyaris tak ada yang mengenal sejarah Pattani, kecuali namanya. Padahal, Mohammad Zamberi A. Malek, dosen Akademi Pengajian Melayu di Universitas Malaya, mengungkapkan perjuangan Muslimin di wilayah Thailand Selatan itu terkait erat dengan bangsa Indonesia. "Sejarah panjang perseteruan Kerajaan Melayu dan Siam (Thailand) dimulai saat berdirinya Kerajaan Nanchao (650 M), dengan ibukotanya Lopburi. Kerajaan Siam-Nanchao semasa dengan Majapahit dan Sriwijaya di Indonesia," ujar Zamberi dalam seminar di Universitas Sain Malaysia, Penang, akhir pekan lalu.

Pada 1230 M, Sriwijaya yang berpusat di Palembang, Sumatera Selatan melepaskan kekuasaannya atas Semenanjung Melayu. Maka, kerajaan Siam yang bernama Sukhothai atau Sukhodaya (1238) mulai merambah ke selatan. Rama Khamhaeng, memerintah 1279 – 1299 M, memimpin penyerangan dan berhadapan dengan Raja Sang Tawal (1267 – 1335) dari semenanjung utara Melayu. Sang Tawal kalah dan mundur ke selatan.

Menurut sumber sejarawan Cina, Yuan Shih (1295), orang Melayu disebut *Mali-yu-erh*, sedang Siam dijuluki *Sien*. Kedua bangsa itu sudah lama saling berperang. Pada masa itu, utusan Siam yang bernama *Kan-mu-ting* dari kota Petchburi menghadap Kaisar Cina. Kaisar memerintahkan Rama Khamhaeng untuk menghentikan perang dengan Melayu. "Oleh karena orang Siam dan Melayu sering berbunuhan sekian lama, maka kamu hendaklah menunaikan perintah dan berjanji, jangan mengganggu lagi orang-orang Melayu". Pada 1294 dibangun garis batas Melayu-Siam di Petchburi-Ratchburi, berdekatan dengan kota Bangkok sekarang.

Prasasti Sukhothai sendiri mendakwakan, kerajaan Melayu Tambralingga telah ditaklukkannya pada 1292. Itulah, kalau benar, kejatuhan pertama negeri Melayu-Islam ke


INNET/SAKSI

tangan kerajaan Budha. Sasaran selanjutnya adalah kerajaan Melayu Langkasuka (Patani) dan Kathaha (Kedah) yang amat kuat akar keislamannya. Sejak itu, Siam dipandang sebagai musuh tradisional bangsa Melayu.

Sepeninggal Rama Khamhaeng, dominasi Siam diwarisi anaknya, Lodaiya. Ancaman Siam sampai ke batas wilayah Melayu di Segenting Kra. Di akhir era kejayaannya Sukhothai telah menjarah tanah Melayu hingga Terang, Cahaya, Ranong, Cumpon, Hujong Sanglang (Pulau Phuket), dan Patalung. Betapa luas wilayah Melayu yang dirampas, namun Siam bernafsu mencaplok Temasek (Singapura). Namun, ambisi itu ditahan armada laut Majapahit.

Pelanjut kerajaan Sukhothai adalah Krung Sri Ayuthia yang berhadapan dengan Kerajaan Melayu Malaka. Menurut pengembara Cina lain, Yin Ching, yang pernah singgah di Malaka tahun 1403, setiap tahun kerajaan Malaka menyetor upeti sebanya 40 peti bunga emas ke Ayuthia. Tapi, Malaka membangkang dan menolak membayar upeti. Serangan Siam dibawah Raja Boromoraja (1445) dan Boromo Tralokanart (1456) berhasil dihalau Tun Perak.

Serangan Siam dilanjutkan ke wilayah Pahang (1500) semasa kepemimpinan Sultan Abdul Jamil Syah. Hingga Raja Siam Narai Maharaj (1657-1688) menundukkan Singgora (Songkhla, sekarang) di bawah pemerintahan Sultan Sulaiman Syah pada 1687. Ini tanda kekalahan pertama bangsa Melayu di wilayah sendiri, Semenanjung. Negeri Melayu Perak, Kelantan, Kedah dan Trengganu memiliki catatan sejarah getir dalam menghalau serangan Siam.

Mohammad Zamberi memaparkan 10 kali pertempuran Siam-Patani yang berlangsung sengit. Pertempuran pertama meletus di masa Sultan Muzaffar Syah (1530-1564). Sebanyak dua kali angkatan perang Patani coba menaklukkan Ayuthia (1563). Meski gagal, momen itu diingat sebagai keberanian untuk menyerang ibukota Kerajaan Gajah Putih.


INNET/SAKSI

Pada 1603, Pattani diserang, namun tentara Siam tak bisa menginjakkan kakinya dengan aman. Pada 11 Mei 1634, Siam secara besar-besaran bertekad menghancurkan Patani yang kebetulan dipimpin seorang raja perempuan, namun sekali lagi gagal total, walau telah didukung armada penjajah Belanda. Kekalahan itu merupakan tamparan keras buat arogansi Siam. Sejak itu berturut-turut Siam melancarkan serangan pada 1671, 1679, dan 1709.

Rencana penyerbuan digencarkan kembali 1786 oleh Raja Muda Siam bernama Phra Rathcawong Bovom Satan Mongkhol. Lewat pangkalan militernya di Songkhla, serangan laut dilakukan sampai mendarat di daerah Jering. Kota Gerisik di Patani pun digempur habis. Dari nama kota itu kita tahu, bahwa dakwah Islam dari Nusantara (Sunan Gresik) pernah sampai ke tanah Patani. Sultan Muhammad (1776-1786) pun menjadi korban kekejaman Siam, dan seluruh negeri Patani jatuh pada bulan November 1786.

Kekalahan itu membawa penderitaan umat Islam di kota Patani yang berpenduduk 90.000 orang. Sekitar 15.000 orang hijrah ke Perak, Kelantan, Trengganu dan Kedah. Sedikitnya 4.000 orang Patani ditawan dan dikerahkan membangun "Terusan Sejuta Jeritan" secara paksa. Sebagian lain dijadikan benteng hidup untuk mengamankan Bangkok dari serangan musuh.

Bersamaan dengan penyerbuan Siam ke Patani, pasukan Inggris mendarat di Pulau Pinang, Malaysia. Raja-raja Melayu Semenanjung mengharap bantuan Sir Francis Light, namun Inggris terbukti bersekongkol dengan Siam. Pada 1832 meletus lagi peperangan akibat penyerbuan Siam ke Kedah. Pasukan Patani, Kelantan dan Trengganu ikut membantu jihad, namun sebagian pasukan melarikan diri. Lagi-lagi penduduk Patani yang berjumlah 54.000 orang jadi korban balas dendam Siam, 6.000 orang diantaranya ditawan.

Berdasarkan taktik "*divide et impera*", persis seperti dijalankan kolonialis Belanda di Indonesia, Siam membelah kerajaan Patani menjadi tujuh wilayah kecil-kecil. Strategi itu melumpuhkan kekuatan Patani, hingga pada 1902 seluruh raja-raja Melayu ditawan. Pada 1909, dengan dukungan Inggris dilakukan perjanjian Melayu-Siam yang membagi wilayah Malaysia-Thailand dewasa ini. Provinsi Patani, Yala, dan Narathiwat menjadi bagian dari kekuasaan Thailand secara paksa.

M. Abdus Sabur, Sekretaris Jenderal AMAN (*Asian Muslim Action Network*), mencoba menelusuri akar konflik di Thailand Selatan. Ia telah mewawancarai 30 anak muda yang tinggal di lima provinsi selatan (Narathiwat, Pattani, Yala, Satun, dan Songkhla). Disamping itu, Shabur juga memeriksa sejumlah riset yang dilakukan para peneliti dan berita yang diterbitkan surat kabar utama Thailand berbahasa Inggris, *The Nation* dan *Bangkok Post*.

Dalam amatan Shabur, empat provinsi berbasis mayoritas Muslim, yakni Pattani (77%), Yala (78%), Narathiwat (63%), dan Satun (66%). "Penduduk Pattani, Yala dan Narathiwat berbahasa Melayu atau Jawi, sedang Satun berbahasa Thai. Sementara Songkhla yang pernah menjadi bagian kerajaan Pattani, kini hanya minoritas Muslim (19%), dan kulturnya telah di-Budhis atau di-Siamkan," papar Sabur.

Sejumlah faktor dijelaskannya sebagai latar belakang konflik. Pemerintah Thailand, sebagaimana Kerajaan Siam, tak menghormati identitas etnik, bahasa dan agama yang dipeluk mayoritas penduduk wilayah Selatan. Sementara kaum muslimin sendiri memiliki perasaan menyatu dengan sejarah Pattani lama. Kondisi makin mengenaskan, karena pemerintah Thailand memaksakan format negara modern dengan ideologi Budhisme dan kekerasan militer. Keterbelakangan ekonomi selatan yang diakibatkan eksploitasi pemerintah pusat menambah parah situasi, sedang pengaruh gejolak politik regional dan internasional turut membakarnya. Dalam pandangan Sabur, konflik di provinsi selatan bagai "gunung api yang tertidur dan setiap saat siap meledak".

Tokoh medis asal Patani, dr. Ariffin, yang memimpin lembaga kemanusiaan di wilayah selatan menggariskan, ada empat aktor yang berpengaruh dalam konflik, yakni: politik (partai, militer dan polisi), birokrasi (pemerintah pusat), kelompok perlawanan, dan kekuatan global-regional. Keempatnya menekan kondisi masyarakat Muslim yang lemah. Birokrasi Thailand amat ditentukan oleh keseimbangan antara partai dan faksi militer serta polisi. Sejak era 1980-an, Thailand sangat rentan dengan ancaman kudeta militer. Saat ini, PM Thaksin Shinawatra telah menyatakan mundur dari pemerintahan, tapi tetap memegang jabatan nomor satu di partai

Tabel. Wilayah dan Penduduk Thailand

PROVINSI	WILAYAH (mil persegi)	TOTAL PENDUDUK	PROSENTASE MUSLIM
Pattani	812	467.621	77 %
Yala	1.799	469.735	78 %
Narathiwat	1.821	291.166	63 %
Satun	1.076	179.565	66 %
67 wilayah lain	22.309	53.608.913	4 – 19 %
71 wilayah	27.817	55.017.000 jiwa	

berkuasa, sehingga bisa menyetir siapapun yang menjadi PM.

Selain pelaku utama itu, sebenarnya ada lagi aktor mafia narkotika dan pengusaha multinasional yang berperan melestarikan konflik di selatan. Wilayah selatan yang subur jadi eksperimen peredaran obat bius lintas negara. Thailand juga dikenal sebagai situs prostitusi dan perdagangan anak dan perempuan (*human trafickking*) paling rawan. Juga, menjadi kawasan yang empuk untuk mengobarkan isu terorisme internasional yang dikaitkan dengan gerakan Islam. Kelompok perlawanan Patani terdiri dari: Pattani *United Liberation Organization* (PULO) yang bergerak sejak 1960-an, *New Pattani Liberation Organization* (NPLO), *Mujahideen Islam Pattani*, dan Barisan Revolusi Nasional. Tampaknya belum ada aliansi perlawanan yang solid.

Padahal sejarawan John Nieuhoff, seperti dikutip Zamberi, pernah mencatat pada 1660, betapa Patani merupakan kerajaan Melayu terkuat di Semenanjung. "*The country of Patane is so populous, as to be able to bring 180.000 armed men into the filed, ... and the best known by the history of its revolutions*". Mengapa nasibnya terus menderita hingga kini? Perlu dilacak kondisi kepemimpinan, kualitas angkatan bersenjata, dan masyarakat sipil di Patani masa dulu, agar dapat dipulihkan kekuatannya saat ini.

Jika dihitung sejak perjanjian Melayu-Siam (1909), sudah 97 tahun Patani diduduki Thailand. Namun, bila dihitung sejak jatuhnya kerajaan Patani (1786), maka usia penjajahan Siam telah mencapai 220 tahun! Penjajahan berlangsung lebih lama, bila jatuhnya kerajaan Melayu Tambralingga (1292) dijadikan patokan bagi keganasan Siam. Di sinilah berlaku hukum kekuatan yang menentukan keadaan, bahkan kesuksesan diplomasi juga ditentukan keunggulan militer.

Pentingnya *balancing power*, kekuatan penyeimbang terhadap rezim Budhis di Thailand, dapat dirujuk dari tampilnya Majapahit di abad 14 yang berhasil menahan ambisi Siam. Bagaimanakah posisi Indonesia menghadapi kekejaman di wilayah selatan Thailand? Apakah kita berdiam diri belaka? Bukan memberi dukungan kongkrit, pemerintah kita malah asyik mengimpor beras, sayur-sayuran dan buah-buahan dari Thailand. Padahal, sebagian besar hasil ekspor Thailand itu berasal dari wilayah selatan Muslim yang kini masih dijajah pemerintahan Budhis.

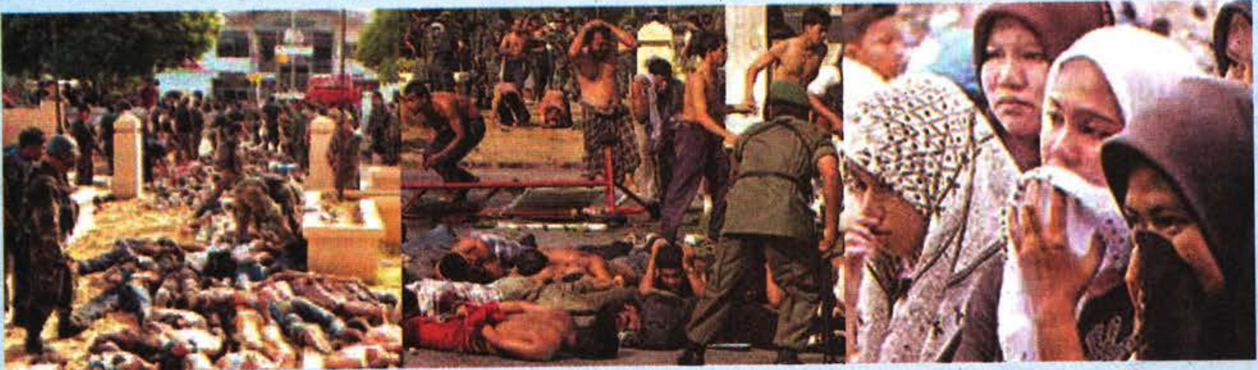
Ironi besar sepanjang sejarah kemanusiaan, bila kita bersahabat dengan musuh ideologis. Saatnya sekarang, pemerintah Indonesia bersikap tegas kepada Thailand: hentikan kekerasan di wilayah Selatan dan beri mereka otonomi khusus sesuai amanat konstitusi Thailand sendiri! Jika UU Darurat masih terus diberlakukan dan penindasan terhadap kaum muslim Patani dikekalkan, maka kita wajib memboikot seluruh produk asal Thailand dan memutuskan hubungan diplomatik. Bahkan, rezim penindas di Thailand (khususnya, di masa eks PM Thaksin Shinawatra) patut dibawa ke Mahkamah Internasional atas segala kekejamannya.

Sapto Waluyo (laporan dari Penang, Malaysia)

Kronologi Pembantaian Mutakhir di Thailand Selatan

- **4 Jan 2004** : Razia militer di Narathiwat dan pemberlakuan UU Darurat Militer (*Martial Law*)
- **12 Mar 2004** : Pengacara muslim terkenal Somchai (Abu Bakar) Neelapaichit diculik dan hilang tak ketahuan nasibnya
- **28 Apr 2004** : Penyerangan ke Masjid Krue See (Gerisik), 108 pemuda Muslim tewas
- **25 Okt 2004** : Pembantaian di Tak Bai, 79 muslim tewas dan 1000 demonstran ditahan
- **14 Jul 2005** : Pemberlakuan Peraturan Darurat (*Emergency Decree*) yang lebih buruk dari UU Darurat, karena PM Thaksin bebas berbuat apa saja, setelah razia di Yala
- **30 Ags 2005** : Imam Masjid di Kampung Lahan ditembak mati, 131 orang berimigrasi ke Malaysia
- **20 Sep 2005** : Penyerangan di desa Tanyong Limor, 2 warga tewas dan 2 terluka berat, lalu 2 tentara ikut tewas digebuki massa
- **16 Okt 2005** : Seorang pendeta Budhis tewas dan 2 kuil Budha terbakar di Patani, ini semacam rekayasa untuk mendiskreditkan umat, karena sepanjang sejarah belum pernah terjadi pembunuhan pemuka Budhis
- **7 Nov 2005** : Demonstrasi di Kantor Polisi Bannangstar dibubarkan paksa, 2 tewas dan 15 warga ditahan
- **16 Nov 2005** : Razia di desa Kathong, 9 warga ditembak mati, 7 diantaranya berusia di bawah 20 tahun dan korban paling muda berusia hanya 8 bulan (bayi)





PETISI SAMART EAMWIROTE

Anggota parlemen Muslim dari Provinsi Narathiwat kepada Ketua Komite untuk Penyelesaian Masalah di Empat Provinsi Selatan:

1. Keempat provinsi di wilayah selatan harus diperintah dengan sistem *monthon* (wilayah administratif khusus)
2. Majelis Islam di empat provinsi selatan harus sama dengan kantor Majelis Islam di Semenanjung Malaysia, khususnya Kelantan
3. Setiap pegawai negeri harus bisa ber berbicara bahasa Melayu dan melaksanakan tradisi lokal, dan setiap badan pemerintah harus memiliki pegawai Muslim
4. Perwira polisi harus direkrut dari penduduk di empat provinsi, dan petugas polisi dari wilayah lain harus melaksakan tugas hanya di kantor dan markas saja
5. Pemerintah harus mempromosikan, mendukung dan membantu aktivitas yang terkait dengan agama Islam
6. Infrastruktur dasar seperti jalan harus dibangun, diperbaiki dan dikembangkan
7. Program radio dalam bahasa Melayu harus dilaksanakan karena sangat populer di kalangan masyarakat Muslim dan penduduk sekitarnya

PETISI RAJA ABDUL KADIR KAMAL RUDDIN, SULTAN PATTANI

Kepada pemerintah Siam, melalui Wakil Menteri Dalam Negeri (Phya Srihathep)

1. Sultan Malaya harus memiliki otoritas untuk memindahkan pejabat Siam yang menyelewengkan kekuasaan
2. Sultan Malaya menyepakati pengerahan 60 perwira tentara-polisi untuk bertugas di Patani
3. Penggunaan bahasa Melayu sebagai bahasa resmi, tidak hanya bahasa Siam
4. Penduduk Patani bersedia mengirimkan bunga emas dan perak kepada Bangkok sebagai upeti tradisional, tapi menolak pajak yang ditarik pemerintahan pusat

PETISI HAJI SULONG

Usai pertemuan Majelis Ulama Islam Patani yang dihadiri 100 anggota (1 April 1947):

1. Pemerintah Thai harus mengangkat tokoh lokal yang telah dipilih warga setempat, dan harus mengalihkan kekuasaan kepada Provinsi Pattani, Yala, Narathiwat, dan Satun
2. Penghasilan dari pajak dan pendapatan lain yang dikumpulkan dari empat provinsi itu harus digunakan sepenuhnya untuk pemerintahan lokal
3. Bahasa Melayu harus diajarkan sejak sekolah dasar sebelum siswa belajar bahasa Thai
4. 85% dari pegawai negeri sipil yang bertugas di privinsi perbatasan harus berasal dari Melayu Muslim
5. Bahasa resmi negara adalah Melayu dan Thai
6. Pembentukan komite untuk provinsi Islam harus memiliki kewenangan untuk menerapkan hukum Islam, dan harus disetujui oleh pimpinan yang dipilih dalam butir 1
7. Pemerintah harus memisahkan Mahkamah Syariah dari pengadilan negeri

Pada 3 April 1947 Haji Sulong menambahkan empat butir tuntutan kepada PM Luang Thamrongnawasawat:

1. Setiap Jum'at harus dinyatakan sebagai hari libur nasional
2. Harus ada siaran radio nasional berbahasa Melayu
3. Lembaga atau pejabat pemerintah harus menghentikan sebutan yang merendahkan kaum Muslimin ("khaek")
4. Sistem pendidikan harus direstrukturisasi

Febriyansyah, SP
Ketua Umum Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Pusat:

Bentuk Kekerasan Negara Terhadap Rakyat


SUHUD/SAKSI

BAGAIMANA Anda melihat konflik di Patani yang berkepanjangan?

Konflik yang terjadi di Patani, Thailand Selatan merupakan bentuk kekerasan negara terhadap rakyat (the violence of state), dan juga merupakan bentuk konflik horizontal karena perbedaan agama dan latar sejarah. Bagi KAMMI, persoalan di Pattani adalah sebuah bentuk kejahatan negara dan kejahatan social yang dibingkai dengan wacana perbedaan ras, latar belakang sejarah dan agama.

Bagaimana seharusnya sikap umat Islam?

Persoalan konflik di Patani harus menjadi perhatian dari semua kelompok kaum muslimun di seluruh dunia. Sekarang saatnya gerakan kaum muslimin membuktikan bahwa mereka mempunyai kekuatan dan solidaritas global. Solidaritas tersebut harus mewujud dalam satu agenda besar, bahwa: Tidak boleh satu pun kaum muslimun yang terjajah di negeri mana pun di dunia ini.

Bagimana sikap KAMMI terhadap perpanjangan "darurat militer" di Patani?

Sikap KAMMI terhadap perpanjangan "darurat militer" di Patani adalah bahwa hal itu hanyalah sebuah legitimasi secara politik oleh pemerintahan Thailand tentang aktivitas kekerasan negara terhadap rakyat muslim di Patani. Darurat militer bukanlah solusi atas persoalan Patani, tapi hanya memunculkan ketegangan dan kecemasan horizontal, konflik semakin tidak terkendali, masyarakat menjadi korban teror kekuasaan.

Apa langkah selanjutnya?

Langkah yang akan dilakukan KAMMI adalah melakukan konsolidasi gerakan pemuda muslim skala nasional dan internasional dalam menyikapi persoalan di Patani, Thailand selatan. Setelah itu melakukan pressure kepada kekuatan politik nasional dan internasional untuk mengambil sikap dan tindakan terhadap kekerasan negara Thailand terhadap muslim di Patani. Kaum muslimin harus bersatu demi tegaknya kedaulatan umat Islam di Patani.

Bagimana seharusnya sikap pemerintah Indonesia?

Pemerintah Indonesia seharusnya bersikap keras terhadap kebijakan pemerintah Thailand terhadap Patani. Sebagai negara dengan muslim terbesar di dunia, sudah seharusnya Bangsa Indonesia menjadi pelopor demi tegaknya martabat kaum muslimin di pentas dunia internasional.

Suhud Alynudin

Dr. Sukree Langputeh, *Dosen di Yala Islamic College, Thailand:*

Thailand Beda dengan Indonesia



Apa sesungguhnya akar konflik di Selatan Thailand?

Bagi saya bisa dipahamkan melalui teori konflik melalui 3 R. R pertama yaitu race (ras), kedua religion (agama), ketiga resources. Umat Islam di Selatan Thailand orang Melayu, agak berbeda dengan umat Islam di kawasan lain di Thailand. Karena mereka di Chiang Mai itu kebanyakan bukan Melayu, keturunan Pakistan, Arab dan China. Kalau di Bangkok itu ada yang keturunan Melayu, Pakistan, Arab dan Parsi.

Tapi, komposisi umat Islam di Selatan Thailand boleh dikatakan mereka ini seluruhnya Melayu. Dan mereka tampak berbeda dengan penduduk lain yang bukan Islam. Sebelum datangnya Islam mereka mempunyai kepercayaan yang sama seperti yang bukan Islam, mungkin Budha atau Hindu.

Kedua religion. Apabila Islam dianuti oleh masyarakat, dan agama yang sebelumnya bukan Islam, mesti ada mempunyai perbedaan. Bagi saya konflik yang datang dari agama, tidak begitu serius dibandingkan etnik dan resources.

Ketiga, resources. Menurut saya ini merupakan faktor paling berpengaruh terhadap konflik. Sebab, agama mungkin bisa dipilih, bisa dicari, bisa dibuat keputusan.

Pemerintah bersikap diskriminatif terhadap warga Selatan?

Pemerintah tidak berpengalaman sebagai orang yang pernah dijajah. Ketika menjajah orang lain merasa ini yang tepat, ini yang bagus. Diskriminasi menurut saya ada dua. Pertama diskriminasi *by willingness* (karena unsur kesengajaan) dan *unwillingness discrimination* (tanpa kesengajaan). Ada juga peristiwa-peristiwa yang kita tahu bahwa mereka tak berhasrat untuk diskriminasi. Pemerintah mau budaya Thai (*One Thai State Policy*), dari segi pemerintah itu bagus. Tapi bagi umat Islam itu diskriminasi, karena umat Islam memiliki keyakinan tersendiri.

Apakah masalah itu dikomunikasikan dengan pemerintah?

Inilah masalahnya. Kalau kita bawakan satu isu bahwa Islam itu punya sistem tersendiri, ini bisa memunculkan persoalan baru. Sebab, tentu pemerintah takkan begitu saja mau menerima. Untuk memahami fenomena ini menurut saya ada dua frame berbeda, antara negara (kerajaan) dengan Islam. Karena agama mereka diciptakan manusia, tentu frame Islam lebih luas.

Apa jalan perjuangan terbaik bagi muslim Thailand?

Fenomena Thailand berbeda dengan Indonesia, Malaysia, Filipina dan Brunei. Saya melihat demokrasi merupakan jalan yang bisa ditempuh oleh muslim Thailand untuk menciptakan perdamaian. Meski demokrasi banyak kelemahan, karena buatan manusia. Tapi sekurang-kurangnya, buat masa sekarang, demokrasi merupakan kendaraan yang lebih dekat pada kita yang bisa digunakan. Paling tidak bisa meminimalisir kekerasan yang dialami muslim Thailand.

Suhud Alynudin

TOLAK PENERBITAN PLAY BOY INDONESIA

SEHUBUNGAN dengan telah terbitnya Majalah Playboy Indonesia, kami dari perhimpunan Masyarakat Tolak Pornografi merasa perlu adanya tindakan tegas dari kepolisian untuk mencegah semakin beredarnya majalah tersebut dan kami menginginkan pihak kepolisian dan pemerintah –dalam hal ini Departemen Komunikasi dan Informasi—dapat lebih cepat bertindak sebelum tersebar lebih luas. Di samping belum adanya aturan khusus mengenai peredaran majalah yang bermuatan pornografi ini. Terlebih dengan kondisi bangsa kita yang sangat tidak siap untuk mewaspadai bahaya bagi generasi muda di balik beredarnya majalah tersebut.

Kami memandang penting bahwa majalah Playboy tidak seharusnya terbit, khususnya di Negara kita. Penolakan kami terhadap terbitnya majalah Playboy bukan hanya karena isinya yang bermuatan pornografi, tetapi juga lebih pada Brand Image majalah yang tercantum di dalamnya sangat bertentangan dengan upaya para anggota legislatif dalam merumuskan RUU Antipornografi dan Pornoaksi. Seharusnya semangat menghentikan ancaman pornografi bagi bangsa kita dimiliki oleh setiap elemen, terlebih oleh media massa yang memiliki porsi besar dalam mempengaruhi opini masyarakat.

AZIMAH SOEBAGIJO
Ketua Umum Perhimpunan Masyarakat Tolak Pornografi

IKHTILAT DI MILAD PKS

TANGGAL 16 April 2006 bisa menjadi momentum yang sangat istimewa bagi para kader PKS, karena di hari itulah PKS merayakan miladnya yang ke-8, kendati masih ada "khilafiyah" mengenai umur partai. Ada yang mengatakan baru dua tahun terhitung sejak PK berubah menjadi PKS, ada pula yang mengatakan 28 tahun dihitung sejak awal kelahiran Gerakan Tarbiyah di Indonesia.

Terkait acara milad yang diselenggarakan di Istora Senayan, ada beberapa hal yang saya harapkan menjadi bahan evaluasi bagi semua kader dakwah terkhusus bagi EO (*Event Organizer*) acara besar tersebut:

1. Pengaturan tempat duduk ikhwan-akhwat yang dipisah adalah satu strategi yang tepat untuk menghindari ikhtilat antara ikhwan-akhwat di arena tesebut, namun pada saat peserta keluar dan memenuhi arena bazaar, ikhtilat pun tak terhindarkan. Ikhwan-akhwat berdesakan di lorong bazaar yang sempit. Apakah ini tidak diantisipasi sebelumnya? Berdesak-desakan antara ikhwan-akhwat adalah hal yang tidak syar'i, terlebih dalam acara yang bernuansa dakwah dan dihadiri ribuan kader dakwah dari berbagai wilayah Indonesia. Ironisnya hal ini berulang pada acara-acara besar yang diadakan partai.

2. Sebagai bagian dari agenda dakwah harap acara tak sampai melenakan waktu sholat. Karena menjelang jam setengah dua siang saja acara belum menunjukkan tanda-tanda akan selesai. Hal ini sangat memprihatinkan ditambah lagi para akhwat yang harus ngantri wudhu di barisan yang panjang sekali. Saya sendiri mengantri selama sekitar satu jam.

SITI MUNAWAROH
Jl. Daksinapati Timur IIc/4
Rawamangun-Jakarta Timur

TANGGAPAN PANITIA MILAD PKS

***KAMI** ucapkan terima kasih atas kehadiran dan dukungannya terhadap terselenggaranya Milad VIII PKS 16-20 April 2006.*

Pertama, kami mohon maaf atas ketidaknyamanannya dalam penyelenggaraan milad ini. Kedua, kami selaku panitia tidak menduga hadirnya pengunjung dalam jumlah yang demikian besar, bahkan sempat kami melihat daerah-daerah yang tidak diundang tapi mendatangkan rombongan. Ketiga, masalah tempat pada awalnya kami menginginkan Gelora Bung Karno, namun pihak pengelola tidak mengizinkan karena sedang dalam tahap renovasi. Sementara tidak ada tempat lain yang cukup memadai selain Istora. Perlu kami beritahukan bahwa kita masih beruntung mendapatkan Istora pada hari Ahad dan ini memang sudah dipesan setahun yang lalu.

Lepas dari semua itu, kami mengucapkan terima kasih atas masukan-masukan yang disampaikan dalam rangka mengingatkan dalam kebaikan. Sehingga pelaksanaan milad yang akan datang bisa lebih baik lagi.

IKA FITRIYADI
Humas Milad VIII PKS

BENCANA, DUKA BANGSA KITA

BENCANA banjir bandang di Trenggalek, Jawa Timur, menambah panjang daftar bencana alam yang terjadi di Indonesia. Selepas tragedi tsunami di Aceh, susul-menyusul berita bencana menghiasi pemberitaan media massa di tanah air. Mulai dari bencana yang disebabkan oleh faktor alami seperti gempa, angin puting beliung dan gunung meletus, maupun bencana yang disebabkan karena menurunnya daya dukung alam seperti tanah longsor, kekeringan, banjir dan lain-lain.

Bencana itu tidak hanya menyebabkan kerugian materi, korban jiwa pun selalu menyertai. Sejatinya ini adalah ujian dari Yang Maha Kuasa kepada umatnya. Menjadi ajang seleksi siapa saja manusia yang bisa mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa tersebut. Apakah ia termasuk golaongan orang-orang yang bersyukur atau malah menjadi orang-orang yang kufur atas segala nikmat yang selama ini melimpah.

Dengan logika sederhana pun bisa kita tangkap bahwa menurunnya daya dukung alam --yang menjadi salah satu penyebab terjadinya bencana alam-disebabkan oleh rusaknya lingkungan. Kerusakan lingkungan ini paling besar disebabkan ulah tangan-tangan jahil dari manusia-manusia serakah. Manusia-manusia yang dengan sengaja menghancurkan keseimbangan alam dengan beribu alasan dan dalih.

Maka sudah semestinya perbaikan lingkungan menjadi salah satu prioritas pembangunan kita. Jangan justeru sebaliknya, hutan-hutan dibabat, daerah aliran sungai dirusak, situ dan danau diurug, hanya demi mengejar keuntungan materi. Proses ini harus muncul dari dorongan hati nurani. Sebab jika tidak, yang terjadi adalah sebaliknya. Sudah banyak contoh pihak yang beralasan merehabilitasi lingkungan, namun kenyataanya ia hanya mengambil keuntungan dari dana yang disediakan, sementara apa yang ia janjikan hanyalah bualan semata.

Oleh karena itu kesadaran untuk menjaga lingkungan dan merehabilitasi lingkungan yang rusak harus ditanamkan sejak dini. Sejak balita generasi bangsa ini harus sudah ditanamkan kecintaannya pada lingkungan. Ini merpakan salah satu bentuk syukur kita atas karunia kekayaan alam kita. Karena ketika kita tidak bersyukur, maka bencana lah yang akan datang. Seperti yang terjadi sekarang ini. Bencana yang akan menjadi duka bangsa berkepanjangan.

M. NUR
Duren Sawit-Jakarta Timur

Anugerah PKS Untuk Mu Guru

... Mahar di bungkus kain pelekat
Ditata rapih dekat pelaminan
Agar ilmu dapat bermanfaat
hormati guru mu sayangi teman...



MENERIMA ANUGERAH. Mereka pejuang dakwah berbasis pendidikan.

ITU lah sebait pantun yang meluncur dari lisan Presiden PKS, Tifatul Sembiring, saat memberi orasi politik pada acara puncak Milad PKS ke-8, Istora Bung Karno, Jakarta, 20/4 lalu.

Melalui sebait pantun itu, Tifatul mengajak kepada kader PKS dan komponen anak bangsa lainnya untuk bersama-sama memberi apresiasi kepada para guru. Hal itu dilakukan, pasalnya nasib guru di negeri ini amat mengenaskan, ujar Tifatul dalam sambutannya.

"Ada guru yang mencari tambahan penghasilan dengan cara berdagang, menjadi penjaga malam, bahkan tidak sedikit yang *nyambi* sebagai penarik ojek," tambah Tifatul.

Karena itu, dalam rangka peringatan Milad PKS yang berdekatan dengan hari Pendidikan Nasional. Partai yang berbasis dakwah itu memberikan Anugerah PKS Untuk Mu Guru. Anugerah tersebut diberikan kepada mereka yang dinilai memiliki kelebihan dilihat dari tiga aspek.

Pertama, aspek dedikasi, yaitu dengan melihat pengabdian yang terus menerus, tanpa mengenal lelah, tanpa pamrih, dan konsistensinya yang tinggi hingga kini dalam dakwah berbasis pendidikan.

Kedua, lokasi mengajar. Yaitu situasi dan kondisi lokasi mengajar yang memperlihatkan gambaran tingkat kesulitan, seperti daerah musibah, konflik atau tertinggal. Tapi itu bukan penghalang dan tidak menyurutkan semangat untuk mendidik generasi bangsa.

Ketiga, prestasi yang diraih. Meliputi, inovasi pembelajaran, upaya pengembangan diri, produktivitas dalam karya tulis, dan prestasi lain yang diakui secara nasional, propinsi hingga kabupaten atau kota.

Dari ketiga aspek penilaian itu panitia awal seleksi yang berasal dari Departemen Pendidikan DPP PKS, di bawah koordinatornya, Suhartono, memutuskan 20 orang dari 80-an peserta lolos seleksi pertama.

Tahapan seleksi selanjutnya, yaitu menentukan delapan orang nominator yang berhak mendapatkan Anugerah PKS Untuk Mu Guru. Dalam tahapan ini, panitia memilih empat orang dewan juri yang sesuai dengan bidangnya, dan mewakili beragam unsur. Tujuannya agar penilaian terhadap 20 orang nominator yang ada berjalan secara komperhensif.

Empat orang dewan juri itu masing-masing, pertama mewakili pakar pendidikan, Anna Suhaenah Suparno (mantan Rektor IKIP Jakarta). Kedua, mewakili ulama, Idrus Abdussomad (Sekretaris Jenderal Ikatan Dai Indonesia). Ketiga, mewakili kalangan organisasi profesi guru, Suparman (Ketua Umum Federasi Guru Independen Indonesia). Dan keempat, mewakili PKS, Fahmy Alaydroes (Ketua Departemen Pendidikan PKS).

Setelah melalui tahapan seleksi yang komperhensif keempat dewan juri, akhirnya memutuskan delapan orang nama yang berasal dari tujuh propinsi yang berhak mendapat Anugerah PKS Untuk Mu Guru.

Kedelapan nama tersebut adalah, Larasati Mohadi MK (Depok, Jawa Barat), Umun Muhtar (Majalengka, Jawa Barat), Sunarno (Boyolali, Jawa Tengah), Ruswati (Nanggroe Aceh Darussalam), Siti Chaerijah Aurijah (DKI Jakarta), Ahmad Abdullah (Samarinda, Kalimantan Timur), Hasan Zarkasyi Tuhelelu (Ambon, Maluku), dan Syaifuddin (Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat).

Di samping memberikan Anugerah PKS Untuk Mu Guru, acara puncak peringatan Milad PKS itu, juga memberikan penganugerahan PKS Award kepada sejumlah tokoh yang dinilai memiliki dedikasi dan komitmen yang tinggi dalam memperbaiki kualitas dan moral bangsa.

Sejumlah tokoh yang mendapatkan PKS Award tersebut berasal dari berbagai unsur profesi seperti, tokoh pendidikan (Dr. Arief Rahman), pejuang HAM (Munir), artis (Pepeng 'Jari-jari), perempuan (Tuti Alawiyah), ilmuwan (Prof. Warsito), buruh (Arief Minardi), petani (Asep Dindin), media (Republika), budayawan (Taufik Ismail), dan Ulama (Abdullah Syukri Zarkasih).

Tifatul menambahkan, untuk membangkitkan semangat penghormatan kepada para guru, PKS mensponsori acara pemberian kado untuk guru berupa 20 unit sepeda motor. Dan untuk mendukung program itu, "PKS juga mengintruksikan kepada seluruh kader dan simpatisannya yang tersebar di seluruh pelosok tanah air, bertepatan dengan tanggal 2/5 nanti agar memberikan kado kepada bapak atau ibu gurunya masing-masing," demikian jelas Tifatul.

Perhatian PKS terhadap nasib para guru, yang ditunjukkan dalam acara peringatan Miladnya yang ke-8 itu, membuat terkesan para guru. Guru yang selama ini terpinggirkan, bahkan terlupakan seperti dilukiskan dalam tembang Oemar Bakrie, yang dilantunkan Iwan Fals, dengan adanya anugerah itu merasa mendapat penghormatan dan keberadaanya dihargai.

Pengakuan itu sebagaimana diungkapkan oleh Umun Muhtar, sosok



PRESIDEN PKS. Menyampaikan orasi politik.

guru yang hampir 30 tahun mengajar tanpa upah yang tetap. "Saya bersyukur kepada Allah, mudah-mudahan pimpinan pusat PKS beserta jajarannya diberi anugerah, rahmat dan karunia dari Allah. Karena memperhatikan dan mengangkat orang-orang lemah seperti saya ini," demikian ucap Muhtar yang ditemui SAKSI sesaat sebelum pemberian Anugerah PKS Untuk Mu Guru.

Muhtar lebih lanjut menceritakan pengalaman dan motivasinya mengajar tanpa upah tetap di salah satu madrasah milik Persatuan Umat Islam (PUI), yang terletak di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. "Motivasi saya, karena saya cinta pendidikan. Pagi mengajar di madrasah PUI, dan sekitar jam 3 sore mengajar anak-anak belajar Al-Qur'an di musholah," aku Muhtar.

Kecintaan Muhtar pada pendidikan ini, diilhami oleh amanat dari seorang ustadz, namanya Samanhudi, yang mengangkatnya menjadi guru untuk mengajar di madrasah PUI tersebut. Muhtar pun kemudian menuturkan pernyataan ustadz Samanhudi kepadanya.

"Kamu belajar di sini, mengajar dengan Bapak, meneruskan perjuangan Bapak sekuat tenaga. Madrasah ini madrasah PUI, madrasah organisasi kalau tidak ada yang bertanggung jawab, lalu bagaimana?", ungkap Muhtar.

Karena itu, Muhtar akhirnya mencurahkan waktu dan hidupnya untuk menjadi pendidik di Madrasah PUI tersebut. Walaupun tidak ditentukan gajinya, ia terus menjadi pengajar. "Saya hanya mendapatkan ala kadar pemberian. Misalnya, oleh BP3 dahulu diatur tiap wali murid diminta 15 kg padi (gabah-red). Tetapi itu tidak dipaksakan, sifatnya seikhlasnya saja. Itu berlansung sejak tahun 1970 hingga 2005," jelas Muhtar.

Karena itu, Muhtar berharap kepada pemerintah, agar melihat langkah baik yang dilakukan oleh PKS. "Kalau dari PKS saja ada penghargaan, lalu bagaimana dengan pemerintah," ucap Muhtar dengan lugas menyindir.

Kesan mendalam juga terungkap dari sosok Larasati Mohadi MK, yang didaulat menyampaikan kata sambutan mewakili para guru penerima Anugerah PKS Untuk Mu Guru itu.

"Pemberian anugerah ini tidak kami duga-duga sebelumnya. Karena pada dasarnya setiap langkah berupa didikan dan bimbingan yang kami berikan kepada anak bangsa, semata-mata dilandasi dengan niat ikhlas dan harapan agar mereka menjadi penerus yang soleh dan solehah yang berguna untuk keluarga, nusa, bangsa, dan agama," ungkap Ibu yang telah mendedikasikan dirinya hampir setengah abad lamanya itu.

Larasati juga menambahkan, "Secara pribadi saya sangat terkesan dengan acara ini. Karena masih ada yang peduli terhadap pengorbanan para guru, yang sering dikenal sebagai pahlawan tanpa tanda jasa itu." Dan karena itu, "Saya bersyukur dan terharu atas segala niat baik yang dilakukan oleh PKS semoga menjadi pahala dan diterima oleh Allah sebagai sebuah amalan yang baik," cetus Larasati.

Subhan

Hasan Zarkasy Tuhelelu,
Penerima PKS Award Kategori Guru yang Bertahan di Daerah Konflik:

Tegar Mengajar Di daerah Konflik



SEBELUM saya menjadi guru di tempat sekarang saya mengajar, saya sudah aktif menjadi pengajar di berbagai TPA dan TPQ yang ada. Saya memilih profesi sebagai guru karena saya merasa dekat dengan anak-anak. Dan karena saya punya keinginan untuk selalu dekat dengan anak-anak, saya menerima ketika dipanggil untuk mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Assalam.

Sekolah ini terletak di tengah-tengah daerah yang mayoritas penduduknya beragama Kristen. Ketika kerusuhan terjadi, sekolah yang memiliki gedung dua lantai ini hancur porak poranda. Peristiwa ini berdampak besar dan sangat memukul potensi kita. Akibatnya banyak tenaga guru, khususnya dari kalangan Muslim yang eksodus ke tempat yang lebih aman.

Saya sendiri memilih untuk bertahan di Kota Ambon dan meneruskan perjuangan dengan apa yang saya bisa. Saya beserta para pengajar yang tersisa berkumpul di sebuah komunitas muslim. Kita berkomitmen untuk membangun kembali sekolah dan menjalankan kembali proses belajar mengajar yang sempat terhenti.

Memang perasaan khawatir tentang masalah kemanan sering muncul. Namun sebagai anak Ambon asli dan sebagai seorang Muslim yang punya tanggung jawab kepada sesama Muslim, menjadikan saya bertanya kenapa saya harus memilih tempat yang lain? Sementara ada hal-hal penting yang harus kita lakukan sesuai kemampuan kita. Misalnya proses pendidikan di mana saya bisa terjun di sana. Karena kalau proses ini tidak berjalan dengan baik dan orang-orang yang punya potensi untuk itu tidak ada di dalamnya, jadi apa kira-kira umat Muslim di sana?

Sekarang lokasi MIT Assalam sudah berada di lokasi Muslim. Dengan demikian masalah keamanan sudah tidak mengkhawatirkan lagi. Jadi Insya Allah anak-anak yang pergi sekolah sekarang sudah aman.

Saya berharap pemerintah dan aparat terkait betul-betul seris mencurahkan perhatiannya untuk menyelamatkan anak-anak didik dan proses pendidikan di daerah-daerah yang dilanda konflik, tidak hanya di Ambon dan Maluku, tapi juga di daerah-daerah lain. Karena pendidikan adalah ujung tombak bagaimana melahirkan generasi-generasi yang memiliki pemikiran yang berkualitas, berakhlakul karimah dan memiliki daya kompetivitas yang tinggi.

MN Habibi

Umun Muhtar, *Pengajar MI PUI Babakan Peuteuy, Majalengka:*

Tiga Puluh Tahun Mengajar Dibayar dengan Gabah


SUBHAN/SAKSI

KENAPA Anda bisa bertahan selama 30 tahun mengajar tapi tidak mendapat upah tetap?

Itu dilandasi oleh kecintaan saya pada dunia pendidikan. Walaupun tidak ditentukan gajinya, saya terus berlanjut untuk mengajar. Saya hanya mendapatkan pemberian ala kadarnya, dahulu diatur oleh BP3. Tiap wali murid diminta 15 kg padi (gabah-red). Tetapi itu sifatnya tidak dipaksakan, seikhlasnya saja. Hal seperti itu berlangsung sejak tahun 1970 hingga 2005.

Upahnya hanya itu?

Ya, padi yang masih belum ditumbuk. Kalau dihitung menjadi beras sekitar 2 kwintal (200 kg) pertahunnya.

Apa yang menjadi latar belakang Anda mencintai dunia pendidikan?

Kecintaan saya pada pendidikan ini, diilhami oleh amanat dari seorang ustad yang mengangkat saya menjadi guru untuk mengajar di madrasah PUI, yaitu Ustadz Samanhudi.

Beliau mengatakan, "Kamu belajar di sini, mengajar dengan Bapak, meneruskan perjuangan Bapak sekuat tenaga. Madrasah ini madrasah PUI, madrasah organisasi kalau tidak ada yang bertanggung jawab, lalu bagaimana?"

Karena itu, saya akhirnya memutuskan untuk terjun dibidang pendidikan. Pagi mengajar di madrasah PUI, dan sekitar jam 3 sore mengajar anak-anak belajar Al-Qur'an di Musholah.

Tanggapan dari keluarga bagaimana?

Mereka tidak apa-apa. Tidak ada yang melarang.

Apa saja kesulitan yang dihadapi?

Di sekolah banyak kekurangan alat-alat peraga. Juga bangunan yang seadanya.

Kesan Anda menerima penghargaan dari PKS?

Saya bersyukur kepada Allah, mudah-mudahan pimpinan pusat PKS beserta jajarannya diberi anugerah, rahmat dan karunia dari Allah. Karena telah memperhatikan dan mengangkat orang-orang lemah seperti saya ini.

Apa harapan Anda kepada pemerintah dengan adanya pemberian anugerah dari PKS ini?

Ya, pemerintah semestinya bisa melihat kalau dari PKS saja ada penghargaan, lalu bagaimana dengan pemerintah sendiri?

Sekarang ini perhatian pemerintah terhadap guru bagaimana?

Ya, sekarang ada sedikit perhatian dengan adanya program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kami mendapatkan tunjangan uang sebesar 150 ribu rupiah perbulannya.

Subhan

Hj. Larasati Mohadi Maksum Kotta,
Penerima Utama Anugerah PKS Untuk Mu Guru :

Lima Puluh Tahun Menjadi Pendidik


SUBHAN/SAKSI

Sejak kapan mulai mengajar?

Sejak tahun 1956, di SR Ngulon Kabupaten Magelang. Hingga saat ini berarti telah 50 tahun lamanya menggeluti dunia pendidikan. Dan sekarang setelah selesai bertugas di sekolah negeri, saya diminta bertugas di sekolah swasta, di sekolah SMP swasta Budi Utomo dan SMP Islam Al-Muhajirin, Depok. Di samping itu membantu pemerintah, sebagai anggota dewan pendidikan urusan pengembangan kurikulum.

Motivasi Anda terjun ke dunia pendidikan?

Saya sangat berharap bangsa Indonesia itu bangkit, karena sebenarnya bangsa kita itu mempunyai bakat yang cerdas. Kemudian bisa menjadi terampil apabila dimotivasi, diberikan bimbingan, arahan dan didikan, serta kasih sayang. Saya buktikan itu semua ketika mengajar di SR Ngulon, sekolah kami pernah meraih yang terbaik di seluruh Karesidenan Magelang. Sehingga pada usia 23 tahun, saya nyaris diangkat menjadi kepala sekolah. Tapi diri saya belum yakin mampu membimbing sekolah.

Kesan Anda dengan adanya anugerah untuk mu guru yang diberikan oleh PKS?

Saya sangat terkesan, karena masih ada yang peduli terhadap pengorbanan para guru, yang sering dikenal sebagai pahlawan tanpa tanda jasa itu. Dan saya bersyukur serta terharu atas segala niat baik yang dilakukan oleh PKS, semoga menjadi pahala dan diterima oleh Allah sebagai sebuah amalan yang baik.

Pesan Anda?

Pendidikan itu akan maju bila dibarengi dengan dukungan pendanaan, tersediannya sarana dan prasarana, serta kualitas guru yang baik. Karena itu kita berharap agar alokasi 20 persen dana pendidikan dalam APBN segera dipenuhi. Dan pemerintah harus memprioritaskan hal tersebut. Jangan sampai kualitas pendidikan kita terus dikalahkan dengan kualitas pendidikan negara lain. Untuk itu mari kita berjuang bersama-sama mewujudkannya.

Motto perjuangan?

PLT6K, sinonim dari Profesionalisme, Loyalitas, Tawakal, Ketakwaan, Kedisiplinan, kebersamaan, keterbukaan, keikhlasan, dan kebersihan.

Subhan

Bau Politis Tuntutan Pamong Desa

Demo para kades yang menuntut judicial review PP No. 72/2005 sarat kepentingan partai politik. Disinyalir ada upaya mengembalikan politik Indonesia kembali ke era orde baru.


INET/SAKSI

TERIK panas Jakarta mulai terasa. Di tengah kemacetan yang semakin parah, sayup-sayup terdengar alunan musik dangdut. Dari kejauhan tampak beberapa personil polisi mengalihkan arah kendaraan yang menuju jalan Medan Merdeka Utara. Jalan itu ditutup bagi pengguna kendaraan bermotor.

Penyebabnya bukan karena ada kecelakaan, seperti yang biasa terjadi jika ada penutupan jalan. Bukan pula karena ada hajatan, meski terdengar alunan musik dangdut dari jalan tersebut. Ternyata hari itu (Senin, 3/4), jalan Medan Merdeka Utara disesaki oleh ribuan kepala desa (kades) yang berdemo di depan Gedung Mahkamah Agung. Para kepala desa yang tergabung dalam Persatuan Kepala Desa dan Perangkat Desa Nusantara (Parade Nusantara) menuntut agar *judicial review* terhadap Peraturan Pemerintah No.72/2005 tentang pelaksanaan UU Pemerintah Daerah No.32/2004 dikabulkan.

Dalam demonstrasi itu, selain menggelar orasi para kades dengan seragam "hansip" khas departemen dalam negeri juga berjoget bersama diiringi tembang dangdut yang dilantunkan artis-artis seksi. Mereka menuntut agar PP No.72/2005 direvisi karena dinilai telah mengebiri pemerintahan desa. Oleh karenanya para kades itu mengajukan tritukad (tiga tuntutan kepala desa), yakni peningkatan kesejahteraan kepala desa, pencabutan pelarangan kepala desa untuk menjadi pengurus partai politik, dan pencabutan pembatasan masa jabatan kepala desa.

Para kades itu menilai, sebagai bagian dari pemerintah daerah, mereka tidak mendapat *reward* yang layak dalam bentuk gaji dari pemerintah. Pelarangan keterlibatan kades dalam kepengurusan partai politik seperti yang termaktub dalam pasal 16a PP No. 72/2005 juga dinilai sebagai pemasungan hak politik kades. Menurut mereka hal ini tidak adil, karena Wakil Presiden Jusuf Kalla saja menjadi ketua umum Partai Golkar. Bahkan tidak sedikit bupati yang menjadi pengurus Parpol. Mereka juga menginginkan agar pasal 44i PP tersebut juga diubah. Pasal itu membatasi masa jabatan kades yang tidak boleh lebih dari 10 tahun atau dua periode kepemimpinan.

Tuntutan para kades itu mendapat lampu hijau dari Ketua DPR, Agung Laksono. Ia menilai bahwa kades tidak boleh diperlakukan diskriminatif dengan melarangnya menjadi pengurus parpol. "Harusnya mereka boleh ikut dalam parpol," ujar wakil ketua umum Partai Golkar ini ketika bertemu dengan perwakilan para kades, Rabu (8/3) lalu.

Namun demikian, tuntutan para kades tersebut ditengarai penuh muatan politis. Pakar Administrasi Negara dan Pemerintahan Daerah UI, Eko Prasojo, mensinyalir adanya *vested interest* dari partai politik untuk memanfaatkan struktur birokrasi hingga masyarakat kelas akar rumput (*grass root*). "Yang paling mudah adalah memanfaatkan kepala desa dan lurah yang paling dekat dengan masyarakat," tutur Manajer Pelaksana Selo Soemardjan Research Center ini.

Upaya ini sama dengan yang dilakukan Golkar pada masa orde baru. Partai berlambang pohon beringin ini memanfaatkan birokrasi sebagai instrumen politiknya. Sehingga di masa itu terbentuk kekuatan politik yang dikenal dengan sebutan ABG atau ABRI (sekarang TNI), Birokrat dan Golkar. Usulan Jusuf Kalla agar Pegawai Negeri Sipil (PNS) diperbolehkan menjadi pengurus parpol, semakin menguatkan dugaan bahwa Golkar berupaya mengembalikan situasi politik Indonesia kembali ke era orde baru, era di mana Golkar menapaki masa kejayaannya.

Padahal menurut Eko, dalam konsep administrasi dikenal prinsip netralitas birokrasi. Jika prinsip ini dihapuskan, maka dikhawatirakan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik akan dikooptasi oleh kepentingan-kepentingan partai politik. "*Nah* ini sangat potensial, karena partai politik yang menguasai birokrasi cenderung memperoleh suara yang efektif di masyarakat," tuturnya.

Sebenarnya bukan itu saja yang sarat kepentingan politik, ketentuan yang mengatur bahwa jabatan sekretaris desa harus diisi PNS (pasal 25 [1] PP No. 72/2005) pun akan sangat menguntungkan Partai Golkar yang masih menyimpan sisa-sisa kukunya di jajaran birokrasi. Apalagi sejak jauh hari Wapres Jusuf Kalla telah mewacanakan keinginannya agar PNS diperbolehkan untuk aktif dan menjadi pengurus parpol. Hal tersebut, menurut Eko sebenarnya adalah *grand design* yang mengakomodasi kepentingan parpol. "Setelah mereka diangkat menjadi PNS, kemudian kades juga dibebaskan untuk terlibat di parpol, maka sudah sangat jelas bagaimana usaha parpol untuk menguasai birokrasi sampai akar rumput," tambah Eko lagi.

MN Habibi

AP PHOTO



Duka di Trenggalek

Hutan gundul penyebab bencana banjir dan longsor. Akibat keserakahan segelintir orang, masyarakat jadi korban.

WAKTU menunjukkan pukul 1.30 malam. Masyarakat masih terlelap. Cuaca dingin dan hujan kian membuai masyarakat desa. Namun, air seperti ditumpahkan dari langit mengguyur Kabupaten Trenggalek. Tanpa disadari masyarakat, air semakin tinggi. Sungai Masinan tak mampu menampung curah air yang memang di luar batas wajar. Suasana makin mencem lantaran aliran listrik terputus, sehingga kampung menjadi gelap gulita.

Air mulai menggenangi desa dan memasuki rumah-rumah penduduk. Yeni, seorang ibu yang baru melahirkan dua minggu, terbangun dari tidur. Ia melihat air mulai menggenangi rumahnya. Meski ada kekhawatiran, namun ia dan beberapa saudaranya di rumah itu merasa yakin hujan akan segera berhenti dan air akan surut. Untuk menghindari genangan air, Yeni dan bayinya *nangkring* di atas meja.

Namun, ternyata hujan tak kunjung reda. Bahkan air semakin tinggi menggenangi Desa Ngadirenggo, Kecamatan Ugalan, tempat Yeni tinggal. Meja dan kursi yang dinaiki tampak akan terendam. Karena air makin lama makin tinggi, dengan cepat Yeni dan bayinya diselamatkan oleh saudara-saudaranya ke atas genting. Ketinggian air mencapai 2,5 meter. Sambil berdoa hujan berhenti, Yeni pun harap-harap cemas menanti tim evakuasi datang.

Beruntung tim evakuasi dari Pos Penanggulangan Bencana (P2B) Partai Keadilan Sejahtera yang berkeliling dengan perahu karet melintas dekat rumahnya. Yeni dan bayinya berhasil diselamatkan setelah hampir 3 jam bertahan di atas genting. "Tim P2B memang langsung bergerak cepat ketika air mulai menggenangi desa," kata Ketua DPD PKS Kabupaten Trenggalek, Mulyono Ibrahim, pada SAKSI.

Banjir bandang dan longsor yang menerjang trenggalek merupakan musibah terburuk sejak 1992. Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang ada di pesisir pantai selatan, berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo sebelah utara, Kabupaten Pacitan sebelah barat, Kabupaten Tulungagung sebelah timur dan pantai selatan. Ibu kotanya ialah Kota Trenggalek. Kabupaten ini menempati wilayah seluas 1.205,22 km² yang dihuni oleh ±700.000 jiwa.

AP PHOTO



Musibah ini menimpa masyarakat Trenggalek menyusul hujan selama dua hari dengan curah yang lebat, banjir terjadi pada pukul 03.00 dini hari (Rabu, 19/4/06). Air sempat menggenangi pusat Kota Trenggalek sampai ketinggian 2,5 meter yang merusak banyak infrastruktur di kota itu, seperti jaringan telepon dan rusaknya pipa PDAM.

Diperkirakan hampir sekitar 1.000 rumah rusak, sebagian besar di Kecamatan Gandusari karena adanya tanggul yang jebol sepanjang 150 di kecamatan itu. Kerusakan itu lebih 500 rumah di Desa Krandegan dan sisanya di Desa Sukorame. Sementara dua rumah di Kecamatan Trenggalek roboh tertimpa pohon.

Kerusakan pipa PDAM Trenggalek terjadi di 16 titik yang terletak di antara Kecamatan Bendungan dan Trenggalek, akibatnya pasokan air bersih juga terganggu. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih dilakukan dengan mengirimkan melalui tanki-tanki bersih yang diambil dari tiga sumur.

Selain karena hujan lebat yang mengguyur Trenggalek di luar batas wajar, hutan di wilayah itu yang berfungsi sebagai penahan air sudah banyak yang gundul. Menurut informasi 75 persen hutan di wilayah itu sudah habis ditebangi. Akibatnya banjir dan longsor pun tak terbendung. Korban jiwa jiwa tercatat 20 orang dan sejumlah orang luka-luka.

Hingga tulisan ini dibuat proses evakuasi masih berlangsung. kegiatan ekonomi di Kabupaten Trenggalek macet total. Masyarakat disibukkan kegiatan bersih-bersih dan mengeluarkan lumpur yang menumpuk di rumah-rumah mereka. Lumpur menutupi lantai rumah hingga setinggi lutut.

Sebagian masyarakat masih mengungsi di tempat-tempat aman, seperti masjid dan sekolah. Posko-posko pertolongan pun sudah didirikan oleh aparat pemerintah setempat dan sejumlah lembaga swadaya masyarakat. Selain P2B, tampak Pos Keadilan Peduli Umat (PKUI) yang memberikan bantuan makanan dan medis.

Suhud Alynudin/Mulyono Ibrahim (Trenggalek)

BURUH: Negara dan Kebijakan Sosial

Irsan Husain
Presiden Serikat Pekerja Keadilan

LAPORAN *Board Executive* IMF yang dirilis 22 Februari 2006 lalu menyebutkan bahwa pemerintah telah membuat beberapa langkah maju dalam pemberantasan korupsi namun dalam meningkatkan *labour market flexibility* masih berjalan lamban. Dari laporan tersebut terlihat sekali bahwa IMF memiliki kepentingan terhadap revisi UU 13/2003 tentang Ketenagakerjaan.

RUU yang merupakan bagian dari paket perbaikan iklim invstasi tersebut nampaknya akan tetap direvisi dan kembali akan dimulai dari titik nol, mengingat Serikat Buruh merasa tidak dilibatkan dalam draf awal yang diajukan oleh pemerintah. RUU tersebut akan digodok bersama dengan lima Universitas yang ditunjuk oleh Presiden.

Blunder-nya permasalahan ini disebabkn dua faktor. *Pertama*, cara yang diajukan oleh Erman Suparno selaku wakil pemerintah tidak elegan di mata buruh. Meminta buruh selaku elemen tripartit langsung menyepakati draf yang diajukan pemerintah tanpa mengajak buruh untuk mendiskusikannya terlebih dahulu. *Kedua,* pasal-pasal draf yang diajukan pemerintah dinilai mengabaikan kepentingan buruh. Kedua hal ini tidak lepas dari permasalahan Kebijakan Industri Negara yang kurang tepat sasaran serta korupsi.

Kebijakan Indusri

Lihatlah bagaimana Prancis, Austria, Norwegia dan Finlandia, pasca Perang Dunia II, menempuh kebijakan industrial yang selektif. Kebijakan ini meliputi perencanaan investasi, pengendalian negara atas transaksi keuangan, peran sentral badan-badan usaha milik negara (BUMN), berbagai proteksi perdagangan, dan subsidi industrial untuk memodernisasi perindustrian mereka dan bersaing dengan negara-negara maju saat itu.

Kebijakan industri selektif di Indonesia di era Orde Baru, ternyata tidak membawa kita pada akhir cerita yang sukses sebagaimana pengalaman negara-negara di atas. Kegagalan kebijakan industri selektif lebih banyak disebabkan permasalahan pada implementasinya. Absennya mekanisme yang tepat dalam akuntabilitas, pengawasan kinerja dan manajemen, menjadi penyebab utama dari kegagalan tersebut.

Alice Amsden (1989), profesor ekonomi-politik di *Massachusetts Institute of Technology* (MIT), yang banyak meneliti perihal industrialisasi di Asia, mencatat bahwa keberhasilan kebijakan industri sangat bergantung pada komitmen pemerintah untuk melakukan pemantauan (*monitoring*) dan penilaian target kinerja. Kondisi ini akan berakibat pada kondisi sosial masyarakat suatu negara.

Regulasi dan Responsibility

Pemerintah sebagai pihak yang seharusnya tidak berpihak harus menentukan langkah terbaik untuk buruh dan pengusaha. Bukan malah membuat mereka bersitegang mempertahankan kepentingan masing-masing. Memperbaki iklim investasi bukan hanya permasalahan *labour market flexibility.* Tapi juga harus konsentrasi pada iklim penanaman modal, kepabeanan, bea cukai, mengatasai permasalahan TKI, pajak dan lain-lain (Inpres No.3/2006).

Biaya ekonomi tinggi bagai duri dalam daging bagi pengusaha. Ini adalah permasalahan dari birokrasi pemerintahan yang korup. Jadi janganlah buruh dan pengusaha saja yang dikorbankan, harus ada pembenahan yang konkrit dari pemerintah baik pusat maupun daerah. Selama ini Regulasi yang ditawarkan pemerintah membuat manja para pengusaha. Pengusaha yang tidak mampu mandiri terus mendapat kucuran subsidi. Sebut saja perkara Texmaco, Great River Internasional, Hotel Indonesia, Musim Mas dan masih banyak tumpukan masalah yang akar permasalahannya ketidakmandirian pengusaha.

Pengusaha merasa berat dengan uang pesangon yang harus dibayarkan kepada buruh. Pengusaha berusah membandingkan dengan Cina, Belgia, dan negara Asia Tengah lainnya yang tidak begitu berat dalam pembayaran pesangon. Namun hal ini wajar, karena para buruh di negara-negara tersebut sudah makmur dan ditanggung oleh negara. Tidak demikian dengan Indonesia.

Pemerintah seharusnya mulai menumbuhkan *responsibility* pada keberlakuan UU No.11/1992 tentang Dana Pensiun dan Kepmen Keuangan RI No.343/ KMK.017/1998 tentang Iuran dan Manfaat Pensiun. Pemerintah wajib melakukan pengawasan terhadap keberlakuan peraturan-peraturan tersebut. Jika perlu, berikan sanksi yang jelas kepada perusahaan-perusahaan yang tidak memberikan tanggungjawab sosial mereka pada buruh-buruhnya. Yang kita lihat sekarang, pemerintah dengan alasan otonomi daerah, menyatakan kesulitan dalam pengawasan hal-hal tersebut. Tidaklah begitu sulit jika saja pemerintah memiliki *sence of social* yang tinggi dan perhatian pada keberlakuan suatu aturan hukum.

Belajar dari Amerika dan negara-negara Uni Eropa, pemerintah Indonesia harusnya mempertimbangkan komposisi masyarakat dalam mengambil kebijakan industri yang dampaknya akan ada pada kebijakan sosial. Bisa dipahami jika Tony Blair sekarang memilih kebijakan yang jauh dari kepentingan buruh. Karena menurut seorang peneliti Terry Nicholas Clark menunjukkan bahwa satu generasi yang lalu 40%-50% tenaga kerja berasal dari sektor industri dan saat ini sektor industri hanya mencakup 20% saja dari total tenga kerja.(Paskal Kleden,2005) Untuk Indonesia tidak bisa tidak, tetap harus mempertimbangkan posisi tawar gerakan buruh. Maka hendaknya dalam menyusun proses pembangunan di era pasar bebas seperti sekarang ini berbuat adillah pada buruh juga pengusaha. ❑

Hidden Agenda Demo Buruh

Kaum buruh/pekerja mendapatkan tema utama menyambut Hari Buruh Internasional. Agenda utamanya adalah menolak revisi UUK.



DETIK.COM

HARI buruh internasional tahun ini, khususnya di Tanah Air, bakalan penuh riak. Pasalnya, beberapa waktu menjelang May Day—1 Mei—itu para buruh/pekerja telah melakukan "pemanasan" pendahuluan. Seruan mogok nasional bahkan sudah digalang sejumlah serikat buruh untuk memperingati hari tersebut.

Dipicu oleh munculnya draf usulan pemerintah tentang revisi Undang-Undang Ketenagakerjaan (UUK) Nomor 13 Tahun 2003, ribuan buruh tersebut bangkit dan melakukan "perlawanan". Bulan April ini aksi-aksi demo kian mengerucut dengan tuntutan yang tak dapat ditawar: tolak revisi UUK.

Salah satu aksi demo dalam skala besar pada 5 April lalu berakhir ricuh. Sejumlah tanaman hias, angkutan umum, dan fasilitas umum diporak-porandakan oleh segelintir peserta demo. Peristiwa itu terjadi usai perwakilan buruh melakukan dialog Wakil Presiden Jusuf Kalla. Mereka menilai pemerintah tetap tidak memperhatikan nasib buruh dengan mengeluarkan draf revisi UUK.

Tindakan anarkis tersebut mencoreng aksi-aksi sebelumnya yang berjalan tertib dan terorganisir secara baik. Bahkan, muncul tudingan bahwa aksi-aksi yang menolak revisi UUK memiliki agenda tertentu yang ingin menggoyang pemerintahan SBY JK.

Dita Indah Sari, aktivis Aliansi Buruh Menggugat (ABM) menampik tudingan semacam itu. Kericuhan tersebut, katanya, tidak bisa dijadikan dalih untuk menghakimi para buruh dan menggeneralisir para buruh. "Ini akibat kemarahan buruh karena pemerintah telah mengeluarkan satu draf yang merugikan. Ini juga merupakan satu bentuk kepanikan para pekerja yang hidupnya sudah susah, akan tambah dipersusah lagi dengan kebijakan pemerintah yang dikeluarkan secara sewenang-wenang," ujarnya.

Dita sendiri mengklaim tindakan anarkis itu bukan berasal dari ABM melainkan elemen serikat pekerja/buruh yang memiliki jaringan nasional. Sebab, menurutnya, beberapa kali aksi yang mengusung masalah upah, TDL, BBM, hingga terakhir soal revisi UUK, itu tidak pernah terjadi anarkisme.

Sangkaan adanya *Hidden Agenda* di balik demo buruh tentu beralasan. Sebab, Dita Indah Sari sejak lama dikenal sebagai aktivis Partai Rakyat Demokratik, yang sekarang ia menjadi ketua umumnya.

Aliansi yang digalang Dita memang secara terang memasukkan PRD sebagai salah satu elemennya. Tapi, katanya, para buruh yang mengenalnya sebagai aktivis PRD tak mempermasalahkannya. "Para buruh itu sudah dewasa dan mereka sudah dapat menilai partai mana yang memperjuangan buruh dan mana yang berkhianat pada buruh. Dan mereka tahu selama ini posisi PRD tidak pernah mengkhianati buruh sehingga diterima dengan baik," tandasnya.

Kaum buruh memang mendapatkan momentum yang pas setelah pemerintah yang secara sepihak mengeluarkan draf revisi atas UUK itu. Revisi ini untuk mendukung paket kebijakan untuk perbaikan iklim investasi yang dituangkan dalam Inpres No. 3 Tahun 2006.

Materi revisi yang sempat beredar ke publik itu membuat para buruh bersatu merapatkan barisan. Gelombang demo secara massif terjadi di seantero Nusantara. Terlebih lagi di Ibu Kota yang menjadi pusat pemerintahan, ribuan buruh menyambangi Istana Negara, DPR, dan Istana Wakil Presiden.

Pemerintah tetap bersikeras melakukan revisi yang targetnya hingga akhir April ini. Menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Erman Suparno, maksud pemerintah merevisi UUK terkait dengan program pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah, katanya, ingin menyempurnakan UU tersebut sehingga tercipta suatu keseimbangan antara kepentingan para pekerja dan pengusaha.

Erman menilai dalam UUK yang baru berlaku itu terdapat beberapa pasal yang tumpang tindih dengan UU No. 2/2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial. Revisi, katanya, juga terkait dengan UU atau KUH Perdata mengenai pesangon. Sedangkan soal pesangon, lanjutnya, perlu diselaraskan karena DPR sedang berinisiatif untuk merevisi UU Jamsostek.

Soal tudingan adanya "pesanan" dari pihak asing terhadap pemerintah dalam munculnya draf revisi UUK, Erman menolak dengan tegas. Ia menegaskan menegaskan bahwa revisi UUK adalah murni dari Indonesia. "Berita itu tidak benar," katanya sebagaimana dikutip Tempointeraktif. Erman kembali menegaskan bahwa revisi tersebut sesuai dengan paket kebijakan perbaikan iklim investasi yang sejalan dengan Inpres No. 3 Tahun 2006.

Sementara sebagian besar kalangan pelaku usaha besar khususnya, menyambut gembira lahirnya draf revisi UUK. Sebab, hampir seluruh materi revisi itu menguntungkan pihaknya, meskipun ada sejumlah catatan-catatan. Revisi yang terdapat dalam pasal soal pesangon, mogok kerja, *outsourcing*, pengupahan, tenaga kerja asing, dan pekerja kontrak, di antaranya yang mendapat persetujuan dengan catatan oleh Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo).

Terbitnya Inpres No. 3 Tahun 2006 yang diikuti dengan draf revisi UUK disinyalir berasal dari tekanan para pemilik modal. Namun, tudingan ini ditampik oleh mereka. "Itu konsep pemerintah," tegas Sekjen Apindo Djimanto, seperti dituturkan pada sebuah majalah berita.

Siapa yang bermain dalam arus kebijakan pemerintah ini, waktulah yang akan menguaknya.

Misroji

Revisi yang Tak Minta Permisi

Draf revisi UU Ketenagakerjaan menyimpan bom waktu. Sebab, elemen buruh/pekerja tidak dilibatkan penyusunannya.


INNET/SAKSI

WACANA revisi Undang-undang Ketenagakerjaan (UUK) No.13/2003 sudah menggelinding sejak akhir tahun lalu. Lahirnya undang-undang tersebut, memang, seperti menjadi madu bagi kalangan buruh. Aturan main mengenai pemutusan hubungan kerja (PHK), pesangon, dana pensiun, pengupahan, outsourcing, tenaga kerja asing (TKA), mogok kerja, serta pekerja kontrak, tampak melindungi buruh dari tindakan sewenang-wenang perusahaan (pengusaha).

Baru berjalan hampir tiga tahun itulah para pengusaha, terutama yang tergabung dalam Apindo (Asosiasi Pengusaha Indonesia) merasa keberatan dengan peraturan tersebut. Pemerintah yang mendengar "keluhan" dari beberapa pengusaha akhirnya berhasil mempertemukan perwakilan tiga elemen (tripartit), yakni dari unsur buruh, pengusaha, dan pemerintah pada November tahun lalu yang kemudian melahirkan kesepakatan untuk mengadakan pertemuan lanjutan secara nasional.

Pertemuan kedua dilakukan pada 8 Februari 2006. Dalam pertemuan ini desakan untuk merevisi UUK berembus kencang hingga akhirnya terjadi kesepakatan untuk merevisinya, meski materinya belum ada. Pemerintah lalu menjadwalkan pertemuan sesi kedua pada awal Maret 2006.

Di tengah rencana tindak lanjut pertemuan itu, pada 27 Februari 2006 pemerintah menerbitkan Inpres No. 3 Tahun 2006 yang dimaksudkan demi mengalirnya investasi yang tersendat-sendat. Paket kebijakan untuk perbaikan iklim investasi itu melampirkan berbagai rencana, salah satunya adalah menyusun draf revisi (perubahan) UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan.

Amanat Inpres ini secara kasat menyatakan bahwa masalah ketenagakerjaan sebagai salah satu penyebab terhambatnya investasi. Bagi kalangan investor, peraturan yang diberlakukan sekarang dianggap terlalu melindungi dan menguntungkan kaum buruh sehingga menyulitkan usaha mereka berkembang. Aturan soal prosedur penutupan perusahaan (pailit), tata cara mem-PHK buruh, mendirikan perusahaan *outsourcing* di segala sektor, menerapkan sistem kerja kontrak dengan batas waktu yang panjang, menaikkan upah, dan lainnya dianggap terlalu memberatkan mereka.

Draf revisi undang-undang yang disodorkan pemerintah dan menyebar secara luas di masyarakat itulah yang memantik aksi-aksi demonstrasi buruh secara sporadis di berbagai daerah. Di sepanjang Pulau Jawa yang padat daerah industrinya, berbagai serikat buruh tampak solid dan kompak membentuk aliansi yang menolak revisi.

Perihal pesangon yang termaktub dalam Pasal 156, misalnya, dalam draf revisi itu salah satu butirnya menyebutkan tidak diberikan pada pekerja/buruh yang berupah di atas Rp 1,1 juta (Penghasilan Tidak Kena Pajak). Soal mogok kerja (Pasal 137-145) revisi menyebutkan bahwa pengusaha dapat melakukan PHK tanpa pesangon untuk mogok kerja yang 'tidak sah' dan menuntut ganti rugi untuk mogok kerja yang merugikan perusahaan. Kemudian masalah pengupahan (Pasal 88) yang direvisi antara lain menyebutkan bahwa upah minimum hanya sebagai jaring pengaman sosial, ditetapkan hanya di tingkat provinsi, tak berlaku di tingkat kabupaten.

Secuil contoh pasal-pasal yang akan direvisi itu terang membuat kaum buruh meradang. Meski demikian, pemerintah melihatnya dengan kaca mata yang berbeda. Menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Erman Suparno, tujuan revisi UUK adalah untuk membangun hubungan industrial yang harmonis, mengarah kemitraan, dan membangun investasi.

Tingginya intensitas aksi demo buruh mendapat tanggapan pemerintah untuk kembali melakukan pertemuan tripartit. Pertemuan ini berhasil dilangsungkan pada 9 Maret 2006. Dalam forum ini mayoritas perwakilan kaum buruh/pekerja yang berasal dari berbagai serikat pekerja menyatakan penolakannya atas draf revisi UUK. Sedangkan pemerintah tetap bersikeras untuk merivisnya demi kemajuan investasi.

Merasa diindahkan suara mereka, para buruh akhirnya memilih melanjutkan demonstrasi sebagai bentuk protes. Perjuangan mereka untuk mempertahankan UUK tampak tidak mengendor, bahkan kian membesar massanya. Aksi-aksi demo yang kian kencang, bahkan sempat terjadi kericuhan sekali, itu membuat pemerintah kewalahan. Untuk sementara Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mendinginkan suasana dengan mengesampingkan draf revisi yang diributkan itu.

Kini Presiden mendasarkan penyelesaian tarik urat soal draf revisi UUK melalui forum tripartit dengan mengedepankan keterbukaan dan kebersamaan. Tinggal bagaimana menyusun draf revisi agar tidak merugikan salah satu pihak. Pekerjaan seperti ini cukup berat mengingat masing-masing pihak mempunyai kepentingan dan kemauan. Draf yang dikeluarkan tanpa "permisi" dari salah satu pihak tentu akan menimbulkan gejolak. Draf revisi UUK yang dirilis pemerintah itu menjadi pelajaran berharga.

Misroji

Dita Indah Sari, *Dewan Pertimbangan FNBI:*

Tekanan ini Cukup Efektif



ALIANSI yang Anda gagas bersama aktivis buruh itu untuk apa?

Kita bersama-sama dengan kelompok lain bersatu dalam Aliansi Buruh Menggugat, disingkat ABM, yang anggotanya ada FNBI, SB-TPI, SPOI, KASBI, GASPERMINDO, GSBI, GS-BM, GSPMII, FSBSI 19-92, FSBI, FSPM, FSPMI, FPBI, dan lain-lain.

Aliansi ini cuma berdasarkan problem yang dihadapi sekarang saja. Jadi, ada soal revisi undang-undang tenaga kerja, ABM menggugat. Ada kenaikan BBM dan TDL kemarin ABM ikut juga. Jadi, bukan karena ideologi atau hal-hal yang bersifat jangka panjang, tapi sekadar persoalan-persoalan yang dihadapi di depan mata. Itu yang menyatukan kita.

Pada saat demo 5 April lalu kan terjadi anarkis, siapa yang bertanggung jawab?

Itu saat terjadi demo bukan dari ABM (Dita menyebut organisasi serikat pekerja/buruh yang lain—red). Saya kira itu harus dilihat jangan langsung menghakimi para buruh terkait dengan kejadian itu. Ini juga akibat kemarahan buruh karena pemerintah telah mengeluarkan satu draf yang merugikan. Jadi, ini merupakan satu bentuk kepanikan para pekerja yang hidupnya sudah susah, akan tambah dipersusah lagi dengan kebijakan pemerintah yang dikeluarkan secara sewenang-wenang. Pada ekspresi semacam itu timbul, harus dilihatnya demikian.

Yang kedua, demonstrasi soal revisi ini sudah terjadi di banyak kota. berpuluh-puluh kali. Dan dari berpuluh-puluh kali demostrasi itu hanya satu yang memecahkan pot-pot bunga. Selebihnya demonstrasi berlangsung dengan damai tanpa ada insiden. Insiden satu itu kemudian digeneralisasi, dijadikan alat untuk memojokkan aksi-aksi para buruh. Buat saya itu sangat tidak adil.

Dari awalnya ABM dikondisikan untuk tidak berbuat anarkis dalam demo?

Ya, ABM itu sudah beberapa kali melakukan demo termasuk soal upah, TDL, BBM, terakhir soal revisi, itu tidak pernah terjadi apa-apa. Jadi, saya pikir tuduhan-tuduhan bahwa aksi buruh ini anarkis itu harus dibuang jauh-jauh. Hanya karena satu kejadian, lalu itu dijadikan peluru untuk merobek-robek aksi kita yang lain?

Anda menyesalkan tindakan itu?

Pertama, saya ingin mengatakan kalau dalam jumlah besar semacam itu harus bisa menahan diri dan pimpinan aksi harus bisa mengatasi anggota. Tapi, saya secara pribadi bisa memahami kenapa ekspresi itu timbul, walaupun tetap tidak dibenarkan.

Desakan yang diajukan oleh ABM maupun yang lainnya itu demi memenuhi rasa keadilan, begitukah?

Jelas, pokoknya segala bentuk kebijakan pemerintah yang merugikan dan membinasakan hak pekerja ya harus ditolak.

Soal aliansi yang anda bentuk, ini sekadar buat demo atau punya tujuan strategis untuk menggalang kekuatan politik?

Reaksinya sih sekadar untuk menangkal kebijakan pemerintah jangka pendek. Kalau ada kebijakan pemerintah yang merugikan, ya kita tolak. ABM sendiri tidak atau belum punya agenda jangka panjang, kok.

Anda kan Ketua Umum PRD. Bagaimana para buruh melihat posisi Anda ini?

Aliansi ini kan digalang bersama-sama walaupun PRD menjadi bagian dari situ, tapi yang betul-betul membangun aliansi ini kita bersama secara kolektif. Yang kedua, nggak masalah tuh dengan kehadiran PRD sebagai partai politik di ABM, karena para buruh itu sudah dewasa dan mereka sudah dapat menilai partai mana yang memperjuangan buruh dan mana yang berkhianat pada buruh. Dan mereka tahu selama ini posisi PRD tidak pernah mengkhianati buruh sehingga diterima dengan baik. Kita ikut memperluas dan memperkuat ABM.

Anda jadi mengurusi masalah buruh dan partai. Sebenarnya concern-nya yang mana?

Saya lebih konsentrasi ke masalah PRD-nya. Makanya posisi di FNBI itu kan sebagai Dewan Pertimbangan.

Kenapa Anda tidak mendirikan partai buruh sebagaimana di beberapa negara lain?

Partai buruh saya pikir partai untuk buruh, betul saya pikir perlu. Tapi saya tidak setuju dengan partai buruh yang hanya diisi oleh kalangan buruh. Jadi, saya ingin buruh itu berpartai yang diisi dengan berbagai macam elemen, bersama-sama dengan mahasiswa, kaum miskin kota, wartawan, kaum perempuan, dan lainnya.

Gerakan ABM itu di mana saja?

Hanya di Jakarta dan sekitarnya saja. Di daerah-daerah lain sudah punya aliansi sendiri-sendiri kan?

Ada berapa anggota?

Sekitar 10.000.

Perusahaan apa saja?

Wah banyak sekali saya kurang tahu.

Apakah Anda menilai tekanan pada pemerintah ini cukup efektif?

Ya, cukup efektif. Karena kita melakukan aksi itu tidak cukup sekali dua kali, kan? Terus dan sering, ini kan merupakan satu bentuk tekanan pada pemerintah. Sering didemo, kemudian sering dimuat di media massa, membuat pemerintah merasa tertekan kan? Akhirnya SBY melakukan kompromi dengan mengedrop draf revisi itu.

Artinya itu bisa dianggap sebagai keberhasilan?

Belum, belum merasa berhasil. Bahwa revisi itu didrop atau dibatalkan oleh pemerintah, itu baru menjadi kemenangan yang kecil. Cuma kemudian yang kami inginkan kan sebetulnya prosesnya dimulai dari nol dengan melibatkan seluruh serikat pekerja. Ternyata, yang terlibat hanya sejumlah kecil serikat pekerja yang kita tidak merasa terwakili.

Makanya kemudian kita akan menggelar demo pada 1 Mei nanti, salah satunya dalam rangka menolak mekanisme yang sudah dibuat pemerintah ini.

Jadi, agenda besarnya soal revisi UUK itu?

Ya, setahu saya masih soal revisi. Bahwa nanti ada perkembangan lebih lanjut di ABM untuk mengangkat topik lainnya sih boleh saja.

Dan tetap dalam koridor tidak berbuat anarkis?

Tidak pernah ABM anarkis. Yang anarkis itu biasanya aparat. Yang penting ada korlap dan ketua-ketua regu cukup solid, sehingga kalau terjadi apa-apa dapat diantisipasi dan massa bisa cepat dikendalikan.

Misroji

Peta Kekuatan Buruh Kontemporer

Sejak bergulirnya reformasi 1998, banyak muncul gerakan buruh yang lebih independen dan reformis, lepas dari pengaruh gerakan buruh bentukan pemerintah. Itu tentu mempengaruhi terbentuknya peta baru gerakan buruh di Indonesia.

MENEROPONG peta kekuatan buruh di Indonesia, saat ini menurut Ketua Indonesian Labour Foundation (ILF), Edy Janur, tersegmentasi dalam tiga konfederasi. Tiga konfederasi buruh itu merupakan kumpulan dari beberapa federasi buruh yang ada.

Konfederasi terbesar saat ini adalah Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) yang dipimpin Jakob Nua Wea. Edy lebih jauh menjelaskan kenapa SPSI besar? Menurut Edy, Besarnya konfederasi SPSI itu tidak lepas dari warisan masa lalu. "Artinya, mereka dibesarkan oleh sistem orde baru," tegas Edy.

"Orang tidak daftar pun secara otomatis menjadi anggota —seperti Korpri—, karena itu wajar menjadi terbesar. Namun secara keorganisasian kurang rapi dan akibatnya tidak militan. Sifat ini sama seperti lembaga-lembaga orde baru dahulu, "tambah Edy.

Konfederasi yang kedua adalah Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (SBSI), yang dahulu dipimpin oleh Mukhtar Pakpahan. Namun karena tersiar kabar adanya indikasi penyelewengan dana bantuan yang semestinya untuk konfederasi, tetapi digunakan untuk mendirikan Partai Buruh Sosial Demokrat (PBSD), maka banyak pihak di SBSI yang tidak menyukai kepemimpinan Pakpahan. Dan akhirnya diganti oleh Rekton Silaban.

"Konfederasi ini secara internasional mempunyai afiliasi dengan *World Congres of Labour* (WCL) yang banyak didukung oleh aktivis gereja internasional. Secara jumlah sebenarnya tidak terlalu besar. Anggotanya, diperkirakan hanya puluhan ribu saja," demikian ujar Edy saat dihubungi SAKSI 21/4 lalu.

Dan yang ketiga yaitu, Kongres Serikat Pekerja Indonesia (KSPI). Konfederasi ini adalah kumpulan dari beberapa federasi yang umumnya tumbuh pada masa reformasi dan memisahkan diri dengan SPSI. "Secara gerakan KSPI umumnya lebih reformis dan militan," ungkap Edy.

Edy menambahkan, Ketua dari KSPI dahulu adalah Rustam Aksam. Beliau baru beberapa waktu yang lalu telah meninggal. Dan mengenai afiliasi secara internasionalnya, konfederasi ini mempunyai hubungan dengan *International Congres off Free Trade Union* (ICFTU).



DEMO BURUH. Tolak revisi UU Naker No.13/2003.

Sedangkan mengenai afiliasi secara politik. Ketiga konfederasi itu pun mempunyai segmentasi politik yang berbeda. Konfederasi SPSI biasanya terkait dengan kekuatan politik seperti Golkar atau PDIP. SBSI biasanya terkait dengan partai-partai berbasis sosialisme-demokrat. Dan KSPI mempunyai fragmentasi afiliasi partai yang lebih beragam, umumnya berbasis nasionalis dan Islam.

Karena itu menurut Edy, gerakan buruh di Indonesia tidak akan berlanjut hingga membentuk institusi partai politik. "Pasalnya, gerakan buruh itu tersegmentasi dalam berbagai ideologi,"tandas Edy.

Sedangkan menurut Ketua SP PTDI, Arief Minardi, kekuatan buruh di Indonesia sekarang ini tidak bersatu. "Itu terlihat dari kurangnya Kebersamaan diantara buruh, sehingga kesulitan menghadapi pengusaha dan penguasa yang seringnya bersatu," ujar Arief.

Menyinggung kurang bersatunya gerakan buruh yang ada.Arief berpendapat, itu terjadi karena banyak tokoh buruh, yang ketika jadi tokoh mempunyai ego yang tinggi. Sehingga ketika ada perbedaan dengan tokoh buruh yang lain, menyebabkan susah bertemu. "Buktinya bisa kita lihat, setiap ada gerakan buruh, berjalan masing-masing saja,"ungkap Arief.

Karena itu, Arief meragukan adanya isu besar yang diusung secara bersama menjelang peringatan hari buruh 1 Mei nanti. "Kalau pun ada isu bersama itu hanya sekedar peringatan hari buruh itu sendiri, sedangkan mengenai permasalahan perbaikan nasib buruh biasanya berjalan masing-masing,"tandas Arief.

Namun, Arief juga mengakui saat ini gerakan buruh mulai menemukan momentumnya untuk bersatu, dengan adanya rencana pemerintah untuk merevisi UU Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Dan menurut Ketua Serikat Pekerja Nasional (SPN), Bambang Wirayoso, gerakan buruh secara keseluruhan sikapnya sama menolak revisi UU Ketenagakerjaan itu. "Pasalnya, revisi tersebut akan mengakibatkan hubungan kerja menjadi tidak ada kepastian dan perlindungan hukum, "jelas Bambang.

Bambang menambahkan, revisi itu menimbulkan persoalan baru, yaitu terdegradasinya hak-hak buruh. Seperti hak pensiun, dan pesangon misalnya. Pesangon yang biasanya mendapatkan 9 bulan kini turun menjadi 7 bulan, lalu bagi pekerja yang upahnya di atas satu juta, setelah di PHK tidak mendapatkan pesangon. Jadi hal-hal seperti itu yang menjadikan buruh melakukan penolakan terhadap rencana revisi UU yang diusulkan pemerintah.

Begitu juga secara konfederasi. Semuanya menolak dan memberikan tiga tuntutan. Pertama, menolak revisi dalam bentuk apapun. Kedua, menolak keberadaan lembaga tripartid untuk melakukan pembahasan revisi.

Ketiga, meminta pemerintah agar mendahulukan permasalahan yang menghambat investasi. "Termasuk korupsi, penyelundupan, penegakan hukum, yang berkaitan dengan perpajakan, birokrasi dan *high cost ecomomic*. *Nah* itu dulu, jangan buruh yang dikorbankan,"tegas Bambang.

Subhan

Arief Minardi, *Ketua Serikat Pekerja PTDI:*

Kekuatan Buruh Kurang Bersatu


INNET/SAKSI

BAGAIMANA peta kekuatan buruh?

Kekuatan buruh di Indonesia sekarang ini tidak bersatu. Kebersamaannya kurang, sehingga kesulitan menghadapi pengusaha dan penguasa yang seringnya bersatu. Buruh biasanya bergerak pada saat kondisi sudah kritis. Misalnya, ada UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang mau direvisi. Cara demikian itu, menurut saya harus diperbaiki.

Lalu apa faktor penyebab kurang bersatunya gerakan buruh?

Sebenarnya kalau faktor ideologi itu ada karena pengaruhnya. Tapi yang namanya perjuangan, ideologi apa pun sama, yaitu untuk kesejahteraan buruh. Faktor utamanya, masih banyak juga pengurus atau tokoh-tokoh buruh yang ketika sudah jadi tokoh mempunyai ego yang tinggi, sehingga ketika ada perbedaan dengan tokoh buruh yang lain, menyebabkan susah bertemu. Buktinya bisa dilihat, setiap ada gerakan buruh, berjalan masing-masing saja.

Dengan kondisi seperti itu, menjelang hari buruh apakah mungkin ada isu bersama dari berbagai gerakan buruh?

Memang saat ini isu bersama itu baru sekedar memperingati hari buruh saja. Sedangkan mengenai permasalahan perbaikan nasib buruh biasanya berjalan masing-masing, dan itu kadangkala menjebak rutinitas gerakan buruh.

SP PTDI kemarin ikut turun menolak revisi UU Ketenagakerjaan. Tapi ada juga tuntutan lainnya seperti tuntutan hak pensiun?

UU itu menjadi permasalahan nasional, seluruh buruh eksesnya pasti terkena. Karena itu seluruh buruh pasti bersolidaritas untuk mengupayakan bagaimana UU itu tidak direvisi. Sedangkan mengenai tuntutan hak pensiun di PTDI merupakan persoalan khusus yang harus diperjuangkan.

Kalau hak pensiun itu dipenuhi apakah SP PTDI akan membubarkan diri?

Kabarnya memang akan dipenuhi. Tapi itu tidak semuanya. Saat ini bisa dikatakan baru 20 persen yang bisa dibayar, sedangkan yang 80 persen itu masih menjadi masalah. Saat ini untuk yang 80 persen juga sudah ada kesepakatan. Namun pembayarannya tidak tunai,melainkan melalui mekanisme cicilan. Bisa dengan menjual aset-aset yang ada dan lainnya. Jadi selagi yang 80 persen itu belum tuntas, kita akan tetap bersolidaritas tetap melakukan gerakan.

Lalu apa agenda mendatang yang akan dilakukan PTDI?

Sementara ini, mengingat SP PTDI hanya merupakan SP kecil bukan sebuah federasi yang besar. Yang bisa kita lakukan adalah mencoba mengajak federasi yang lain. Kita kesampingkan perbedaan dan berusaha untuk mnyatukan. Dan dalam berjuang tidak hanya pada kondisi kritis saja, tapi jauh-jauh hari sudah dipersiapkan formulasi yang menguntungkan baik bagi pengusaha maupun bagi kesejahteraan buruh.

Bagaimana cara mengorganisasikan gerakan buruh dengan baik?

Sebenarnya sederhana, yaitu awalnya memberikan motivasi kepada mereka agar semangat. Dalam berjuang kita tidak boleh hanya melihat hasil. Karena kalau kita melihat hasil, berjuang sebentar, dan berkali-kali dibohongi bisa membuat kita langsung berhenti, itu juga perjuangan namanya.

Lalu bagaimana dengan dukungan dana?

Saya sering katakan, dulu ketika kita punya uang coba kita bersatu. Selain itu, ada solidaritas dari 600-an orang yang sekarang bekerja di luar negeri. Mereka memberikan dukungan bagi teman-teman yang sekarang berjuang di sini.

Strategi manajemen yang dilakukan seperti apa?

Dari awal kita memang tidak menggantungkan pada uang. Dan sejak awal ketika SP ini berdiri saya paling menentang dilakukannya iuran. Tapi yang harus kita tunjukkan dahulu adalah kerja pengurus. Baru kemudian para anggota akan memikirkan juga.

Dan memang benar itu terjadi. Para anggota sendiri yang meminta ditarik iurannya. Selama ini, dengan kepercayaan yang sudah ada ketika ada kegiatan secara sukarela dan spontan para anggota memberikan bantuannya masing-masing.

Berapa jumlah yang terlibat di SP PTDI?

Yang tercatat sebagai anggota adalaha 3500 orang. Sedangkan yang ikut longmarch sebanyak 2000. Sisanya, ada yang sudah bekerja di luar negeri sebanyak 600 orang, dan yang lainnya bekerja di perusahaan swasta di dalam negeri, juga ada pula yang berwiraswasta.

Bagaimna bentuk organisasi Anda secara struktur?

Bentuknya sesuai dengan standar organisasi biasa. Ada ketua umum dan ketua bidang yang lainnya. Seperti Ketua bidang organisasi, hukum, usaha, kesejahteraan dan bidang korupsi (KKN). Ketua bidang yang disebut terakhir ini dahulu sangat aktif mengungkap kasus korupsi di PTDI, dan sebagian ada yang ditangani oleh kejaksaan. Walaupun banyak juga yang dipermainkan oleh mafia peradilan. hingga kasusnya mengambang begitu saja.

Kabarnya PTDI bakal dihapuskan, lalu bagaimana dengan eksistensi SP PTDI?

persatuannya kita teruskan. Sebab, kita sudah merasakan tidak enaknya dizholimi orang. Karena itu, kita mencoba mebantu semampunya keadaan buruh yang lainnya. Kita juga mengadakan kegiatan sosial, seperti membantu ibu yang hamil dari keluarga kurang mampu, kita bantu dirawat di Puskesmas hingga melahirkan secara gratis. Sekarang sudah 15 orang penduduk biasa yang sudah dibantu.

Subhan

Bambang Wirayoso , *Ketua Serikat Pekerja Nasional*

Jangan Buruh yang Dikorbankan

BAGAIMANA kekuatan buruh dalam menilai rencana revisi UU Ketenagakerjaan No. 13/2003?

Sebenarnya UU tenaga kerja yang akan direvisi oleh pemerintah itu, secara keseluruhan buruh menolak adanya revisi. Karena revisi, pertama, akan mengakibatkan hubungan kerja menjadi tidak ada kepastian hukum dan perlindungan hukum. Kedua, persoalan degradasi hak-hak buruh. Seperti hak pensiun, dan pesangon. Pesangon yang biasanya mendapatkan 9 bulan kini turun menjadi 7 bulan, lalu bagi pekerja yang upahnya di atas satu juta maka seteah di PHK tidak mendapatkan pesangon. Jadi hal-hal seperti itu yang menjadikan buruh melakukan penolakan.

Secara konfederasi bagaimana?

Begitu juga secara konfederasi, semua menolak. Semua memberikan tiga tuntutan. Pertama, menolak revisi dalam bentuk apapun. Kedua, menolak keberadaan lembaga tripartid yang diminta untuk melakukan pembahasan revisi. Ketiga, meminta pemerintah supaya yang didahulukan adalah permasalahan-permasalahan yang menghambat investasi, termasuk korupsi, penyelundupan, penegakan hukum, yang berkaitan dengan perpajakan, birokrasi dan *high cost ecomomic,* nah itu dulu dan jangan buruh yang dikorbankan.

Berapa besar anggota SPN yang turun demo tanggal 13/4 lalu?

Kurang lebih 70 ribu, namun ada juga yang memperkirakan lebih.

Bisa diceritakan latar Belakang berdirinya SPN?

Karena adanya sebuah kebutuhan para pekerja yang bergerak di sektor manufaktur, jasa, makanan dan minuman. Dengan adanya keterbukaan untuk mewujudkan kemerdekaan berserikat kemudian didirikanlah Serikat Pekerja Nasional (SPN). SPN itu dahulu sebenarnya adalah Serikat Pekerja Tekstil Sandang dan Kulit (SPTSK), tetapi karena kita tidak hanya bergerak pada sektor tekstil saja maka diubah menjadi SPN.

Bagaimana dengan keanggotanya siapa saja?

Anggotanya buruh dari sektor jasa, manufaktur, dan sektor-sektor yang terkait dengan swalayan. Seperti Hero, Sri Ratu itu sebagiannya. Dan yang tercatat dari 402 perusahaan yang ada di Pulau Jawa dan Sumatera, sebanyak 417 ribu. Kini di daerah-daerah sudah terbentuk 38 cabang dan yang tersebar dalam 7 propinsi.

Apa agenda SPN mendatang?

Ada tiga pilar program kita. Pertama, pembinaan untuk para anggota dengan pendidikan dan pelatihan. Kedua, memberikan perlindungan kepada anggota yang didasarkan atas hak-hak pekerja yang tidak dipenuhi. Ketiga, memperjuangkan kesejahteraan dalam bentuk perjanjian kerja bersama, koperasi, dan yayasan-yayasan.

Agenda SPN untuk hari buruh nasional?

Kita melakukan, hanya formatnya seperti apa belum dibahas. Besok akan dibahas di Rakornas seluruh Indonesia yang akan datang di Bandung.

Arif Nur Chakim

Edy Janur, *Ketua Indonesian Labour Foundation*

Ideologi Gerakan Buruh Terfragmentasi

BAGAIMANA dengan eskalasi gerakan buruh menjelang bulan Mei nanti?

Memang ada rencana aksi buruh menjelang Mei. Tapi kalau tidak salah aksinya akan dibuat sekreatif mungkin. Sebab, federasi seperti SPN pimpinannya merupakan orang-orang yang secara gerakan mempunyai pemikiran cerdas dan elegan. Dan untuk isu-isu yang akan digulirkan kita belum menentukannya.

Tanggapan Anda atas kebebasan gerakan buruh sekarang?

Sekarang memang geraknya jauh lebih bagus ketimbang jaman orba. Kebebasan berpendapat itu betul-betul dijamin. Dan buruh kalau mau mengadakan demo tidak mendapatkan kesulitan, cukup hanya mengkomunikasi saja dengan kepolisian, mengikuti aturan main yang ada. Selama ini aparat itu umumnya bersikap netral. Dan yang aparat takutkan sebenarnya gerakan yang terjadi itu apakah mendapat dana dari luar atau apa? Jadi selama tidak terjadi itu tidak masalah.

Arah perjuangan gerakan buruh sekarang bagaimana?

Kondisinya buruh sekarang ini sudah sangat parah sekali. Apalagi setelah kenaikan BBM, diikuti dengan kenaikan TDL, kondisi buruh ibaratnya sudah mepet ke dinding, sudah tidak bisa lari ke mana-mana lagi. Satu-satunya cara adalah bagaimana mempertahankan kondisi yang ada. Yaitu kesempatan kerja, itu saja saya kira. Sebab, kalau pun bicara tuntutan kenaikan upah sesungguhnya kenaikan juga tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan kebutuhan hidup. Jadi saya kira bicara tentang tuntutan tolak revisi UU no. 13/2003, hampir semua gerakan buruh bersatu.

Karena itu peran pemerintah diharapkan bisa optimal. Misalnya, dengan menurunkan bunga bank sehingga perusahaan bisa menaikan upah buruh dan lainnya.

Artinya perjuangan buruh di Indonesia tidak akan berlanjut hingga membentuk institusi partai politik?

Saya kira tidak. Dan saya pikir partai buruh tidak akan hidup di Indonesia. Sebab di sini buruh itu tersegmentasi dalam berbagai ideologi. Seperti ideologi model SPSI, SBSI, dan model ideologi gerakan buruh yang reformis (KSPI-red)

Subhan

No.01/ Thn III / 11 Mei 2006
Bonus Sisipan SAKSI

3 YEARS!

Lembar Pemuda

KahFi

Panduan Cerdas Kawula Muda

Edisi Khusus Ulang Tahun

kahfination



③ Taon KAHFI Revolusi ③ Big Bang!

Nggak terasa ya, dua taon sudah KAHFI menemani kamu-kamu selama ini. Tepat 2 taon yang lalu, kalo kamu ngikutin dari awal, tentu masih inget, edisi perdana KAHFI terbit. Dengan tampilan seadanya—baik secara isi maupun perwajahannya. Bahkan karena masih edisi percobaan, ngetest istilahnya gitu, nama sisipan ini sendiri bukan KAHFI. Dicetak terpisah sebagai bonus tambahan majalah Abi-Umi kamu-kamu, cuman 8 halaman, dan rubriknya cuman ada tiga—*Bahasan Utama, Kolom Opini*, dan *Did U Know*? (sekarang menjadi *Kamus Politik*—atawa biasa disingkat *Kampol*). Nah lho, kebayang, ketika itu nanggung banget dah kalo bacanya, he he he.... Kagak nendang, *man*!

Barulah di edisi kedua, nama KAHFI nongol. Sejarahnya sendiri dinamain itu, selain tentu ente udah tau, supaya jadi media yang bisa ngarahin kita semua kayak para pemuda jadul yang hebat-hebat yang udah dicatet dalam sejarah, juga supaya lebih deket berasa dengan Islamnya. Iyalah, kalo ente denger nama KAHFI, nggak bakalan mungkin asosiasinya nyangkut sama orang-orang Kristen atawa Yahudi atawa yang lainnya lah. Nama ini sendiri hasil pemikiran bos besar SAKSI, Pak Mochammad Bugi.

Dari situ, selama 20 nomer kedepan—berarti selama 40 minggu, atawa kurang lebih selama satu taon, KAHFI edisi sisipan yang disempilin itu terus-terusan menemani har-hari kamu, he he he.... Tentu porsinya pun nggak cuman 8, tapi udah ditambah jadi 16 halaman. Dan rubriknya pun makin beragam dan terarah. Mulai dari *Iptek, Biografi, Liputan Nasyid* dan sejenisnya (ayo buka lagi KAHFI kamu yang dulu-dulu sekadar buat nostalgia), sampe Bahasan Utama yang lebih komprehensif. Satu yang nggak pernah berubah, di semua yang ditampilin KAHFI, adalah pendidikan politik bagi pemula, ya kamu-kamu itu. Dan itu tentu kamu sadarin bener kan?

Di taon kedua, karena jumlah pembaca KAHFI meningkat gila-gilaan (alah, apaan coba?), dan sering protas-protes supaya KAHFI nempel di SAKSI, nggak lagi jadi sempilan belaka, permintaan nambah halaman dan rubrik, akhirnya revolusi KAHFI pun terjadi lah, he he he.... KAHFI mulai menyatu dengan SAKSI, dan jumlah halaman pun bertambah jadi 32 halaman. Nampol nggak tuh? Istilahnya, inilah periode di mana kayaknya ente-ente sebagai pembaca KAHFI kenyang banget dimanjain sama KAHFI.

Berbagai macam informasi yang aktual dan seru setiap dua minggunya rutin KAHFI berikan. Misalnya aja tentang dunia olahraga, psikologi remaja, info nasyid, sampe tentang dunia sekolah tinggi. Bukannya mau *udzub*, yakin deh, di mana lagi ngedapetin segambreng informasi yang dahsyat begitu kalo bukan dari KAHFI? Apa nggak salah neh? Begini temans. Kalo kamu nyari informasi film atawa musik misalnya, atawa ilmu pengetahuan, perjalanan hidup seorang tokoh, cerita fiksi, atawa apa kek, kamu bisa nyari di mana aja, di media mana aja. Tapi kalo dengan imbuhan memakai solusi dan perspektif dan ngasih sikap en pendapat secara Islam dan remaja—istilahnya *gue banget*, kali cuman di KAHFI aja yak? He he he.... (adaw, dasar narsis-narsis!). Ding!

Revolusi kedua KAHFI terjadi lagi pada edisi No.08 Tahun II. Seperti yang kamu tau, akibat dari kebijakan SAKSI yang berubah format dari majalah kecil menjadi besar, KAHFI mau nggak mau mengalami efek terusan menjadi besar juga. Sebenernya, walopun secara isi nggak mengalami perubahan yang signifikan, karena well, halaman emang dikurangin jadi 16 lagi, tapi porsi rubrik tetep sama. Nggak ada yang dirugiin, dalam hal ini pembaca KAHFI, kamu-kamu itu.

Sebenernya seberapa besar apa sih arti KAHFI bagi pembacanya ya—kamu-kamu itu? Kalo diukur secara pasti sih, tentu aja rada susah. Selain karena emang belom ada survai khusus, juga karena yang paling tau tentu aja kamu sendirikan.

Tapi sekadar imfo neh, sekarang ini, setiap harinya seenggak-enggaknya sebanyak 20 SMS dari seluruh Indonesia masuk ke redaksi KAHFI (kalo dijumlahin dalam sebulan berarti sekitar 600 SMS—yang dalam hal ini SMS-SMS itu apalagi kalo bukan berisi permintaan, kritik, saran, ataupun hujatan he he he—bukti bahwa KAHFI mempunyai arti yang sangat besar bagi pembacanya), dan sekitar 15 imel per hari, 10 surat lewat pos biasa, belom lagi sebanyak 250 orang (dan jumlahnya kayaknya semakin hari makin bertambah aja) yang setiap hari mondar-mandir di milis KAHFI, kalo nggak ngasih tausiyah, atawa imfo yang sangat berguna. Dan untuk itu, KAHFI nggak pernah lupa memberi *gratittude* yang segede-gedenya, karena lewat mereka-mereka inilah (kamu lah tentunya), KAHFI menjadi berkembang dan besar dengan sendirinya.

Tapi, pertanyaan standar neh, apa sih yang udah bisa diberikan oleh sesuatu yang baru berumur 2 taon? Jujur aja, sebenernya KAHFI sendiri ngerasa dan sadar banget, kalo semuanya itu masihlah amat secuil—nggak ada apa-apanya dengan perjalanan dan perjuangan panjang kita semua sebagai generasi muda Islam. Masih banyak kekurangan di sana-sini yang perlu ditambal. Tapi seperti juga kata Sayyid Quthub, "Saya nggak takut mati, karena saya merasa udah berbuat banyak!", maka ketimbang menakar untung-rugi, besar atawa kecil, selama hayat masih di kandung badan, selama kamu masih mendukung, KAHFI *insyaAllah* bakalan terus berkibar.

KAHFI nggak bakalan bosen untuk terus menjadi media pendamping anak-anak cerdas dan sholeh serta sholehah kayak kamu-kamu. KAHFI nggak bakalan berhenti di suatu titik. KAHFI bakalan terus mencoba meng-*up dating* diri untuk terus ngikutin kemana arah angin berhembus, sembari terus berjaga-jaga ngasih sandaran yang kuat.

Dan menjelang 3 taon KAHFI ini, KAHFI cuman mau ngingetin, inget pren, revolusi belum selesai! Sejarah harus mencatat, mungkin bakalan ada *big-bang* yang lebih dahsyat dan seru lagi yang dilakukan KAHFI ke depannya. *So guys, rock on*!

Saad

DOK. KAHFI

ISBN Keren, Bikin Buku beken

***Nowadays*, pembajakan, ente tau, udah nyampe ke mana-mana. Di desa bejibun, apalagi di kota, hmmm...pabriknya banyak banget kalee...nah, belom lagi kalo ente coba ngelirik barang-barang yang dibajak. Udah pada tau kalo yang namanya VCD, DVD, kaset, en buku dah jadi makanan sehari-hari pembajakan, ya nggak?!**



DOK. KAHFI

Sebenernya bukan hanya bendanya yang dibajak tapi *what beyond that*, hak milik intelektual. Yak, lagi-lagi plagiarisme nggak bisA kita lupain kalo bicara soal HAKI itu.

Nah, ada banyak pula tindakan preventif buat mencegah pembajakan itu. Misalnya dengan ngasih penanda ama satu benda [kayak *distinctive feature*, gitu]. Ada banyak cara buat genre benda yang berbeda, so, setiap benda bisa jadi unik en beda, gimana?

Nomor Sakti Penanda Buku

Dudes, pencinta buku, baik penulis atawa pembaca, mustinya ente dah akrab banget ama yang satu ini, ISBN. Yap, ISBN atawa sering juga dibaca "is-ben" tuh hal penting yang kudu dipelototin ama ente sebagai *book lovers* apalagi seorang penulis. Apa pasal? Loh, nggak tahu toh?!

Nih sistem diciptain ama W.H. Smith, seorang penjual buku en alat-alat tulis di Inggris pada taon 1966. Waktu itu sih is-ben masih dipanggil SBN atawa *Standard Book Numbering*, nih istilah terakhir dipake taon 1974. Konsepnya sendiri, is-ben tuh penanda buku yang unik, biasanya dipake buat buku-buku yang sifatnya komersial. Is-ben pertama kali gabung ke ISO 2108 atawa *International Organization of Standardization* sebagai standar internasional yaitu pada taon 1970. Penanda yang mirip ama is-ben tuh ISSN atawa *International Standard Serial Number*. Bedanya ama is-ben, kalo ISSN tuh buat media-media seperti majalah, gitu.

In another view, is-ben juga dikenal *as a unique machine-readable identification number* alias nomor identifikasi unik yang bisa dibaca mesin. Nih nomor bakal menandai buku tanpa kesalahan. Maksudnya, nomor buku yang satu bakal beda ama yang laen. Nomor ini juga udah dipake selama lebih dari 30 taon en berpengaruh besar ama perdagangan buku dunia! Wow, menarik bukan?! Paling nggak, buat 166 negara en daerah yang udah jadi anggota ISBN, tentu aja hal ini menarik.

The Numbering

Nah, ada lagi hal laen yang menarik dari is-ben, yaitu cara penomorannya. Sebelumnya, ente musti tau dulu kalo ISBN terdiri dari 10 atawa 13 nomor yang isinya terbagi menjadi 4 or 5 bagian, yaitu: (1) angka EAN *prefix* yaitu 978 atawa 979, (2) kode negara yang menggunakan bahasa tertentu, (3) kode penerbit, (4) angka buku, (5) en karakter buat ngecek ke mesin. Biasanya, di antara bagian-bagian itu dipisahin sama *hyphens* [tau nggak *hyphens* itu apaan? Itu lho, tanda (-)].

Nomor-nomor buat negara udah dibikin sesistematis mungkin en diurut berdasarkan bahasa-bahasa yang digunakan. Contohnya: 0 atawa 1 buat negara-negara yang pake bahasa Inggris, 2 buat negara-negara yang pake bahasa Prancis, 3 buat negara-negara yang pake bahasa Jerman, *etc.*

Trus, biasanya penerbit dikasih sepaket nomer, yaitu satu nomer buat bahasa, tujuh nomer buat si penerbit, en satu digit buat penanda individu maksudnya penulis. Sekalinya tuh nomer-nomer udah dipake, bisa aja ada penerbit laen yang punya nomer yang agak-agak mirip. Jadi sebenarnya ada perhitungan buat nentuin nomer individu yang terakhir itu. Cuman agak sedikit ribet neh kalo dijelasin di sini [halah, alesan, padahal nggak ngerti cara ngitungnya, hehehe]

Buat angka-angka yang mencirikan negara biasanya sih terdiri dari 5 digit angka, misalnya 99936 buat Bhutan. Nah, udah gitu, nomor penerbit disahin ama agen ISBN nasional en nomornya itu dipilih sama si penerbit.

Makanya, nggak ada persyaratan bagi penerbit yang meminta nomor ISBN buat sebuah buku, kecuali Cina. Lah, emang kenapa?! Di Cina itu, nih nomor udah kayak barang lelang aja, siapa yang bisa ngasih harga tertinggi, tuh nomor berhak dikantongin. Tapi kalo di Cina mah, buku-buku bajakan malah lebih mahal dari yang aslinya jadi nggak ada orang yang mo beli buku bajakan tuh.

However, banyak toko buku yang cuma nyediain buku-buku ber-ISBN tapi juga nggak banyak toko buku yang bisa mengidentifikasi *barcode* tuh buku [nah lho, gimana tuh?]

Tapinya sih, tetep aja toko-toko buku di Inggris sekarang [kayak *Barnes & Noble*] en toko buku canggih laennya nggak perlu banyak kerja buat ngeganti sistem teknologi informasi mereka *coz* penggunaan ISBN yang baru [yang jumlahnya 13 digit] malah memudahkan penjual dalam menjual barang mereka baik buku ataupun non-buku.

ISBN di Indonesia

Buat di negara kita sendiri, kayaknya is-ben masih dianggap sebelah mata. Soalnya banyak banget penerbit yang lebih mentingin soal kertas en desain sampul buku daripada soal penomoran buku. He he he...padahal penomoran buku urgen biar tuh buku yang diproduksi nggak dibajak orang, kalopun dibajak bisa ketauan dari nomornya, ya nggak.

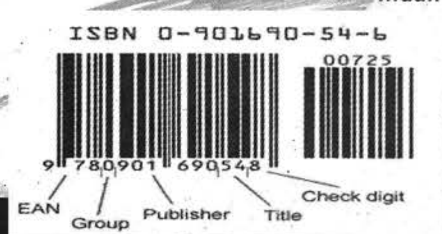
Contoh masih banyak kegaptekan dalam dunia penerbitan kita adalah salah dalam penomoran buku, yaitu masih nulis angka 10 di ujung nomor alih-alih pake x. Pokoknya, hal-hal kecil kayak gitu yang sederhana tapi ngaruh banget ama penerbitan.

Oke, abis ngemeng-ngemeng soal ISBN, nggak ada salahnya ente tau kalo di dunia ini masih banyak penanda laen buat benda yang laen. Contohnya di bawah ini neh.

ISMN [*International Standard Music Number*], ISAN [*International Standard Audiovisual Number*], ISWC [*International Standard Work Code*], IBSN [*International Blog Serial Number*], ASIN [*Amazon Standard Identification Number*], en ESBN [*Electronic Standard Book Number*].

Terakhir, tapi penting banget kalo kita lagi ngomongin ISBN, bahwa ente jangan mikirin yang ribet-ribet, daftar bibliografi yang susah-susah *coz* is-ben *is about ten or just thirteen* digit number. *But*, dengan nomer seminim itu en dibikin dalam bentuk *barcode*, satu buku bakal punya keunikan en nggak ada yang nyamain.

Indah



INDEX

KOVER: Olahfoto Saad /KAHFI

SALAM & KABAR

Assalmualaikum Wr. Wb., *Well,* gimana kabar kamu semua? Semoga baik-baik aja! Ketika ngerjain edisi ini, KAHFI-kru pun berada dalam kesehatan yang oke—*so thanks to* Allah swt!

Nah, edisi ini, seperti duah dibilangin di edisi-edisi sebelomnya, adalah edisi khusus ulang tahun KAHFI. Edisi khusus lagi? Apa nggak berasa jadi bosen nantinya? Eits, nanti dulu, temans! Edisi khusus kali ini tentu aja nggak dibikin kayak edisi khusus nomor kemaren. Setidaknya, engkau masih tetep ngedapatin beberapa rubrik regular yang biasa ente dapetin. Cuman, yah temanya rada lebih tematis dikit. Misalnya aja, di rubrik *Iptek*, bahasanya berhubungan erat dengan penerbitan, masih nyambung gitulah dengan momen besar KAHFI ini. Cuman itu? Nggak juga lah. Dari pada banyak ngomong, mending liat sendiri, biar lebih afdhol. Oke?

Tangan tetep mengepal!

Namanya juga ultah, *bro,* nggak heran kalo dari senatero dunia (ceila!) banyak banget pihak yang pengen sekadar ngasih ucapan selamat buat sisipan kesayangan kamu ini. Yah, di enggak-enggak juga, selama ini emang KAHFI udah dianggap jadi corong kamu-kamu dalam berbagai bidang dan masalah. Hanya emang, sayangnya, dari sekian banyak ucapan selamat itu, nggak semua bisa dipajang di sini. Selain karena keterbatasan fisik (baca: halaman), ucapan selamat yang kamu kirim mungkin termasuk yang standar aja. Hiks, jangan lantas jadi mutung yak. Karena siapa tau, ucapan-ucapan di bawah ini secara nggak langsung udah mewakili apa yang kamu sampein itu!

SELAMAT MILAD ke-3 BUAT KAHFI
KEEP ON JIHAD!

SHOTUL HARAOKAH

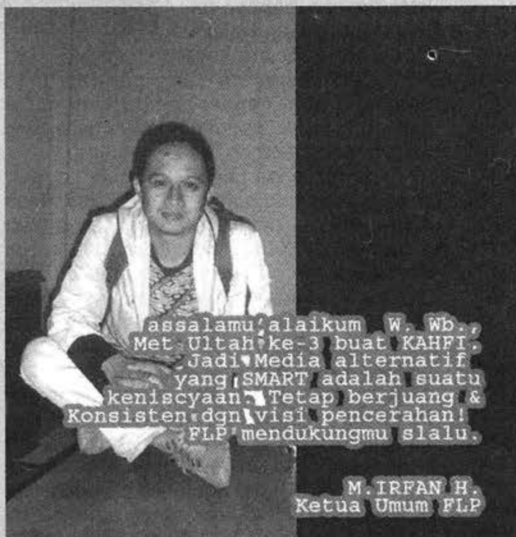


MET MILAD DEH!
SEMOGA MAKIN KEREN
LIPUTAN NASTIP
DI RUTINKAN DONG
BISA GAK?
- Afuan 12.i.5 -



kahfi milad
allahu akbar
semoga
dengan milad
kahfi yang
ke-3 dapat
menjdikan
kahfi lebih dewassa dan lebih
greget lagi dalam
memperjuangkan kebenaran.
jadilah engkau kahfi
ladang ilmu dan amal bagi
generasi bangsa ini. amin
keep istiqomah n smile

muhammad rahmat
ketua kapmi pusat
sman 56



Selamat milad ke-3 KAHFI
Semoga tidurnya gak kelamaan
cepat keluar dari goa...
bersamo mewarnai
dunia... !!!

A. NABRURI MA
Pemred Majalah ANNIDA



Met milad KAHFI yang ke+3. Be better, be brighter, be a light for all the teenagers. Klo bayi aja umur 3 taon bisa berlari, maka cobalah untuk melompat lebih jauh, lebih tinggi untuk mencapai citamu. Keep fighting, keep smiling & keep istiqomah. Jadikan remaja saat ini cerah akan dunia karena remaja penerus bangsa. Go jihad! Allahu akabr!

M. FAHRI, SMK TELKOM JAKARTA



MET MILAD YANG KE-3 buat KAHFI!!! Semoga selalu dalam lindungan Allah swt, truz biar makin dewasa dalam segala hal dan terus mendukung pergerakan dakwah para pelajar... Inget!!! Born To Suceed!!!

RAJIB E.P. MA AL HIKMAH JAKARTA


RJ: KAMI RUHUL JADID MENGUCAPKAN SELAMAT ATAS MILAD KAHFI KE-3. SEMOGA SMAKIN SEMANGAT DALAM SETIAP PERJUANGANNYA. ALLAHU AKBAR!!!

Untuk KAHFI yang tak kenal henti... tetap jadi washilah buat dakwah pelajar! Semoga makin hari dapat terus melakukan perbaikan diri ke arah yang lebih baik lagi......

FERA, SMKN 10 JAKARTA

Chayo KAHFI!!! Moga makin baik lagi!! Lebih mendukung dakwah remaja !! ......

KARIN
SMA ANGKASA 2 JAKARTA



KAHFI miLad yach!! Wah seru dong!!! MaKin nge-remaja maKin asyiK Tapi maKin syar'i yach! JadiKan CINTA & PERSAUDARAAN sebagai pijaKan yach, Jadi beritanya buKan gossiip!!! OKay, maKin qeren deh KAHFI

PEACE n LOVE
RANGER BIRU
Iqro CLub JaKSEL



MILAD KAHFI KE-3. SEMOGA ALLAH SWT SENANTIASA MEMBERIKAN KEMAJUAN DAN KEBERKAHAN SEBAGAI JENDELA INFORMASI DAN CAHAYA ILMU BAGI PEMBACANYA. ALLAHU AKBAR!!!

NANANDT - ANDREI --- F-ONE!

Met Milad for KAHFI. Moga tetep istiqomah dan makin eksis menjadi washilah dakwah dalam menggemakan syiar Islam dengan syair. Allahu akbar!



Kamal. Bogor Nasheed Centre

SMS ASPIRASI :081513139688

Di ultah KAHFI yang ke-3 ini aku selain mau ngucapin met milad yah, juga pokoknya KAHFI musti nambah cerpen. Satu mana cukup, KAHFI. Belom lagi kalo cerpennya kurang berkenan di hati. Trus kalo bisa ditambah juga dengan halaman untuk rubrik puisi. Maju terus pantang mundur, KAHFI-koe. I will always love u.

RINA T.K.
081657678XX

Kala penat, bosan, dan marah pada dunia
Aku menemukan kau di sana
Hibur aku dengan semua yang kaubawa
Fun, smart, syar'i, complete, and
I thank u KAHFI

TRESNA WIJOYO,
JATENG
0813614982XX

KAHFI itu, sok tau, sok paling tau, sok paling pinter, sok paling bisaan daripada yang lainnya, sok keren, sok nyari'i, sok muji-muji diri sendiri, sok belagu, sok segala yang..... tapi kenapa gwe suka dan selalu gwe tunggu-tunggu yak? Met milad ke-3!

RIANDI N.
021745745XX

Met Milad KAHFI yang ke-3. Semangat! Hamasah! Spirit! Ganbatte!! Sukses selalu!

LIMASI FIB UI DEPOK



YANG paling aku suka dari KAHFI adalah:
1. Masih gratis karena nempel di SAKSI. Walopun harus rebutan sama Abi dan Ummi.
2. Semua artikelnya bisa ditempelin di mading.
3. Gaul abis, ngak pernah ketinggalan jaman, tapi tetep nyar'i.
3. Bisa jadi tempat curhat. Konsultasi-ku beberapa kali ditanggapin, baik lewat langsung atawa cuman lewat imel.
4, KAHFI tetep nempel di SAKSI. Jangan pisah-pisah dulu deh KAHFI.

WULAN A.
081565659XX

HARGA SEPOTONG KENANGAN


DOK. KAHFI

Sebagian besar dari kita hidup dengan masa lalu.

Jujur aja, *somewhere-somehow*, ada kepingan-kepingan diri kita yang tertinggal di masa lalu. Dan seperti sifat masa lalu itu sendiri, kita nggak pernah bisa menghadirkannya kembali di masa sekarang. Sialnya, kita sering kali emang bener-bener berada dalam situasi dan kondisi yang menginginkan hal-hal yang dulu pernah ada dalam diri kita itu.

Misalnya aja pada waktu kecil, sekitar akhir 70-an dan awal 80-an, saya dibesarin dengan buku-buku komik Indonesia yang beneran *cool*. Komik Jepang atawa Amrik jauh lewat dah. Ketika SD, saya udah mengenal jagoan-jagoan lokal kayak Jaka Sembung, Mandala Siluman Sungai Ular, Si Buta dari Gua Hantu, Godam, Gundala, dan lain sebagainya—yang hingga jelas lah karakter-karakter karya Djair, Man, Ganes TH, Wid NS dan juga yang lainnya itu udah begitu menjadi *hero* dalam hidup saya. Pokoknya tiap hari sepulang sekolah, saya nongkrong di tukang sewaan komik, atawa di perpus. Dan kalopun di rumah, ya bawaannya hampir selalu aja nggak bsia lepas dari komik. Belajarnya? He he he, kadang-kadang lewat Bos... Maklumlah, anak kecil gitu lho...

Conto yang lain, jamannya saya saya kecil dan beranjak akil baligh, kalo kamu sekarang banyak digeder ama lagu-lagu dari Peter-pan, Dewa, Slank dan sejenisnya, saya mengenal God Bless, Obbie Mesakh, Rinto Harahap, Pance Pondaag dan sederetan lagu-lagu dari penyanyi yang mungkin sekarang ini sering kamu denger dari pengamen bis kota—kayak *Hati Yang Luka, Gelas-Gelas Kaca, Cinta di Kota Tua, Tak Ingin Sendiri* (he he he tau nggak?). Tapi emang yang nggak pernah berubah adalah sang maestro Bang Iwan Fals. Baik jaman saya atawa jaman kamu sekarang, kita masih dengerin suara seraknya—walo kayaknya sekarang orientasi Bang Iwan udah banyak berubah, lebih banyak nyanyiin lagu cemen sayang-sayangan, demi kompromi pasar dan persaingan musik yang gila-gilaan.

Apalagi? Dari segi tontonan, saya juga banyak nonton video kayak Gaban, Sharivan, Goggle, Lion Man, Megalonman, yang mungkin nggak jauh beda ama kamu atawa adik dan keponakan kamu yang suka nongkrongin Ksatria Baja Hitam, Power Rangers, Sailor Moon, dan sejenisnya lah, yang sekarang saya nggak begitu ngikutin lagi perkembangannya.

***So,** what's the point anyway*? Itulah. Kalo lagi naik bis kota, jika pengamen yang bergantian turun naek ngebawain sebuah lagu jadul, kadang-kadang hati terantuk, memandang ke luar, menerawang, mengenang-ngenang semua yang dulu pernah ada. Mungkin istilahnya bernostalgia kali yak? Makanya, nggak heran di sebuah teve swasta ada acara bernostalgia yang bikin orang-orang udah pada pada tua jejingkrakan nggak karuan, hanya untuk—mungkin—membeli kenangan mereka sendiri, terhadap pacar, orang tua, sekolah, lingkungan tempat bergaul dan sebagainya.

Dan diam-diam, saya kadang-kadang mencari-cari komik-komik yang saya maksud di atas, baik di tukang-tukang buku bekas di Senen atawa di Jatinegara, ataupun di toko-toko buku yang gede.

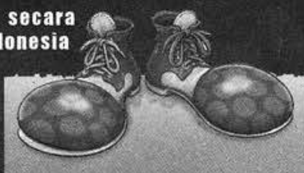
Yang pengen saya tanyakan adalah, begitulah, kita semua sekarang ini banyak dibesarkan dengan hal-hal yang emang jauh dari islami. Coba berapa persen dari kita yang kalo denger Surat Alanfal maka kita inget waktu kita kelas 5 SD? Ketika kita denger Surat Alikhlas, kita inget sama temen-temen waktu kecil dimana kita sama-sama nangkepin belalang pas sore-sore. Atawa denger sebuah lagu nasyid yang juga ngingetin akan suatu waktu dulu dalam hidup kita.

Bro, kita ini mungkin produk kecelakaan sejarah yang emang antipati ama Islam. Tapi masa iya kita mau ngebiarin *this darkest agest of the islamic history* bakalan berlangsung terus? Kenangan itu musti kita beli dengan harga diri seorang muslim!

Ahmad Chudori
ALEG PUSAT PKS

chudori@centrin.net.id

Ngerawat Sepatu



***Bro*, walopun secara kita orang Indonesia cuman pake sepatu pada waktu-waktu tertentu aja, tetep aja perlu yang namanya elmu supaya sepatu kita awet. So, karena itu sepatu jelaslah memiliki kegunaan yang cukup penting.**

Nah, ngerawat sepatu sebenernya udah dilakukan pertama kalis ejak kita membelinya. Apa maksudnya neh? Meskipun banyak model ditawarkan, sebaiknya sebelum kita membeli sepatu hendaknya disesuaikan dengan jenis kaki kita. Apakah merasa nyaman dikenakan dan apakah bisa menunjang kita untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari atawa.Nah, bila kamu kesulitan untuk merawatnya, ada baiknya jika memperhatikan jurus-jurus berikut ini

Pertama, sepatu sebaiknya disimpan dalam plastik atawa kardus dengan posisi berdiri dan dapat diisi dengan gulungan kain atau koran. Emangnya kenapa sih musti begini? Ini supaya sepatu nggak berubah bentuknya dan terkesan melebar. Sedangkan untuk sepatu ankle strap, sebaiknya saat disimpan diberi penyangga tali belakangnya seperti saat dikenakan. Sedangkan untuk bagian depan, sebaiknya diberi *padding* khusus dari kayu atau plastik sesuai ukuran sepatu.Sehingga bentuk sepatu tetap seperti baru. Masih banyak lagi model sepatu yang ada saat ini dan sebaiknya saat menyimpannya, perhatikan dahulu cara penyimpanannya yang tepat sehingga sepatu kesayangan kamu nggak rusak nantinya.

Kedua, biasakan menyikat sepatu setelah paling nggak seminggu sekali lah. Proses penyikatan sebaiknya dimulai pada bagian atas dahulu baru kemudian ke bawah. Kenapa hal ini dilakukan, alasan yang paling masuk akal adalah karena setiap saat setelah dipake, kulit sepatu biasanya cenderung kotor dan berdebu. Bila kotoran tersebut dibiarin, maka kotoran tersebut akan mengendap pada kulit hingga mempercepat proses kerusakan dan lapisan sepatu menjadi mudah sobek. Acara sikat-menyikat sepatu ini kemudian bisa diteruskan menyentuh bagian bawah sepatu, mulai dari rend hingga bagian sol. Hal ini dilakukan agar debu dan kotorannya berkurang. Bisa juga diteteskan air sedikit demi sedikit ke bagian sol-nya, agar permukaan sol bisa lebih terlihat bersih. Kemudian sikat sepatu secara perlahan hingga bersih. Usahakan jangan sampai kena bagian kulit dari sepatu panjat, karena hal tersebut bakalan mengurangi daya tahan bagian kulit sepatu.

Ummu Haura

Diet: Perlu Nggak sih?

Udah bukan rahasia lagi neh kalo dimana-mana, diengak-enggaknya, kaum perempuan itu selalu aja pengen keliatan "tipis". *Hatta*, akhwat sekalipun. Walopun sebenernya tuh bodi udah terbungkus dengan begitu tersembunyi oleh baju gamis yang lebar dan panjang. Yah, emang sih, menjaga tubuh kan juga milik semua perempuan, ya toh? Tapi perlu nggak sih kita berdiet?

Alasan orang melakukan diet bermacam-macam. Melakukan diet berarti membatasi dengan cermat konsumsi kalori atau jenis makanan tertentu. Selama dilakukan secara proporsional dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan tubuh kita, diet bisa membuat berat badan kita berkurang dan tubuh tetap sehat. Cuman, kalo dilakukan secara sembarangan bisa berakibat fatal, terutama bagi kita yang sedang dalam masa pertumbuhan karena kekurangan nutrisi dalam jenis dan jumlah yang tepat bisa ngeganggu pertumbuhan dan kesehatan tubuh secara keseluruhan.

Diet macam apa sih yang berbahaya bagi remaja? Pertama, diet yang menganjurkan kita mengonsumsi jauh lebih sedikit kalori dari yang kita butuhkan setiap hari. Tau nggak sih cewek usia 11-18 tahun memerlukan 2200 kalori per hari. Makin aktif, kita akan membutuhkan makin banyak kalori.

Kedua, diet yang nggak memperbolehkan kita mengonsumsi lemak sama sekali. Tubuh kita juga tetap membutuhkan lemak. Diet rendah lemak jauh lebih baik daripada diet tanpa lemak sama sekali.

Ketiga, diet yang membatasi kita untuk mengonsumsi satu kelompok makanan tertentu saja. Diet yang menganjurkan kita untuk nggak makan karbohidrat (nasi, mi, roti atau pasta) sama sekali dan hanya mengonsumsi buah dan sayur saja juga nggak sehat karena kebutuhan kita akan vitamin dan mineral nggak akan tercukupi hanya dengan makan buah dan sayur saja.

So buwat membantu kita, berikut ini ada beberapa tips untuk menjaga berat sekaligus kebugaran badan: Berolahraga dengan teratur, minum susu, makan makanan yang bervariasi, banyak minum air putih, makan daging yang rendah lemak dan tinggi protein, seperti daging tanpa lemak, ayam tanpa kulitnya, ikan,serta kacang-kacangan, makanlah makanan yang mengandung zat besi, serat, dan vitamin B, sempatkan sarapan, jangan ngegunain obat-obatan untuk berdiet kecuali kalau kita emang dalam pengawasan dokter, perempuan kehilangan banyak zat besi selama masa menstruasi. Oleh karena itu, pada masa haid ini kita harus lebih cermat dalam mengatur kandungan nutrisi yang kita konsumsi.

So, ngapain juga berdiet kalo kita dengan cara yang alami dan udah bisa bikin tubuh kita sehat?

Ummu Haura

MENULIS: EKSPRESI DIRI

"Ughh.. sebel, kesel!" Mau marah tapi nggak tahu pelampiasannya kemana. "Aiihh... senengnya, bahagia deh," tapi kalau diceritain ke orang lain belum tentu si pendengar bisa ikutan bahagia. "Wuuiihh.. malu, payah deh," pengen banget ada yang bisa dijadiin curhat, tapi siapa?

Baiklah, kalau begitu ambil pena beserta selembar kertas atau sebuah diary, lalu menulislah. Ungkapkan semua rasa kesal, senang, benci, pokoknya semua yang dirasakan ke dalam tulisan sebagai pelampiasan. Begitulah kira-kira alasan kenapa saya suka menulis. Menulis adalah ekspresi diri. Saya bisa puas mengekspresikan rasa gembira, senang, sedih, benci dengan bebas tanpa ada rasa khawatir orang lain akan merasa terganggu dengan curhat kepiluan dan rasa bahagia yang sedang dialami.

Dengan mencurahkan ekspresi diri pada sebuah tulisan setidaknya saya dapat meringankan beban jiwa dan pikiran yang mungkin sulit dijabarkan secara terbuka pada orang lain. Saya menyebutnya *self digesting*. Disana bebas berekspresi menjadi si pemarah, si periang atau menjadi siapa saja yang saya inginkan. Tidak perlu bingung memilih kata-kata yang indah untuk mengungkapkannya karena ia lahir begitu saja dari kondisi jiwa yang ada pada saat itu. Yang penting dapat mengungkapkan ekspresi diri sepuas mungkin, seolah dihadapan saya ada seseorang yang turut mendengarkan atau melihat tulisan tersebut. Meski hanya berupa ekspresi diri, sedapat mungkin dalam tulisan tetap disisipi aktualitas, hal baru (*novelty*), kemanusiawian, ataupun konflik dan ketegangan, sehingga tulisan tersebut merupakan suatu berita bermakna tentang peristiwa batin saat itu.

Saya ingat, tulisan pertama yang mengungkapkan ekspresi diri muncul saat kelas satu SMP. Tulisan tersebut berhasil dimuat di mading (majalah dinding) sekolah. Saat itu saya mengekpresikan diri menjadi si pemarah yang sedang merasa kesal pada seorang guru yang merobek buku saya dihadapan teman-teman. Alasan guru tersebut cuma satu, saya tidak menyalin tulisan sesuai dengan apa yang ada di papan tulis dan meyuruhnya menyalin ulang setelah merobek lembaran tersebut dari buku saya. "Glek...!" Tentu saja perasaan malu, kesal, marah, bergemuruh di dada, tapi tak punya keberanian untuk mengungkapkan emosi jiwa tersebut secara langsung. Hingga akhirnya dipilihlah jalan dengan menulis untuk mengungkapkan unek-unek. Berhasil, guru tersebut membaca tulisan mading ekspresi jiwa `marah` saya dan meminta maaf.

Dari pengalaman tersebut, saya tersadar betapa berartinya sebuah kekuatan tulisan berisi ekspresi diri. Ia dapat menggantikan corong bicara bagi saya yang memiliki sifat tak berani tampil di depan umum. Akhirnya, mulailah saya rajin mengekspresikan diri melalui tulisan-tulisan, walaupun itu hanya sebatas pada diary ataupun jurnal pribadi.

Dalam Islam sendiri, Rasulullah saw telah memberi contoh betapa berharganya sebuah tulisan berisi ekspresi diri. Keberadaannya merupakan salah satu bentuk dakwah Islam. Contoh ekspresi diri beliau yang diungkapkan dalam tulisan adalah surat yang ditunjukan kepada Gubernur Mesir bernama Muqauqis. Sebuah tulisan yang berhasil membuat Gubernur Mesir tersebut tenggelam dalam pikirannya, tersentuh oleh kata-kata yang berada di dalamnya. Hingga akhirnya Muqauqis membalas surat tersebut untuk megakui seruan Rasulullah saw.

Begitu pun Yusuf Al-Qardhawi, seorang penulis ternama beberapa buku tentang Islam. Ia mulai aktif menulis setelah keluar dari penjara tahun 1956, ketika pihak kerajaan Arab melarang segala aktifitasnya berceramah dan mengajarkan ilmu kepada masyarakat umum. Untuk mengekpresikan diri dalam dakwah karena pelarang tadi, Yusuf Qardhawi mulai menulis. Beberapa tulisan ekspresi diri, curahan jiwanya mulai sering mengisi majalah Al Azhar serta kolom artikel Mimbar Islam. Hingga terbitlah buku pertamanya di tahun 1960 dengan judul *Al-Halal wa al-Haram fi al-Islam.*

Saya memang belum sekelas dengan Yusuf Al-Qardhawi atupun penulis ternama lainnya dalam mengekspresikan diri dalam tulisan. Tapi saya teringat akan kata-kata Pramoedya Ananta Toer dalam *Menggelinding*, 2004, seperti ini: "Semua harus ditulis. Apapun... Jangan takut tidak dibaca atau diterima penerbit. Yang penting tulis, tulis dan tulis. Sutau saat pasti berguna." Dan inilah yang sekarang berusaha saya terapkan. Tetap setia menulis, mengungkapkan ekpresi diri dari apa yang terlihat, terdengar, dirasakan dan dialami oleh diri sendiri.

Tujuan saya menulis, bukanlah semata agar tulisan tersebut banyak dibaca khalayak ramai. Saya hanya sekedar ingin mengekresikan diri disana, yang siapa tahu suatu saat dapat menjadi tapak tilas yang berguna bagi kehidupan saya sebagai ajang *muhasabah*. Mudah-mudahan dengan melampiaskan ekpresi diri pada tulisan saya pun lebih bisa mengontrol kecerdasan emosi agar dapat menjadi orang sabar. Seperti yang disebutkan dalam firma-Nya "*Innallaha ma`asshabirin.*" Insya Allah.

LIZSA ANGRAENY - Anggota FLP Jepang

Rubrik "Ruang Baca" terselenggara berkat kerjasama KAHFI dengan Forum Lingkar Pena (FLP). Bagi kamu yang belom tergabung ama FLP (apalagi yang udah!), bisa urun rembug. Coba aja hubungi Jonru lewat imel: humas@forumlingkarpena.org atawa Rumah Cahaya Jl. Keadilan Raya Blok XVI No. 13 Depok Timur - Depok 16417

PHSYCO-CORNER

Mengubah Kebiasaan Ultah

Ulang tahun, bisa dibilang sebagai momen tambah umur. Padahal, kalo dipikir-pikir lagi, dari hari ke hari pun umur kita bertambah, meskipun sebenarnya malah semakin berkurang.

Nggak heran, banyak juga yang ngejalanin kebiasaan-kebiaasaan tuk nyambut hari lahir tersebut. Apalagi buat anak-anak SMA yang baru aja menginjak umur 17 tahun. Katanya, umur segitu kudu dirayain, *coz* pertanda tuk masuk ruang dewasa, *not* ABG *again*.

Padahal, dalam Islam, nggak ada tuh istilah ABG. Yang ada, ketika kita udah mencapai akil baligh, itulah yang disebut memasuki wilayah "dewasa", *coz* udah dibebani tuk jalanin perintah shalat fardhu.

Nah, balik lagi ke fenomena-fenomena menyambut ultah yang ada. Berikut ini akan dijembrengin beberapa kebiasaan-kebiasaan yang dilakuin waktu ultah. *And then, how to change this?*

Kebiasan "bersenang-senang".

Pokoknya ngelakuin hal-hal yang bikin senang. Misalnya aja kebiasaan traktir mentraktir tuk makan-makan, nonton pilem di bioskop, piknik en plesir, apalagi kalo udah dilanjutin sama ngedugem.

Wah, buat kebiasaan yang satu eni, mendingan di tinggalin aja lah. Gak papa kok, bisa pulang sendiri (apaan seh?). Lebih baik, tuk mengisi momen ultah yang ada, kita mencari tempat yang tenang untuk bermuhasabah. *InsyaAllah*, nggak bisa "senang-senang" di dunia, bisa dapet kapling di surga kelak. Amin.

Kebiasaan tiup lilin kue ultah.

Ini dia nih yang jadi andalan juga buat ngerayain ultah. Padahal, budaya ini merupakan budaya impor dari Barat yang notaben identik sama budaya orang-orang Nasrani. Padahal, dalam sebuah hadist disebutkan, kalau kita mengikuti (budaya) suatu kaum, maka kita termasuk kaum itu. Wadoh, serem banget kan.

Kebiasaan ceplok telor busuk.

Sumprit deh, kegiatan yang satu eni emang, maaf..., "busuk" banget. Gimana nggak, sepulang sekolah, korban yang lagi ultah diuber-uber udah kayak copet metromini. Abis itu, terjadilah ritual ceplok-menceplok telor busuk, ditambah dukungan dan sokongan dari bahan-bahan lainnya, kayak terigu, minyak goreng, dan lainnya.

#Nah, untuk kegiatan yang satu eni, WAJIB banget untuk di *sei gud bey*. Selain mubazir, bikin aroma yang nggak sedap pula.



DOK. KAHFI

Jadi, *Pren*, kalau kita udah tahu kedudukan momentum ultah dalam hidup kita, untuk apa pula budaya-budaya *or* kebiasaan-kebiasaan di atas masih teteb dipertahanin yak?

Banyak hal yang lebih bermanfaat yang bisa dilakuin tuk ngisi momen ini, *like* muhasabah misalnya. Biar ke depannya jadi orang yang lebih berkualitas, oceh...? Siip dah.

Awie

OPINI

TONG KOSONG



DOK. KAHFI

So pasti, yang namanya orang tuh tempatnya salah dan lupa. Tapi masa iya kita mo berlindung terus dari pernyataan seperti itu ketika kita berbuat sesuatu yang nggak baik dan bener. Naïf banget.

Misalnya aja neh, ngomong-ngomongin orang (mending kalo yang baik-baik yang diomonginginya. Nah, ini mah sebaliknya), bikin gosip yang aneh-aneh, nyakitin hati orang lain. Entah itu orang tua, kakak, adik, tetangga, sohib atau mungkin juga rekan aktivis. Entah itu di rumah, sekolah, dan atawa lingkungan gaul kita.

Kalo mau bersikap jujur dan terbuka—pastinya—hati kita tuh amatlah kotor. Betapa nggak, seringkali (bahkan tiap hari) hati kita menggerutu, mengumpat, menghina, dan atau bahkan melecehkan orang-orang di sekitar kita. Ya, singkatnya kita sering banget mengolok-olok orang lain. Yang demikian itu jarang-jaranag kita sadari. Tentu ini tindakan seperti itu ada banyak penyebabnya. Misalnya disebabkan oleh rasa iri atau sirik. Ambil contoh ketika kita melihat seorang temen, tetangga kita yang punya nilai lebih (baca: berkualitas) dibandingkan dengan kita, kita langsung deh merasa nggak senang. Krasak-krusuk mengunjing kesana-kemari. Trus karena gak senang itu, mulai deh ngomong-ngomongin yang nggak bener (ngegosip gitu). Pokoknya tiada hari tanpa ngegosipin orang.

Kalo di nasyidnya Aa Gym, yang judulnya "Jagalah Hati", dapat diambil simpulannya bahwa segala kelakuan kita tuh musti diatur dulu dari hati. Jika hati kita bersih dari rasa iri, dengki dan apalagi sombong, maka *insyaAllah* apa-apa yang bakal kita lakuin tuh ada berkahnya. Yang terpenting ikhlas karena Allah swt. Kalo sudah ikhlas, pasti ganjarannya adalah pahala yang berlipat ganda. Inget! Segala apa yang kita perbuat, bakalan balik ke diri kita sendiri. Jika kita berbuat baik, maka balasannya adalah yang baik-baik pula. Begitupun sebaliknya.

Lain lagi halnya ketika hati kita kotor. Penuh dengan rasa iri, dengki, dan sombong. Wah yang kayak gini *mah* kuno banget. Nggak gaul, ketinggalan jaman. Segala kelakuannya pasti bakal nyakitin hati orang lain. Boro-boro ngasih manfaat ke orang di sekitarnya. Kedatangannya aja—sori aja neh—bikin orang di sekitarnya "gerah" and nggak nyaman. Kalo udah kayak gini, jangan harap deh hidup kita bakalan berkah. Hidup kita bakalan nggak tenang, selalu dipenuhi dengan rasa iri terhadap orang lain. Istilahnya takut kesaingin gitu.

Mending kalo saingan itu dalam kebaikan, dalam peribadahan. Ini sebaliknya. Ketika ada yang berbuat baik atau bikin sesuatu yang ada manfaatnya buwat yang lain, eh malah dicemooh, dihina, dan berusaha untuk digagalin atau bahkan yang lebih parah lagi dijatuhkannya. Sebenarnya rasa sirik atau iri itu merupakan ketidakmampuan kita untuk menyamai orang yang disirikin tersebut.

Guys, *in our life, there are many things that we have to realize.* Maksudnya begini, ada banyak hal yang musti kita sadari and bakal dimintai pertanggungjawabannya kelak di hadapan Allah. Mau nggak mau, hidup emang musti gitu aturan mainnya.

Misalkan lidah kita. Awas lidah ini amatlah berbahaya. Lidah lebih tajam dari pisau sekalipun. Bahkan lebih tajam dari anak panah yang dilepas dari busurnya. Nah, di sini kita dituntut untuk berhati-hati ketika kita ngomong. Kalo di Al-quran ada yang namanya surah Al hujurat ayat 11 yang berbunyi kurang lebih demikian "Hai orang-orang yagn beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olkakan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka yang diolok-oloak lebih baik......" dan seterusnya.

Nah, apakah kita tiap hari selalu menjadi "tong kosong" nyaring bunyinya? Apakah kita seperti air beriak tanda tak dalam? Sungguh bukan bemaksud menggurui atau bahkan menyerang. Senggaknya kita berusaha untuk membersihkan hati kita dari noda-noda yang bakalan ngejerumusin kita ke dalam kenistaan. *Naudzubillah.* Alangkah lebih baik dan bijaksana ketika kita menggunakan ilmu padi. Semakin berisi, semakin tunduk. Bukannya sedikit ngerti ngakunya udah paham dan ngomong-ngomongin orang kayak udah jagoan! (Ini kayak lagu Slank yak?)

Ketidakmampuan untuk menyamai orang disekitar kita yang punya nilai. Jadi, sirik tanda tak mampu. Tak mampu, jadinya sirik.

I. DANI
Jatinangor, Sumedang


DOK. KAHFI

YUK, NGULIK JURNALISTIK!

Sobat Kahfi yang *insyaAllah* makin OK aja tiap harj, ngomong-ngomong about yang namanya komunikasi, ternyata, kalo dipikir-pikir, nggak ada tuh kegiatan yang nggak ngegunain si komunikasi itu. Gak percaya? Coba deh, ente pikirin, kegiatan apa aja yang bisa jalan tanpa komunikasi? Emang ada sih, tapi sedikit... banget. Tidur adalah salah satu contohnya. Meskipun demikian, pun, orang yang nggak bisa bicara atau biasa disebut tuna wicara, tetep aja tuh ngebutuhin nyang namanya komunikasi. Itu berarti, kegiatan yang satu eni emang penting banget yak.

En, salah satu bagian dari komunikasi yang akan dibahas dalam info studi kali ini adalah ilmu jurnalistik. Suatu bidang ilmu yang turut mengiringi perjalanan Kahfi hingga sekarang udah nyampe ke ultahnya yang ketiga. Ente semua pasti udah familiar banget dong sama yang namanya jurnalistik. Minimal ngerti lah kalo jurnalistik itu berhubungan sama kewartawanan. Ya, kan?

Tumbuh Subur Gara-Gara Reformasi

Emang Pren, sejak lahirnya era reformasi, pers Indonesia seakan-akan bangkit dari kubur (Iha..., serem juga). Dari yang tadinya kagak berani bercuap-cuap uhuy, atau kepaksa mengkamuflasekan tulisan untuk nutupin maksud tulisan yang sebenernya (kayak hidup di jaman penjajahan Jepang aja), eh..., sekarang, ujug-ujug jadi pada berani unjuk gigi gitu (iya, kenapa sih. Mentang-mentang pada abis sikat gigi). Bagus juga sih ngedengernya. Tapi, yang nggak OK-nya, ada pihak-pihak yang ngelampauin batas tuk ngegunain kesempatan ini, yang akhirnya malah jadi kebablasan di tengah kebebasan yang ada. Liat aja tuh, media-media berbasis *infotainment* (baik cetak maupun elektronik), yang sebagian besar, seenak *udele ndewe* mublikasiin aib orang lain (biasanya selebritis nih yang kena batunya). Bahkan, beberapa di antaranya malah seakan-akan ngomporin tuh selebritis bermasalah, biar masalahnya tambah rame bak pasar malem.

Belum lagi, ada juga media-media yang getol nunjukin pornografi, dengan dalih seni tentunya. Padahal mah, kalo dipikir-pikir, yang kayak gitu bukan dijalanin atas dasar prinsip kesenian dan keindahan, tapi kenarsisan. Coz, demikian bangga ama fisik sendiri, jadi kayaknya sayang kalo nggak dibagi-bagi ke orang lain... (ih..., cucian deh!). Mendingan bagi-bagi pahala.

But, *guys*, stop dulu geregetannya. Sekarang kita balik lagi yuks ke perbincangan awal, yaitu ngomongin *about* jurnalistik.

Mata Kuliah yang Ada

Ada pun mata kuliah yang biasa di dapet ketika JB (join bareng) di jurusan yang satu eni yaitu digesting, Komunikasi Praktik, Reportase, Teknik Wawancara, Teknik Penulisan Berita, Teknik In-Depth Reporting, Produksi Media Audio Visual, Agenda Media, dan lain sebagainya.

Yang juga kudu diperhatiin, biasanya para mahasiswanya juga dituntut untuk turun lapangan buat ngeburu hantu, eh, ngeburu berita. Coz, kalo cuma buat denger en nyatet teori-teorinya aja, berasa kagak nendang. Makanya, serunya kuliah di jurusan ini, ya jalan-jalannya itu (but, bukan buat plesir ya, tapi dalam rangka BELAJAR! *One more please*: BELAJAR!)

ADA di mana aja?

Selain di kampus-kampus negeri yang ngebuka jurusan ini, ada juga beberapa kampus swasta yang handal banget di bidang ini en udah nelurin lulusan yang oke di bidangnya, misalnya aja di IISIP Jakarta (Institut Ilmu Sosial dan Politik Jakarta), STIKOM Bandung, de el el...

About Istilah Jurnalistik

Istilah jurnalistik, bisa ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu harfiah, konseptual, en praktis. Secara harfiah, jurnalistik artinya kewartawanan atau hal ihwal pemberitaan. Secara praktis, jurnalistik adalah proses pembuatan informasi atau berita dan penyebar-luasannya melalui media. Secara konseptual, jurnalistik bisa dipahamin dari tiga sudut pandang, yaitu sebagai proses, teknik, dan ilmu.

Ø Sebagai proses, jurnalistik adalah aktivitas mencari, mengolah, menulis, en nyebar-luasin informasi buat masyarakat umum melalui media massa. Aktivitas yang satu eni dilakuin sama wartawan atau jurnalis.

Ø Sebagai teknik, jurnalistik itu adalah "keahlian" atau "ketrampilan" (skill) menulis karya jurnalistik (berita, artikel, feature), termasuk keahlian dalam ngumpulin bahan penulisan seperti peliputan peristiwa (reportase) dan wawancara.

Ø Sebagai ilmu, jurnalistik adalah sebuah bidang kajian tentang pembuatan en penyebarluasan informasi (peristiwa, opini, pemikiran, ide) melalui media massa.

Melajarin Apa

Namanya juga jurnalistik, pastinya belajar tentang masak memasak dong. Eh, salah yak? Ya..., yang pasti, jurnalistik itu melajarin hal-hal yang berkaitan sama dunia kewartawanan, termasuk di dalamnya adalah pengelolaan en pendayagunaan media massa, baik cetak maupun elektronik. Yang lebih penting lagi nih, lulusan ilmu jurnalistik kudu punya pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk nganalisis dan mahamin gejala-gejala komunikasi dalam masyarakat serta mecahin permasalahan komunikasi secara praktis.

Prospek Kerja

Lulusan ilmu jurnalistik, selain jadi wartawan, bisa jadi reporter, cameraman, koresponden, pembawa berita, pemandu acara, editor, script writer, penulis or kolomnis lepas, staf konsultan komunikasi en periklanan, pengelola media internal perusahaan, dan lain sebagainya...

Be A Moslem Journalist!

Lagi-lagi, ketika kita berazzam tuk jadi mukmin sejati, maka kita harus berusaha untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam setiap langkah-langkah kita. Termasuk ketika memutuskan buat jadi seorang jurnalis nih, sobat Kahfi.

Apalagi hare gene, ketika sebagian besar media yang ada di bumi ini dikuasai oleh pihak nonmuslim, kalau bukan kita yang tampil ke depan tuk mengcounter isu-isu yang banyak mendeskriditkan Islam, siapa lagi?

Coz, waktu itu penulis pernah nemuin dua buah media yang keduanya saling berkontradiksi dalam hal ideologi. Media yang pertama menyebut muslim Moro di Filipina sebagai "pemberontak" Moro, sedangkan media yang satunya lagi, yang lebih berafiliasi kepada Islam, menyebutnya sebagai "pejuang" Moro. Padahal, jelas-jelas ada perbedaan antara dua kata tadi, pejuang jelas-jelas berbeda dengan pemberontak yang cenderung punya konotasi negatif. Hal ini tentunya berbahaya banget buat orang-orang yang nggak memahami dunia politik en kurang punya wawasan yang lain. Ditambah lagi, media merupakan sarana yang paling ampuh buat mempengaruhi seseorang.

So, sekali lagi, kalo bukan kita yang membela Islam, siapa lagi? Jadi, jangan setengah-setengah intinya. Kalo mo jadi jurnalis, jadilah jurnalis muslim! En, yang perlu diinget, untuk jadi seorang jurnalis muslim juga nggak mesti kerja di media Islam, di media umum juga bisa. Bahkan, kalau kita bisa menanamkan nilai-nilai Islam di sana, itu malah bernilai lebih. Insya Allah...

Awie

Mabit Pelajar Iqro Club Selatan



Well, well, well. Nggak banyak kegiatan keren berskala gede buwat pelajar apalagi yang ngebahas soal dunia Islam. Nggak heran, *Bro*, nih acara jadi berasa penting aja en rugi kalo dilewatin. Bayangin aja! 530 pelajar numplek di Masjid Pondok Indah malam itu cuma buwat ngeramein tuh acara. Wah, segimane ramenya?! Ikutan liputan KAHFI deh.

ISTIMEWA / DOK. KAHFI

SOLIDARITAS PELAJAR UNTUK DUNIA ISLAM, MEMBANGUN KEPEDULIAN PELAJAR

Kenapa Musti Diadain?

Menurut Ari, sang ketupat alias ketua panitia, neh acara bener-bener urgen buwat pemuda. Apa pasal? "Yang sama-sama kita ketahui, pelajar kita tuh *lost information* tentang dunia Islam. Yah, kalo kita selidiki lebih jauh, pelajaran agama berapa jam sih, trus yang dipelajari kurikulumnya seperti apa sih. Sangat kurang sekali pengetahuan-pengetahuan tentang dunia Islam yang terkini, yang sedang terjadi. Dan itu menjadi suatu keharusan kita untuk menjelaskan kepada mereka apa yang sedang terjadi," gitu kata Ari.

Oke deh. Trus, ngemeng-ngemeng soal pelajar, temen-temen yang hadir pada acara yang diadain tanggal 29 en 30 Maret 2006 itu nggak cuma anak-anak SMA en sederajat lho, tapi juga anak-anak SMP. Wah, repot nggak tuh? "Yah, kita nggak menduga anak SMP itu hadir. Buwat SMP itu pewacanaan dan sekolah itu mewajibkan anak-anak yang 'bandel' untuk datang. Intinya, karena mereka kurang paham, mereka baru, cukup mengganggu acara," *said* Ari.

Oh gitu yak, paling nggak temen-temen SMP jadi akrab en tau kalo ada acara-acara positif kayak mabit gitu. *Btw*, tuh sekolah bisa-bisanya yak ngirim anak-anak yang bandel?!

Nah, Ari yang juga ditemenin sama Malik selaku penerjemah [lha, emang pake bahasa apa?! eh, maksudnya sebagai koordinator acara] lumayan kelabakan waktu ditanya berapa dana yang dibutuhin buat ngegelar neh acara. Kata mereka, NGGAK SAMPE JUAL TANAH, he he he...[lha?!]

Yang pentingnya, *Guys*, sunduq yang terkumpul buwat Palestine berjumlah 1 jeti rupiah! Murni lho dari temen-temen yang hadir waktu itu. Emang neh acara sengaja dirancang juga buat ngasah kepekaan sosial kita. Nggak heran kalo pas pemutaran pilem atawa *display* tentang pelajar di Palestina banyak peserta yang trenyuh hatinya [aih...melankolis banget!].

Gimana nggak, abis diputerin tuh *display*, peserta langsung 'diserang' ama *sharingan*-nya Ustadz Ferry Nur en Ustadz Ariandra [weits, kalah deh Sasuke Uchiha!] Hehehe...maksudnya tuh Ustadz berdua pada *sharing* soal dunia Islam, gitu. Jadi, kebayang dong kalo para peserta jadi makin 'hot' bahkan sampe *ba'da* subuh abis *Qiyamul Lail*, mereka juga masih semangat. Luar biasa.



Sayangnya, yang nggak kesampean dari neh acara adalah ngedatengin Bang Mustafa Kamal [Anggota DPR RI itu loh]. Pasalnya, Bang Kamal musti ke Palembang *coz* ada tugas mendadak.

So, gagal deh dengerin curhatannya Bang Kamal waktu jadul soal gimana aksi dia en geng Rohisnya waktu sodara-sodara kita di Bosnia lagi dijajah. "Pada saat Mustafa Kamal nggak bisa, sebenarnya kita minta mantan Ketua KAPMI DKI 2002, Akh Dwi Arif, buwat jadi narasumber tapi karena Ustadz Ariandra bisa en memang beliau juga sebagai aktivis pelajar, jadi beliau yang maju," repet Malik.

Yah, meskipun begitchu, neh acara tetep rame kok *coz* ada hiburan nasyid dari SMKN 18 en SMUN 79. Top deh.

Segmentasi Peserta

Man, meskipun nggak mau dibilang gede, tetep aja neh acara punya daya tarik tersendiri buwat temen-temen pelajar. Bayangin aja, target 250 peserta, eh yang hadir sampe 530 orang! Ditargetin cuma buwat SMA se-Jaksel, tetep aja banyak temen-temen yang datang dari Jakbar, Jaktim, sampe Banten en bahkan anak SMP juga ikutan ngejogrog di situ.

Hmm, bisa ngebayangin betapa repotnya panitia buwat nyelenggarain tuh mabit. *Btw*, mabit alias bermalam—ada juga yang ngeplesetin jadi malam bina iman en takwa—emang rutin diadain Iqro setaon sekali.

"Sudah agenda, untuk mabit, coba diadakan setaon sekali. Jadi, dalam rangka pembinaan juga, Iqro Club mengarah ke pembentukan mental maka alangkah tepatnya kalo kita mabit di malam yang menyepi kali yee, soalnya itu bertepatan dengan Nyepi juga," repet Ari. Wah, asal jangan dimaknai ikut memperingati hari itu aja, *Pren*.

Oh ya, kalo ada yang nanya kenapa neh acara yang emang buwat pelajar nggak dilaksanain ama KAPMI aja, jawabannya *coz* KAPMI lebih ke advokasi pelajar.

Masalah jilbab, pornografi en pornoaksi, en *so on*. *So*, meskipun KAPMI en Iqro Club sodaraan, en obyek garapannya sama-sama pelajar tapi Iqro Club-lah yang lebih tepat nyelenggarain neh gawean. *Got it?!*

Oke deh, yang penting, buwat ente yang ikutan en nggak ikutan mabit, tetep harus *care* en *concern* sama dunia Islam. Inget, sesame muslim bersodara, kalo yang laen sakit, sodaranya musti ikut prihatin, empati lah.

Last *but not least*, buat mengakhiri pertemuan KAHFI sama dua ikhwan panitia mabit yang rame sekaligus jayuz itu, mereka berdua nitip pesan buwat sobat KAHFI. *Here they are.*

"*Join with us*, en jangan malu-malu untuk bertanya tentang dunia Islam," bilang Ari.

"Tukang pacul doyan coklat, biar gaul tetap rajin sholat. Itu aja pesan buwat sobat KAHFI. Yah, terus mengkaji en mengaji lagi," repet Malik.

Indah


DOK. KAHFI

Kaisar Mongol, Kubilai Khan adalah pemimpin pertama dunia yang bikin peraturan bahwa hari-hari besar agama Buddha, Kristen, Yahudi, dan Islam sebagai hari libur resmi kenegaraan. Doi juga menyatakan bahwa hari Natal bagi agama Kristen dan Paskah (yang juga diperingati agama Yahudi), Hari Raya Penebusan Dosa (sebuah perayaan Yahudi), serta Idul Fitri sebagai hari raya nasional. Kubilai Khan memerintah atas daerah kekuasaan yang merentang dari perbatasan Eropa, Timur Tengah, hingga hampir seluruh Asia Timur di pertengahan abad ke 13.

Burung Unta (Ostrich) bukan sembarang burung. Tinggi badannya dapat mencapai 2,5 meter dengan berat 180 kg. Selain besar, Burung Unta juga memiliki daya tahan yang luar biasa. Burung ini bisa bertahan hidup pada suhu di atas 40 derajat Celcius hingga suhu 0 derajat Celcius. Umurnya juga terbilang panjang, bisa mencapai usia sekitar 50 tahun. Walau begitu, sekalipun Burung Unta sedemikian besar, pengeluaran untuk biaya makan Burung Unta hanya mencapai kira-kira USD75 setahun (sekitar 675 ribu perak). Kesulitan umum satu-satunya dalam memelihara Burung Unta adalah masalah kandang. Diperlukan lahan yang cukup luas, dan berpagar. Masalahnya, sekali seekor Burung Unta lari keluar dari pagar, kita perlu sebuah mobil untuk mengejar dan menangkapnya, karena Burung Unta dapat berlari hingga kecepatan 50 km/jam.


DOK. KAHFI

Kordoba, kota yang oleh Barat disebut dengan "Athena di Timur", berada di Andalusia, tempat orang-orang Arab berhasil menaklukkan Spanyol, pada tahun 900 M telah memiliki sebuah perpustakaan dengan koleksi sebanyak 400.000 buku. Kota itu juga telah memiliki setengah juta penduduk dengan jalan-jalan lebar yang telah diperkeras. Di waktu yang sama, kota Paris saat itu masih berupa kumpulan kampung-kampung kumuh, sedangkan London masih membangun benteng-benteng kayu untuk menghadapi serbuan orang-orang Viking.

UMUR

Izinkan saya bercerita tentang nyawa kedua. Ini bukan kisah horor atau mistik, tapi kenyataan yang mengejutkan kita, dan akhirnya menyadarkan bahwa umur manusia benar-benar di tangan Dia Yang Mahakuasa.

Pekan lalu saya mengalami kecelakaan, saat mengendarai sepeda motor. Siang itu matahari terik sekali, namun saya memaksakan diri berangkat ke kantor, meski tubuh sudah meminta jatah rehat. Kebetulan saya baru pulang dari negeri jiran Malaysia untuk menghadiri seminar tentang penderitaan saudara kita di Patani, Thailand Selatan.

Dalam kondisi terkantuk-kantuk, saya mengemudikan motor bebek dengan kecepatan sedang. Tak ada yang dikejar, kecuali impian: setibanya di kantor bisa tidur sejenak untuk memulihkan energi. Rupanya Allah mengabulkan keinginan kecil itu. Dalam hitungan detik, mata saya sempat terpejam. Tiba-tiba saya dikejutkan oleh mobil yang berlari kencang. Mungkin sopirnya mau menerobos lampu kuning di perempatan jalan Mampang yang sepi, kala siang.

Saya terkaget-kaget, dan bermaksud menepikan motor. Namun, rem tangan dan kaki lupa dimainkan. Akibatnya, dalam waktu kilat roda motor menabrak pembatas jalan yang agak menjorok ke jalan. Infrastruktur publik di negeri kita memang jarang memperhatikan faktor keselamatan atau kenyamanan masyarakat pengguna. Saya tak ingin menyalahkan siapapun, karena kondisi memang benar-benar ngantuk.

Motor terguling, tubuh saya terlempar. Saya baru sadar setelah jatuh terduduk, dan merasakan nyeri yang sangat di lutut. *Subhanallah, I am still alive.* Padahal, dalam sebuah cerpen yang saya pernah tulis outline-nya, insiden seperti itu bisa membuat nyawa melayang. *Is this a real life, or is this a fantasy?* Seperti almarhum Freddy Mercury dari grup musik Queen pernah menanyakannya dalam "*Bohemian Rapshody*".

Beberapa jam setelah insiden, saya merenung di kamar sepi. Masya Allah, ini bukan nyawa kedua, sebab beberapa kali saya nyaris kehilangan nyawa. Setidak-tidaknya tiga kali saya terjatuh, dan hampir masuk jurang, dalam pendakian gunung (hiking). Saat SMA dan aktif dalam organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII), saya pernah naik Gunung Gede di Jawa Barat. Saat kuliah, saya pernah mendaki Gunung Lawu di Jawa Timur, bersama rekan mahasiswa Universitas Airlangga. Lalu, ketika berdakwah ke Bali, sempat mendaki Gunung Agung yang tinggi


DOK.

menjulang. Pada ketiga momen itu, saya mengalami insiden dan nyaris tamat dari peredaran.

Lebih jauh lagi, ketika menjalani profesi sebagai wartawan, sudah tak terhitung peristiwa yang saya alami dan berpotensi mendekatkan diri pada ajal. Contohnya, tatkala meliput kerusuhan 27 Juli 1996, saya berada di pusat konflik. Demikian pula, ketika mengikuti tragedi penembakan terhadap mahasiswa Universitas Trisakti, 12 Mei 1998, yang menyulut kerusuhan massal hingga lengsernya rezim Soeharto. Saya terjebak di tengah-tengah api dan massa yang marah, karena tertindas selama beberapa dekade di negeri sendiri.

Makin jauh renungan saya, makin sulit memahami rahasia hidup ini. Saya pernah menyusuri jalan raya Amman, Yordania menuju Al Quds (Jerusalem), dan menembus perbatasan Gaza yang dijaga ketat tentara Zionis-Israel. Ditemani seorang mahasiswa Indonesia yang sedang kuliah di Yordan, kami berhasil mewawancarai Syekh Ahmad Yassin di tahun 1997, setelah tokoh spiritual Hamas itu dibebaskan dari penjara Israel.

Kami mewawancarai beliau di rumahnya pukul 21.30 malam, dan harus kembali ke Jerusalem pukul 24.00 lebih! Kami tak mungkin bermalam di Gaza, karena visa yang diberikan pemerintah Yordan hanya berlaku 3 hari.

Perjalanan ke Bosnia-Herzegovina pada 1996 sama menegangkannya dengan ziarah ke Gaza. Saya harus menumpang mobil petugas UNHCR, dari Zagreb ke Sarajevo, selama 6 jam nonstop dengan kecepatan di atas 100 kilometer/jam. Saya sempat mampir ke Bihaj dan Mostar, tempat berlangsungnya pertempuran besar kaum muslimin Bosnia melawan tentara Kristen Ortodoks dari Serbia.

Kini saya menyadari batas umur seorang manusia, tak ada seorangpun yang bisa menebaknya, meski mungkin sudah sangat dekat. Saya tak bermimpi untuk hidup seribu tahun lagi. Itu hanya syair seorang eksistensialis macam Chairil Anwar. Kalau boleh, saya ingin hidup sehari saja untuk: sepenuhnya beribadah kepada Allah Azza wa Jalla, berbakti kepada orangtua, mendidik anak dengan semestinya, dan berbuat kebaikan bagi seluruh manusia.

Hari-hari dan tahun-tahun selanjutnya akan saya titipkan kepada Anda semua, wahai sohib muda. Andalah yang akan merintis masa depan, sedang kami tinggal menyelesaikan tugas sejarah yang terbengkalai di sana-sini. Karena itu, jangan sia-siakan umur kamu.

Paman Abu


DOK. KAHFI

BIRTHDAY: JUST ANOTHER DAY

Pernah denger istilah *recycling* nggak? Itu semacam kegiatan yang diadain di gunung, mustinya pesertanya adalah backpacker en musti kuat mendaki lapaan sih, *hiking* itu mah!] hehehe... *Recycling* itu perputaran [bukannya *rolling*?] *whatever* lah, intinya KAHFI mo bilang kalo ente, KAHFI, kita semua merasa hidup kadang mutar terus. Masih ingat waktu dapet duit Lebaran kemaren, wah, hidup kayaknya menyenangkan. Mo jajan bakso, ayo ajah, mo beli ice cream, tinggal pilih, mo pergi ke mana aje, tinggal *let's go*, atawa mo syuro di tempat sejauh apapun dijabanin dah *coz* kantong lagi tebel. Sekarang zamannya ente lagi bokek, uang jajan seret. Boro-boro beli mie ayam, pulang sekolah aja jalan kaki. Ssaah, dunia jadi ribet en sulit buat ente kalo begini.

hasilannya juga dari maen filem. *So* nggak salah kalo artis muda yang meroket coz tampang Chinese-nya itu bikin pesta ultah tandingan yang dananya nyampe ratusan juta! Weleh-weleh. Dengan uang segitu udah bisa nyetok beras buat satu kampung tuh!

Nggak usah lah ngomongin fenomena orang-orang minoritas kayak mereka dalam memaknai hari milad [alias ultah] mereka. Gimana dengan ente yang udah ngelewatin *maybe for sixteen or seventeen years*?

Milad hanyalah satu hari spesial, momen buat mengingat bahwa ente lahir pada tanggal itu [bukan hari yang berulang, tapi tanggal yang berulang kan?] Gimana musti kita menyikapinya.

Pertama, musti disyukuri bahwa sampe hari ini ente masih diberi kesempatan menghirup udara, melihat pemandangan sekitar, bercengkerama sama temen-temen, bekerja dalam dakwah Islam, masih bisa bantu ortu, en *so on*. Gimana juga cara mensyukurinya? Ente bisa tetep ngejaga diri untuk selalu dalam jalan kebaikan, ngingetin temen buat sholat, nyiapin diri buat lebih berprestasi lagi di sekolah, *en so on*. Apa yang bisa mendorong ente buat ngelakuin itu semua salah satu contohnya adalah dengan melihat sodara-sodara kita yang lagi susah di Palestina en negeri Islam laen yang sedang terjajah. Dengan menyadari bahwa ente lebih beruntung dari mereka, ente juga dapat bertekad bahwa prestasi seupil apapun [ih, jorok neh ngomongnya], maksudnya secuil] yang ente lakukan adalah juga perjuangan, sama seperti apa yang mereka lakukan

Nah, masih ingat juga kan hari-hari Piala Eropa [kalo kata almarhum Ustadz Rahmat Abdullah] yang ente melekin ampe pagi demi ngebela tim favorit ente. Tuh hari-hari dilewatin tanpa keluhan soalnya ente suka banget ngejalaninnya.

Belom lagi persiapan buat nontonnya kan, ya kopinya, snack-nya, lotion anti-nyamuknya [emang perlu gitu? Kan udah 3M? hehehe] pokoknya *everything* deh biar ente nyaman nonton tuh pertandingan. Nah, gimana juga nasibnya waktu ente ngejalanin final test di sekolah [yang bentar lagi neh buat anak kelas 3, ayo belajar! Semangat!] apakah ente udah nyiapin segitu ribetnya juga??

Bulan lalu, ada artis senior yang ngabisin dokunya cuman buat ngerayain pesta ultahnya. Yang ke berapa coba? Lima puluh sembilan, bo! Ck, ck, ck. Umur makin tua, tapi kelakuan mo dianggap masih ABG aje tuh orang. Pantesan aja kalo banyak artis muda yang juga ngikutin jejak sang senior. Lha wong, pentolan mereka, sang ketua persatuan artis aja bikin acara seheboh itu, kenapa mereka nggak? Kan peng-

sekarang. Oke, dengan hal-hal seperti itu, kita bakal terhindar dari merayakan hari lahir dengan hura-hura. Kenapa *Guys*? Soalnya uang yang ente keluarkan buat tuh perayaan kayak mubazir aja, manfaatnya dikit, mudharatnya banyak. Belom lagi kalo ente liat tradisi temen-temen laen yang suka niup-niup lilin di atas *blackforest*-nya. Wah, niup lilinnya aja udah tatacara non-Islam [dari Barat] apalagi *blackforest*-nya mengandung rum yang notebene ada alkoholnya 40% lagi, trus juga yang *happy* cuman segelintir orang. Hmm...agak sia-sia juga keliatannya.

Oke lah, alternatif laen yang bias dilakuin kalopun mo tetep syukuran atawa apa. Mungkin ente bias dating ke panti asuhan atawa organisasi Islam apa, yang pasti dana yang dikeluarin jelas buat apa. Dengan begitu, paling nggak, satu poin kebaikan udah ente dapet.

Oh ya, yang kedua. Ente musti liat sisi laen dari milad, yaitu bahwa kesempatan ente untuk hidup di dunia ini telah berkurang. Bisa aja kalo sekarang ada masa *injury time* buat ente ngejalanin neh hidup. Nggak sedikit kan temen sebaya ente yang udah kembali ke rahmatullah? *So*, dengan begitu, ente bisa lebih menghargai hidup. Hidup yang ente jalanin ini hanyalah tempat transit, bukan tujuan. Pernah denger perkataan bahwa manusia hidup di dunia itu kayak pengembara yang lagi neduh di sebuah pohon di padang pasir yang luas. Emang sih kayaknya enak en asyik banget *but* si pengembara nggak bakal bisa selama-lamanya ada di situ, *insyaAllah* dia bakal jalan menuju tempat tujuannya itu. *So Bro*, udah berapa lama hidup ente? Misalnya neh sisa waktu emang tinggal sedikit buat ente, apa yang bakal ente lakukan?

Satu-satunya cara adalah dengan menjalani hidup sebaik mungkin, berpikir positif [*no drugs, no alcohol*? Halah!], istiqomah dalam kebaikan. En satu hal lagi, musti sadar peran apa yang sekarang ente lagi maenin [lah, emang lagi maen sandiwaraan apa?]. *As a student*, nggak ada salahnya buat nge-*drill* kemampuan akademis ente dari sekarang. Katanya kan pemuda itu harapan bangsa. *We are the next generation*, berarti kita sendiri yang nyiptain generasi apa di masa datang. Apakah generasi biru, generasi qurani, atau apa? InsyaAllah, itu udah terlihat dari masa mudanya kita sekarang ini.

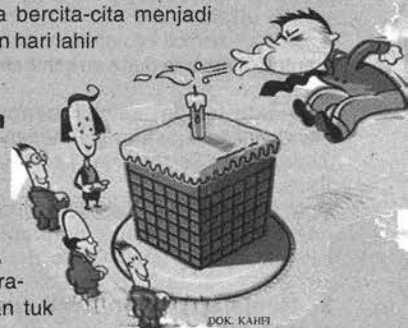
Refleksi milad adalah untuk berjuang. Ibarat pertandingan sepakbola, kalo kedudukannya lagi seri tapi udah masuk *injury time*, ente nggak boleh pasrah begitu aja *coz* banyak lho gol yang pernah tercipta di *injury time*. Nggak cuman satu-dua, tapi *hattrick* juga bisa. *The point is*, remaja, pemuda, pelajar pilihan yang bener-bener berakhlak mulia en berkepribadian Islami tuh sedikit jumlahnya. Nah, gimana kalo ente mulai bertekad bahwa milad bukanlah *the recycle of life* yang hidup cuman berputar-putar doang en menyesali diri [*no regret en no hurt feeling, Bro!*] *but it could be a monumental day of our life*. Bikin satu *start* di hari itu bahwa ente bakal lebih baek lagi. Itu namanya pejuang sejati.

Indah

Gimana Seharusnya Ultah Qta?

Usia emang nggak bisa nentuin kedewasaan seseorang, tetapi seharusnya, seiring bertambahnya usia, bertambah pula kematangan seseorang. Bukan begitu, *Pren*? Makanya, sebenarnya jadi sedih *en* ilfil buanggets kalo ngeliat teman-teman kita ngerayain ultah sampe ngeluarin duit ratusan jeti, bahkan sampe angka milyaran. Mendingan, duit segitu disumbangin buat rakyat Indonesia yang jauuuh... berada di bawah garis kemiskinan (saking miskinnya soalnya).

Trus, sebagai seorang muslim yang tentunya bercita-cita menjadi mukmin sejati, gimana sech cara nyikapin momen hari lahir qta ke dunia?


DOK. KAHFI

Emangnye nggak boleh ya kalo pake dirayain sagala?

Bukannya nggak boleh dirayain. Tapi liat-liat dulu, gimana cara ngerayainnya. Kalo cuman buat bikin party yang ngehambur-hamburin duit, terus disambung sama hura-hura... Yee, mending ke laut aje! Masih banyak, kan, saudara-saudara kita yang membutuhkan uluran tangan tuk dibantu.

Kayaknya, akan jauh lebih baik, ketika kita berniat untuk ngerayain *or* bikin syukuran ultah, adalah dengan ngundang anak-anak yatim *or* orang-orang yang kurang beruntung daripada kita. *En*, perlu diinget! Nyang namanya memperhatikan anak yatim itu sangat dianjurkan dalam Islam, *Pren*. Sebagaimana yang tertera dalam Q.S. *Al Ma'un* ayat 1 sampe 3, yang bunyinye: "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin." Tuh, kan. Jadi, mulei sekarang, kalo mo ngadain syukuran ultah, jangan lupa ye, *calling-calling* anak-anak yatim *en* orang-orang yang ekonominya sulit, Okeh!!!

Yang paling penting adalah *MUHASABAH*

YAP! Betul banget nih. Momen ulang tahun adalah sebuah momen untuk instropeksi diri. Kalo hare gene masih ada yang nggak nyadar-nyadar juga bahwa dengan bertambahnya umur berarti berkurangnya usia, cucian juga ye. *Coz*, sudah seharusnyalah, ketika momen ultah itu datang, maka muhasabahlah yang pertama kali dilakukan, di samping bersyukur pula sama Allah *coz* udah dikasih kesempatan menghirup oksigen sampe detik ini.

Muhasabah yang dilakuin adalah evaluasi apa yang udah kita lakuin selama setahun, atau mungkin beberapa tahun yang lalu. Dari situ kita bisa memperbaiki kekurangan *or* kekhilafan yang pernah kita lakuin, biar nggak berulang lagi di tahun-tahun mendatang.

Nyang namanya muhasabah emang penting banget untuk dilakuin, *Pren*. Karena, kalo nggak gitu, kapan kita bisa ningkatin kualitas diri kita? Kapan kita bisa mecahin *track record* kita sendiri, bukan *track record* orang lain.

BACK TO PARENT

Selain itu, ketika kita ultah *Pren*, jangan lupakan dua sosok yang telah menghadirkan kita ke dunia (dengan seizin Allah tentunya). Sapa lagi kalo bukan bokap nyokap, ayah bunda, nyak babe, abi ummi kita, yang telah membesarkan kita, mengasuh kita sampai saat ini. Dengan segala pengorbanan, keringat, darah, dan air mata, mereka berusaha untuk membesarkan kita, hingga tidak mungkin kita akan mampu membalas semua jasa mereka.

So..., kalau sampe detik ini kita masih aja membuat mereka kesal, nggak pernah mencium tangan mereka ketika pergi sekolah, ogah-ogahan ngerjain pekerjaan rumah tuk sekadar ngeringanin beban hidup mereka setelah seharian membanting tulang mencari nafkah, akan sangat merugilah kita. *Coz*, bukankah keridhaan Allah itu bergantung pada keridhaan kedua orangtua kita.

Subhanallah. Momen ultah adalah momen kenangan yang terindah (deu..., kayak judul lagu!) ketika ibunda kita bersusah payah melahirkan kita. *So*..., mulai detik ini kita harus berazzam untuk lebih memperhatikan, menyayangi, *en* menghormati mereka lagi ya, *Pren*? Stuju kan? Harus lah...

Awie

MAKNA ULANG TAON KAMU

Ada orang yang nggak pengin nambah umur. Takut tambah tua katanya. Bahkan, ada yang pengin banget dilahirin pas tanggal 29 Februari aja. Katanya biar bisa ngirit umur (iye, ngirit umur sih ngirit umur. Tapi *face*-nya boros juga... Sama aja). Tapi, ada juga yang menjelang momen tambah umur *or* ulang tahun, jadi girang gitu (ke-GR-an mo dikasih kado...). Meskipun demikian, nggak sedikit pula yang menyikapinya dengan biasa-biasa aja. Kalo ente, *Pren*, gimana persepsinya *about birthday*?

1. Ulang tahun, maknanya adalah...
a. Ajang instropeksi diri.
b. Momen perbaikan gizi.
c. Tahun yang diulang.

2. Hal yang biasanya ente lakuin waktu ultah:
a. Semedi, sambil komat-kamit baca mantra, ditemenin dupa *en* kembang tujuh rupa.
b. Nraktir temen, sambil mengumandangkan lagu *Ulang Tahun*-nya Jamrud, plus *Selamat Hari Lahir*-nya Saujana.
c. *Nothing special*. Tapi kesel juga *coz* nggak ada yang ngucapin selamat, apalagi ngasih kado.

3. Menjelang ultah ente, perasaan ente...
a. Nggak menentu, resah dan gelisah, deg-deg-an, bibir pecah-pecah, tenggorokan kering, dan susah... (ye..., ini sindrom mo ultah, apa emang penyakitan sih?) Intinya sih, berbeda daripada hari biasa.
b. Biasaaja lah. Ultah nggak ultah sama aja.
c. Bahagia campur sedih. Pokoknya campur-campur semua ada di sini...

4. Bokap nyokap nawarin untuk ngerayain ente punya ultah, kalo bisa kayak yang dirayain sama Roger Danuarta di Hotel Dharmawangsa. Yang ente lakuin...
a. Minta mentahnya aja. Lumayan buat bikin *party* sendiri yang jauh lebih sederhana, trus sisa duitnya bisa buat beli buku *or* ditabung.
b. Nggak setuju banget *coz* menghambur-hamburkan duit, sambil ngomel-ngomel ama bonyok: kok nggak peka sama keadaan sekitar.
c. Minta persetujuan bonyok, kalo bisa ultahnya dialihkan ke JCC aja sambil manggil artis.

5. Pas ente ultah, temen-temen nagih traktiran makan *en* nonton pilem yang emang pernah ente janjiin (untung kagak minta traktirin bayarin SPP). Padahal ente lagi bokek banget neh ceritanya. Sikap ente...
a. pura-pura bego *en* nggak inget ama kejadian "perjanjian" itu.
b. maksain minjem utangan ke sana ke mari. Biar bagaimana pun, janji tetap janji.
c. menyambut baik 'tuk makan *en* nonton eilem..., di rumah masing-masing. Tapi bertekad, kalo ada rejeki 'kan ntraktir mereka.

6. Adik ente yang masih kecil ngerengek-rengek minta ultahnya dirayain gede-gede-an kayak tetangga sebelah. Sikap ente
a. nyamperin *en* ngomelin tetangga sebelah *coz* udah berani-beraninya memancing untuk bergaya hidup konsumerisme di tengah sulitnya ekonomi!!! Grr... grr...
b. nyetujuin dirayain sambil ngundang anak-anak panti asuhan.
c. mendukung dong. Pan sayang adik.

7. Temen seperguruan ada yang mo ultah. Seperti biasa, masing-masing anak dikenain sumbangannya. Kalo buat beli kado sih mending. Lha..., ini buat beli telor busuk, terigu, minyak goreng, *en* bahan-bahan lainnya buat ditumpahin di kepala temen yang ultah itu. Kejadian ini emang rutin dilakuin kalo ada yang ulang tahun. Yang ente lakuin...
a. ngusulin agar bahan-bahan tadi dibikin jadi kue aja (dengan ngeganti telornya terlebih dahulu tentunya). Abis itu, kue yang udah dihias pake krim kocok itu ditimpukin ke muka temen yang ultah (ye..., sama aja).
b. biar nggak punya duit, tetep smangat mo nyumbang. Nyumbang doa misalnya.
c. Nyaranin tuk nggak ngelakuin kebiasaan nggak berguna itu. Kalo temen-temen masih pada ngeyel, ya udah..., tinggal doa yang bermain. Semoga mereka kembali ke jalan yang benar...

8. Menurut ente, apa sih yang berkurang waktu ulang tahun?
a. Duit. Ludes "dirampok" temen buat makan-makan.
b. Usia.
c. Ke-*baby-face*-an wajah, *coz* jadi semakin tua *en* kulit mengendur.

9. Tradisi ngasih kado ke temen yang ultah menurut ente...
a. bagus banget. Bukti kasih sayang terhadap teman. Udah gitu, kalo ditraktir balik, lumayan..., jadi balik modal.
b. boleh juga. Tapi seharusnya nggak mesti nunggu momen ultah.
c. kagak setuju. Mendingan yang ultah bagi-bagi kado.

DOK. KAHFI



Nah, udah pada ngurek-ngurek a, b, atau c nya kan, sekarang saatnya beralih ke momen itung-itungan...

1. a=3, b=2, c=1	6. a=1, b=3, c=2
2. a=1, b=3, c=2	7. a=1, b=2, c=3
3. a=1, b=2, c=3	8. a=2, b=3, c=1
4. a=3, b=2, c=1	9. a=2, b=3, c=1
5. a=1, b=3, c=2	

KALO UDAH DIITUNG JUMLAHNYA, TINGGAL DICOCOKIN SAMA URAIAN DI BAWAH ENI.

Nilai 9 – 14

Kayaknya ente mesti di kerangkeng, eh, dikarantina neh. Biar bisa "nyetrum", how to nyikapin nih momen. Tapi, di satu sisi, ente udah memahami gimana cara menyikapinya, meskipun hal itu didasarkan atas prinsip humaniti aja. Tapi, banyak-banyak cari wawasan keislaman aja ya. Apa mo ikut karantina beneran...?

Nilai 15 – 20

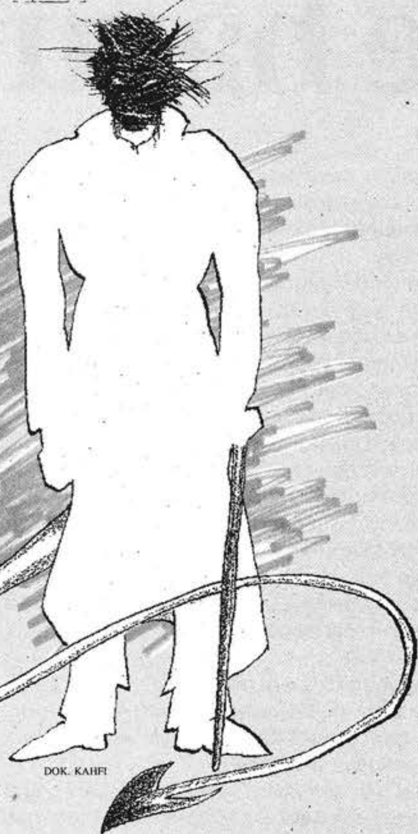
Ente masih belum benar-benar memahami gimana cara menyikapi ultah. Kadang-kadang tepat sasaran, kadang-kadang pula nyerempet-nyerempet. Sering juga hal itu dilakuin atas dasar ngerasa nggak enakan sama temen. Nggak bisa gitu juga *Pren*, ente mesti punya prinsip dalam ngejalanin hidup ini. Ok!

Nilai 21 – 27

Pada posisi ini, bisa dikatakan bahwa ente cukup memahami gimana seharusnya menyikapi momentum ultah, *en* upaya-upaya apa yang bisa dilakuin untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan *en* budaya-budaya yang kurang sejalan ama nilai-nilai Islam. Pertahankan sikap itu. Semoga berhasil!

Awie

Interview With The Devil



AKHIRNYA, dua orang dari sebuah majalah remaja yang berjanji ingin mewawancarai saya datang juga setelah cukup lama saya tunggu. Jam menunjukkan pukul 23.48. Sudah cukup larut memang, yang terdengar hanya hembusan angin malam dan suara samar-samar gitar para preman yang tengah bernyanyi di ujung komplek perumahan di sebuah kios yang selalu buka 24 jam.

Saya mempersilahkan mereka masuk, dan menawarkan mereka minuman jenis apa mereka mau—basa-basi saja sih sebenarnya karena yang pasti mereka dapatkan paling banter hanya segelas air putih, dan kebetulan pula mereka menyebut satu-satunya air minum yang saya punyai.

Beberapa menit kemudian, saya sudah di hadapan mereka, salah seorang mengeluarkan tustelnya, dan seorang lagi mengeluarkan *tape-recorder* kecil.

"Oke deh, kita mulai," Ujar salah seorang, "Pertanyaan pertama...."

Saya menunggu.

"Apakah bener kamu ini Diktator?"

Saya mengernyitkan dahi, takmengerti, "Ya, emang nama saya Diktator..."

"Apa enaknya jadi Diktator?"

"*Well*, susah dong menjabarkannya lewat kata-kata. Kayaknya itu memang udah bakat saya."

"Kamu nggak menyesal?"

"Dengan menjadi Diktator? Lho, itukan karunia Tuhan. Bagaimana saya bisa menolaknya...?"

"Apakah orang lain menerima kediktatoran kamu?"

"Saya nggak tahu. Sepertinya merekapun menikmatinya, bahkan dalam tingkatan yang lebih parah, mereka menghendakinya juga..."

"Menghendaki kamu jadi Diktator? Emang berapa banyak kamu punya pengagum?"

"Justru saya sendiri nggak tahu. Bentuk hubungan saya dengan orang-orang sekitar saya atau dengan siapapun saya jaga sebisa mungkin agar nggak jadi hirarkis.."

"Lho, jadi selama ini kamu mendiktatorin siapa dong...?"

Saya terdiam sejenak, meminum minman saya, "Saya juga, sekali lagi nggak tahu. Mereka ada, tapi nggak ada. Nggak ada tapi bisa saya sentuh..."

"Itu dalam versi-versi tertentukan?"

"Ya, dalam versi-versi tertentu..."

"Apa kamu ini," Wartawan itu berhenti sejenak, tampak berhati-hati, "seorang oportunis?"

"Apa salah kalau saya begitu?"

Satu kilatan blitz menyeruak. Saya dan orang di depan saya berkedip karena silaunya.

"Jangan-jangan, kalau kamu sudah jadi oportunis, maka kamu juga parasit bagi orang lain.?"

"Lho," Saya merandeg, "Ini sedang mendakwa atau mewawancarai sih?"

"Jadi benar kamu seperti yang orang katakan terhadap kamu?"

"Seperti apa tuh? Tapikan, *sunatullah*-nyakan memang selalu begitu. Sesuatu itu ada yang menyukai ada pula yang membencinya..."

"Lalu apakah kamu membenci mereka yang nggak menyukai kamu?"

"Saya cenderung nggak peduli. Yang saya tahu, saya hidup dan tumbuh di antara sikap sinis dan kekaguman banyak orang..."

"Wah, Saudara ternyata memang pede sekali.."

"Pede itu penting. Hitler nggak akan bisa ngetop kalo nggak pede. Musolini juga. Nero juga. Atau bahkan Rasulullah sekalipun.."

"Lho, kok Rasulullah?"

"Lha iya. Pede itu sama ajakan dengan optimisme? Gimana coba kalo belon apa-apa Rasul berdakwah, beliau sendiri sudah tidak optimis akan hasilnya?"

"Apa kamu punya idola? Kalau ada, siapa?"

Saya menelan ludah, "Itu sebenarnya pertanyaan yang amat pribadi bagi saya, kalaupun ada, apa ngaruh neh?"

"Setidaknya orang akan memahami mengapa kamu punya pola pikir yang rada ganjil..."

"Lho saya tahu kok, orang di sekeliling saya sebetulnya sama sekali nggak pernah punya perasaan kolektif tentang saya..."

"Ternyata kamu apatis dan egois ya?"

"Makanya saya jadi perfeksionis. Saya selalu ingin mengerjakan segala sesuatunya berdasar dari parameter saya pribadi..."

"Ih, ngeri juga kalau begitu. Bagaimana kamu bersosialisasi?"

"Sebenernya," Saya berhenti sejenak karena satu kilatan blitz menerkam saya. Saya menutupi wajah, "Maaf, tolong jangan memotret lagi. Saya hanya memberi izin pemotretan dua kali saja. Eh. Apa tadi pertanyaannya?"

"Bagaimana kamu bersosialisasi?"

"Sebenernya, he he he, bukan saya yang mencari mereka, mereka yang mencari saya. Prinsip saya sendiri sangat sederhana; *drink from me, and live forever...*"

"Lho, itukan kronikelnya Drakula?"

"Apa nggak boleh sama?" Saya menyela, "Toh, sampai saat inipun Drakula belum mendaftarkannya ke sebagai hak cipta pribadi. Jadi dalam hal ini siapapun boleh memakainya, saya kira. Bergantung siapa yang lahir duluanlah...."

"Jadi dengan jargon itu, kamu nyiptain sistem taqlid ya?"

"Gila, memangnya siapa saya? Saya bukan Gus Dur, Soekarno, Ketua Partai tertentu, bukan ulama, bukan pastur, bukan rahib, ataupun presiden, saya cuma saya. Titik!"

"Apa kamu berasa nyaman dengan hidup seperti itu?"

"Kayaknya situ mulai jatuh cinta sama saya ya?"

"Mungkin juga..."

Saya tertawa lirih, "Anugerah kita yang sesungguhnya sering kita alamikan sebenarnya lebih banyak dalam bentuk penderitaan, kehilangan, dan kekecewaan, marilah kita bersabar, dan kita akan segera melihatnya dalam bentuknya yang paling layak..."

"Saudara benar-benar filosofis dan relijius sekali. Sekarang saya pribadi sudah benar-benar jatuh hati kepada Saudara."

Saya hanya mengangkat bahu, "*Well*, apa ada pertanyaan ain?"

"Oke, ini yang terakhir. Saudara—maaf—sudah mempunyi seseorang yang istimewa, pacar lah gitu?"

Saya tertawa spontan, cukup keras dan panjang. Kedua orang yang mewawancarai saya ikut-ikutan tertawa—walau entah untuk apa.

"Hidup saya," akhirnya saya berkata lirih setelah menekan tawa saya, "nggak pernah lengkap. Saya terlalu aneh bagi orang lain. Pada saatnya, ketidaklengkapan itu adalah akan menjadi karunia terbesar yang diberikanNya kepada saya."

Orang di hadapan saya menggaruk-garuk kepalanya yang kayaknya nggak gatal. Ia mematikan *tape-recorder*. Wawancara usai, sebelumnya saya diminta untuk beberapa pose, tapi saya tolak.

Esoknya, sebuah majalah ibu kota yang paling terkemuka memuat saya sebagai berita utama, lengkap dengan foto saya; berkepala dua, mempunyai taring, bertanduk sedikit runcing, dan sebuah ekor panjang yang menyembul di bagian bawah belakang tubuh saya. Saya sendiri tengah menyeringai!

By: Si Ads
pada angin dan rerumputan...

INDONESIA Darurat Orde baru

REFORMASI terancam gagal total! Inilah ungkapan yang pas melihat arah dinamika politik negeri yang tidak menentu perubahannya itu. Pasalnya, semangat reformasi yang dikumandangkan pada tahun 1998, sekarang mulai pudar dan tak tentu arah. Bahkan reformasi menuju lubang kuburnya sendiri.



Itu bisa dilihat dari perkembangan wacana politik dalam negeri yang belakangan ini diwarnai berbagai isu dan gagasan kontroversial. Sebut misalnya, gagasan seputar keinginan kembalinya birokrasi (PNS dan kades) dan militer dalam ranah politik praktis yang dicetuskan tokoh-tokoh Partai Golkar (selanjutnya ditulis Golkar).

Sebagaimana dilansir banyak media, mencuatnya wacana politik kontroversial itu, pertama kali digagas oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK), saat memberikan pidato politik pada HUT ke-41 Golkar.

Saat itu, JK yang juga menjabat sebagai Ketua Umum Golkar meminta aturan yang tidak memungkinkan PNS untuk menjadi anggota partai politik dikaji kembali. Alasannya, supaya sumber daya manusia partai menjadi lebih kuat dan untuk mengimbangi kalangan pengusaha.

Gagasan yang dikemukakan oleh JK dan Partai Golkar tersebut sebenarnya bukan gagasan baru. Usul yang sama juga pernah dilontarkan oleh mantan Mendagri Amir Machmud menjelang Pemilu 1971, Pemilu pertama di era Orde Baru.

Saat itu Amir Machmud mengusulkan agar PNS diizinkan berpolitik dan menjadi anggota partai politik. Hasilnya, Golkar unggul pada pemilu tersebut. Sebab, seluruh PNS digiring untuk memilih Golkar disertai dengan intimidasi politik ancaman bagi PNS yang *mbalelo*.

Tak berapa lama setelah gagasan PNS berpolitik menjadi pembicaraan publik, belakangan muncul tuntutan para Kepala Desa (kades) yang datang dari seluruh penjuru pulau Jawa, Bali dan Nusa Tenggara Barat yang tergabung dalam Persatuan Kepala Desa dan Perangkat Desa (Parade Nusantara).

Para kades tersebut menuntut agar peraturan yang melarang kades terlibat dalam partai politik dihapuskan. Tuntutan para kades ini, setali tiga uang dengan wacana dibolehkannya PNS terjun dalam politik praktis yang dilontarkan JK.

Intinya ada upaya strukturisasi yang dilakukan Golkar agar mempunyai akar kuat di tingkat desa demi mengulang sukses mendulang suara seperti pada saat pemilu dimasa Orde Baru.

Karena itu, tak salah banyak pihak menilai beberapa isu itu merupakan manuver politik Golkar untuk menghidupkan kembali mesin politik birokrasi dan militernya yang sudah lama redup karena arus reformasi.

Sinyalemen banyak kalangan itu sangat beralasan. Pasalnya, seperti diketahui publik, Golkar merupakan kekuatan politik Orde Baru yang selalu ingin mempertahankan *status quo* dan menjaga kelestarian kekuasaannya.

Obsesi kejayaan masa lalu itu, tampaknya mengilhami beberapa langkah strategis yang harus dimainkan Golkar menjelang pemilu 2009 agar kembali pada posisi semula sebagai Partai terbesar layaknya di masa Orde Baru.

Bagi Golkar, sebenarnya tidak terlalu sulit untuk mengembalikan kejayaan masa Orde Baru itu. Pasalnya, Golkar sekarang telah memiliki beberapa modal yang signifikan, yaitu pertama, Golkar merupakan fraksi terbesar di DPR (sumber daya politik). Kedua, sudah memegang posisi RI 2 dan beberapa pos menteri strategis di Kabinet Indonesia Bersatu (elite birokrasi). Dan, ketiga, Golkar menguasai sebagian besar kalangan pengusaha elit negeri ini (sumber daya ekonomi).

Dengan dukungan ketiga modal di atas, mudah bagi Golkar untuk memuluskan langkahnya menguasai republik ini. Tapi ketiga modal itu kurang efektif menggerakkan partai untuk memenangkan pemilu secara telak jika tidak didukung oleh mesin politik yang kuat.

Karena itu, keberadaan jajaran birokrasi dan militer sebagai mesin politik Golkar selama Orde Baru harus dihidupkan kembali. Untuk itu, kiranya penting bagi Golkar mendorong munculnya wacana politik dibolehkannya kembali TNI, PNS dan kades ikut terlibat dalam partai politik.

Intinya, semuanya sudah merupakan *by desaign* bukan loncatan-loncatan wacana semata tapi memang sudah didisain secara rapi dan sistematis sebagai upaya Golkar untuk memenangkan pemilu 2009.

Dan sebagai catatan akhir, untuk melihat prilaku dan gerak politik Golkar semestinya haruslah dilihat dalam persenyawaannya dengan militer dan birokrasi serta dalam kerangka dalam kepentingan Orde Baru.

Sebab, tanpa melihat demikian, maka kita akan gagal mengenali sepak terjang Orde Baru. Dan sejarah telah mencatat, jatuhnya Soeharto dan bergulirnya reformasi paling tidak telah menyediakan peluang untuk merontokkan kekuatan Orde Baru termasuk Golkar.

Namun karena masih lemahnya kekuatan subyektif gerakan rakyat, maka berbagai upaya masih belum menemukan keberhasilannya. Protes dan tuntutan agar orang-orang Orde Baru diadili dan Golkar dibubarkan telah dilakukan tapi berakhir dengan kegagalan. Dan sekarang kita melihat Golkar dengan lihainya mempropagandakan dirinya telah melakukan perubahan secara internal dan juga terlibat aktif mendorong proses reformasi. Akbar Tanjung dengan lihai memberi label paradigma baru bagi Golkar, sementara JK mencanangkan slogan 'Bertindak Cepat untuk Rakyat'.

Bahkan pada saat ini Golkar telah mulai bangkit kembali dan leluasa melakukan operasinya di kalangan masyarakat khususnya di pedesaan. Golkar telah berhasil memanfaatkan keresahan di kalangan masyarakat terkait dengan kondisi ekonomi yang tidak kunjung membaik. Mereka sangat aktif melakukan propaganda di tengah masyarakat yang masih terbelakang secara politik dengan slogan : *masih lebih baik kondisi waktu Orde Baru ketimbang sekarang.*

Maka apabila gagasan PNS, kades dan militer berpolitik praktis direalisasikan, sistem politik di negeri ini akan *set back* ke masa Orde Baru. Dan negara ini akan kembali diliputi dengan praktik dan kebijakan negara yang anti rakyat, pro imperialis dan korup.

Dan itu telah terbukti semasa berlangsungnya pemerintahan Orde Baru yang direpresentasikan oleh Golkar, militer dan birokrasi yang merupakan kekuatan yang anti rakyat, pro imperialis dan korup. Lalu, kenapa kita tidak belajar pada sejarah hitam Orde Baru? ❑

OCE MADRIL
Menteri Departemen Kajian Strategis
BEM KM UGM 2005/2006

Bank Syariah, Berkelit dari Masa Sulit

Target pertumbuhan ekonomi sebesar enam persen masih jauh dari kenyataan. Sektor riil masih semaput. Kecuali perbankan syariah, sektor perbankan masih enggan mengucurkan kreditnya.

INNET/SAKSI



AGAKNYA mendung kelabu masih belum beranjak dari dunia perekonomian Indonesia. Target pertumbuhan ekonomi yang dicanangkan dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) 2006 sebesar enam persen sulit untuk direalisasikan. Hal tersebut diakui Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Nasional (Musrenbangnas) 2006, Senin (17/4) lalu.

Rendahnya pertumbuhan ekonomi saat ini menurut Menkeu disebabkan dampak perlambatan ekonomi dua triwulan terakhir 2005 hingga triwulan pertama 2006. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya penyerapan anggaran belanja negara oleh departemen, lembaga dan pemerintah daerah ditambah dengan fluktuasi nilai rupiah dan melonjaknya harga minyak mentah dunia hingga mencapai 74 dolar Amerika per barel.

Akibatnya sektor perbankan dan sektor riil mengalami tekanan hebat. Beberapa pengusaha sektor usaha seperti property, manufaktur, tekstil dan produk tekstil mengeluhkan *cash in* yang tak sebanding dengan *cash out* yang harus dikeluarkan akibat kondisi ini.

Kinerja perbankan nasional juga mengalami penurunan. Laporan Bank Indonesia menunjukkan terjadinya penurunan kredit investasi. Bahkan dalam dua bulan pertama 2006, kredit investasi terpapar pada angka negatif. Pada akhir Februari 2006, kredit investasi yang dikucurkan tercatat sebesar Rp 129,4 triliun, turun dari bulan sebelumnya yang tercatat Rp 130,6 triliun.

Selain itu, buruknya kondisi perekonomian sekarang juga memicu besarnya angka rasio kredit bermasalah (*non performing loan*/NPL). Rasio NPL untuk kredit investasi pada akhir Februari 2006 tercatat sebesar 16,58 persen, naik dari bulan sebelumnya yang hanya 15,39 persen.

Buruknya kondisi perekonomian juga dirasakan oleh pengelola sektor perbankan syariah. Salah satunya adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). Hal itu diungkapkan oleh Direktur BSM, Hanawijaya. Sebagai pengelola salah satu perbankan syariah, pihaknya dituntut selalu menggelontorkan uang ke sektor riil. Padahal disisi lain, sektor riil masih terkapar akibat fluktuasi nilai rupiah dan kenaikan bahan bakar minyak (BBM).

"Padahal bank syariah hukumnya wajib menyalurkan pembiayaan dalam kondisi apa pun," papar Hanawijaya dalam suatu kesempatan di Jakarta, beberapa waktu lalu.

Menurut mantan Deputi Gubernur Bank Indonesia Achjar Iljas, ketidakstabilan ekonomi makro selama 2005 terlihat dari melemahnya nilai tukar rupiah, inflasi dan suku bunga tinggi. Ini semua memberikan dampak negatif, terhadap sektor riil maupun sektor keuangan dan perbankan, termasuk perbankan syariah.

Di tengah sektor riil yang megap-megap, bukan perkara mudah mencari nasabah pembiayaan. Perlu ketelatenan luar biasa untuk memilih nasabah dengan prospek usaha yang cemerlang. Kalau tidak, perbankan syariah akan mengalami nasib tragis, yaitu pembiayaannya macet di tengah jalan.

Ketelatenan itu berbuah pada rasio penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah mencapai 97,8 persen. Ini bukti kesungguhan dari perbankan syariah untuk mendukung sektor produksi dalam keadaan bagaimana pun.

Jangan bandingkan dengan bank konvensional. Soalnya bank konvensional cenderung mengamankan dananya ke Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Tidak heran, rasio kredit mereka hanya berkisar 50-60 persen. Angka ini sudah membuktikan bahwa mereka sangat takut dengan kondisi sektor riil sekarang.

Achjar Iljas mengungkapkan, pembiayaan perbankan syariah dalam tiga tahun terakhir (2003-2005) menunjukkan angka peningkatan. Angka masing-masing per tahun adalah Rp 5,5 triliun, Rp 11,5 triliun, dan Rp 15,2 triliun. Perincian angka untuk tahun 2005 adalah pembiayaan *murabahah* Rp 9,5 triliun (62,3%), pembiayaan *mudharabah* Rp 3,1 triliun (20,5%), pembiayaan *musyarakah* Rp 1,9 triliun (12,5%), dan pembiayaan lain Rp 0,7 triliun (4,7%).

Mengenai tingkat pengembaliannya, Achjar yang sekarang menjabat sebagai Ketua Bidang Ekonomi dan Wirausaha PP Muhammadiyah, menilainya sangat bagus. "Sekitar 92,1 persen tergolong pembiayaan lancar," ungkapnya.

Kondisi ekonomi yang sulit seperti sekarang ini dalam pandangan Guru Besar STIE Ahmad Dahlan, Koesmawan, adalah resiko yang harus dihadapi oleh para pengelola sector perbankan. Menurutnya, setiap kegiatan apa pun di dunia ini, termasuk operasional perbankan syariah, tidak lepas dari bayang-bayang resiko. Beberapa resiko yang harus perbankan syariah hindari adalah resiko pasar, resiko operasional, dan resiko kredit.

Namun demikian, Koesmawan berharap sektor riil segera bergerak meskipun dengan tertatih-tatih. Kalau kondisinya sama seperti dulu, sulit untuk memproyeksikan apakah perbankan syariah akan tetap bertahan. Atau, malah makin banyak yang berpikiran lain agar dapat mendapatkan kompensasi yang sewajarnya.

E Saepudin dan MN Habibi

Angsuran KPR Syariah Pantang Bergejolak

Naiknya suku bunga kredit membuat para nasabah KPR ketar-ketir. KPR berbasis syariah yang menawarkan tarif flat menjadi solusinya.


INNET/SAKSI

DALAM suatu kesempatan, Direktur Personalia dan Support Bank Syariah Mandiri (BSM) Muhammad Haryoko berbisik, ini saatnya membeli rumah melalui pembiayaan perbankan syariah. Bisikan ini bukan isapan jempol. Soalnya, perbankan syariah menyediakan angsuran pembiayaan rumah atau kendaraan bermotor yang tetap jumlahnya setiap bulan sampai lunas. Masih ingat ketika suku bunga kredit perbankan menembus angka 50% sekitar tahun 1997-1998, saat krisis moneter menerjang perekonomian bangsa.

Melesatnya suku bunga kredit membuat nasabah kredit kepemilikan rumah (KPR) ketar-ketir. Bagaimana mungkin membayar angsuran kredit yang kenaikannya sampai berlipat-lipat, misalnya dari Rp200 ribu menjadi dua kali lipatnya. Hanya satu yang mereka lakukan saat itu. "Menghentikan sementara pembayaran angsuran sampai kondisi normal kembali," kata Idris, nasabah Bank Papan Sejahtera, yang kelak banknya dilikuidasi pemerintah, di Jakarta.

Kejadian ini mustahil menimpa nasabah pembiayaan kepemilikan rumah bank syariah. Sebab bank syariah menawarkan angsuran flat sampai nasabah melunasi kewajibannya. Dengan demikian, nasabah tetap tenang dan tidak risau dengan kemungkinan terjadinya gejolak suku bunga. Menurut Haryoko, ini kelebihan pembiayaan dari bank syariah. Tiada gejolak yang mungkin terjadi sehingga memberatkan nasabah. Karena itu, ini saat paling tepat membeli rumah melalui pembiayaan kepemilikan rumah.

Komentar sama datang dari petugas *costumer service* Bank Muamalat Indonesia (BMI) cabang Fatmawati. Menurut perempuan berjilbab ini, jumlah angsuran pembiayaan tetap sampai nasabah melunasinya. "Dalam kondisi apa pun, ya bayarnya hanya segini," ujarnya sambil menunjuk hasil perhitungannya di selembar kertas.

Nyanyian sama datang pula dari Bank BNI Syariah cabang Sudirman. Segera saja petugas *costumer service* menanyakan harga rumah dan penghasilan calon nasabah. Sedikitnya besaran angsuran maksimal 30%-40% dari penghasilan nasabah. Kalau ini sudah dapat terakomodir, maka petugas mempersilahkan nasabah untuk mengisi formulir yang disediakan. "Kalau memang Bapak setuju, silahkan mengisi formulir yang kami sediakan," saran dia.

Memang, terdapat perbedaan tajam antara KPR dari bank konvensional dengan pembiayaan dari bank syariah. KPR bank konvensional menerapkan bunga mengambang. Artinya, bunga kredit sewaktu-waktu dapat berubah tanpa pemberitahuan pada nasabah. Kalau pun ada tawaran bunga flat, paling lama jangka waktunya hanya satu atau dua tahun. "Setelah itu, bunga berubah-ubah. Ini yang kadang membuat saya capek mikirnya," papar Andi, nasabah KPR di Bank Niaga. Hingga akhirnya dia mengalihkan pelunasan KPR-nya dari sistem konvensional ke sistem syariah. Dan sekarang, bapak dua anak ini merasa ternang karena setiap bulan tidak selalu memelototi slip setoran KPR karena angkanya yang selalu berubah.

Kelebihan ini tentunya mengundang minat masyarakat yang sedang memburu rumah. Apalagi Persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan rumah sama seperti KPR. Tentunya calon nasabah sudah mempunyai objek rumah yang hendak dibeli seharga minimal Rp 50 juta. Umumnya bank syariah menetapkan harga pada angka tersebut sebagai batasan minimal pembiayaan. Rumah seharga Rp 50 juta bukan ditombok oleh bank syariah sepenuhnya. Tetap saja nasabah harus menyediakan uang muka yang besarannya 20%-30% dari harga rumah bila mengajukan ke BMI, BSM, dan BNI Syariah. Jadi, bila harga rumahnya sebesar itu, maka nasabah harus menyediakan anggaran sedikitnya Rp 10 juta. Angka ini belum termasuk biaya administrasi. Kemudian calon nasabah mengajukan pembiayaannya pada bank syariah dengan menyertakan KTP, surat nikah, kartu keluarga, dan slip gaji terakhir.

Di BSM, pembiayaan rumah dapat memakai fasilitas *murabahah* BSM. Pembiayaan *murabahah* BSM adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati. Untuk jangka waktu pengembaliannya antara lima sampai 10 tahun.

Sebagai bank yang berpengalaman dalam kredit kepemilikan rumah (KPR), Bank BTN pun ikut merambah pasar pembiayaan syariah. Bahkan sejak 2005 sudah digandeng kantor Kementerian Negara Perumahan Rakyat untuk menyalurkan pembiayaan bersubsidi bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Besaran subsidi yang diberikan bervariasi antara Rp 5 juta hingga Rp 9 juta per unit. Penentuannya berdasarkan pada besaran penghasilan masyarakat hingga Rp 2 juta. "Kalau memang *enggak* mau dipusingkan beban bunga angsuran yang flluktuatif, pembiayaan syariah sebagai solusi. Silahkan kunjungi saja cabang-cabang kami," ajak Haryoko.

E. Saepudin


REPRO REPUBLIKA

BERBISNIS SECARA SYARIAH

Akhir-akhir ini kita menyaksikan sebuah fenomena maraknya para aktivis dakwah terlibat dalam upaya mengembangkan bisnis secara mandiri sebagai lahan penghidupan mereka.

TENTU saja ini adalah sebuah fenomena yang sangat menarik dan patut kita syukuri, apalagi hal tersebut dikembangkan di tengah-tengah kondisi masyarakat yang tengah terpuruk di segala bidang kehidupan, termasuk ekonomi. Berbisnis merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Bahkan, Rasulullah SAW sendiri pun telah menyatakan bahwa 9 dari 10 pintu rezeki adalah melalui pintu berdagang (al-hadits). Artinya, melalui jalan perdagangan inilah, pintu-pintu rezeki akan dapat dibuka sehingga karunia Allah terpancar daripadanya. Jual beli merupakan sesuatu yang diperbolehkan (QS 2 : 275), dengan catatan selama dilakukan dengan benar sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Salah satu pola bisnis yang saat ini sangat marak dilakukan adalah bisnis dengan sistem MLM (Multi Level Marketing). Pada dasarnya, berbisnis dengan metode ini boleh-boleh saja, karena hukum asal mu'amalah itu adalah *al-ibaahah* (boleh) selama tidak ada dalil yang melarangnya. Meski demikian, bukan berarti tidak ada rambu-rambu yang mengaturnya. Penulis melihat bahwa pada prakteknya masih sering terdapat berbagai penyimpangan dari aturan syariah, sehingga adalah tugas kita bersama untuk meluruskannya.

Kejelasan Akad

Berbicara mengenai masalah mu'amalah, maka ajaran Islam sangat menekankan pentingnya peranan akad dalam menentukan sah tidaknya suatu perjanjian bisnis. Yang membedakan ada tidaknya unsur riba dan gharar dalam sebuah transaksi adalah terletak pada akadnya. Sebagai contoh adalah akad murabahah dan pinjaman bunga dalam bank konvensional. Secara hitungan matematis, boleh jadi keduanya sama. Misalnya, seseorang membutuhkan sebuah barang dengan harga pokok Rp 1000. Jika ia pergi ke bank syariah dan setuju untuk mendapatkan pembiayaan dengan pola murabahah, dengan marjin profit yang disepakatinya 10 %, maka secara matematis, kewajiban orang tersebut adalah sebesar Rp 1100. Jika ia memilih bank konvensional, yang menawarkan pinjaman dengan bunga sebesar 10 %, maka kewajiban yang harus ia penuhi juga sebesar Rp 1100. Namun demikian, transaksi yang pertama (murabahah) adalah halal, sedangkan yang kedua adalah haram. Perbedaannya adalah terletak pada faktor akad.

Bisnis MLM yang sesuai syariah adalah yang memiliki kejelasan akad. Jika akadnya murabahah, maka harus jelas barang apa yang diperjualbelikan dan berapa marjin profit yang disepakati. Jika akadnya mudarabah, maka harus jelas jenis usahanya, siapa yang bertindak sebagai *rabbul maal* (pemilik modal) dan *mudarib*-nya (pengelola usaha), serta bagaimana rasio bagi hasilnya. Jika akadnya adalah musyarakah, maka harus jelas jenis usahanya, berapa kontribusi masing-masing pihak, berapa rasio berbagi keuntungan dan kerugiannya, dan bagaimana kontribusi terhadap aspek manajemennya. Jika akadnya ijarah, maka barang apa yang disewakannya, berapa lama masa sewanya, berapa biaya sewanya, dan bagaimana perjanjiannya. Kalau akadnya adalah akad wadi'ah atau titipan, maka tidak boleh ada tambahan keuntungan berapapun besarnya. Demikian pula kalau bisnis tersebut dikaitkan sebagai sarana tolong menolong dengan mekanisme infak dan shadaqah sebagai medianya, maka embel-embel pemberian royalti harus dihindari. Dan masih banyak contoh-contoh lainnya. Bisnis MLM yang akadnya tidak jelas dan semata-mata hanya memanfaatkan *networking*, merupakan salah satu bentuk *money game* yang dilarang oleh ajaran Islam.

Logika bisnis riil

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah logika bisnis riil. Apakah mungkin suatu usaha bisnis riil dapat menjanjikan keuntungan berlipat-lipat, bahkan hingga ribuan persen, dalam waktu yang sangat singkat? Ini adalah sesuatu yang tidak mungkin. Biasanya profit semacam itu hanya dihasilkan dari aktivitas spekulasi di pasar uang dan pasar modal konvensional, dengan instrumen bunga dan gharar yang sangat kental.

Menjanjikan keuntungan berlipat-lipat di awal sesungguhnya merupakan penyebab hilangnya etos kerja. Hal ini akibat adanya mimpi untuk menjadi kaya dalam waktu yang sangat singkat. Tentu saja, hal tersebut bertentangan dengan sunnatullah dan ajaran Islam yang menekankan pentingnya usaha yang sungguh-sungguh dan maksimal di dalam mencari rezeki. Karena itulah, penulis mengajak kita semua untuk bersama-sama meluruskan kembali aktivitas bisnis kita agar senantiasa selaras dengan tuntunan ajaran Islam, sehingga hidup kita pun menjadi semakin berkah. Wallahu'alam.

KH Didin Hafidhuddin
(Ketua Umum Badan Amil Zakat Nasional)
dan
Irfan Syauqi Beik (Dosen FEM IPB dan Kandidat Doktor IIU Malaysia)

Ir. Ruly Tisna Yuliansa* dan Doddy Ariesta Afriyana, SE**

** Ketua Dept. Pemberdayaan UKM dan Kewirausahaan DPP Partai Keadilan Sejahtera, Sekretaris Umum Jaringan Pengusaha Muslim Indonesia*

*** Staf Peneliti Jaringan Pengusaha Muslim Indonesia, Staf Pengajar Dept. Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*

Harta Karun yang Terabaikan

MENGAMATI merupakan kekuatan utama dalam memulai bisnis. Mengamati bisa dimulai dari mengamati diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan objek lainnya yang menarik perhatian kita. semua ide bisnis banyak didapatkan oleh para entrepreneur dengan cara mengamati.

Pada tulisan kali ini, penulis akan mengangkat judul Harta Karun Terpendam yang Terabaikan. Judul tulisan ini memang terasa penuh dengan tanda tanya di benak kita sebagai pembaca. Sebagaimana paragraf pembuka dari tulisan ini, penulis menekankan pentingnya sebuah pengamatan dan kejelian mata pikiran dan mata hati kita dalam memahami sebuah kebutuhan. Harta karun yang penulis maksud adalah potensi kebutuhan diri kita sendiri yang memungkinkan untuk dijadikan ide bisnis. Untuk memahaminya lebih dalam, marilah kita sejenak meresapi kisah dibawah ini.

Di suatu malam yang dingin dan hening dua sosok pahlawan tanpa tanda jasa itu tampak sibuk dan hangat dengan pembicaraannya. Bertahun-tahun sudah mereka mengabdi kepada bangsa ini untuk menyemai tunas-tunas bangsa yang baru, tapi saat ini keduanya merasakan kesulitan dalam mengajar murid-muridnya di sekolah. Kesulitan untuk mendapatkan buku materi ajaran merupakan persoalan yang sudah menjadi problem sehari-hari bagi dunia pendidikan di masa itu. Apalagi buat keduanya yang membaktikan dirinya di pelosok Desa Wuryantoro, Wonogiri nun jauh 50 km di selatan kota Solo.

Namun tekad keduanya tidaklah pupus begitu saja dengan problematika yang ada di sekeliling mereka. Dengan kreatifitas dan kompetensi yang mereka miliki, dibuatlah naskah yang mereka buat dengan tulisan tangan sebagai bahan mata ajaran bagi murid-murid mereka. Tak disangka-sangka rekan kerja mereka di sekolah minta dibuatkan naskah yang sama untuk bahan mengajar. Gayung pun bersambut, kabar tentang naskah yang mereka buat semakin santer dan banyak para guru yang minta dibuatkan karena mereka memang membutuhkannya.

Melihat dan mencermati animo dari masyarakat pendidik yang begitu besar maka keduanya pun pergi ke kota Solo untuk mencetaknya dalam bentuk stensil demi menyebarkan pengetahuan yang mereka miliki. Selain itu, perhitungan bisnis mulai mereka lakukan dengan teliti. Mulailah perkembangan bisnis mereka dimulai hingga berdirilah perusahaan penerbitan Tiga Serangkai yang didirikan oleh H. Abdullah Marzuki (Alm) dan istrinya Hj. Siti Aminah. Berkat kerja keras dan kerja cerdas keduanya kini Tiga Serangkai yang didirikan pada tahun 1958 telah menjadi PT Tiga Serangkai International (TSI). TSI saat ini telah memiliki lebih dari 30 cabang yang tersebar ke seluruh Nusantara.

Banyak pelajaran yang kita bisa ambil dari kisah diatas. Kisah sepasang guru yang penuh perhatian dan penghargaan terhadap profesinya. Meskipun nun jauh berada di pelosok desa 50 km di selatan kota Solo, keduanya mampu melewati tantangan yang sulit sekalipun dengan segala keterbatasan yang mereka dan lingkungan sekitarnya. Tapi, itu semua tidak memupuskan dan menyurutkan semangat mereka dalam berkreasi.

Awal mula pendirian bisnis penerbitan Tiga Serangkai menjadi inspirasi bagi kita dalam mendirikan bisnis. Ide yang bermula hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi saja, kemudian menjadi bisnis yang berkembang guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Jika kita cermati dengan baik, sebenarnya ada beberapa langkah mereka lakukan dalam membangun bisnis.

Pertama, Mengidentifikasikan kebutuhan pribadinya yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi bisnis. Keduanya benar-benar melakukan eksplorasi yang mendalam terhadap kebutuhannya yang mereka geluti sehari-hari. Dari situlah kemudian mereka kembangkan menjadi sebuah produk sederhana yang berupa naskah dengan tulisan tangan.

Kedua, Mulailah membuat produk prototype yang mampu memenuhi kebutuhan pribadi. Gunakan produk itu untuk memenuhi kebutuhan kita sekaligus teliti lagi kelebihan dan kekurangan yang ada pada produk itu.

Kedua, Cermati apakah kebutuhan pribadi kita juga banyak dibutuhkan orang lain. Apabila banyak orang lain juga memiliki kesamaan atau kemiripan dengan kebutuhan kita, maka mulailah kita berpikir untuk memproduksi produk yang telah kita buat itu secara massal.

Ketiga, Perhitungkan dengan cermat biaya-biaya yang mungkin terjadi. Ketika produk kita produksi dilakukan secara massal, maka perhitungan pun harus dilakukan dengan cermat dan teliti. Dengan produksi secara massal, seharusnya bisa terjadi efisiensi, sehingga ongkos produksi kita pun bisa jadi lebih murah. Dari sini kita bisa menentukan berapa harga yang akan kita lempar ke pasar.

Keempat, Pasarkan dan jual produk tersebut. Lihat animo dari konsumen yang memanfaatkan produk kita secara langsung. Lakukan evaluasi dari hasil pemasaran dan penjualan itu.

Kelima. Kembangkan secara bertahap. Sebagaimana kasus Tiga Serangkai diatas. Pengembangan bisnisnya dikembangkan secara bertahap. Kalau kita cermati perkembangan bisnisnya, kita bisa lihat pengembangannya dilakukan secara bertahap dari tingkat desa, kota kecamatan, hingga ke kota tingkat provinsi. Pengembangan cabangnya juga dilakukan secara bertahap dari Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, hingga ke Sulawesi. ❑



Panik di Kaki Merapi

Aktivitas Gunung Merapi semakin mendekati tahap letusan.

PEMERINTAH Pusat, Pemerintah Daerah dan beberapa LSM sibuk mempersiapkan upaya bantuan jika gunung ini meletus. Namun, masyarakat setempat tenang-tenang saja.

Beberapa tenda peleton terpasang berjejer, beberapa di antaranya dipasangi bendera berlambang palang merah. Sementara beberapa buah truk terparkir rapi tak jauh dari deretan tenda tersebut. Beberapa orang tampak sibuk membawa perlengkapan barang-barang ke tenda. Lapangan Sanggarahan di Dusun Deles, Kabupaten Klaten ini pun berubah fungsi menjadi daerah yang disiapkan untuk menampung pengungsi.

Itulah kesibukan yang terjadi setelah status Gunung Merapi dinaikkan menjadi siaga, satu tingkat di bawah status paling berbahaya, Awas Merapi. Gunung berapi bertipe *stratovolcano* ini memang dikenal paling aktif di dunia. Letusan terakhir terjadi pada 11 Februari 2001.

Aktivitas Merapi meningkat sejak Februari 2006. Berdasarkan data yang dikeluarkan Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungapian (BPPTK) pada tanggal 22 April lalu, tercatat gempa vulkanik dangkal terjadi sembilan kali, gempa fase banyak 156 kali, dan guguran terjadi 19 kali. Sementara asap solfatara berwarna putih terlihat dengan ketinggian maksimum 400 meter diukur dari Pos Pemantauan di Kaliurang dan Selo.

Situasi tersebut masih belum mengubah status Merapi. Kepala Seksi Gunung Merapi BPPTK, Subandriyo menyatakan bahwa Gunung Merapi masih tetap dalam status siaga. "Sampai saat ini, status Gunung Merapi masih siaga," ungkapnya ketika dihubungi SAKSI, Sabtu (22/4).

Berbagai antisipasi juga telah disiapkan untuk meminimalisir korban jika letusan Merapi terjadi. Pemerintah pusat telah mengalokasikan dana sebesar Rp 400 milyar mengantisipasi letusan Merapi. Pemerintah pusat juga telah menyiapkan manajemen penanganan bencana dan bantuan logistik untuk jangka tiga bulan.

Pemerintah pusat, melalui Depertemen Kesehatan telah menyiagakan 70 orang dokternya yang berasal dari Semarang, Solo dan Yogyakarta. Pihak Depkes juga telah menyiapkan kantong-kantong mayat yang kemungkinan digunakan jika letusan terjadi.

Persiapan untuk mengantisipasi letusan juga gencar dilakukan pemerintah daerah (pemda) di sekitar Gunung Merapi. Selain menyiapkan beberapa tempat untuk dijadikan daerah pengungsian aparat pemerintah daerah disibukkan dengan upaya "membujuk" warga untuk segera meninggalkan daerah yang termasuk dalam kategori bahaya.

Di Kabupaten Magelang, tiga kecamatan yang meliputi 28 desa dinyatakan sebagai daerah rawan bencana. Tiga kecamatan itu adalah Kecamatan Dukun, Srumbung dan Sawangan. Untuk mengevakuasi warga di tiga kecamatan tersebut, Pemda Magelang telah menyiapkan 28 Tempat Penampungan Sementara (TPS) I, 20 TPS 2 dan 20 Tempat Penempungan Akhir (TPA).

Pihak pemda Magelang juga telah mendata 86 kendaraan kendaraan umum dan dari Polres untuk dipergunakan sebagai sarana evakuasi yang siap digunakan setiap saat.



Sementara itu, Pemda Kabupaten Sleman telah menyiagakan 212 bus dan 60 truk untuk mengevakuasi 22.542 penduduk di Kecamatan Turi, Pakem dan Cangkringan. Ketiga kecamatan tersebut masuk ke dalam daerah yang rawan muntahan lahar dan awan panas (*wedhus gembel*).

Di Klaten, pemda telah menyediakan dua pos pengungsian di SMPN II Kemalang dan Lapangan Desa Dompol untuk menampung warga yang dievakuasi dari daerah bencana.

Namun demikian warga di daerah rawan bencana di sekitar Merapi tampak tenang-tenang saja. Mereka masih beraktivitas seperti biasa. Meski telah diinstruksikan untuk segera mengungsi, penduduk di beberapa desa yang terletak di kaki Merapi masih menjalankan kegiatan sehari-harinya di lahan-lahan pertanian yang letaknya di lereng Merapi.

Mitos yang berkembang di kalangan warga sekitar Merapi membuat warga masih belum mau meninggalkan tempat tinggalnya. Sebagian warga percaya jika sebelum meletus, Merapi akan memberikan tanda berupa mimpi kepada juru kunci Merapi. Sekarang ini orang yang dipercaya sebagai juru kunci Merapi adalah Mbah Marijan. Kakek berusia 79 tahun ini menetap di Dusun Kinahrejo, sebuah perkampungan tertinggi di lereng Merapi bagian selatan.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X telah meminta warga di daerah rawan bencana untuk segera mengungsi. Hal tersebut disampaikannya di hadapan para wartawan, Rabu (20/4) lalu. Menurutnya Merapi kemungkinan akan meletus dalam 7-10 hari berikutnya.

Namun, tetap saja warga masih enggan untuk meninggalkan kediamannya. Selain faktor kepercayaan terhadap mitos, kebanyakan penduduk merasak khawatir terhadap harta benda dan ternak yang mereka tinggalkan. Tidak sedikit warga yang telah mengungsi meminta kembali ke tempat asal untuk memberi makan ternak mereka yang ditinggalkan. Mereka tidak membawa ternaknya mengungsi karena khawatir tidak dapat mengurus ternak di tempat pengungsian.

Sebagian penduduk di sekitar Merapi yang lain memilih mengungsikan kaum wanita dan anak-anak. Sementara para lelaki dewasa tetap bertahan untuk mengurus ternak dan lahan pertaniannya.

MN Habibi

YANG BERBAHAYA dari Letusan Gunung Merapi



■ WEDHUS GEMBEL

Awan panas (*pyroclastic flows*) yang terbentuk dari campuran abu, material vulkanik dan gas pijar sebagai akibat letusan gunung berapi. Bergerak ke arah daerah yang lebih rendah dengan kecepatan mencapai 90 km per jam. Suhunya yang mencapai 300 derajat celsius akan membuat matang makhluk yang dilewatinya.

■ LAVA

Magma yang telah keluar ke permukaan bumi. Merupakan material cair dengan suhu ekstra panas (800-1200 —° C). Dengan panas seperti itu, lava akan menghancurkan apa saja yang dilewatinya. Kecepatan alirannya bisa mencapai 300 km per jam.

■ LAHAR

Merupakan material padat hasil letusan yang telah dingin dan bercampur dengan air. Jutaan kubik material hasil letusan yang luruh ke daerah yang lebih rendah menyebabkan daerah yang dilewatinya hancur akibat tersapu dan terkubur material tersebut. Endapan lahar ini bisa mencapai ketebalan hingga puluhan meter.

■ GAS VULKANIK

Letusan gunung berapi juga menghasilkan gas vulkanik yang biasanya mengandung karbon monoksida (CO), karbon dioksida ($CO-_2$), Hidrogen Sulfida (H_2S), Nitrogen (N) dan Sulfur Dioksida (SO_2). Kumpulan gas ini bisa menyebabkan kematian bagi yang menghirupnya.

■ TEPHRA

Lontaran material hasil letusan gunung berapi ini bisa mencapai radius hingga puluhan kilometer dengan ketinggian hingga ribuan meter. Material terbesar disebut blok dan bom (berdiameter lebih besar dari 64 mm), kemudian lapili (berdiameter 2-64 mm) dan abu (lebih kecil dari 2 mm). Blok dan bom seberat 8-30 ton biasanya mampu terlontar hingga jarak satu km dari pusat ledakan. Sementara yang lebih kecil bisa mencapai daerah yang jauhnya 20 hingga 80 km.

■ HUJAN ASAM

Hujan asam yang diakibatkan meluruhnya gas SO_2 yang bereaksi dengan air bisa mengakibatkan rusaknya tumbuhan dan matinya ikan. Juga menyebabkan korosi pada logam. Sangat berbahaya bagi kesehatan.

■ HUJAN ABU

Semburan abu yang memenuhi udara sangat berbahaya bagi penerbangan. Pesawat yang melewati udara yang dipenuhi abu hasil letusan bisa mengalami kerusakan mesin. Selain itu ketebalan abu di rumah-rumah bisa menyebabkan rubuhknya bangaunan tersebut.

■ GEMPA

Gempa ini terjadi akibat aktivitas magma di perut bumi.Meski tidak sekuat gempa tektonik (gempa yang disebabkan oleh pergerakan lempeng bumi), namun pada saat aktivitas gunung yang kian meningkat bisa menghasilkan gempa dengan kekuatan cukup besar. Bagi daerah-daerah yang posisinya sangat dekat dengan gunung berapi, kekuatan gempa bisa menghasilkan efek yang menghancurkan. ❑

Menggelorakan Dakwah PENDIDIKAN

Drs. Fahmy Alaydroes Psi., MM, MEd.
Ka Departemen Pendidikan PKS

PENDIDIKAN adalah proses "memanusiakan" manusia. Dengan pendidikan kita akan menjadi makhluk mulia yang sebenarnya, karena pendidikan akan menjadikan kita beradab.

Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT dengan deklarasi awal yang sangat fenomenal, Iqro! Bacalah! Pesan yang sangat jelas, tegas, lugas dan cerdas dalam upaya membangunkan masyarakat yang "bodoh" menjadi ummat yang mulia (*minazhulumatil Jahiliyah ila nuril Islam*). Sejak saat itulah dimulai revolusi pemberdayaan manusia melalui pendidikan yang bersumber dari wahyu ilahi..(QS 62:3)

Pendidikan yang benar dan efektif akan melahirkan anak-anak manusia yang kreatif dan mampu berperan aktif dalam memproduksi kemaslahatan yang menumbuhkan kemanfaatan bagi hidup dan kehidupan. Namun sayang, pendidikan di Indonesia belum dibangun dengan penuh perhatian. Akibatnya sungguh fatal. Negeri yang sesungguhnya kaya, dan berada pada posisi yang sangat strategis, kini hanyalah sebuah negeri miskin, kualitas dan daya saing sumber daya manusianya yang rendah, korup, penuh kejahatan kriminal dan kekerasan, banyak pelanggaran HAM, pasar besar narkoba, dan hingar bingar politik yang belum sepenuhnya menunjukkan moral prima. Itu semua terjadi karena kita tidak membangun pendidikan nasional yang kuat.

Sistem Pendidikan Nasional baru saja mulai dibangun dengan lahirnya UU Sisdiknas. Semangat meningkatkan mutu pendidikan nasional yang diamanahkan oleh UU tersebut masih harus diperjuangkan, dikawal, dan dimonitor proses implementasinya. Lemahnya kemauan pemerintah dalam membangun pendidikan nasional yang kuat dan bermutu nampak dari realisasi APBN yang ada.

Meskipun sudah ditetapkan oleh UUD '45 bahwa anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN, sampai tahun ini tidak pernah lebih dari 10 % total APBN! Dengan anggaran yang sedemikian kecil, di tambah dengan perkiraan tingkat kebocoran sampai 30%, maka terseok-seoklah pembangunan pendidikan nasional.

Guru sebagai tulang punggung pendidikan masih bernasib malang. Kompetensi profesional mereka masih rendah. Jumlah guru yang layak di tingkat pendidikan dasar tidak lebih dari 50%, sementara tingkat SLTA tidak lebih dari 67%. Sebagian besar mereka juga mengajar pada bidang studi yang tidak sesuai dengan kompetensinya.

Belum lagi mengenai masalah sekolah yang tersedia, sungguh minim fasilitas. Ribuan sekolah dasar di desa-desa hanyalah bangunan sederhana dengan fasilitas bangku dan papan tulis yang seadanya. Jangan bayangkan ada fasilitas laboratorium dan perpustakaan yang lengkap! Dengan kondisi yang demikian, proses belajar mengajar yang dikembangkan sangat monoton, membosankan dan kurang efektif.

Penerapan variasi metode mengajar, dan penggunaan berbagai alat peraga dan pemanfaatan aneka sumber belajar sungguh sangat miskin. Ketersediaan buku pegangan mata pelajaran untuk tingkat SD dan SLTP belum maksimal, masih sekitar 60-70%

Program wajib belajar juga menjadi kurang efektif akibat kurangnya dana dan fasilitas. Jumlah lulusan SD berhenti sekolah mencapai 40%, sedangkan lulusan SLTP berhenti sekolah mencapai 68%. Jumlah anak terlantar mencapai 3,15 juta anak.

Pendidikan juga belum optimal mendidik anak bangsa menjadi insan yang bermoral dan bertanggung jawab. Pendidikan agama ataupun pendidikan budi pekerti belum menjadi mainstream pendidikan kita. Bahkan yang terjadi justeru sebaliknya, pelajaran tersebut menjadi pelajaran yang membosankan dan sangat tidak efektif.

Dengan kondisi pendidikan yang belum menemukan bentuknya yang optimal diperlukan semangat untuk mengibarkan panji-panji dakwah pendidikan. Karena itu, kita perlu menetapkan beberapa langkah yang harus diambil, diantaranya, *pertama*, mendukung terciptanya Sistem Pendidikan Nasional yang komprehensif dan bermutu.

Kedua, menekan DPR dan Pemerintah untuk melaksanakan Pasal 31 ayat 4 Amandemen UUD 1945 tentang alokasi anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 % dari APBN secara efektif dan efisien.

Ketiga, mendorong efektifitas program wajib belajar 9 tahun dan meningkatkannya menjadi wajib belajar 12 tahun. Implikasi dari program ini adalah, pemerintah wajib menyediakan segala fasilitas demi tersedianya kesempatan belajar bagi seluruh rakyat Indonesia. Mendorong seluruh elemen masyarakat terlibat aktif memberikan pendidikan melalui lembaga-lembaga swadaya masyarakat, tempat ibadah, ataupun institusi pedesaan lainnya dalam bentuk pendidikan alternatif berbiaya murah dan berkualitas.

Keempat, meningkatan mutu, martabat dan kesejahteraan guru sebagai pilar utama dalam pendidikan dan pembangunan bangsa. Posisi guru dan pendidik harus dihargai setara bahkan lebih tinggi dari profesi lainnya. Negara harus menjamin kesejahteraan minimal mereka, melindungi hak-hak mereka, serta mengembangkan kemampuan profesi mereka.

Kelima, bersama seluruh komponen bangsa melakukan monitoring dan evaluasi sistematis terhadap berbagai aspek konsepsional dan operasional dari Sistem Pendidikan Nasional pada semua jenjang, jenis, dan jalur pendidikan.

Keenam, Mengefektifkan proses pendidikan yang mengarah pada berkembangnya potensi peserta didik secara optimal, mandiri melalui peningkatan keterampilan hidup, dan kompetensi serta daya juang yang tinggi.

Ketujuh, Mendukung upaya perbaikan mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan menuju sistem manajemen pendidikan nasional yang terdesentralisasi sehingga mencerminkan kebijakan dan praktek penyelenggaraan negara yang mengarah pada upaya pengembangan kemampuan dan potensi daerah.

Untuk mewujudkan cita-cita dan Perjuangan dakwah pendidikan tersebut diperlukan langkah, pendekatan dan strategi efektif dan jitu. Pasalnya, dakwah pendidikan merupakan keniscayaan yang mutlak untuk mewujudkan "khoirul ummah", yang secara langsung menghantarkan kejayaan bangsa ini. ❑

Pemerintahan HAMAS Tetap tegak

Mursyid Aam Ikhwanul Muslimin, Ustadz Mehdi Akif, menyerukan kepada ummat Islam di seluruh dunia untuk memberikan bantuan kepada Hamas.

INNET/SAKSI



KEMUDIAN, seorang muslimah bercadar yang menyebut dirinya 'Ibnatu Da'wah' menyerahkan sebuah surat dan sejumlah perhiasan emas kepada pimpinan Hamas di Nablus. Menurut pemimpin Hamas di Nablus, dukungan materiil itu menunjukkan kesiapan Muslimah Palestina dalam memberikan dukungan bagi pembebasan al-Aqsha. Potongan surat dari 'Ibnatu Da'wah itu :"Saudara-saudaraku para pejabat pemerintah yang terhormat .....

Saya tidak tahu apa yang harus saya tulis kepada anda. Saya orang yang lemah dalam mengungkapkan perasaan. Tapi saya menulis surat ini, demi Allah sangat merasakan kebanggaan dan penghormatan, saat melihat dan mendengar anda. Saya begitu gembira dan bangga ketika melihat kekokohan anda menghadapi tekanan demi tekanan yang mendera.

Tapi, saya mengatakan kepada anda : Janganlah lemah dan janganlah bersedih, karena sesungguhnya Allah bersama anda, dan kami juga bersama anda, rakyat bersama anda, semua rakyat akan menjadi penopang dan membantu anda. Kami insya Allah tidak akan menjadi sebab anda menyerah, dalam hal apapun.

Kami tidak meminta anda apapun, kecuali komitmen yang kokoh. Demi allah, peganglah prinsip anda. Berdirilah di atas prinsip kalian. Kuatkanlah pegangan anda terhadap agama anda ... "

Hari-hari ini pemerintahan Hamas menghadapi tekanan yang hebat dari Amerika, Uni Eropa, dan negara-negara Barat lainnya, yang sudah menjadi boneka Israel. Mereka melakukan embargo ekonomi, dan mencabut bantuan keuangan yang nilainya sebesar $ 500 juta dolar. Tujuan pencabutan bantuan agar pemerintah Hamas bangkrut. Kemudian, timbul kekacauan di Palestina, dan Hamas menyerahkan pemerintahan kepada Presiden Mahmud Abbas.

Di sisi lain, baikot dan embargo ekonomi dan keuangan yang dilakukan Barat terhadap Hamas, justru membangkitkan solidaritas di internal rakyat Palestina, Dunia Arab, bahkan kaum muslimin di seluruh dunia.

Di Gaza dan Tepi Barat, jutaan rakyat Palestina berkumpul, mereka berjanji tetap setia memberikan dukungan kepada Hamas. Perdana Menteri Ismail Haniya dihadapan rakyat Palestina menegaskan : "Hatta kami hanya memakan dedaunan zaitun, kami tidak akan menyerah kepada tekanan Israel", tegasnya. Sementara beberapa negara Arab, memberikan dukungan dalam bentuk dana 'cash' kepada Otoritas Palestina. Mereka melakukan kampanye ke seluruh Dunia Islam dalam rangka memberikan dukungan terhadap Hamas.

Presiden Iran Mahmud Ahmadinejad memberikan bantuan $ 100 juta dollar pemerintahan Hamas. Pemerintahan Qatar juga memberikan bantuan $ 55 juta dolar, sebagai ganti bantuan yang dihentikan dari Amerika dan EU (Uni Eropa). Di bagian lain, negara-negara Teluk dan Emirat menegaskan dukungannya kepada rakyat Palestina. Menlu Qatar menegaskan akan segera mencairkan dukungan bantuan kepada Otoritas Palestina sebesar $ 55 juta dolar.

Pemerintah Otoritas Palestina menghadapi kesulitan akibat embargo ekonomi dan keuangan yang dilakukan oleh Barat. Otoritas Palestina bukan saja kesulitan memberikan gaji kepada 140 ribu pegawai dan tentara/polisi, tapi juga mewarisi utang yang ditinggalkan pemerintahan sebelumnya sebesar $ 1.7 milyar dolar. Saat ini Otoritas Palestina membutuhkan $ 170 juta dollar setiap bulan untuk menggaji para pegawai sipil dan militer.

Wakil Presiden Syria Faruq al-Shara menyerukan kepada rakyat Palestina, di ibukota Damaskus (17/3/2006), agar membantu rakyat Palestina. "Saya berharap negara-negara Arab segera memberikan bantuannya kepada rakyat Palestina", tegasnya. Pemerintah Syria, di Damaskus, secara resmi membuka rekening yang khusus untuk memberikan bantuan kepada rakyat Palestina. Di Teheran mantan Presiden Iran, Hashemi Rafsanjani dalam konferensi press, menyerukan agar rakyat Iran memberikan bantuannya kepada rakyat Palestina. Presiden Aljazair, Bouteflika akan menyisihkan 1% setiap barelnya dana dari penjualan minyaknya untuk rakyat Palestina.

Menlu Palestina Mahmud al-Zahhar, Jum'at (14/3/2006) melakukan kunjungan ke negara-negara Arab, dan berharap negara-negara Arab yang telah memberikan komitmennya, sebagaimana yang diputuskan dalam pertemuan Liga Arab, di Khartoum, Sudan, meminta segera dicairkan dana bantuannya.

Diantara, 22 anggota Liga Arab langsung melakukan kampanye ke seluruh rakyat mereka, agar memberikan bantuan kepada rakyat Palestina. Syeikh Yusuf Qardawi, Ketua



Oganisasi Internasional Persatuan Ilmuwan Muslim, menyerukan kepada rakyat Dunia Islam agar memberikan bantuan kepada rakyat Palestina, yang sekarang terancam bahaya kelaparan akibat embargo yang dilakukan Barat.

Sebuah organisasi kemanusiaan Itlaf al-Kheir, yang berpusat di Aljazair, dan diketuai Essam Yusuf, yang memiliki 56 cabang di seluruh negara Arab dan Islam, menyerukan dukungannya kepada anggotanya untuk mengumpulkan dana guna membantu rakyat Palestina. Presiden Aljazair telah menunjukkan komitmentnya yang sungguh-sungguh, bersama-sama dengan negara Afrika Utara, yang menjadi penghasil minyak. Setidaknya negara-negara Afrika Utara, memiliki cadangan minyak II.3 milyar barrel, yang sekarang ini masih belum tereksplorasi.

Krisis baru yang dihadapi pemerintah Palestina, mendorong pemerintah untuk melakukan kebijakan 'mengencangkan ikat pinggang', dan lebih memprioritaskan bagi kepentingan ekonomi pokok yang dibutuhkan rakyat Palestina. "Kami menghadapi kesulitan baru, kekurangan roti dan buah-buahan, akibat embargo", tukar Majdi Sharour, ayah empat orang anak. 140 ribu pegawai pemerintah, yang membutuhkan gaji, merupakan 23% dari 3.5 juta penduduk di Gaza dan Tepi Barat. Jumlah gaji yang mencapai $ 118 juta dollar, mempunyai arti penting, terutama bagi penggerak roda ekonomi di Palestina. Padahal, selama ini gaji yang dibayarkan kepada mereka, sangatlah tergantung dari bantuan asing.

Di Gaza rakyat ribuan rakyat Palestina melakukan protes atas tindakan negara-negara Barat yang melakukan embargo ekonomi mereka. "Ini tindakan yang tidak berperikemanusiaan yang dilakukan Barat, hanya kami memilih Hamas, kami harus dihukum secara kolektif", cetus seorang pekerja di Gaza. Semua ini adalah bukti tindakan agresi yang dilakukan oleh Israel dan Amerika serta sekutu mereka terhadap rakyat Palestina. Sekarang ini bank-bank kesulitan melakukan kegiatan, karena tidak memiliki dana yang cukup, akibat embargo yang dilakukan Amerika dan sekutunya. Semua check tak bisa diuangkan, cetus Majdi. "Kantong kami kosong", tambahnya. Inilah ujian yang paling sulit dihadapi rakyat dan pemerintahan Palestina, akibat tekanan Barat dan sekutu-sekutunya. Namun, pemerintahan tak akan men yerah dengan tekanan yang dihadapi nya.

Dana-dana yang terbatas diprioritaskan bagi para pegawai rendahan, yang mereka sangatlah membutuhkan. Semua tindakan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah Hamas, diorientasikan kepada kepentingan rakyat kecil, yang sangat menderita akibat embargo ekonomi. "Kantong saya kosong, saya sudah meminjam kepada tetangga saya, tapi saya tahu mereka juga tidak memiliki uang", cetus Maroof Rawashdeh. Rawashdeh adalah tenaga teknisi yang bekerja pada sebuah radio nasional Palestina, dan terpaksa berhenti bekerja karena tidak memiliki uang untuk pergi ke kantor.

Menteri Keuangan Prof.Omar Abdel Razeq, kesulitan membayar gaji para pegawai, karena tidak memiliki uang cash. Jika, lobbi yang dilakukan Menlu Mahmoud al-Zahhar terhadap negara-negara Arab, dan mereka memenuhi komitment mereka, maka kesulitan dana yang dialami pemerintahan Otoritas Palestina, di bawah Hamas akan dapat teratasi, dan tidak sampai membangkrutkan pemerintahan baru itu.

Selain itu, dukungan para warga Palestina, yang sekarang ini diaspora (berada diluar Palestina), yang jumlahnya mencapai 6 juta jiwa, yang menetap di Teluk, Negaranegara Arab, dan Afrika, dan Erupa, yang sebagian besar tergolong 'sucses' secara ekonomi, yang memiliki posisi yang strategis, yang dipastikan akan membantu berbagai kesulitan yang dihadapi Otoritas Palestina. Sebuah lembaga al-Aqsha Foundation, yang berada di Qatar, berhasil mengumpulkan dana $10 juta dollar, yang akan segera dikirimkan ke Palestina.

Organisasi Palang Merah Internasional (ICRC), yang menegaskan dukungan kepada Otoritas Palestina, dan berjanji meningkatkan bantuannya. "ICRC mempunyai keprihatinan yang mendalam atas situasi yang terjadi di Palestina", ujar Direktur ICRC Dr.Pierre Kraenhenbuehl di Jenewa. ICRC yang berbasis di Swiss, memiliki dana $ 42 juta dollar, yang digunakan untuk kegiatan kemanusiaan di wilayah Israel dan Palestina. Dan sebagian besar dana itu digunakan untuk membeli makanan dan obat-obatan bagi warga Palestina di Gaza dan Tepi Barat.

Meskipun, Organisasi ICRC dan Oxfam, yang juga memiliki kegiatan di Israel dan Palestina, memiliki dana yang besar, tapi sulit diharapkan dapat menggantikan posisi negara Uni Eropa, yang selama ini memberikan bantuannya hampir mencapai $ 500 juta dollar setahun.Direktur Operasi Oxfam, Andrew Hill, menyatakan : "Kami tidak dalam posisi menggantikan posisi Uni Eropa atau Amerika", tegasnya.

Badan Urusan Pengungsi PBB (UNHCR) sangat mengkawatirkan dampak dari embargo yang dilakukan negara-negara Barat. "Penduduk Gaza secara ektreem selama ini sangat tergantung bantuan dari negara donor, dan bila bantuan itu dihentikan, dampaknya sangat luas", ujar John Ging, Kepala Perwakilan UNHCR di Gaza. Memang, hal ini sudah berlangsung cukup lama. Selama ini Otoritas Palestina, di bawah Presiden Yaser Arafat, tidak pernah mengembangkan kemandirian dibidang ekonomi, dan menikmati adanya bantuan dari negara-negara donor. Maka, ketika terjadi embargo yang dilakukan negara-negara Barat, rakyat Palestina merasa terpukul.

Presiden George W.Bush memberikan kepada semua pejabat Amerika untuk tidak melakukan kontak diplomatik dengan Hamas. Tidak ada tanda-tanda 'no sense' bahwa Amerika akan melakukan kontak diplomatik dengan Hamas, yang dituduh sebagai kelompok teroris. Selama Hamas masih berkeras kepala, menolak pengakuan terhadap eksistensi Israel, maka hasil pemilu akhir Januari lalu, yang dimenangkan Hamas, tidak ada artinya. "Saya berpikir memberikan bantuan kepada rakyat Palestina yang menderita kelaparan adalah keniscayaan, tapi tidak kepada pemerintahan baru di bawah pimpinan Hamas. Karena, pemerintahan baru mempunyai maksud untuk menghancurkan negara tetangganya", ujar Bush.

Sejauh ini belum ada tanda-tanda yang menunjukkan pemerintahan Hamas di bawah Ismail Haniya melunakkan sikapnya dan memberikan pengakuan terhadap Israel. Kekuatan bersenjata dari berbagai faksi menggelar pertemuan di Gaza, termasuk tentara dan polisi, yang memberikan dukungan sepenuhnya kepada pemerintah. Sebelumnya, sekelompok polisi menduduki kantor DPR Palestina, menuntut pembayaran gaji, yang belum mereka terima.

"Israel adalah penjajah yang telah menguasai dan menghancurkan negeri kami. Mengapa kami harus mengakui Israel. Mengapa negara-negara Barat tidak pernah memerintahkan Israel untuk mengembalikan tanah yang dirampas kepada rakyat Palestina", ujar Menlu Mahmud al-Zahhar. Wallahu 'alam.

Mashadi.

BANGKITNYA TALIBAN?

Pasca Soviet hengkang dari Afghanistan, di tahun I990, lahir pemerintahan baru, yang dipimpin Burhanuddin Rabbani, salah satu tokoh Mujahidin, yang berhasil mengalahkan Soviet. Tapi, pemerintahan Mujahidin tak berlangsung lama, akibat konflik internal mereka. Muncul Taliban mengambil alih kota Kandahar dan Kabul, September I996, dan mulai saat itu Afghanistan dikuasai pemerintahan Taliban di bawah Mullah Omar.



FOTO-FOTO: INNET/SAKSI

TALIBAN lebih puritan dan me nerapkan syariah Islam secara total. Seluruh yang berbau sekuler dan Barat dihapuskan dari wilayah Afghanistan. Bahkan, sebuah kuil Budha yang sudah berumur ratusan tahun dihancurkan dengan cara diledakkan. Semua wanita diharuskan menggunakan 'purdah', dan larangan wanita keluar rumah, tanpa 'muhrim'. Sekolah-sekolah dipisahkan antara laki dan perempuan. Kehidupan di Afghanistan lebih bersih, semua bentuk kemaksiatan dihapuskan, bahkan bioskop-bioskop yang memutar film-film asing dilarang.

Opium yang menjadi tanaman tradisional di Afghanistan dilarang. Pemerintahan Taliban di bawah Mullah Omar cukup stabil. Taliban didukung etnis paling besar di Afghanistan yaitu Pashtun. Taliban berhasil mengontrol seluruh wilayah yang ada (90%), kecuali di Utara, yang dikauasi kelompok Tajil dam Uzbek, yang dipimpin mantan panglima perang Ahmad Shah Masud.

Di masa pemerintahan Taliban di bawah Mullah Omar, seluruh bentuk korupsi dihapuskan.Selebihnya, Taliban berhasil menciptakan situasi aman di seluruh kawasan Afghanistan. Mullah Omar tidak mau memberikan konsesi politik kepada para panglima perang lokal, yang telah melakukan tindakan yang kriminal, yang menimbulkan destruksi, maka pemerintah Taliban bertindak tegas, dan memerangi mereka. Karena itu, pemerintahan Taliban cukup disegani oleh seluruh ketua suku dan pemimpin perang di Afghanistan. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan pemerintahan Taliban berjalan efektif, meskipun tidak mendapatkan dukungan internasional.

Namun, lagi-lagi Barat (Amerika) melihat Taliban akan menjadi ancaman strategis di masa depan di kawasan Asia Selatan dan Tengah, maka kemudian Taliban dihancurkan, Mullah Omar diburu, dan kini lahir pemeritahan 'boneka' yang dipimpin Hamid Karzai. Langkah penghancuran yang dilakukan oleh Amerika melalui cara mengadu-domba, menggunakan kelompok di Utara, yang kebanyakan suku Tajik dan Uzbek, yang dipimpin Jendral Rashid Dostum, yang didukung persenjataan Amerika, menyerang kota Kabul.

Faktor lain yang menyebabkan Amerika melakukan serangan militer ke Afghanistan, yaitu adanya Osama bin Laden, yang disinyalir berada di wilayah Afghanistan. Menurut laporan intelejen (CIA) yang telah disampaikan kepada Pentagon (Dephan) Amerika, dan NSC (National Security Council), kekuatan pejuang (mujahidin) yang berada di Afghanistan, yang telah menjadi bagian dari unsur militer Taliban, dipandang sebagai ancaman strategis di masa depan, khususnya bagi stabilitas global. Karena, unsur-unsur asing yang terlatih secara militer dan jumlahnya ribuan orang, dari berbagai negara dapat menjadi kekuatan yang sangat berbahaya. Inilah faktor yang menyebabkan Amerika melakukan tindakan preventif, berupa tindakan militer.

Bangkitnya Taliban

Hampir setiap hari terjadi serangan yang dilakukan fihak Taliban, baik yang diarahkan kepada polisi, tentara pemerintah, atau tentara koalisi, dan terjadi di kota Kabul dan kota-kota besar lainnya. Sebauh video rekaman yang disiarkan TV al-Jazeera, di bulan Januari lalu, memperlihatkan bagiamana kelompok Taliban berhasil melakukan rekaman yang sangat akurat, di mana iring-iringan pasukan sekutu, yang menuju kota Kandahar, berhasil diledakkan dengan menggunakan bom jarak jauh. Dari rekaman itu, menunjukkan seluruh pasukan yang berada di dalam truk pengangkut pasukan itu, seluruhnya tewas.

Meskipun, Hamid Karzai berhasil memegang kekuasaan, melalui sebuah proses pemilu, tapi nyatanya pemerintahan tidak efektif. Di tiap wilayah dan propinsi, yang berkuasa para panglima perang lokal. Mereka memiliki kekuasaan dan kedaulatan sendiri, yang tidak mau tunduk terhadap pemerintahan Karzhai. Semakin jauh dengan kota Kabul, semakin tidak efektif pemerintahan Aghanistan. Terutama mereka yang berada dekat dengan perbatasan Afghanistan.

Salah satu wilayah yang sekarang ini dikuasai kelompok Taliban adalah Waziristan, yang terletak di barat-laut Pakistan. Kota yang terletak di perbatasan dengan Afghanistan ini, menjadi tempat mangkal para pejuang Taliban, yang kini terus mengkosolidasikan kekuatannya. Banyak para pejuang yang berhimpun di wilayah ini, yang melakukan serangan ke wilayah Afghanistan. Salah satu tokoh (amir)nya adalah Haji Omar, kepala suku di Waziristan, yang sangat disegani dan dihormati. Ri-



buan tentara Pakistan di kirim ke wilayah ini, yang bertujuan memerangi kelompok Taliban. Namun, pasukan Pakistan yang dipersenjatai dengan senjata berat ini, tak mampu mengalahkan pasukan milisi dari Haji Omar, yang tangguh.

Kalangan intelejen Pakistan memperkirakan Haji Omar memiliki hubungan dengan jaringan al-Qaeda, yang dipimpin Osama bin Laden. Sebagian, 'orang-orang' Pakistan, yang ingin bergabung dengan kelompok Taliban dan Osama, melalui jalur Waziristan, sebelum mereka masuk ke dalam Afghanistan.Justru menurut sumber-sumber intelejen Pakistan, semakin banyak jumlah orang-orang Pakistan yang kini masuk ke Afghanistasn bergabung dengan Taliban dan kelompok Al-Qaeda, dan bertekat ingin mengalahkan Amerika dari wilayah itu. Indikasi semakin nampak ketika pasukan sekutu, terutama yang berasal dari Inggris, bukan dipulangkan, tapi justru jumlah pasukan mereka ditambah. Ini adalah respon fihak sekutu, yang melihat ancaman nyata, yang terjadi di wilayah-wilayah Afghanistan, terutama terhadap aparat militer maupun kepolisian.

Berdasarkan informasi yang berhasil dihimpun tak kurang dalam waktu satu bulan (Februari 2006), lebih dari 100 serangan yang dilakukan fihak Taliban terhadap kota Kabul. Bahkan, seorang kepala kepolisian, dan menteri ikut tewas dalam sebuah serangan bom mobil, yang dikendalikan dari jarak jauh.

Profile Haji Omar adalah seoran pejuang sejati. Ia telah bertempur di semua front di Afghanistan, ketika Soviet melakukan invasi militer ke wilayah itu. Kini, Haji Omar berumur 55 tahun, dan lahir di desa perbatasan Kalushah, enam mil dari Wana, sebuah kota, yang dekat dengan Waziristan. Beberapa tahun ia bertempur di wilayah Bagram dan Kabul. Sampai kota Kabul jatuh ke tangan para pejuang Mujahidin. Menjelang Soviet di tarik Afghsnistan, Haji Omar terluka, dan ia dirawat di sebuah rumah sakit di Pakistan.

Ketika berkecamuk konflik antar faksi Mujahidin, Haji Omar tidak melibatkan diri dalam salah satu faksi, yang ada waktu itu. Ia bersikap netral, tidak mau terlibat dalam konflik yang menghancurkan. Untuk menghindari keterlibatannya dalam konflik itu, Haji Omar meninggalkan Waziristan menuju Dubai, di sekitar akhir 80 an, kembali ke Afghanistan. Kemudian, sesudah Taliban mengambil alih kekuasaan atas kota Kabul, Haji Omar bergabung dengan kelompok Taliban, sampai Taliban jatuh tahun 2001. Kini, Haji Omar mengorganisir kembali kelompok Taliban dari Waziristan dan Kandahar, yang bertujuan mengambil alih kembali kekuasaan, yang kini dipegang oleh boneka Amerika, Ahmad Karzai.

Haji Omar mempunyai pandangan yang sangat tegas, dan tidak mau kompromi dengan pemerintah dan militer Pakistan. "Pemerintah anda akan sangat senang dengan kami, karena kami dapat menjamin stabilitas keamanan di kawasan ini", ujarnya ketika bertemu dengan pejabat intelejen Pakistan. "Ini hanya langkah yang kami lakukan demi tegakkan syariah Islam", tambahnya. Nampaknya, pejabat-pejabat militer dan sipil Pakistan sangat hati-hati menghadapi Haji Omar. Meskipun, apa yang dilakukan fihak Pakistan, tak lebih merupakan pesanan dari Amerika, yang ingin menghancurkan jaringan al-Qaeda dan Taliban, yang mereka anggap menjadi ancaman bersifat laten.

Seorang pejabat senior Pakistan menuduh fihak Taliban menerima dana dari negara-negara Arab dan kawasan Asia Tengah. "Apa yang saya lakukan dengan uang yang saya terima?", tanya Haji Omar. "Pemerintah menghancurkan rumah-rumah penduduk yang tak berdosa. Kalau kami menerima uang dari Arab, kami akan membangun kembali rumah-rumah yang hancur. Sekarang ini penduduk kami tinggal di gubuk (tenda) yang sangat memprihatinkan", tandasnya. Memang, ribuan tentara Pakistan yang dikirim oleh Musharaf ke Waziristan, bertindak dengan sangat ceroboh dan membabi buta menghancurkan rumah-rumah penduduk, yang dituduh sebagai 'teroris' atau kelompok 'al-Qaeda'.

"Jihad bukan untuk uang, kalau saya menerima uang dari seseorang, saya ingin gunakan untuk mendapatkan kematian (syahid)", tegas Haji Omar. Hal ini ia kemukakan untuk menepis tuduhan seakan-akan jihad yang ia lakukan dalam rangka untuk mendapatkan uang. Bahkan, sementara pejabat Pakistan menuduh Haji Omar sebagai orang bayaran, yang mengerjakan berdasarkan perintah kelompok tertentu, tujuannya menciptakan ketidakstabilan politik di Pakistan dan Afghanistan.

Boneka Amerika

Menurut Haji Omar Afghanistan adalah negara Islam dengan sistem Islam, yang harus dijaga, jangan sampai dijajah oleh asing. Tapi, menurut pemimpin suku yang berpengaruh di Waziristan dan Kandahar ini, situasi di Afghanistan sekarang ini menuju anarchie, yang dapat menghancurkan sistem Islam, yang sudah ada ratusan tahun. "Hanya ada satu jalan, mengakhiri anarchie, akibat pendudukan Amerika dan Sekutu. Dan tidak ada jalan lain kecuali jihad melawan Amerika dan Sekutu, serta membantu Taliban", tegas Haji Omar.

Pernyataan Haji Omar ini menggambarkan sikap para pemimpin suku-suku di perb atasan Pakistan dan di Afghanistan, yang mereka bertekad untuk berjihad memeringan Amerika dan Sekutu. "Kami memperlakukan semua sekutu Amerika sebagai musuh. Kami telah menangkap banyak orang yang ingin membantu orang-orang Amerika, mereka menyeberang dari wilayah Pakistan", tambah Haji Omar. "Kami tidak akan menyia-nyiakan peluru yang kami miliki, sampai semuanya mengenai mereka", tegasnya.

Konsolidasi kekuatan Taliban yang terus tumbuh di wilayah Afghanistan dan Pakistan, akan medestabilisasi situasi politik di Afghanistan. Pemerintah Hamid Karzai terlalu lemah, tanpa dukungan Amerika. Dan Amerika tidak dapat permanen berada di wilayah itu. Cepat atau lambat Taliban akan berkuasa kembali, masalahnya hanya menunggu waktu. Wallahu'alam.

Mashadi.

BELANDA: Hijab Modis Bagi Muslimah Belanda


FOTO-FOTO: INNET/SAKSI

ADALAH Cindy van den Bremen, seorang desainer muda yang memiliki ide agar kaum muslimah bisa mengenakan jilbab dengan nyaman dan pada saat yang sama bisa diterima oleh masyarakat Belanda. Ia menemukan pemecahan masalah jilbab pada tahun 1999, saat mengerjakan proyek pada Akademi Desain Eindhoven.

Sebelumnya ia prihatin dengan kebijakan yang dikeluarkan Komisi Penyamaan Perilaku. Kebijakan itu melarang siswa muslim untuk mengenakan penutup kepala pada kelas senam. Para siswa itu disarankan untuk memakai penutup leher tinggi dan topi renang. Tetapi beberapa siswa lebih memilih untuk tidak mengikuti kelas senam sama sekali.

Bagi van den Bremen, komisi ini telah memaksakan peraturan yang memaksakan kepentingan politik belaka dengan mengorbankan profesionalitas. "Saya yakin jika hijab ini tidak terlihat tradisional, tetapi hip dan trendi, mereka mungkin mengubah prasangka menjadi kagum," ungkapnya.

Kemudian terpikir olehnya untuk membuat "penutup kepala" yang dengan pesat sekali bisa berkembang menjadi bisnis. "Penutup kepala ini dibuat dalam empat model, untuk tenis, selancar, senam dan olahraga luar ruangan. Desainnya manis, aman dan "Islami", menurut salah satu muslimah Belanda.

KANADA: Dewan Tertinggi Islam Terbitkan Koran Gratis

Dewan Islam Tertinggi Kanada secara resmi meluncurkan koran nasional baru yang akan disebar ke empat kota besar Kanada pada Sabtu (22/4) lalu. Koran tersebut akan beredar di Montreal, Toronto, Calgary dan Vancouver. Koran yang disebarkan secara gratis ini terbit dalam bahasa Inggris dan Perancis. Isinya membahas beragam berita lokal dan internasional, politik serta kesehatan dalam perspektif Islam.

Koran ini diterbitkan sebagai upaya menangkal heboh akibat pemuatan kartun Nabi Muhammad Saw di beberapa surat kabar Barat, termasuk the Western Standard dan the Jewish Free Press di Kanada.

Syed Soharwardy, presiden dewan yang juga direktur utama Koran ini mengatakan bahwa kontroversi kartun menunjukkan tumbuhnya kesalahpahaman antara muslim dan nonmuslim. Menurutnya, warga muslim tidak bisa memahami prinsip kebebasan pers dan kebebasan beragama yang dijadikan alasan pemuatan kertun tersebut.

"Di sisi lain warga Kanada secara umum tidak akan memahami mengapa Muslim melakukan protes," tuturnya.



Dia berharap, koran ini akan menjembatani kesenjangan dalam kesepahaman dan menumbuhkan dialog antar ummat beragama.

TURKI: OKI Kecam Uni Eropa dan AS

ORGANISASI Konferensi Islam (OKI) secara resmi mengakui Turkish Cypriots sebagai Negara Turki Cyprus. Keputusan tersbut diambil menjelang pelaksanaan Konferensi Parlemen Negara OKI (PUIC) di Istanbul, Turki. Konferensi ini dihadiri 47 ketua parlemen negara-negara anggota OKI.

OKI juga menyatakan agar komunitas internasional mengambil langkah konkrit tanpa penundaan lebih lanjut untuk mengakhiri isolasi yang tidak manusiawi terhadap masyarakat Turki Cyprus.

Pertemuan dua hari itu juga menghasilkan Deklarasi Istanbul yang berisi beberapa isu-isu yang berpengaruh di negara-negara anggota OKI. Delegasi Iran misalnya, mereka memasukkan kalimat bahwa adalah hak setiap negara untuk menggunakan teknologi nuklir secara damai. Delegasi Iran juga meminta agar Dewan Keamanan PBB dan Badan Atom Internasional mendeklarasikan Timur Tengah sebagai wilayah yang bebas dari semua jenis senjata pemusnah massal, terutama senjata nuklir.

Deklarasi tersebut juga mengecam ancaman Uni Eropa dan AS untuk menghentikan bantuan kepada rakyat Palestina dan pemerintah terpilih. Selain itu, deklarasi ini juga menyatakan bahwa terorisme tidak dapat hanya dilawan dengan pendekatan keamanan dan militer tapi juga melalui penyadaran secara damai terhadap akar politik yang menyebabkan terorisme.

AS: Kaum Muslim, Kalangan Paling Terdidik di AS

DIREKTUR Eksekutif lembaga nirlaba Life For Relief and Development (LIFE), Dr Khalil Jassemm menyatakan bahwa peristiwa 11 September 2001 dan kampanye Perang terhadap Teror membuat kaum muslim AS menjadi lebih proaktif, bergerak di luar komunitasnya, memberikan pelajaran dan menjelaskan kepada masyarakat umum seperti apa Islam yang sebenarnya.

"Komunitas Muslim AS kini menyadari bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat dan mereka bertanggung jawab dan memiliki kesempatan untuk menjembatani kesenjangan antara dua budaya," katanya.

Dr Jassemm memperkirakan 6-8 juta muslim tinggal di AS dan setiap kota dengan populasi lebih dari 30.000 memiliki masjid. "Kaum Muslim termasuk golongan masyarakat yang paling terdidik di AS. Mereka memberikan kontribusi pada setiap elemen dan aspek kehidupan orang Amerika," katanya.



Dia juga menggambarkan integrasi muslim pada kehidupan orang Amerika sebagai "lembut dan tanpa ada hambatan." Bagaimanapun, ia mengatakan persepsi negatif media tentang Islam, "Mungkin ini adalah tantangan terbesar yang dihadapi oleh ummat Islam sekarang ini," ujarnya.

Mohammad Yusuf/hbb/iol/bbc

Kamarudin
Peneliti AKSES Research Indonesia
kamarudin@akses-research.co.id



Mana *Role Model* dari PKS?

REKRUTMEN 1,6 juta kader baru, terbentuknya DPC di seluruh kecamatan dan 75% DPRa di sekujur negeri, serta perolehan 20% kursi DPR Pusat atau setara dengan 24 juta suara pada pemilu 2009. Inilah tiga target terukur dari amanat Majelis Syuro kepada eksekutif PKS dalam menapak jalan pendek ke pemilu 2009. Target terakhir itu agaknya masih jauh panggang dari api jika menengok hasil riset nasional secara timeseries yang dilakukan Lembaga Survei Indonesia **(lihat tabel)**.

Dalam tujuh kali riset itu terlihat bahwa dukungan terhadap PKS cenderung konstan, dibawah angka 5 persen. Riset Bapilu DPP PKS yang digarap AKSES Research Indonesia pada pertengahan Januari 2006 silam di sepuluh kota besar mengkonfirmasikan data "menggembirakan": PKS (19.3%), PDI P (14.3%), dan Partai Demokrat (11.8%) adalah tiga partai teratas pilihan publik jika pemilu legislatif diadakan saat riset itu digelar.

PKS meraup suara tertinggi dalam riset itu dikarenakan faktor berikut: *Pertama*, faktor "sumbangan" suara dari Kota dimana PKS pada pemilu 2004 lalu tampil sebagai pemenang. *Kedua*, faktor profil responden Kota yang dekat dengan karakter dari basis pendukung PKS, yakni rasional, dimana pemilih rasional ini ditopang oleh faktor pendidikan, pekerjaan, pengeluaran konsumsi rumah tangga per bulan, dan tingkat konsumsi informasi yang cukup tinggi. *Ketiga*, PKS merupakan partai politik yang dinilai paling bercitra baik ketimbang partai pesaing lainnya. Faktor utama yang membuat partai ini dinilai bercitra baik lantaran, menurut responden, keseriusan anggota legislatifnya untuk peduli dengan keadaan masyarakat serta dalam hal pemberantasan praktek korupsi.

Riset di sepuluh kota itu memang tidak mencerminkan realitas di lapangan lantaran 60% penduduk bermukim di pedesaan. Artinya, dibutuhkan kerja keras untuk mendekatkan jarak suara PKS ke target 20% versi amanat Majelis Syuro PKS. Salah satu cara adalah membuat role model dari pemerintahan "Bersih dan Lebih Peduli"-nya PKS, dengan memanfaatkan daerah-daerah yang dimenangkan dalam pilkada.

Sejumlah riset menunjukkan bahwa concern utama warga adalah masalah ekonomi, disamping persoalan sosial seperti korupsi, serta pendidikan dan kesehatan. Model Kabupaten Jembrana yang menggratiskan biaya sekolah, kesehatan, serta pemberian modal usaha bisa dijadikan contoh. Tiga kunci sukses Jembrana adalah: *Pertama*, Jembrana berpihak pada kepentingan masyarakat miskin. *Kedua*, Jembrana serius memberantas korupsi dan menjalankan roda pemerintahan sebaik-baiknya dengan anggaran yang ada. *Ketiga*, Jembrana melibatkan masyarakat dalam program-program pembangunan.

Selaku stakeholders utama, suara publik juga harus didengar. Dalam konteks ini kita butuh alat riset untuk mengetahui sekaligus mengevaluasi kinerja pemerintah daerah (pemda), serta kualitas pelayanan publik dari pemda. Riset evaluasi kinerja pemda ditujukan untuk mengetahui dan memahami persepsi dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pemda. Pemahaman atas hal tersebut akan berguna sebagai bahan masukan bagi penyusunan kebijakan pemda. Plus, untuk mengetahui tingkat popularitas kepala daerah dikaitkan dengan pelbagai kebijakan yang digulirkannya.

Sedangkan manfaat riset kualitas pelayanan publik: (1) Diketahui kelemahan atau kekurangan dari masing-masing unsur dalam penyelenggaraan pelayanan publik; (2) Diketahui kinerja penyelenggaraan pelayanan yang telah dilaksanakan oleh unit pelayanan publik secara periodik; (3) Sebagai bahan penetapan kebijakan yang perlu diambil dan upaya yang perlu dilaksanakan; (4) Diketahui indeks kepuasan masyarakat secara menyeluruh terhadap hasil pelaksanaan pelayanan publik pada lingkup pemda; (5) Memacu persaingan positif antar unit penyelenggara pelayanan pada lingkup pemda dalam upaya peningkatan kinerja pelayanan; (6) Bagi masyarakat dapat diketahui gambaran tentang kinerja unit pelayanan.

Role model memang penting untuk segera direalisir. Dari sekian daerah yang dimenangkan dalam perhelatan pilkada, mana yang kinerjanya bisa dibanggakan dan layak jual saat kampanye pemilu 2009 nanti adalah sebuah soal yang semoga segera hadir dan membantu mendekatkan jarak PKS ke amanat 20% itu. ❑

Tabel Hasil Timeseries Research versi Lembaga Survei Indonesia (dalam %)

Partai Politik	Hasil Pemilu 2004	Riset Januari 05	Riset April 05	Riset Juli 05	Riset Sept 05	Riset Desember 05	Riset Januari 06	Riset Maret 06
Golkar	21.6	14.7	16.7	16.0	14.9	14.2	17.7	17.5
PDIP	18.6	13.5	17.6	13.2	12.3	14.1	12.0	11.4
PKB	10.6	7.5	8.1	6.6	6.4	7.3	7.0	6.8
PPP	8.5	2.4	3.4	4.0	4.4	3.9	4.5	6.1
Demokrat	7.5	28.4	20.9	19.0	16.4	16.5	14.4	13.8
PKS	7.3	10.1	6.8	3.4	2.7	2.7	4.2	2.7
PAN	6.5	3.6	2.6	2.9	2.9	2.4	2.9	3.9



Ruang Konsultasi Hukum Majalah SAKSI
Diasuh oleh Evi Risna Yanti, S.H., evi_risnayanti@yahoo.com

Perbuatan Mengancam

Assalamu'alaikum wa.wb.
Bu Evi di tempat, mohon masukan Ibu untuk masalah pengancaman. Apakah termasuk suatu pengancaman jika kita ingin seseorang menjalankan kewajibannya, tetapi dia tidak mau juga melaksanakan kewajibannya tersebut, kemudian kita mengatakan misalnya, "saya akan melaporkan kamu telah melakukan ... jika kamu tidak mau juga menjalankan kewajibanmu".
Mohon masukannya ya Bu, dan terima kasih atas masukan tersebut.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Hormat Saya,
(A Jakarta)

Wa'alaikumussalam wr.wb.

SAUDARA A, saya awali Jawaban saya terlebih dahulu dengan memberitahu Anda definisi pengancaman menurut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Indonesia. Di dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Indonesia Pasal 369 ayat 1 dinyatakan bahwa pengancaman yaitu:

1. Barangsiapa dengan maksud menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, dengan ancaman pencemaran baik dengan lisan maupun tulisan, atau dengan ancaman akan membuka rahasia, memaksa seorang supaya memberikan barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang itu atau orang lain, atau supaya membuat hutang atau menghapuskan piutang, diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun.

2. Kejahatan ini tidak dituntut kecuali atas pengaduan orang yang terkena kejahatan.

Untuk terpenuhinya suatu delik pidana pengancaman, harus memenuhi semua unsur-unsur yang secara tegas telah disebutkan dalam Pasal di atas. Pengancaman ini bisa dikatakan juga sebagai suatu pemerasan dengan cara menista baik dengan lisan ataupun tulisan atau dengan membuka rahasia.

Adapun mengenai tindakan yang ingin Anda lakukan, jika benar yang Anda tuntut adalah pelaksanaan suatu kewajiban, sebaiknya tidak perlu dilakukan dengan mengancam. Anda bisa memilih cara lain untuk mendapatkan hak Anda tersebut.

Pertama-tama, sebaiknya pembicaraan dilakukan dengan cara musyawarah, tetapi kalau sudah dicoba beberapa kali tetapi tidak ada hasilnya, maka kalau hak Anda tersebut bersifat materi cobalah memintanya melalui pengajuan gugatan perdata. Memang akan membutuhkan biaya. Atau kalau sudah beberapa kali dicoba meminta hak Anda tetapi tidak juga diberikan, cobalah membuat Laporan kepada Kepolisian setempat, dengan alasan telah terjadi penggelapan, proses ini lebih murah.

Pilihan penyelesaian ini akan melepaskan Anda dari dakwaan melakukan tindak pidana pengancaman. Karena kalau Anda menyampaikan kata-kata sebagaimana yang Anda rencanakan, sekalipun rahasia yang ingin Anda sampaikan adalah suatu kejadian yang sebenarnya, maka bisa saja ia balik melaporkan Anda misalnya dengan Laporan telah melakukan pengancaman atau setidak-tidaknya telah melakukan perbuatan tidak menyenangkan terhadap dirinya. Hal tersebut tentunya akan merepotkan Anda sendiri. Karena kalau Anda sudah dilaporkan, pastilah Anda akan mendapatkan panggilan polisi untuk diperiksa kebenaran atau tidak benarnya laporan yang dilakukannya. Dan yang akan diperiksa oleh Polisi adalah masalah pengancamannya, bukan masalah kebenaran isi rahasia yang akan Anda beberkan.

Kalau kemudian Anda melakukan pengancaman tersebut, dan ternyata apa yang Anda dan dia rahasiakan ternyata merupakan suatu kejahatan juga, maka bisa-bisa Anda pun akan diperiksa juga.

Saudara A, walaupun masih memungkinkan, kalau dia tidak melaporkan kepada Pihak Kepolisian ancaman Anda tersebut, maka bisa saja Anda tidak akan diproses secara pidana. Karena untuk pengancaman ini sifat deliknya aduan, artinya kalaupun Anda mengancam dan dia tidak melaporkan ke Pihak Kepolisian, maka kasusnya tidak akan sampai diperiksa oleh Kepolisian.

Demikianlah A, saya kira sebaiknya Anda menghindarkan penyampaian kata-kata yang terlihat sebagai sebuah ancaman. Karena hal tersebut akan merepotkan Anda sendiri, sekalipun apa yang Anda akan bukakan kepada orang lain tersebut mungkin merupakan suatu kebenaran. Mudah-mudahan masukan ini bermanfaat. ❑

Wassalam.

PAMERAN DUA KOTA

MALANG ISLAMIC BOOK FAIR 2006

1-7 Juni 2006
SAMANTA KRIDA Universitas Brawijaya
Jl. Veteran, Universitas Brawijaya, Malang

PURWOKERTO ISLAMIC BOOK FAIR 2006

13-19 Juli 2006
Gedung Harmoni
Jl. Dr. Suparno 902, Purwokerto

Buku:
Meretas Batas, Menembus Waktu

Contact Person :
Tuti & Susanto : (0274) 7495054
Zuliyanto & Eka : (0341) 7792006

Organized by :
SYAKAA Organizer
(0274) 7495054





Menggapai Cahaya Al Quran

Hidup buat sebagian orang kadang seperti susah payahnya penghuni gua yang memburu seberkas sinar. Tiap kali menemukan atap gua yang berlubang, ia begitu senang. Karena dari situlah, secuil sinar ia temukan. Padahal, kalau saja ia mau keluar, akan ia temukan terang benderangnya siang.

ADA kebanggaan tersendiri dalam diri Umar bin Khaththab r.a. ketika memegang lembaran Taurat. Ia sedang mendalami beberapa pelajaran yang bisa diambil dari kitab yang turun melalui Nabi Musa a.s. itu. Hingga, Umar berjumpa dengan Rasulullah saw.

Pandangan beliau saw. pun tertuju pada yang dipegang Umar. "Apa yang kau pegang, Umar?" tanya Rasulullah saw. Dengan ringan, Umar r.a. pun menjawab, "Taurat, Ya Rasulullah!"

"Wahai Umar, andai yang diturunkan Taurat itu masih hidup, tentu, ia akan merujuk kepada Alquran dan meninggalkan Taurat!" ucap Rasulullah saw. begitu menggugah hati Umar. Saat itu juga, Umar pun melepas lembaran Taurat.

**

Alquran buat umat Islam persis seperti air untuk ikan. Apalah arti aquarium yang indah buat ikan, jika tanpa air yang cukup dan jernih. Apalah arti sungai yang luas bagi ikan, jika hanya beberapa senduk air yang membalut tanah menjadi lumpur. Kalau pun ada yang bisa bertahan dalam lumpur, ikan tidak bisa hidup nyaman. Ruang hidupnya menjadi sempit.

Seperti itu pula yang akan dialami umat Islam. Tanpa bimbingan Alquran, kaum muslimin cuma bisa menang dari segi jumlah. Tapi, tidak berdaya dalam soal pengaruh. Mereka menjadi umat yang hanya berkutat pada persoalan sempit: khilafiyah, aliran sesat, konflik internal, dan perebutan secuil jatah kue ekonomi.

Sebuah kritik diri mungkin menarik untuk diajukan: kenapa umat Islam mundur, sementara yang lain bisa maju? Ternyata, jawaban kritik itu pun tak kalah menarik. Umat selain Islam bisa maju karena mereka meninggalkan kitab suci mereka. Sementara, umat Islam mundur justru karena ikut-ikutan melepas kedekatan diri dengan Alquran.

Jawaban itu sebenarnya sudah diungkapkan Rasulullah saw. jauh sebelum masa fitnah ini datang. Rasulullah saw. mengatakan, "Sesungguhnya Allah swt. akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (al-Qur'an), dan dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain." (HR. Muslim)

Itulah yang terjadi saat ini di tubuh umat Islam. Di belahan bumi mana pun, umat Islam persis seperti yang digambarkan Rasulullah saw. sebagai hidangan yang diperebutkan orang. Buminya dijajah, kiprahnya dikucilkan, dan citranya ternodai dengan sebutan 'teroris'.

Persoalan mendasar umat ini adalah tidak adanya pedoman yang bisa dijadikan pijakan bersama. Umat Islam terkotak-kotak dalam Undang-undang negara mereka. Mereka menjadi kehilangan identitas dan ideologi.

Bisa diukur, sejauh mana kedekatan umat Islam bangsa ini dengan Alquran. Berapa dari dua ratusan juta umat Islam di negeri ini yang bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Berapa dari yang bisa membaca itu yang mampu memahami dengan baik. Dan berapa dari yang memahami itu, mengamalkan dan memperjuangkan isi Alquran. Jumlahnya mungkin sangat kecil.

Begitu pun dengan mereka yang memperjuangkan Islam. Salah satu modal dasar sukses tidaknya perjuangan adalah ikatan dengan Alquran. Mulai dari bacaan, pemahaman, dan pengamalan. Alquran harus hidup dalam dunia nyata seorang aktivis: diri, keluarga, dan tempat kerja.

Rasulullah saw. pernah menasihat para sahabat, "Jangan kamu menjadikan rumahmu bagaikan kuburan (hanya untuk tidur), sesungguhnya setan lari dari rumah yang dibacakan surah Albaqarah." (HR. Muslim)

Seorang aktivis Islam mestinya bukan lagi sekadar dekat dengan mushaf Alquran. Lebih dari itu. Ia seperti punya indera lain ketika Alquran dibacakan. Hatinya menjadi lunak dan terbuka. Pikirannya pun jernih. Ia seperti sedang mendengar seorang raja yang sangat dicintai berbicara di hadapannya.

Seperti itulah yang pernah dilakukan seorang teladan aktivis dakwah, Baginda Rasulullah saw. Salah seorang sahabat yang begitu dekat dengan Rasul, Abdullah bin Mas'ud menuturkan pengalaman menarik itu.

Suatu kali, Rasulullah saw. berkata kepadaku. "Bacakanlah untukku Al-Quran." Aku berkata kepada Rasul, "Ya Rasulullah, bagaimana saya membacakan untukmu Al-Quran, padahal ia diturunkan kepadamu." Rasulullah saw. mengatakan, "Saya ingin mendengar dari orang lain. Aku berkata, "Maka saya bacakan surat Annisa' hingga sampai pada ayat *Fakaifa idza ji'na min kulli ummatin bishyahidin waji'na bika 'ala ha-ula-i syahida.* Bagaimanakah jika Kami (Allah) telah mendatangkan untuk tiap umat saksinya, dan Kami jadikan kau sebagai saksi atas semua umat itu. Nabi berkata, "Cukuplah sampai di sini." Maka aku menoleh ke arah Nabi saw. Aku mendapati Rasul sedang bercucuran air mata." (HR. Bukhari Muslim) ❑

Muhammad Nuh

Berdekat-dekatlah dengan Al Quran

"Orang yang dalam dadanya tidak ada sedikit pun dari Alquran, ibarat rumah yang bobrok." (HR. Attirmidzi)

INNET/SAKSI



MAHA Bijaksana Allah swt. yang menciptakan kehidupan dengan segala kelengkapannya. Laut yang luas dengan segala kandungannya. Langit yang biru dengan gemerlap hiasan bintang-bintangnya. Dan kehidupan manusia dengan kelengkapan aturan dan rambu-rambunya.

Berdekat-dekatlah dengan Alquran, hati akan memperoleh kesegaran

Hati sebenarnya mirip dengan tanaman. Ia bisa segar, layu, dan kering. Karena itu, hati butuh sesuatu yang bisa menyuburkan: siraman air yang menyejukkan, kehangatan matahari yang menguatkan, dan tanah gembur yang banyak makanan.

Untuk hati, siraman air adalah cahaya Alquran, kehangatan matahari adalah nasihat, dan tanah gembur merupakan lingkungan yang baik. Hati yang selalu dekat dengan Alquran bagaikan tanaman yang tumbuh di sekitar mata air nan jernih. Ia akan tumbuh subur dan kokoh.

Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah-rumah Allah untuk melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an dan mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, dilingkupi pada diri mereka rahmat, dilingkari para malaikat, dan Allah pun akan menyebut (memuji) mereka pada makhluk yang ada di dekat-Nya." (HR.Muslim)

Berdekat-dekatlah dengan Alquran, pandangan akan menemukan kejernihan

Secanggih apa pun sebuah gagasan, pemikiran; selama tidak bersandar pada Alquran, selama tidak dibimbing Alquran, hanya akan berkutat pada persoalan teknis. Bukan sesuatu yang ideal. Hanya akan berkutat pada materi dan materi.

Itulah yang diraih peradaban Barat saat ini. Sekilas kehidupan masyarakatnya seperti makmur sejahtera, padahal nilai-nilai sosial di sana sudah luntur. Idealita hidup menjadi begitu dangkal. Nilai hidup dan kemanusiaan menjadi tidak begitu dihargai.

Begitu pun ketika umat Islam berjarak dengan Alquran. Semakin jauh, pola pikir akan terjebak pada persoalan materi. Masalah yang muncul tidak pernah terselesaikan. Karena gagasan tidak mampu menyentuh persoalan inti, cuma berkutat pada yang kulit.

Krisis bangsa ini ada pada sisi moral. Dan itu ada dalam jiwa manusia. Upaya perubahan tidak akan punya arti jika tanpa ada pembenahan pada jiwa manusia. Allah swt. berfirman, "*...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehinga mereka mengubah keadaan yang ada pada jiwa mereka sendiri....*" (QS. 13: 11)

Berdekat-dekat dengan Alquran akan menyegarkan jiwa.

Segala syahwat buruk yang melahirkan emosi jahat bisa terkikis. Pandangan pun akan menjadi jernih. Maha Suci Allah dalam firman-Nya, "*Dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang zalim selain kerugian.*" (QS. 17: 82)

Berdekat-dekatlah dengan Alquran, langkah akan mendapat bimbingan

Siapa pun kita, tetap tidak bisa keluar dari sifat sebagai manusia. Kadang melangkah dengan semestinya, kadang juga tersasar. Inilah di antara kelemahan manusia yang tidak bisa menentukan dengan kemampuan dirinya: mana jalan yang benar, dan mana yang tidak. Ia butuh bimbingan.

Hati yang segar dan pemikiran yang jernih akan menggiring langkah ke jalan yang lurus. Khusus mereka yang selalu dekat dengan Alquran, jalan kehidupan seperti dilengkapi rambu-rambu. Begitu jelas.

Kalaupun ia tersasar karena sifat manusianya, akan ada rasa tidak nyaman. Firasat imannya seperti memberikan sinyal. Bisa dalam bentuk kegelisahan, keraguan, dan sebagainya. Ia tidak lagi butuh teguran apalagi hukuman. Cukup dengan isyarat dari Allah swt., kesadaran pun kembali segar.

"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian, dan menjadikan untukmu cahaya yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan dan Dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. 57: 28)

Berdekat-dekatlah dengan Alquran, kita tidak akan pernah sendirian

Keimanan dalam hati seseorang bisa terang, bisa juga redup. Ketika redup itulah, seorang mukmin seperti dalam kesendirian. Ada ketakutan, putus asa, ketidakmampuan, dan sejenisnya. Dunia seperti hutan lebat tanpa seorang pun di sana, kecuali dia seorang. Ia sangat butuh teman.

Seorang mukmin yang membaca Alquran, ia seperti sedang berdialog dengan seorang teman sejati. Yang siap menunjukkan yang salah dan yang benar. Ia menuntun sang teman kepada jalan yang baik, penuh kebahagiaan dan keselamatan.

Rasulullah saw. mengatakan, "Siapa yang ingin berdialog dengan Rabbnya, maka hendaklah dia membaca Alquran." (HR. Adailami dan Al-Baihaqi)

Kini semua pilihan terhampar. Petunjuk dan rambu-rambu pun sudah diberikan. Tinggal kita yang harus menentukan: memilih jalan bersama Alquran, atau tidak. Maha Benar Allah dalam firman-Nya, "...maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir...." (Qs. 18: 29) ❑

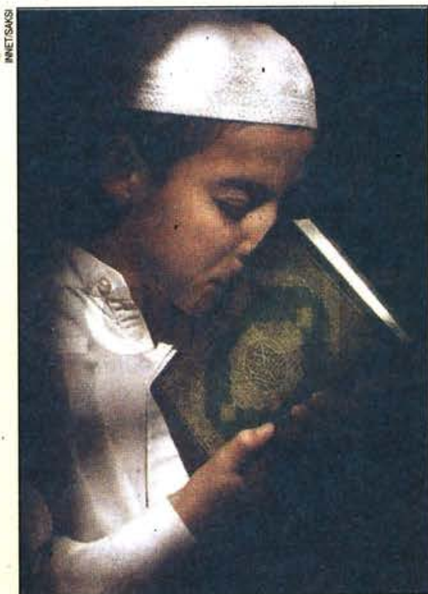
Muhammad Nuh

Mulia Berkat Menghimpun Al Quran

Sebagian besar shahabat Rasulullah SAW hafal al-Quran. Mereka yang menghimpun al-Quran, derajatnya bertambah mulia.

ANAK laki-laki terus merengek supaya dapat lolos ikut perang Uhud. Ia bergerombol bersama anak-anak lain sebaya untuk mendekat ke hadapan Rasulullah SAW. Ia berharap jika pada perang Badar dirinya tak diijinkan Rasulullah ikut ke medan pertempuran—lantaran tubuhnya yang masih ringkih di usianya yang sebelas tahun itu—kali ini bisa dikabulkan.

Sayangnya, jarak antara perang Badar dan Uhud tak lebih dari setahun, sehingga umur Zaid bin Tsabit, bocah tersebut, tak beranjak dari angka 11. Modal yang ia miliki adalah iman dan keberanian menghadapi peperangan. Sementara dukungan dari orang tua dan keluarga besarnya begitu besar. Hanya saja Rasulullah tetap tak mengabulkan permintaan Zaid, sambil menjanjikan melibatkan dia, dan beberapa teman sepantarannya, pada masa mendatang.


INNET/SAKSI

Sambil menunggu masa-masa yang diharapkan itu tiba, Zaid terus memperdalam kandungan al-Quran. Ia benar-benar dekat dan tak putus menghafal al-Quran. Melalui tadabbur yang serius jadilah Zaid sebagai seorang belia yang kuat dan cerdas. Setiap kesempatan ia menuliskan firman-firman Allah SWT, karena itu pula ia dikenali sebagai pemuda yang lekat dengan al-Quran.

Zaid dan teman-teman seumuran dia baru diperkenankan ikut berjihad dalam perang Khandaq, tahun kelima pascahijrah. Senyumnya mengembang sesaat setelah Rasulullah mengiyakan keikutsertaannya dalam perang itu. Di medan pertempuran sendiri ia sangat terampil memainkan pedang hingga mampu menancapkannya pada jantung lawan-lawannya.

Dua karakter kuat itu—hafalan al-Quran dan ketangguhan fisiknya—menempatkan nama Zaid sebagai shahabat yang memiliki kedudukan tinggi di mata para shahabat lainnya. Ia sangat disegani dan dihormati.

Zaid muda selalu berupaya dan dekat dengan Rasulullah SAW, begitu cintanya hingga ia tak melewatkan wahyu demi wahyu yang dibacakan olehnya dalam lembaran-lembaran kulit binatang. Tak peduli di saat perang, di saat damai, Zaid tak melepaskan diri, dan menanti-nanti kabar wahyu yang akan disampaikan Rasulullah SAW.

Waktu terus berjalan, usia Zaid kian bertambah. Sementara hafalannya yang sungguh kuat, kemauannya yang keras dalam menuliskan wahyu, serta kecerdasannya dalam memahami ayat-ayat tersebut menempatkan namanya menjadi shahabat yang disegani oleh shahabat yang lain. Tak terkecuali shahabat-shahabat Nabi yang senior, mereka begitu mengakui kedalaman ilmu (al-Quran) Zaid bin Tsabit.

"Shahabat-shahabat terkemuka Rasulullah SAW tahu betul bahwa Zaid bin Tsabit adalah orang yang dalam ilmunya," komentar Ibnu Abbas. Saking menghormati seorang yang dekat dan dimuliakan oleh Rasulullah SAW itu, Ibnu Abbas segera memegang tali kekang kuda yang hendak dinaiki Zaid.

Zaidlah salah seorang shahabat yang paling dekat dan paling sering berinteraksi dengan al-Quran. Ia sangat teliti akan pekerjaan—menghafal dan menuliskannya—menjadi kumpulan wahyu yang diperlakukannya dengan istimewa. Namanya setara dengan penghafal dan pencatat al-Quran yang lain seperti Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Muaz bin Jabal, serta Abdullah bin Abbas.

Ayat-ayat yang turun secara berangsur-angsur selama sekira dua dasawarsa itu telah mencatatkan nama Zaid sebagai penjaganya (al-hafidz). Di detik-detik terakhir Rasulullah SAW sebelum mangkat, beliau berulang kali menitahkan Zaid beserta para pengabadi wahyu Ilahi untuk menertibkan susunan ayat-ayat menjadi surat-surat yang rapi, meski belum terkumpul dalam satu kitab induk. Dari sekian penghafal dan penulis wahyu, Zaidlah yang mendapat giliran terakhir membacakan al-Quran di hadapan Rasulullah SAW.

Hingga setelah masa kerasulan selesai terhimpunlah al-Quran secara sempurna, murni tanpa campur kalam-kalam selain Allah SWT. Rasulullah SAW wafat, dengan pengaruh Islam yang meluas, tidak berarti kaum Muslimin bebas dari peperangan, baik dari kalangan munafik, musyrik, serta kuffar. Kerugian di bidang pelestarian al-Quran terjadi selama perang Yamamah—perang melawan kaum murtad—berkecamuk, di masa khilafah dipimpin Abu Bakar.

Puluhan penghafal al-Quran syahid, hingga peristiwa ini membuat Umar bin Khattab kalut dan cemas. Ia segera menemui Abu Bakar dan segera memanggil Zaid yang ikut berperang. Dalam perbincangan tiga pasang mata itu terjadi perbedaan pendapat tentang upaya penghimpunan al-Quran dalam satu kitab.

Umar yang telah meyakinkan urgensi penghimpunan al-Quran, yang kemudian diterima Abu Bakar, mulanya tidak mendapat respon positif dari Zaid karena ia melihat Rasulullah tidak melakukan hal demikian. Akhirnya, dengan pertimbangan kemaslahatan umat dan masa depan Islam, Zaid pun setuju atas penghimpunannya.

Zaid lalu mengumpulkan beberapa huffadz dan qarri yang masih selamat. Kumpulan tulisan al-Quran yang sebagian besar dikumpulkan secara rapi oleh Hafshah binti Umar diambil dan disusun dengan teliti dan ekstra hati-hati.

Hingga akhirnya, melalui kesungguhan Zaid dan shahabat lain, al-Quran terhimpun secara sempurna. Allahu Akbar!

Misroji

Drs. H. Ahmad Yani
Ketua LPPD Khairu Ummah, Jakarta, **email: ayani_ku@yahoo.co.id**



Meluruskan Mad'u

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ustadz Ahmad Yani yang saya hormati. Saya pernah mendapati para dai yang kesulitan meluruskan suatu masalah yang terjadi pada pesertanya. Kesulitan itu terlihat dari beberapa kasus. Antara lain, pembicara yang to the point ke masalah. Ia tampak seperti mengungkapkan rasa marah. Saat itu, saya perhatikan ketidaknyamanan peserta. Mungkin, mereka tersinggung karena terlalu didoktrin. Sebaliknya, ada juga dai yang terlalu toleran. Akibatnya, peserta tidak mampu menangkap maksud isi bahasan.

Pertanyaan saya, bagaimana tips seorang dai atau penceramah meluruskan masalah yang dilakukan pesertanya? Apa yang mesti dilakukan penceramah ketika peserta mengungkapkan ketidaksetujuannya terhadap isi bahasan?

Atas jawaban Ustadz, saya ucapkan jazakallah khairan.

Abdul Karim, Bekasi.

Jawaban.

SALAH satu kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang da'i adalah memiliki ketampilan atau kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, baik pesan yang disampaikan secara lisan maupun tulisan sehingga pesan itu dapat disampaikan dengan baik yang membuat mad'u (objek dakwah) mudah memahami apa yang disampaikan dan bisa jadi ia bisa menerima atau selanjutnya bersikap dan beramal sesuai dengan pesan-pesan dakwah yang sudah dipahaminya itu.

Dalam konteks pertanyaan dan masalah yang disampaikan, ada beberapa tips yang harus dimiliki dan dilakukan agar dakwah dapat berlangsung dengan baik, khususnya dalam menghadapi tanggapan jamaah dalam suatu masalah yang kita kemukakan.

1. Miliki kecepatan berpikir sehingga kita cepat menangkap maksud orang lain dengan apa yang dikemukakannya dan cepat juga merumuskan tanggapan yang akan kita berikan kepadanya. Mengasah kecepatan berpikir ini bisa kita lakukan dengan banyak berdiskusi dalam kelompok yang terbatas, apalagi kepada sesama da'I yang bisa menanggapi persoalan secara kritis. Rasulullah pernah mempertanyakan suatu hal kepada Muadz bin Jabal yang akan berdakwah ke Yaman. Hal yang ditanyakan adalah tentang dengan apa ia akan memutuskan masalah yang dijawabnya dengan Al;-Qur'an dan Hadits dan ketika Rasul bertanya lagi bila masalah itu tidak ada dalam Al-Qur'an dan Hadits, maka Muadz menjawab: "saya akan gunakan akal pikiran saya".

2. Perbanyak mendengar orang yang memberikan ulasan suatu masalah, baik dalam diskusi dan seminar, ceramah dan khutbah maupun dialog sehingga kita mendapat perbandingan tentang bagaimana seorang yang ahli dalam berbicara mengutarakan atau menjelaskan suatu persoalan sehingga kita bisa memahaminya dengan baik dan kitapun bisa menerimanya secara rasional, tidak semata emosional.

3. Perbanyak membaca, baik buku, majalah maupun koran karena dengan membaca apa yang kita pahami bisa lebih lekat di benak kita, banyak kota kasa yang kita kuasai dan kitapun terarah untuk berpikir dan mengutarakan suatu persoalan secara sisitimatis.

4. Berikan jawaban atau uraian yang sifatnya perbandingan, ada pendapat yang begini dengan alasan begini dan ada pendapat yang begitu dengan alasan begitu dan kemukakan pendapat kita yang yang mungkin saja pertengahan diantara dua pendapat itu dengan alasan yang menguatkannya atau pilih salah satu pendapat yang menurut kita lebih tepat. Siapkan argumentasi dari dalil Al-Qur'an dan Hadits serta penguatan dari para ulama.

5. Satu hal yang mesti kita ingat bahwa dalam dakwah, jawaban yang kita berikan bukanlah sekadar untuk "memuaskan" orang yang bertanya, tapi bagaimana nilai-nilai kebenaran bisa kita sampaikan, namun menyampaikannya tetap harus dengan cara yang baik, misalnya tidak terlalu doktriner dalam arti menggunakan bahasa yang sifatnya menekankan atau menggurui, karena itu gunakan kata "kita" bukan "anda", misalnya "bagaimana mungkin anda bisa bertaqwa bila membaca Al-Qur'an saja anda tidak bisa?". Kalimat seperti itu terkesan menggurui, karenanya kalimatnya dirubah menjadi "bagaimana mungkin kita bisa bertaqwa bila membaca Al-Qur'an saja kita tidak bisa".

6. Bersikap tenang dan tetap berpikir secara rasional merupakan hal yang amat penting sehingga jamaah yang emosional tidak kita tanggapi secara emosional juga, karena hal itu hanya akan menjatuhkan wibawa sang da'I meskipun ia berada di pihak yang benar.

7. Tetaplah menghargai jamaah yang berbeda pendapat dengan kita, bahkan dalam soal kebenaran, kita tidak pernah gengsi untuk mengakui kesalahan dihadapan mereka dan bila kita ragu dengan kebenaran yan diungkap sang mad'u maka kita bisa saja mengatakan bahwa kita perlu merujuknya kepada referensi, termasuk hadits yang kemungkinan tidak shahih yang digunakannya.

8. Dalam perkara tertentu, mungkin saja kita harus mengatakan dua pendapat yang bisa benar, karena perbedaan itu hanya terletak pada sudut pandang yang berbeda.

Demikian jawaban singkat kami, semoga bermanfaat bagi kita semua, amien. ❑



Ust. Iman Santoso, Lc.
Direktur Pusat Dakwah Hidayatul Islam

Tafaqquh Fid Diin

Mendalami Pemahaman Agama

" Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya" (QS At-Taubah 122)

"Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan maka akan diberikan pemahaman mendalam pada masalah agama" (HR Bukhari dan Muslim).

Tafaqquh Fid Diin dalam jamaah dakwah adalah suatu keniscayaan. Ayat 122 dari surat At-Taubah ini membicarakan kasus khusus dari pembahasan umum yang disebutkan dalam surat At-Taubah. Salah satu pembahasan umum dalam surat At-Taubah adalah tentang perang, namun walaupun secara umum kondisi umat Islam sedang diarahkan untuk berperang, tetapi ada satu kegiatan yang tidak boleh ditinggalkan sama sekali oleh jamaah Islam, yaitu ***Tafaqquh Fid Diin***.

Dalam gerakan Islam modern, Imam Hasan Al Banna telah meletakkan dakwahnya pada 20 prinsip pemahaman yang kokoh dan harus diperhatikan oleh setiap anggotanya. Jika kita melihat pada prinsip pertama yang membicarakan tentang *syumuliyatul Islam*. Maka kita mendapatkan kesimpulan bahwa setiap gerakan dakwah, ormas Islam, lembaga keislaman dan umat Islam secara keseluruhan harus mengacu pada *syumuliyatul Islam* ini.

Imam Hasan Al Banna sangat indah mengurai tentang ***syumuliyatul Islam***, beliau berkata, 'Islam adalah sistem hidup yang sempurna mencakup semua aspek kehidupan. Islam adalah negara dan tanah air atau pemerintahan dan umat. Akhlak dan kekuatan atau rahmat dan keadilan. Pemikiran dan undang-undang atau ilmu dan peradilan. Materi dan kekayaan atau usaha dan penghasilan. Jihad dan dakwah atau tentara dan ideologi, sebagaimana dia adalah aqidah yang bersih dan ibadah yang benar.

Sebagian besar umat dan ormas Islam saat ini masih memiliki pemahaman yang parsial tentang Islam. Kondisi ini lebih diperparah lagi dengan serbuan pemikiran (Al-Gazwu Al-Fikri) bangsa-bangsa barat, sehingga dari pemahaman yang parsial tersebut, sebagiannya terkena virus pemahaman yang sekuler.

Pada tingkat aplikasi dan komitmen keislaman tentu saja lebih parah lagi. Ada kelompok Islam yang mengaku memiliki nabi baru. Kelompok lain, ada yang merasa dirinya mendapat wahyu dari malaikat Jibril. Sebagian yang lain menganggap bahwa umat Islam yang bukan kelompoknya adalah najis, sehingga ketika masuk masjid, harus dicuci. Jamaah Islam tertentu mengaggap jamaahnya paling benar, dan menuduh yang lain ahlu bid'ah dan sesat dan banyak lagi. Oleh karena itu, disinilah letak pentingnya *tafaqquh fid diin*.

Kegiatan *tafaqquh* itu meliputi paling tidak sembilan ruang lingkup.

1. Fiqhul Ahkam

Fiqhul Ahkam yaitu memahami hukum syariah yang bersifat aplikatif untuk mengetahui halal dan haram. Dan pada dasarnya setiap muslim berkewajiban mengetahui halal dan haram. Perbedaannya, bagi para da'i pengetahuan tentang halal dan haram harus lebih detail lagi, termasuk penguasaan dalilnya. Oleh karena itu harus ada semacam sarana untuk mengetahui secara mendalam hukum-hukum Islam. Perangkat ilmu untuk menguasai *Fiqhul Ahkam* diantaranya bahasa Arab, ushul fiqih, ulumul Qur'an, ulumul hadits dll.Sedangkan buku-buku fiqih yang dapat dijadikan rujukan diantaranya kitab Al-Mughni karya Ibnu Qudamah, Fiqih Sunnah karya Sayyid Sabiq, buku-buku karya Yusuf Al-Qaradhawi dll.

2. Fiqih Aulawiyat

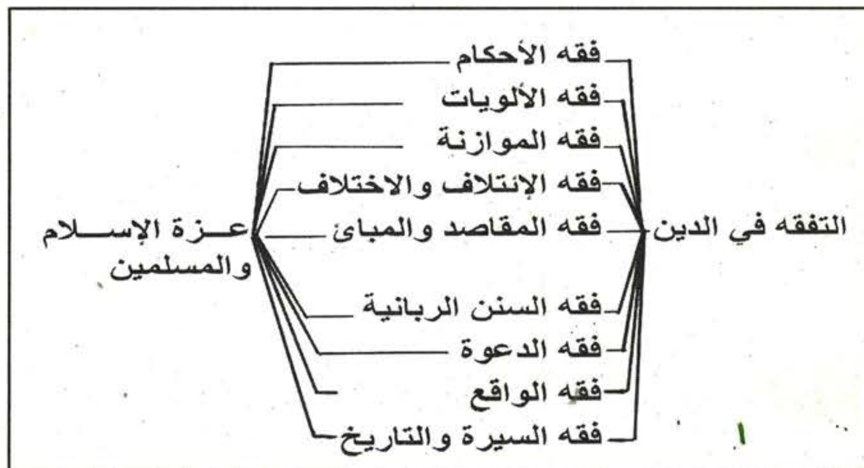
Fiqih Aulawiyat adalah upaya untuk memahami skala prioritas terkait dengan tingkatan maslahat manusia, yaitu dharurat, hajiyat dan tahsinat. Maka hukum yang terkait dengan kondisi darurat harus lebih diutamakan dari hajiyat, dan hukum yang terkait dengan hajiyat harus lebih diutamakan dari tahsinat. Sehingga pemenuhan kebutuhan tahsini tidak direkomendasikan jika menggangu pemenuhan kebutuhan hajiy, dan pemenuhan hajiy tidak direkomendasikan jika menganggu pemenuhan dharuri.

3. Fiqih Muwazanah

Fiqih Muwazanah adalah upaya melakukan pertimbangan sebelum memutuskan hukum. Fiqih Muwazanah menyandarkan pembahasannya pada Nushus Syariah, Mabadi Syariah dan Maqashid Syariah. Dan berupaya mengambil kesimpulan hukum yang dapat memberikan kemaslahatan bagi manusia dan menghindarkan kemudharatan mereka. Dengan demikian Fiqih Muwazanah harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut: Maslahat dan mafsadat; maslahat dan tingkatannya; mafsadat dan tingkatannya.

4. Fiqih I'tilaf dan Ikhtilaf

Fiqih I'tilaf adalah upaya memahami bagimana menyatukan umat dengan cara memahami Fiqih Islam secara integral. Sedangkan Fiqih Ikhtilaf upaya untuk memahami ikhtilaf yang terjadi di kalangan ulama, macam-macam ikhtilaf dan kesimpulan hukum yang dikeluarkan. Dan salah satu ittijah Fiqih Dewan Syariah adalah berupaya keluar dari perbedaan dan mencari titik temu dan persamaan. Energi umat Islam banyak terkuras pada perselisihan dan perbedaan, sehingga bagaimana mengeluarkan pendapat yang bisa meminimalisir



perbedaan dan dapat menyatukan umat Islam.

5. Fiqhi Maqashid dan Mabadi'

Syariat Islam yang dibawa oleh para nabi termasuk nabi Muhammad Saw dibuat untuk kemaslahatan manusia. *(QS al-Anbiya 107)* (QS Yunus 57)

Dari ayat-ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Maqashid Syari'ah adalah merealisasikan kemaslahatan bagi manusia dan menghilangkan kemudharatan. Sedangkan mabadi' adalah memperhatikan nilai-nilai dasar Islam, seperti keadilan, persamaan, kemerdekaan dll.

Maslahah dalam Islam merujuk pada kebutuhan yang sangat prinsip manusia yaitu, penjagaan pada 5 hal : Agama, jiwa, akal, harta dan keturunan. Islam sangat menjaga 5 hal pokok tersebut. Dalam hal ini imam al-Ghazali berkata: "Sesungguhnya mengambil manfaat dan menolak mudharat merupakan tujuan diciptakannya mahluk dan baiknya suatu mahluk dalam memperoleh tujuan mereka. Tetapi yang kami maksud dengan maslahah yaitu menjaga apa yang dikehendaki oleh Syari'ah. Dan yang dikehendaki Syari'ah untuk dijaga ada lima: menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta mereka. Maka setiap yang dapat menjamin penjagaan 5 pokok perkara ini, disebut maslahah, dan setiap yang meniadakan 5 pokok perkara ini berarti mafsadah dan menolak mafsadah berarti maslahah".

Maslahah yang dikehendaki dalam Islam yaitu dengan menjaga 5 pokok yang sangat prinsip. Dan maslahah dalam Islam tidak pada satu tingkatan, tetapi memiliki tiga tingkatan, yaitu: Tingkat dharurat, tingkat hajiyat dan tingkat tahsinat. Dharurat adalah sesuatu yang jika tidak dipenuhi akan menimbulkan bahaya bagi dirinya. Sedangkan hajiyat adalah sesuatu yang dibutuhkan manusia, jika tidak dipenuhi akan mendapat kesulitan. Dan tahsinat adalah sesuatu yang bersifat sekunder dan pelengkap kehidupan manusia.

6. Fiqih Sunan Rabaniyah

Dalam melakukan kajian fiqih dan mengeluarkan hasil-hasil fiqih tidak bertentangan dengan sunah kauniyah yang terjadi di dalam alam semesta. Di antara sunah kauniyah, sunatullah yang mengikat seluruh makhluknya adalah:

a. Sunatut tadarruj, yaitu bahwa segala sesuatu berjalan secara bertahap.

b. Sunatut tawazun, yaitu bahwa setiap makhluk diciptakan dalam komposisi seimbang dan berkembang secara seimbang.

c. Sunatul ajal. Setiap makhluk terikat *sunatul ajal*, yaitu bahwa ia mempunyai batasan waktu dalam keberadaannya.

d. Sunatut tadawwul (sunah pergiliran), ketika ajal seorang manusia atau suatu bangsa selesai, maka digantikan atau digilir oleh generasi berikutnya.

e. Sunnatut tadaffu', yaitu sunnah dimana satu pihak akan menolak dan menekan pihak yang lain dalam dinamika kehidupan

f. Sunatut taskhir yaitu ketentuan bahwa segala sesuatu di dunia ini ditundukkan untuk keperluan manusia.

7. Fiqih Waqi

Fiqih Islam ada yang memiliki hukum tetap (tsawabit) dan ada yang berubah (mutaghayyirat). Sehingga para ulama Islam harus senantiasa memahami perkembangan yang ada agar dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman dan dapat memberikan arahan pada realitas manusia. Qaidah Fiqhiyah menyebutkan: Menghukumi sesuatu adalah bagian dari pemahaman terhadap realitas. Qaidah lain menyebutkan: Fatwa dapat berubah dengan perubahan waktu. Demikianlah yang dilakukan oleh Imam as-Sya'fi'i dalam fatwanya, fatwa lama (qaul qadim) ketika di Irak banyak yang berubah dengan kepindahannya di Mesir dan memunculkan fatwa baru (Qaul jadid).

8. Fiqih Dakwah

Fiqih Dakwah sangat penting dalam pembahasan Fiqih Islam, karena pada dasarnya fiqih Islam berkhidmah untuk kepentingan dakwah Islam sehingga fiqih harus memperhatikan nilai-nilai dakwah dan kondisi manusia sebagai obyek manusia. Sedangkan dakwah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui pendalaman *fiqhud da'wah* dalam konteks syumuliatul Islam, maka keputusan hukum yang dikeluarkan akan mempunyai tingkat akurasi, ketepatan yang tinggi baik dalam hal sikon (situasi dan kondisi), penjadwalan dan timing (waktu yang pas) maupun dalam hal menentukan obyek yang menjadi sasaran keputusan-keputusan tersebut.

9. Fiqih Siroh dan Tarikh

Untuk lebih meningkatkan pendalaman kita tentang agama, maka fiqih yang harus dikuasai juga yaitu fiqih siroh. Siroh adalah ilmu terkait dengan perjalanan hidup Rasulullah saw. Dan kita harus mengetahui dan memahami bagaimana Rasulullah saw. menjalani hidup dan melaksanakan risalahnya. Kita juga harus melihat, mengkaji, menelaah dan mendalami perjalanan sejarah manusia (*tarikh basyariah*) *tarikhul umam* (sejarah keseluruhan umat manusia), begitu juga segala *anbiya wal mursalin* dan sejarah Islam. Sudah tentu memahami sejarah bukan untuk sekadar bernostalgia terhadap kejayaan-kejayaan Islam masa lalu, melainkan untuk mengambil *ibrah* (pelajaran) dari sejarah.

Pada akhirnya *tafaqquh fid diin* akan sangat penting bagi proses pembangunan beradaban Islam yang jauh dari penyimpangan dan penyelewengan. Kemudian pada tahapan selanjutnya akan memberikan kemuliaan Islam dan umat Islam di muka bumi. Sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Anfaal 65.

Orang kafir tidak memahami untuk apa mereka berperang sedangkan orang-orang beriman berperang berdasarkan pemahamannya yang mendalam terhadap agama. Dan semakin seseorang memeiliki pemahaman yang mendalam terhadap agama, maka mereka semakin siap untuk berjihad dan berkorban untuk kemuliaan Islam dan umat Islam. Wallahu a'lam. ❑



Rikza Maulan, Lc., M.Ag.
Direktur Institute for Islamic Studies and Development

MENGGAPAI DERAJAT SIDDIQIN

Dari Abdullah bin Mas'ud r.a., dari Nabi Muhammad saw. bahwasanya beliau bersabda. "Sesungguhnya sidiq itu membawa pada kebaikan, dan kebaikan akan menunjukkan pada surga. Dan seseorang beperilaku sidiq, hingga ia dikatakan sebagai seorang yang siddiq. Sementara kedustaan akan membawa pada keburukan, dan keburukan akan mengantarkan pada api neraka. Dan seseorang berperilaku dusta, hingga ia dikatakan sebagai pendusta." (HR. Bukhari)

Sekilas Tentang Hadits

HADITS ini merupakan hadits shahih yang diriwayatkan oleh seluruh *A'immah Ashab Kutub Al-Sittah*, kecuali imam Nasa'i :

- Imam Bukhari meriwayatkan dari jalur sanad Jarir bin Mansur, dari Abi Wa'il, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Rasulullah saw., dalam Shahihnya, *Kitab Al-Adab, Bab Qoulullah Ta'ala Ya Ayyuhalladzina Amanu Ittaqullah Wakunu Ma'as Shadiqin*, hadits no 6094.
- Imam Muslim dalam Shahihnya, *Kitab Al-Birr Was Sillah Wal Adab, Bab Qabhul Kadzib Wa Husnus Shidq Wa Fadhluh*, hadits no 2607.
- Imam Turmudzi dalam Sunannya, *Kitab Al-Birr Was Sillah An Rasulillah, Bab Ma Ja'a Fis Sidqi Wal Kadzibi*, hadits no. 1971, melalui jalur sanad A'masy, dari Syaqiq bin Salamah, dari Ibnu Mas'ud.
- Imam Abu Daud dalam Sunannya, *Kitab Al-Adab, bab Fi Attasydid Fil Kadzib*, hadits no. 4989, melalui jalur sanad Al-A'masy, dari Abi Wa'il dari Ibnu Mas'ud.
- Imam Ibnu Majah dalam *Muqaddimah* di Sunannya, *Bab Ijtinab Al-Bida' Wal Jadl*, hadits no 46, malalui jalur sanad Abu Ishaq, dari Abu Al-Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud.
- Imam Ahmad bin Hambal dalam Sunannya, pada *Musnad Al-Muktisirn Minas Shahabah* dalam *Musnad Ibnu Mas'ud*, hadits no 3631, 3719, & 4097.

Gambaran Umum Tentang Hadits

Hadits sederhana ini menggambarkan dua hakekat perbedaan yang begitu jauh. Pertama mengenai *assidq* (kejujuran & kebenaran iman), yang digambarkan Rasullah saw. sebagai pintu gerbang kebaikan yang akan mengantarkan seseorang ke surga. Sementara hakekat yang kedua adalah kedustaan (*al-kadzb*), yang merupakan pintu gerbang keburukan yang akan mengantarkan pelakunya ke dalam neraka.

Rasulullah saw. ketika menggambarkan kedua hal di atas, sekaligus mengaitkan juga dengan *mashirah* (kesudahan) dua sifat yang berbeda tadi, yaitu surga bagi yang *shadiq* serta neraka bagi yang *kadzib*. Faedahnya adalau untuk memberikan *tadzkir*. Karena secara tabi'at, manusia seringkali menganggap remeh keduanya.

Pengertian Assidq

Dari segi bahasa, *sidiq* berasal dari kata *shadaqa* yang memiliki beberapa arti yang satu sama lain saling melengkapi.

Lawan kata sidiq adalah *kadzib* (dusta). Di antara arti sidiq adalah: benar, jujur/ dapat dipercaya, ikhlas, tulus, keutamaan, kebaikan, dan kesungguhan. Penulis melihat bahwa sidiq di sini lebih dekat dengan sebuah sikap pembenaran terhadap sesuatu yang datang dari Allah dan Rasulullah saw. yang berangkat dari rasa dan naluri keimanan yang mendalam. Contoh, kisah Abu Bakar sebagai penguatnya. Karena beliau dapat membuktikan implementasi keimanannya kepada Allah dan Rasul-Nya, dengan membenarkan peristiwa isra' dan mi'raj, diwaktu tiada orang yang mempercayai Rasulullah saw.

Para ulama memiliki beragam gambaran, diantaranya:

- Shidiq adalah menyempurnakan amal untuk Allah.
- Shidiq adalah kesesuaian dzahir (amal) dengan bathin (iman). Karena orang yang dusta adalah mereka yang dzahirnya lebih baik dari bathinnya.
- Shidiq adalah ungkapan yang haq, kendatipun memiliki resiko yang membayahakan dirinya.
- Shidiq adalah perkataan yang haq pada orang yang ditakuti dan diharapkan.

Sidiq Merupakan Hakekat Kebaikan

Sidiq merupakan hakekat kebaikan yang memiliki dimensi yang luas, karena mencakup segenap aspek keislaman. Hal ini tergambar jelas dalam firman Allah swt. dalam surat al-Baqarah 177.

Dalam ayat ini digambarkan sidiq yang meliputi keimanan, menginfakkan harta yang dicintai, mendirikan shalat, menunaikan zakat, menepati janji, bersabar dalam kesulitan dst. Oleh karena itulah, dalam ayat lain, Allah memerintahkan kita untuk senantiasa bersama-sama orang yang sidiq: (QS.9 : 119)

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (sidiq). "

Membaca Hadits-hadits Tentang Sidiq

Imam Nawawi dalam Riyadhus Shalihinnya menyebutkan enam hadits dalam bab sidiq. Dari keenam hadits tersebut dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. "Dari Ibnu Mas'ud ra, Rasulullah SAW.. bersabda; 'Sesungguhnya sidiq itu menuntun kepada kebaikan, dan kebaikan itu akan membawanya ke dalam surga...' (Mutafaqun 'alaih)

2. Sementara itu lawan dari sidiq, yaitu kadzib merupakan sumber dari keburukan: "Dan sesungguhnya kedustaan itu membawa kepada keburukan, dan keburukan itu membawa kepada api neraka." (Mutafaqun 'alaih)

3. Sidiq merupakan ketenangan. Dari Abu Haura' As-Sa'dy, aku berkata kepada Hasan bin Ali ra, apa yang kamu hafal dari hadits Rasulullah saw..? Beliau berkata, aku hafal hadits dari Rasulullah saw..: "Tinggalkanlah sesuatu yang meragukanmu kepada sesuatu yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kebenaran membawa pada ketenangan dan dusta itu membawa pada keragu-raguan." (HR. Tirmidzi)

4. Sidiq merupakan perintah Rasulullah saw. Hal ini dikatakan oleh Abu Sufyan ketika bertemu dengan raja Hirakleus:

"Apa yang dia perintahkan pada kalian? Abu Sufyan menjawab, "Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, meninggalkan semua ajaran nenek moyang, mendirikan shalat, bersikap sidiq (jujur/ benar), sopan santun dan menyambung tali persaudaraan." (Mutafaqun 'alaih)

5. Rasulullah saw. mengatakan: "Barang siapa yang meminta kesyahidan kepada Allah swt. dengan sidiq (sebenar-benarnya), maka Allah akan menempatkannya pada posisi syuhada', meskipun ia meninggal di atas ranjangnya." (HR. Muslim)

6. Sidiq akan mengantarkan seseorang pada keberkahan dari Allah swt. Rasulullah saw. mengemukakan: "Penjual dan pembeli keduanya bebas belum terikat selagi mereka belum berpisah. Maka jika benar dan jelas kedua, diberkahi jual beli itu. Tetapi jika menyembunyikan dan berdusta maka terhapuspah berkah jual beli tersebut." (Mutafaqun 'alaih)

Derajat Siddiqin bersama Para Nabi, Syuhada' dan Shalihin

Selain mendapatkan ampunan dan pahala yang besar, para siddiqin juga akan menempati posisi yang tinggi di sisi Allah kelak di akhirat. Mereka akan disatukan bersama para nabi dan orang-orang yang mati syahid, serta para shalihin. Allah berfirman: (QS. 4: 69)

"Dan barangsiapa yang menta`ati Allah dan Rasul (Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi ni`mat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiqiin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya."

Sidiq Merupakan Sifat Para Nabi

Dalam al-Qur'an setidaknya Allah menyebutkan tiga nabi yang memiliki sifat siddiq ini. Yang pertama adalah Nabiullah Ibrahim as. Allah memujinya karena memiliki sifat ini: (QS. 19: 41)

"Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al Kitab (Al Qur'an) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi."

Kemudian yang kedua adalah Nabiullah Idris as. Allah juga memujinya dalam al-Qur'an karena memiliki sifat sidiq. Allah berfirman: (QS. 19: 56)

"Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka, kisah) Idris (yang tersebut) di dalam Al Qur'an. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang nabi."

Adapun yang ketiga adalah Nabiullah Yusuf as. Beliau membuktikan kebenaran keimanannya kepada Allah dengan menolak ajakan Zulaikha untuk berbuat zina, meskipun disertai dengan ancaman: Allah berfirman (QS. 12: 51).

Ciri-ciri Orang yang Sidiq

Orang yang sidiq memiliki beberapa ciri, diantara ciri-ciri mereka yang Allah gambarkan dalam al-Qur'an adalah:

1. Teguh dan tegar terhadap apa yang dicita-citakan (diyakininya). Allah swt. mencontohkan dalam al-Qur'an, orang-orang yang sidiq terhadap apa yang mereka janjikan (bai'atkan) kepada Allah: (QS. 33: 23).

2. Tidak ragu untuk berjihad dengan harta dan jiwa. Allah berfirman dalam al-Qur'an (QS. 49: 15).

3. Memiliki keimanan kepada Allah, Rasulullah saw., berinfaq, mendirikan shalat, menunaikan zakat, menepati janji dan sabar. (QS. 2: 177)

4. Memiliki komitmen yang kuat terhadap Islam. Allah mengatakan dalam al-Qur'an, (QS. 3: 101)

"...barang siapa yang berpegang teguh dengan agama Allah, maka sungguh dia telah mendapatkan hidayah menuju jalan yang lurus..."

Cara Mencapai Sifat Sidiq

Setelah kita melihat urgensitas sifat sidiq ini, maka setidaknya muncul dalam hati kita keinginan untuk melengkapi diri dengan sifat ini. Karena sifat ini benar-benar merupakan intisari dari kebaikan. Dan sifat ini pulalah yang dimiliki oleh sahabat yang paling dicintai Rasulullah SAW.. yaitu Abu Bakar Asidiq. Penulis melihat ada beberapa cara yang semoga dapat membantu menumbuhkan sifat ini:

1. Senantiasa memperbaharui keimanan dan keyakinan kita (baca; ketsiqahan) kepada Allah SWT. Karena pondasi dari sifat sidiq ini adalah kuatnya keyakinan kepada Allah.

2. Melatih diri untuk bersikap jujur diamana saja dan kapan saja serta kepada siapa saja. Karena kejujuran merupakan karakter mendasar sifat sidiq.

3. Melatih diri untuk senantiasa membenarkan sesuatu yang datang dari Allah (Al-Qur'an dan sunnah), meskipun hal tersebut terkesan bertentangan dengan rasio. Karena kebenaran mutlak hanyalah milik Allah. Sementara ijtihad manusia masih sangat memungkinkan adanya kesalahan.

4. Senantiasa melatih diri untuk komitmen dengan Islam dalam segala aspeknya; aqidah, ibadah, akhlaq dan syari'ah. Karena salah satu ciri siddiqin adalah memiliki komitmen yang tinggi terhadap Islam:

"...barang siapa yang berpegang teguh dengan agama Allah, maka sungguh dia telah mendapatkan hidayah menuju jalan yang lurus..."

5. Sering mentadaburi ayat-ayat Allah, hadits-hadits Rasulullah SAW.. mengenai sifat sidiq. Karena mentadaburi ayat dan hadits juga merupakan cara tersendiri yang sangat membekas dalam jiwa manusia.

6. Senantiasa membuka-buka lembaran-lembaran sejarah kehidupan salafu shaleh, terutama pada sikap-sikap mereka yang menunjukkan kesiddiqannya.

7. Memperbanyak dzikir dan amalan-amalan sunnah. Karena dengan hal-hal tersebut akan menjadikan hati tenang dan tentram. Hati yang seperti ini akan mudah dihiasi sifat sidiq.

Yang kita hawatirkan adalah munculnya sifat kadzib, sebagai lawan dari sidiq dalam jiwa kita. Karena tabiat hati, jika tidak dihiasi dengan sifat yang positif, maka ia akan terisi dengan sifat negatifnya. Oleh karena itulah, mari kita menjaga hati dengan menjauhi sifat munafiq dan kedustaan, yang dapat menjauhkan kita dari sifat sidiq. ❑



Asriyati Nadjamuddin, *Anggota Forum Lingkar Pena Gorontalo*

Kartini dan Akhwat

APRIL adalah momentum tersendiri bagi seluruh perempuan Indonesia. Bulan ini hampir di semua lini masyarakat Indonesia melakukan acara untuk mengenang jasa tokoh perempuan Indonesia, Ibu Kartini. Mungkin hanya di kalangan kita saja yang 'tak terlalu respek' dengan ceremoni ini, karena banyak daftar alasan rasional yang sudah tercatat dari tahun ke tahun.





ABINYA HAURA/SAKSI

Antaranya, ceremoni terlalu mubazir karena tidak memberikan dampak positif terhadap pengembangan SDM perempuan di Indonesia. Di sisi lain, *entri point* yang diperingati adalah Kartini telah membebaskan perempuan dari kungkungan budaya patriarki (padahal bila mau jujur, Islam telah mendahului semua langkah-langkah Kartini tersebut). Dalam penyampaian sejarah Kartini memang ada sisi yang terlupakan. Yakni, proses pengendaliannya dengan Islam dan menjadikan ia seorang muslimah kaffah. Hal ini tidak terurai oleh para sejarawan kita. Padahal, ini sangat mempengaruhi pola berpikir dan langkah-langkah perjuangan Kartini. Mungkin sejarawan kita referensinya kurang atau memang sengaja biar tidak dicap fundamentalis sama rezim.

Bagi kita, Kartini adalah satu dari seribu sosok perempuan pejuang di negeri ini. Hanya geraknya menjadi momen yang terbaik, karena saat penjajahan fisik, materil dan budaya saat itu. Beliau mungkin bukan apa-apa bila dibandingkan dengan para shahabiyah atau para isteri-isteri anbiya yang jadi referensi kita. Namun, beliau mendapat tempat di hati puluhan ribu perempuan di negeri ini. Secara rasional, argumentasi kita muncul, "Ini terlalu berlebihan" atau "Ini produk feminis". Tapi, ini kenyataan di lapangan bahwa kiprah beliau saat itu benar-benar memberikan kontribusi dan pengaruh bagi masyarakat kita.

Bagaimana dengan kita? Menurut penulis, sudah saatnya akhwat mengagendakan dalam liqo-atnya untuk kemudian bersama masyarakat menganalisis dan mencari solusi permasalahan-permasalahan yang ada. Sebagaimana yang diamanahkan oleh program nasional kita, yakni peningkatan kualitas dan kuantitas respon/penyikapan isu-isu perempuan, anak dan keluarga atau program penokohan perempuan.

Kita bisa lihat setiap hari lansiran media kriminal maupun televisi pasti ada kasus kekerasan dan pelecehan terhadap perempuan, baik dalam rumah tangga maupun di luar rumah. Atau sebagaimana diamanahkan dalam tarbiyah dzatiyah, kita dapat berkreasi dan berinisiatif tanpa harus dikomando oleh *murabbiyah* untuk mengambil peran-peran perempuan yang penting dalam masyarakat dan berkontribusi di dalamnya. Misalnya dalam lingkup Dharma Wanita, PKK sampai tingkat kelurahan, hingga kita menjadi tokoh dalam PKK, dharma wanita, kelurahan, dan seterusnya.

Di sini kita akan mampu menggiring mereka mengadopsi pemikiran, konsep dan aktivitas kita. Terlebih, dalam masyarakat kita institusi tersebut punya legalitas formal dan budaya dalam masyarakat Indoensia. Walaupun, kewajiban dakwah kita tidak memilah gender, namun secara psikologis perempuan itu lebih dekat dengan kaumnya. Kalau tidak, maka jadilah para feminis adalah pahlawan perempuan. Yang jelas, pasti tidak akan mengganggu kewajiban kita sebgai seorang akhwat, anak, ibu, dan isteri. Hanya kemudian, jangan lagi kita menjadikan ini alasan pertama, sebelum mencoba melakukannya.

Padahal, hampir di setiap marhalah kita didoktrin untuk *munazhom fii syu'unihi*. Mestinya, ini terdefinisi dalam aktivitas kita. Penulis tidaka kan berlebihan, cukup sebatas kapasitas dan kemampuan kita, hanya yang membuat miris pengisian wadah kapasitas sering tidak optimal dan kita jarang melakukan pengukuran kemampuan.

Saya terkenang dengan seorang perempuan Mesir yang mungkin tidak ada dalam referensi kita. Namanya Malak Hifni Nashif Bek (1886-1918), seorang aktivis perempuan yang mengambil jalan moderat dalam pembaharuan seperti Muhammad Abduh dan Qasim Amin. Hampir mirip dengan gerakan Kartini. Dengan nama samaran Bahisat Al-Badiyah, ia menjadi kolumnis yang mengisi semua media di Mesir pada saat itu. Kekritisannya banyak ditulisnya dalam beberapa judul seperti *Hikayatu ar-Rajul* dan juga *Mabadi' Nisaa*. Malak berusaha mencerahkan masyarakat dengan obyektif saat itu agar kekerasan-kekerasan terhadap perempuan berkurang. Dia berbaur bersama masyarakat mencari solusi-solusi positif terhadap permasalahan perempuan dan sekaligus mengkritisi sisi negatif perempuan pada saat itu. Atau mungkin seorang perempuan yang jadi referensi kita, Zainab al-Ghazali. Tapi sayang, yang selalu bermain dalam ingatan kita adalah hanya dia sangat gigih dan sabar dalam penyiksaan-penyiksaan oleh penguasa. Padahal, peran Zainab dalam mengatasi masalah-masalah perempuan di Mesir (terutama tahun 80-an s/d 90-an) sangat besar. Bahkan hingga beliau dalam penjara pun, masih mampu bergerak untuk membuat solusi bagi perempuan pada masa itu.

Sudah saatnya, kita harus menjadi Kartini-kartini yang dirindukan para perempuan Indonesia. Seorang teman saya nyeletuk, "Harusnya jadi Aisyah, Khadijah, dan seterusnya." Mungkin kita sudah jadi Khadijah, Aisyah, dan lainnya. Tapi, kita belum menjadi Kartini, yang mendapat tempat di hati perempuan Indonesia. ❑

Ir. Rossi Rozanna Septimurni, M.Kes

Bedanya Tinggal di Kompleks Pejabat

Tetangga begitu berharga baginya. Ketika harus pindah ke kompleks hunian pejabat, situasinya berbeda.

SEBENARNYA hati kecil wanita ini ingin tetap selalu bersama warga biasa di kediaman asrinya di desa Padasuka, Ciomas, Bogor. Akan tetapi, rasa berat itu terpaksa dilepaskan demi memenuhi kewajiban dirinya sebagai seorang isteri Menteri Pertanian pada Kabinet Indonesia Bersatu Dr. Ir. Anton Apriyanto, MS.

Betapa tidak. Semasa tinggal bertahun-tahun di sana ia sudah terlalu akrab dengan ibu-ibu rumah tangga di sekitarnya. Lebih-lebih mereka yang punya problem dalam membaca huruf-huruf hijaiyah. Ibu Rossi Rozanna Septimurni—wanita inilah yang berjasa membuat mereka melek al-Quran. "Di kalangan ibu-ibu dan remaja di sana saya dikenali sebagai spesialis mengajarkan ilmu tajwid," kata Rossi, sapaan akrabnya.

Rossi, katanya, punya trik-trik mengenal huruf al-Quran dengan metode buatannya sendiri yang ia kembangkan sejak sebelum metode iqro dan sejenisnya bermunculan. Namun, ia mengakui metodenya hanya ia ajarkan untuk orang-orang binaannya. Baik kalangan ibu rumah tangga maupun remaja, terutama sekira 76 putera-puteri staf pengajar di lingkungan Institut Pertanian Bogor (IPB) dapat menerima metodenya dengan mudah.

Demikian pula katanya, rekan-rekan wanita sekerjanya di lingkungan kantor Puslitbang Gizi dan Makanan Departemen Kesehatan di Bogor. Beberapa di antara mereka yang awalnya sungkan dan malu-malu akhirnya dapat melek al-Quran. "Ada yang pernah saya ajari dahulu, baru beberapa hari lalu telpon saya dan bilang, 'Bu Rossi, terima kasih ya, saya sekarang sudah lancar baca al-Quran'," ujarnya menirukan rekan sekantornya itu.

Wanita yang dikaruniai seorang puteri ini sudah setahun lebih tinggal di kompleks pejabat negara, Widya Chandra, Jakarta. Ia tidak lagi bisa berinteraksi secara intensif dengan mereka. Selain pekerjaannya sebagai Peneliti Muda Puslitbang Gizi dan Makanan, plus Direktur pengelola Gedung Puslitbang, ia sekarang adalah Penasihat Dharma Wanita di lingkungan Departemen Pertanian RI.

Event-event yang berkaitan dengan soal pertanian maupun agribisnis menjadi salah satu bagian perhatiannya. Misalnya, bulan lalu ia membuka pemeran anggrek internasional di Surabaya, Jawa Timur. Ia juga mempromosikan tanaman, khususnya sayuran *indigineous* belakangan ini. Kesibukannya bertambah setelah terpilih sebagai sekretaris isteri-isteri anggota Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB). Perkumpulan ini di*launching* pada 28 Desember 2004 lalu sekaligus merespon bencana tsunami yang melanda wilayah Nanggroe Aceh Darussalam dan Nias.



ISTIMEWA/SAKSI

BERSAMA ANAK DAN SUAMI. Kian sibuk melayani korban bencana.

"Hingga sekarang program sosial kemasyarakatan untuk pemulihan masyarakat korban tsunami masih terus berjalan," aku wanita kelahiran Bogor, 2 September 1957 ini. Program yang telah dan sedang berjalan, katanya, antara lain Huntara (Hunian Sementara), Rumah Pintar, yakni pemberdayaan perempuan khususnya keterampilan keluarga, penampungan sementara (Jerohnaguna, kerjasama dengan Baznas), biaya hidup pengungsi (kerjasama dengan Dinas Sosial setempat), serta yang tengah dijajaki adalah program pemasangan instalasi ke rumah-rumah warga di kawasan Ulee Lheu.

Sementara program layanan sosial di luar penanganan masalah korban tsunami, lanjut Rossi, adalah program Mobil Pintar. Program ini diluncurkan pada 18 Mei 2005 di Jakarta. SIKIB merealisasikan taman bacaan di berbagai titik tempat hunian padat penduduk seperti di Warakas, Semper, Senen, dan Palmerah. "Sampai saat ini kami memiliki 18 titik taman bacaan. Di sana ada sentra buku, panggung kecil, dan media pembelajaran," terangnya.

Sebagai himpunan isteri kabinet, para anggotanya kerap mendukung program-program yang digulirkan pemerintah. Misalnya, dalam menyukseskan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) pada saat hari H mereka menyebar ke berbagai propinsi di Indonesia. "Setiap tahapan PIN kami memiliki misi yang diemban. Misalnya, pada PIN kedua misi kita tentang sadar pendidikan, PIN ketiga tentang sadar HIV/AIDS, PIN keempat motivasi keluarga sadar gizi, dan PIN kelima misinya adalah sadar pemberantasan TBC," kata Rossi yang menambahkan donatur SIKIB berasal dari iuran wajib dan sukarela para anggotanya serta warga lain.

Sama-sama memiliki tugas dan pekerjaan yang menyita waktu panjang, telah disadari baik oleh Rossi dan suaminya. Sehingga, praktis pertemuan keduanya kerap terjadi pada malam dan pagi hari. Demikian pula puterinya yang duduk di bangku sekolah menengah pertama mengerti akan aktivitas orang tuanya. Hanya saja, saat tinggal di Bogor, sedikitnya lima keluarga di sekeliling keluarganya berperan aktif mengawasi aktivitas anaknya. Kini, Sri Rahayu Nursolihati, anak itu, mendapat pengawasan dari satuan pengamanan dalam.

Syukurlah, anaknya masih bisa dibimbing orang tuanya. Komunikasi, meski dengan telepon, tak pernah putus demi menjaganya dari "virus" lingkungan. Apalagi tetangganya sekarang sesama pejabat, yang berbeda dengan warga kompleks perumahan biasa, yang saling akrab dan menjaga.

Misroji

❑ Muhammad Nuh

Belajar Menantu

Menjadi ibu kadang mirip petani dengan tanamannya. Tiap saat, petani disibukkan dengan tumbuhkembang tanaman: membersihkan yang kotor, membasahi yang kering, dan meluruskan yang bengkok. Repotnya, jika seorang petani tidak paham mana yang bengkok dan mana yang lurus.

IBU adalah sekolah buat anak-anaknya. Itulah ungkapan nasihat yang terkhususkan buat seorang ibu. Dari para ibulah, anak-anak bisa tumbuh lengkap dan sempurna: jasmani dan ruhani.



Namun, akan lain jika justru ibulah yang banyak belajar dari anaknya. Semakin ia ingin tahu sesuatu, kian dekat ia dengan anaknya. Anak menjadi tempat bertanya dan bertanya. Setidaknya, hal itulah yang kini dialami Bu Wati.

Ibu usia lima puluhan tahun ini termasuk mereka yang beruntung. Walau sudah ditinggal suami, ia masih punya satu buah hati tempat menumpahkan rasa sayang. Bisa berbagi rasa dan ilmu. Bahkan, gadis Bu Wati pun kini sudah jadi sarjana.

Awalnya memang berat. Bu Wati harus menyekolahkan gadisnya seorang diri. Ia tidak peduli harus jadi kuli cuci, dagang gorengan; asal anaknya bisa terus sekolah. Dan perjuangan itu kini hampir berakhir. Anak gadis Bu Wati sudah mandiri.

Ada satu hal yang selalu disyukuri Bu Wati. Gadisnya bukan hanya pintar, tapi juga salehah. Itu terlihat dari busana muslimah yang tidak pernah lepas kalau anaknya keluar rumah. Padahal, Bu Wati tidak pernah ngajari soal itu. Bahkan, dirinya pun baru dua bulan lalu mengenakan jilbab. Dan itu pun karena arahan dari anaknya.

Tapi, Bu Wati masih belum tenang. Masih ada satu amanah lagi yang harus ia tunaikan. Anak semata wayangnya belum menikah. Ia kadang heran kenapa. Nyaris tak ada yang kurang dari gadisnya: cantik, pintar, salehah, sarjana, dan mandiri. Kalau ia tanya soal itu ke anaknya, jawaban yang didengar selalu sama, "Belum Allah pertemukan, Mak!"

"Lha, gimana bisa datang tuh jodoh, kalau nggak usaha," batin Bu Wati tak terdengar. Ia tidak berani berdebat dengan anaknya. Karena ujungnya selalu sama: kalah. Ia cuma bisa berdoa semoga anaknya cepat dapat jodoh. Ketika seorang tetangga menanyakan kriteria pemuda yang cocok buat anaknya, Bu Wati hanya bilang, "Siapa saja, yang penting ikhwan!" Sebenarnya, itulah jawaban yang selalu didengar Bu Wati dari anaknya.

Benar saja. Akhirnya, anaknya bilang, "Mak, insya Allah akan ada yang datang berkenalan sama Emak!" Ungkapan ini langsung dipahami Bu Wati. Karena seumur-umur, gadisnya belum pernah mengucapkan omongan seperti itu. "Ikhwan, Neng?" suara Bu Wati sambil senyum. "Insya Allah, Mak!" ucap anaknya nyaris tak terdengar. "Cakep, nggak?" tanya Bu Wati lagi. Kali ini, tak ada jawaban apa pun dari mulut anaknya.

Bu Wati yakin kalau anaknya belum kenal betul dengan si ikhwan. Soalnya, anaknya pernah ngejalin kalau nikah dalam Islam itu tidak pake' pacaran. Paling-paling cuma kenal nama, alamat, foto, pendidikan, pekerjaan, dan hobi. Itu pun hanya dalam tulisan. Kalau mau bertemu, pasti nggak boleh berduaan. "Musti ada wasit, Neng?!" ucap Bu Wati ke anaknya seperti menyimpulkan.

Ternyata, si ikhwan bukan hanya kenalan. Calon mantu Bu Wati itu juga menyertakan kedua orang tuanya. Mereka langsung melamar. Tak banyak yang diucapkan Bu Wati kecuali, "Saya sih setuju-setuju aja, Pak, Bu!" Dan, tanggal akad nikah pun terputuskan: bulan depan!

Kalau soal waktu, Bu Wati tidak pusing-pusing amat. Soalnya, urusan biaya sudah disiapkan anaknya. Ia hanya penasaran sama calon mantunya. Selama kunjungan lamaran itu, calon mantunya itu hampir tak pernah ngomong. Cuma senyum-senyum saja. Selalu saja, bapak ibunya yang ngomong. Jangan...jangan...

"Nggak, Mak! Ikhwannya nggak gagu. Orangnya memang pemalu," ucap anak Bu Wati tenang. "Neneng tahu dari mana?" tanya Bu Wati masih bingung. "Dari biodatanya!" jawab gadis Bu Wati meyakinkan. "Ooo, gitu!" ucap Bu Wati sambil mengangguk.

Hari pernikahan pun datang. Bu Wati mengenakan busana muslimah yang lain dari sebelumnya. Begitu pun dengan anaknya. Kalau soal itu, Bu Wati masih paham. Ada hal lain yang belum dipahami Bu Wati: ruangan para ikhwan dan akhwat harus dipisah. Tanpa kecuali, buat kedua mempelai. Karena rumah Bu Wati kecil, para tamu ikhwan termasuk menantunya menempati halaman rumah tetangga sebelah. Padahal, Bu Wati ingin sekali mendengar calon mantunya ngomong. Tapi, akhirnya ia harus puas cuma lewat pengucapan akad nikah.

Menjelang Ashar, keluarga besar besan Bu Wati pamitan. Dan tinggallah si ikhwan sendirian. Sebagian besar tamu langsung menuju rumah Bu Wati, tanpa mampir ke ruang ikhwan. Bu Wati sebenarnya kasihan dengan mantunya yang duduk sendirian. Ingin rasanya ia menyingkap hijab pemisah. Tapi, ia khawatir disalahkan anaknya.

Saat Maghrib, Bu Wati mencari-cari menantunya. Seorang tetangga bilang, "Tadi jalan ke masjid, Mak!" Bu Wati pun lega. Ia khawatir kalau menantunya nggak keurus.

Lama Bu Wati menunggu. Hingga waktu Isya menjelang. "Mungkin sekalian salat Isya, Mak," ucap seorang kerabat Bu Wati yang sedang repot-repot di dapur. Tapi, yang ditunggu tak juga datang. Beberapa tamu menanyakan sang mantu. Hingga jam sembilan, menantu Bu Wati pun tak kunjung datang. "Katanya sudah pulang, Mak!" ucap seorang anak kecil yang ngaku dapat pesan dari mantu Bu Wati. ❑

Bahagia Melepas Putera Pertamanya

■ Mashadi


ISTIMEWA/SAKSI

AHAD (16/4) pagi lalu wajah Mashadi tampak berseri-seri. Mengenakan stelan baju cokelat bersama besan mendampingi pengantin pria, mantan anggota legislatif dari Partai Keadilan ini mendapat ucapan selamat dari kolega-koleganya.

Tidak di rumah—karena pertimbangan menghindari 'ihtilat' (bercampurnya tamu laki-perempuan)—acara walimatul 'ursy pernikahan putera pertamanya, Al-Afghan, itu dilaksanakan di Graha Insan Cita, Sukmajaya, Depok. Sang putera yang masih kuliah di FE UI menyunting gadis berdarah Bangka (Pangkal Pinang) yang akad nikahnya dilakukan di Bangka, sepekan sebelumnya.

Acara yang banyak dihadiri oleh aktivis ormas Islam, mahasiswa, dan aktivis PKS, tersebut cukup meriah dan khidmat. Setiap tamu mengucapkan doa pengantin demi terwujudnya keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah.

"Alhamdulillah, dapat melaksanakan urusan keluarga 'menikahkan anak' yang merupakan kewajiban bagi setiap orang tua," ujar Mashadi atas terlaksananya acara walimah tersebut. Ia berharap puteranya, dan menantu pertamanya, itu dapat merengkuh lautan hidup dengan kesabaran dan keberanian.

Juga, berdoa dapat momongan cucu yang shalih/shalihah. Amien.

Misroji

Kolaborasi Nyentrik Shoutul Harokah

■ Shoutul Harokah

SUATU pemandangan yang tidak biasa ketika grup nasyid Shoutul Harokah (Shohar) tampil dalam milad PKS ke-8 di Istora Senayan, Selasa (18/4) lalu. Pelantun tembang-tembang berirama semangat dari Kota Bandung ini tampil dengan iringan sekelompok pemuda berpakaian hitam-hitam.

Mereka memainkan alat musik yang tidak umum digunakan sebagai alat musik. Mereka mengiringi lirik nasyid dari tim yang beranggotakan Taufik Ridlo, Hilman Rosyad, Asep Irawan, Umar Rahmatullah, Ridwan Solichin, Rikrik Hartadi, Cecep Hidayat, Chandra Kelana, Raphael Prapanca dan Andhika P. Sedyawan ini dengan tabuhan alat-alat dapur. Dengan kombinasi tabuhan panci, penggorengan, ember dan tong air, tercipta sebuah harmoni musik yang unik namun enak didengar.

Alhasil, nasyid Shohar yang biasanya terdengar berderap bak panggilan prajurit untuk berperang, berubah menjadi irama musik rancak yang kaya warna. Menurut salah seorang personi Shohar, Rikrik Hartadi ide kolaborasi ini sebenarnya hanyalah sebuah eksperimen dari ide yang begitu saja muncul. "Setelah kita coba, ternyata *enakeun* juga," ujarnya.

Irama musik yang rancak ini memang menjadi ciri khas album ketiga Shohar yang diluncurkan bertepatan dengan Milad PKS ke-8. "Kita ingin menampilkan semangat jihad dalam tampilan yang tidak selalu garang. Jihad pun bisa ditampilkan dalam irama yang rancak," ungkap Rikrik yang


HABIBI/SAKSI

juga menjadi Deputi Seni dan Budaya DPW PKS Jabar ini mengomentari albumnya yang ketiga ini.

Meski berpegang pada konsep *easy listening*, namun album yang bertajuk *Ini Langkahku* tersebut tidak meninggalkan ciri khas Shohar sebagai pengusung nasyid cadas. "Memang banyak orang menyebut aliran nasyid kami aliran cadas, tapi ada pula sebuah stasiun radio swasta yang menyebut nasyid yang kami bawakan beraliran *hip-hop*," ungkap Rikrik sambil tersenyum.

MN Habibi

Hidup

■ Muhammad Nuh

MBOK Inah masih *celingukan* memeriksa ruangan rumah majikan barunya. Begitu besar dan mewah. Begitu rapi dan bersih. Setidaknya untuk ukuran pembantu yang masih awam dengan gaya hidup di kota besar seperti Jakarta.

Satu hal yang menarik perhatian Mbok Inah. Di tiap ruangan, selalu ia jumpai tanaman bunga yang berdiri di atas pot. Ada pohon melati, mawar, ros, dan sri rejeki. Sebuah tanaman yang 'menjual' keindahan dedaunan.Tiap kali mendapati tanaman-tanaman itu, Mbok Inah secara reflek menyiapkan kemampuan penciumannya. Duh, betapa harumnya bunga-bunga itu.


INNET/SAKSI

Tapi, ia menemukan sebuah keanehan. Pasalnya, tak secuil pun aroma harum menyeruak dari bunga-bunga itu. "Aneh! Kok, ndak wangi?" batin Mbok Inah seperti memeriksa. Ketika Mbok Inah mendekati tanaman melati, hal yang sama terjadi. Padahal, aroma melati begitu tajam. Aneh!

"Ada yang mau Mbok tanyakan?" tanya ibu majikan ketika menangkap kebingungan Mbok Inah.

"Anu, Nya. Hmm, gimana saya bisa nyiram pot-pot bunga ini? Kalau disiram di sini, sayang sama lantainya yang bagus. Kalau dibawa keluar, saya ndak kuat. Pohonnya lumayan besar!" ungkap Mbok Inah menutupi kebingungannya.

"Mbok keliru!" ucap ibu majikan sambil senyum. "Keliru?" balas Mbok Inah spontan. "Iya. Pohon-pohon ini tidak asli. Ini dari plastik. Mbok Inah tak perlu menyiraminya," jelas ibu majikan sambil mengajak pembantu barunya itu menyentuh salah satu tanaman bunga.

"Oalah! Pantas tidak wangi!" ucap Mbok Inah sambil tetap terkesima dengan keindahan dan kemiripan tanaman bunga-bunga itu.

***

Orang banyak bisa saja terpikat. Mereka begitu takjub dengan keindahan luar yang mempesona: penampilan, retorika, dan slogan. Tapi, tetap saja kalau kesegaran dan keharuman jiwa cuma bisa diraih dari sesuatu yang hidup.

Pegiat dakwah persis seperti tanaman bunga yang tidak hanya hadir memberikan keindahan dan ketentraman orang sekitar melalui pesona luarnya. Lebih dari itu, ia mestinya hadir memberikan kesegaran ruhani melalui sentuhan hidup hatinya. Dan, ruhani hanya akan bisa tersegarkan dengan kucuran air kehidupan: jernih, terus mengalir, dan tidak tebang pilih.

Hanya yang segar yang bisa memberikan kesegaran. Dan hanya yang hidup yang bisa memberikan kehidupan. Kesegaran ruhani, dan ke-hidupan hati. ❑

SAKSI
Pembela Aspirasi Rakyat

RUMAH ZAKAT INDONESIA

Zakat ?
Ya .... Rumah Zakat






1.903
Jenazah Telah Terantar



MOBIL JENAZAH GRATIS BERKAT ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH ANDA





RUMAH ZAKAT INDONESIA
LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL
SK Menteri Agama RI no. 157 Tahun 2003
www.rumahzakat.org



CALL CENTER
0804 155 1555
FLAT CALL RP. 650/MENIT
SMS CENTER
0814 7300 1555



Nomor Rekening :

Bank Syariah Mandiri	: 005.017.1000 a.n Dompet Sosial Ummul Quro
Bank Mandiri	: 006.000.447.9642 a.n. Yay. Ummul Quro
BSM cab Jakarta	: 009.0075.638 a.n. DSUQ RZI Qurban
BCA	: 094.3011106 a.n. Yay. Ummul Quro

Jaktim	: 021 - 4751881
Jaksel	: 021 - 78842287
Bogor	: 0251 - 421260
Bekasi	: 0211 - 70790540
Depok	: 021 - 7750472
Tangerang	: 021 - 5537538

IKLAN INI PERSEMBAHAN DARI MAJALAH SAKSI DAN RUMAH ZAKAT INDONESIA

Dr. H.M. Hidayat Nur Wahid, MA
Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat RI



Mengembangkan Jati Diri Bangsa

DALAM upaya membangkitkan umat, salah satu faktor yang sangat penting untuk dicermati adalah apa sesungguhnya tabiat dari masa depan kita. Apa sesungguhnya tabiat dari tantangan-tantangan di masa depan? Juga penting untuk mengetahui apa sesungguhnya potensi-potensi diri yang kita miliki untuk menghadirkan harapan menjadi kenyataan?



Beberapa waktu lalu saya berdialog dengan rekan-rekan aktivis dari Amerika, Australia dan Eropa. Mereka mengatakan bahwa Indonesia adalah kawasan di mana umat Islam sangat besar pengaruhnya. Bahkan, terbesar di dunia dalam konteks suatu negara. Mereka melihat praktek berislam di Indonesia secara prinsipil dan general adalah praktek berislam yang kuat landasan rasionalisasinya. Selain itu, di Indonesia berkembang sikap moderasi dan praktek berdemokrasi pun berjalan baik.

Saya mengatakan kepada teman-teman di mancanegara bahwa Indonesia tidak perlu lagi diajari cara berdemokrasi oleh Amerika, Eropa maupun Australia. Saya juga mengutip pernyataan Dr. J. Kristiadi dari CSIS, bahwa Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama Islam bukanlah seperti yang dibayangkan negara-negara Barat: umat Islam tidak bisa berdemokrasi. Ternyata, praktek berdemokrasi di negara yang berpenduduk mayoritas Islam seperti Indonesia bisa berlangsung dengan baik. Itu menjungkir-balikkan teori yang mereka kembangkan sendiri.

Belakangan kita melihat praktek berdemokrasi di Palestina berjalan amat baik, luar biasa berkualitas. Maka, saya tegaskan bahwa sesungguhnya bangsa kita dengan fakta mayoritasnya beragama Islam, adalah faktor yang bukan menjadi *"beban lil Alamiin"*, melainkan jadi *"Rahmatan lil Alamiin"*, insya Allah. Harapan mereka di mancanegara, Indonesia mampu menularkan prinsip-prinsip keislaman dalam dirinya yang memiliki moderasi (*tawashuth*), *tasamuh* (toleransi), dan *i'tidal* (harmoni dalam keadilan).

Dalam konteks Universitas Islam Asy-Syafi'iyah, jati diri bisa muncul dari sosok besar *Allahuyarham* K.H. Abdullah Syafi'i. Bukan saja sejarah kehidupan beliau yang banyak menampilkan nuansa jati diri sebagai ulama, tokoh Betawi sekaligus tokoh nasional. Perhatian beliau juga sangat tinggi terhadap masalah pendidikan.

Itu merupakaan bagian dari pemahaman tentang jati diri. Tentu tidak akan kita tempatkan beliau sekadar sosok individu, tapi nilai-nilai kehidupan yang ada pada diri beliau jelas merupakan bagian dari jati diri yang penting untuk selalu diingat. Apalagi, jika hal itu dikembalikan kepada jati diri yang lebih awal dan dikaitkan dengan Asy-Syafi'iyah, tentu berhubungan dengan Imam Syafi'i Ra. Dalam konteks Imam Syafi'i kita mendapatkan sosok yang hadir dalam arus besar pergerakan. Bagaimana seorang cendekiawan muslim mempersiapkan diri demi menyongsong masa depan, mewujudkan harapan umat, dan mengalahkan segala halang rintang di depannya.

Kita mengetahui Imam Syafi'i sebagai tokoh yang pernah mengatakan, *"Al Ilmu fi sudhur laisa fi suthur"* (ilmu pengetahuan itu ada di dalam hati/pikiran, bukan di atas kertas/hafalan). Karenanya, ilmu bukan sekadar yang kita pelajari di bangku kuliah, yang kita tulis dalam skripsi dan tesis kita, atau yang kita ulang-ulang dalam hafalan dan bacaan. Kata beliau lagi, ilmu harus menghadirkan manfaat bagi masyarakat.

Ilmu yang sebenarnya adalah ilmu yang mampu menampilkan jati diri kita secara benar, mewujudkan masyarakat yang berdaya. Kita harus mampu menghadirkan ilmu yang memberdayakan, membangun masyarakat yang meretas masa depan dengan sebaik-baiknya. Spirit perubahan perlu dipertahankan di dalam maupun luar kampus.

Dalam bingkai pernyataan Imam Syafi'i, ilmu yang kita pelajari bukan hanya untuk dihafalkan, tapi memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi diri, keluarga, masyarakat, umat dan bangsa kita. Jika itu yang menjadi jati diri kita, maka yang akan muncul adalah masyarakat yang tidak pernah berhenti untuk belajar.

Koran yang cukup berpengaruh di Asia, yakni *Asiaweek*, pernah dua kali membuat survei tentang kualitas universitas di Asia. Pada tahun 2000 saat awal survei itu dipublikasikan, dari beribu universitas yang disurvei, muncul 100 besar. Universitas di Indonesia masih berada di ranking ke 63, 68, 73, 78 dan seterusnya. Kemudian tahun 2005, ketika survei digelar kembali, *Asiaweek* mengungkapkan perkembangan yang membuat kita prihatin. Pada survei terakhir itu ranking universitas di Indonesia sudah berada di luar 100 besar.

Hal itu tentu bukan semata ranking yang melorot, tapi ada masalah yang harus kita selesaikan sebaik-baiknya. Dalam *Human Development Index*, kualitas pembangunan manusia Indonesia hanya di atas negara yang bernama Kamboja. Kita memang bukan yang paling rendah di kawasan Asia Tenggara, tapi tergolong buruk.

Ada harapan dari masyarakat dunia terhadap peran Indonesia, tapi ada pula fakta bahwa demi mewujudkan harapan-harapan itu butuh kerja keras. Masa depan kita tampak dari harapan itu, tapi tantangannya juga tampak dari fakta-fakta yang bermunculan akibat "kelemahan-kelemahan" kita sendiri.

) Kuliah umum pada acara wisuda sarjana dan pascasarjana di Perguruan Tinggi Asy-Syafi'iyah, Jakarta, 1 Maret 2006.

TUNGGU SPEKTAKULERNYA !!!!

KONSER LA TAHZAN لاتحزن

AHAD, 28 MEI 2006
ISTORA SENAYAN
GELORA BUNG KARNO JAKARTA
PUKUL 08.30 WIB-16.00 WIB

SESI 1
(PUKUL 08.30 WIB-12.00 WIB)

Brothers (Malaysia)
Opick
Justice Voice
Izzatul Islam
New HEART
Kaffah
Hariri Dai TPI
Zagar Pildacil

SESI 2
(PUKUL 13.00 WIB-16.00 WIB)

Rabbani (Malaysia)
SNADA
GRADASI
GONDES
Shoutul Harokah
Serunai
Ust. Yusuf Mansyur
(Maha Kasih-RCTI)
Ali F-ONE

Pemesanan tiket min. 10
CP Indria 08164660590/
021 93530860

Harga Tiket
Rp.20.000/sesi
Rp.35.000/2sesi(terusan)

BROTHERS

Shoutul Harokah

Copyright@aris_fti_yarsi_03

CP:(Acara)Ririn 08161666452/021 93708905 Ali081808609860/021 93788430 (Bazar): Yanti 081932933173/021 93553275

Organized :



Sekretariat LDK F-PMUY: Universitas Yarsi
Jl. Letjend Soeprapto
Cempaka Putih Jakarta Pusat 10510
E-Mail :thedoct@plasa.com

TIKET BOX

Jakarta :Univ. Yarsi(Indria 08164660590-93530860),Watashiwa(4212171), RISKA(Adi 08568840170),TB El-Fanny,Bursa NF Depok(7869787), RANSTRA fm,I'tishom(4702683),Watashiwa bekasi(8812716), Bursa ARH UI(2305846),TB Al-Hikmah bangka,Ibu dibyo.
Bandung:ISTEK Salman ITB,MQ fm,BKM Al-Amin STT TELKOM(08568819429)

